



IDX

Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

STEPPING UP *The Pace*

Laporan Tahunan
Annual Report

2014



DAFTAR ISI

Contents

1

PENGANTAR
Foreword

3

INDIKATOR PASAR
Market Indicators

4

SEKILAS BEI
IDX at a Glance

10

TONGGAK SEJARAH PASAR MODAL
Capital Market Milestones

14

KILAS PERISTIWA 2014
2014 Event Highlights

21

PENCAPAIAN
Achievements

24

IKHTISAR STATISTIK
Statistic Highlights

26

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

28

LAPORAN MANAJEMEN
Management Reports

46

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion and Analysis

90

FUNGSI PENDUKUNG
Supporting Functions

122

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

178

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

186

DATA PERUSAHAAN
Corporate Data

219

**PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS
LAPORAN TAHUNAN 2014**
Management Statement on Annual Report 2014

220

LAPORAN KEUANGAN PT BEI 2014
IDX Financial Statements 2014

STEPPING UP *The Pace*

MEMACU LANGKAH

Berangkat dari catatan positif yang ditorehkan pada tahun 2013, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengisi tahun 2014 dengan mendorong pertumbuhan maupun kemandirian pasar modal lebih lanjut. Di usia pasar modal yang menginjak 37 tahun, BEI semakin aktif dan optimis mendorong partisipasi pemodal lokal maupun asing. Hal ini diwujudkan antara lain dengan membenahi dan mengembangkan aspek regulasi dan infrastruktur yang berperan penting dalam peningkatan tata kelola emiten, jumlah investor, serta likuiditas pasar.

Selain itu, BEI juga melakukan upaya berkesinambungan untuk menjaga kelangsungan kegiatan usaha dan kualitas pelayanan yang tercermin dalam peningkatan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen informasi sesuai standar praktik terbaik berskala global.

Dengan aktif mendorong pertumbuhan dan kemandirian pasar modal, BEI berharap mampu memperkuat daya saing pasar modal Indonesia di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015.

Having finished 2013 with positive results, Indonesia Stock Exchange (IDX) spent 2014 by further fostering growth and self-reliance of capital market. As the capital market turned 37, IDX stepped up the pace in propelling the engagement of both domestic and foreign investors. It is manifested in, among others, the revamp and development of regulation and infrastructure aspects which take vital role in improving the governance of issuers and investors as well as market liquidity.

In addition, IDX also made continuous efforts to maintain business continuity and service quality, as reflected in improvement of good corporate governance and information management in accordance with global standard of best practices.

By stepping up the pace to foster growth and self-reliance of capital market, IDX hopes to elevate the competitiveness of Indonesia capital market in the era of ASEAN Economic Community (AEC) in 2015.



VISI, MISI, DAN NILAI

Vision, Mission, and Values

VISI *Vision*

MENJADI BURSA YANG KOMPETITIF DENGAN KREDIBILITAS TINGKAT DUNIA.

To become a competitive exchange with world-class credibility.

MISI *Mission*

MENCIPTAKAN DAYA SAING UNTUK MENARIK INVESTOR DAN EMITEN, MELALUI PEMBERDAYAAN ANGGOTA BURSA DAN PARTISIPAN, PENCIPTAAN NILAI TAMBAH, EFISIENSI BIAYA, SERTA PENERAPAN GOOD GOVERNANCE.

To create competitive edge in order to attract Investors and Issuers, through the empowerment of Exchange Members and Participants, the creation of added values, cost efficiency, and the implementation of good governance.

NILAI *Values*

DALAM RANGKA MENCAPAI VISI DAN MISI PERUSAHAAN, BEI MENETAPKAN TATA NILAI PERUSAHAAN YANG TERDIRI DARI *TEAMWORK*, *INTEGRITY*, *PROFESSIONALISM*, DAN *SERVICE EXCELLENCE* (TIPS).

In order to achieve the vision and mission of the company, IDX formulated corporate values consisting of Teamwork, Integrity, Professionalism, and Service Excellence (TIPS).

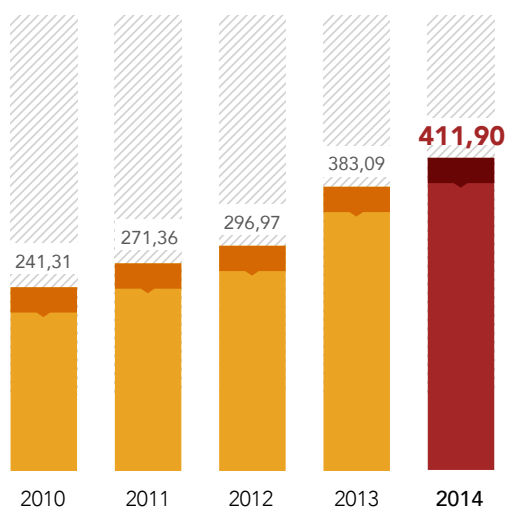
INDIKATOR PASAR

Market Indicators

TOTAL PENGUMPULAN DANA*

Total Fund Raised*

(dalam triliun rupiah)
(in trillion rupiah)

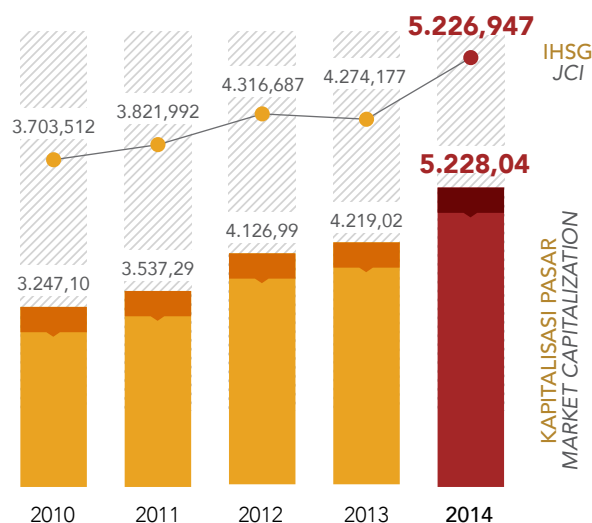


*) Meliputi: Saham, Waran, HMETD, Obligasi Korporasi dan Pemerintah, Sukuk, serta EBA
*) Include: Equity, Warrant, Right, Corporate and Government Bonds, Sukuk, and ABS

KAPITALISASI PASAR DAN IHSG

Market Capitalization and JCI

(dalam triliun rupiah)
(in trillion rupiah)



24

EMITEN SAHAM BARU
New Equity Issuers

3

ETF BARU
New ETF

50

EMISI BARU SENILAI
New Issuances amounted to

Rp47,57

TRILIUN
Trillion

dari 37 emiten obligasi, sukuk & EBA
from 37 bond, sukuk & ABS issuers

197

SERI SURAT BERHARGA NEGARA SENILAI
Series of Government Securities amounted to

Rp324,47*

TRILIUN
Trillion

*Termasuk debtswitch dan SBN dalam USD
include debtswitch and Government Bond in USD

RATA-RATA NILAI TRANSAKSI HARIAN SAHAM

Average Daily Stock Trading Values

2014 | 6.005,75
2013 | 6.238,21 **3,73%**

(dalam miliar rupiah)
(in billion rupiah)

RATA-RATA VOLUME TRANSAKSI HARIAN SAHAM

Average Daily Stock Trading Volume

2014 | 5.483,54
2013 | 5.502,69 **0,35%**

(dalam juta saham)
(in million shares)

RATA-RATA FREKUENSI TRANSAKSI HARIAN SAHAM

Average Daily Number of Stock Trading

2014 | 212,63
2013 | 153,69 **38,36%**

(ribuan kali)
(thousand times)

SEKILAS BEI

IDX at a Glance



BEI SENANTIASA MENGEMBANGKAN DIRI UNTUK MENJADI BURSA EFEK YANG MAMPU MEWAKILI KEPENTINGAN NASIONAL, MEMFASILITASI PASAR YANG LEBIH LUAS DAN EFISIEN, DENGAN KREDIBILITAS TINGKAT DUNIA.

IDX ALWAYS FOCUSES ON SELF-IMPROVEMENT TO BECOME A STOCK EXCHANGE WITH WORLD-CLASS CREDIBILITY THAT CAN REPRESENT THE NATIONAL INTEREST AS WELL AS FACILITATE A BROADER AND MORE EFFICIENT MARKET.

Keberadaan pasar modal atau bursa efek di Indonesia bermula sejak zaman kolonial Belanda tepatnya pada 14 Desember 1912 ketika pemerintah Hindia Belanda melalui Amsterdamse Effectenbeurs (pasar modal Amsterdam) membuka cabang bursa efek di Batavia (Jakarta) dengan nama Vereniging voor de Effectenhandel (bursa efek). Di kawasan Asia, bursa Batavia merupakan yang tertua keempat setelah bursa Bombay, Hong Kong, dan Tokyo.

Pemerintah Hindia Belanda mendirikan bursa tersebut dengan tujuan memperjualbelikan efek saham dan obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan pemerintah (provinsi dan kotapraja), sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di Belanda, serta efek perusahaan Belanda lainnya.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan pasar modal, pemerintah Hindia Belanda memanfaatkan peluang tersebut dengan mendirikan bursa cabang di Surabaya pada 11 Januari 1925 dan di Semarang pada 1 Agustus 1925. Pertumbuhan pasar modal yang signifikan pada saat itu terlihat dari nilai efek yang mencapai NIF 1,4 miliar.

Pada 1939 perjalanan pasar modal di Indonesia mengalami kendala seiring dengan memanasnya situasi politik di Eropa. Dampak dari situasi tersebut adalah ketika pemerintah Hindia Belanda memutuskan untuk memusatkan perdagangan efeknya di Batavia dan menutup cabang bursa efek di Surabaya dan di

The presence of capital market or stock exchange in Indonesia was started in the era of Dutch East Indies on December 14, 1912, when the Dutch government through the Amsterdam stock exchange (Amsterdamse Effectenbeurs) established a stock exchange association called as Vereniging voor de Effectenhandel in Batavia (Jakarta). In Asia, Batavia exchange is the fourth oldest after stock exchanges of Bombay, Hong Kong, and Tokyo.

The Dutch government established Batavia stock exchange to trade stocks and bonds belonging to Dutch plantation companies operating in Indonesia, bonds issued by the government (provincial and municipal), share certificate of US companies issued by share registrar offices in Netherland, as well as other securities owned by Dutch companies.

Along with the rapid growth of capital markets, the Dutch government took advantage of these opportunities by establishing a branch in Surabaya on January 11, 1925 and in Semarang on August 1, 1925. The significant growth of the capital market at the moment was seen from the share value (NIF) amounted to 1.4 billion.

In 1939, the journey of capital market in Indonesia was constrained due to the political situation heating up in Europe. The impact of this situation was when the Dutch government decided to centralize securities trading in Batavia stock exchange and closed the branches in Surabaya and Semarang. Along with the outbreak of World

Semarang. Bersamaan dengan momen pecahnya Perang Dunia II, tepatnya pada 17 Mei 1940 seluruh kegiatan perdagangan efek ditutup dan dikeluarkan peraturan yang menyatakan bahwa semua efek harus disimpan dalam bank yang ditunjuk oleh pemerintah Hindia Belanda. Dengan demikian maka momen ini juga menandakan berakhirnya aktivitas pasar modal pada zaman kolonial Belanda.

Aktifnya kembali pasar modal Indonesia ditandai pada 1950, tepatnya setahun setelah pemerintah Hindia Belanda mengakui kedaulatan RI di mana pemerintah Indonesia mengeluarkan obligasi Republik Indonesia. Setelah terhenti selama 12 tahun, pemerintah Indonesia membuka kembali bursa efek di Jakarta berdasarkan Undang-Undang Darurat No. 13 tanggal 1 September 1951 yang kemudian ditetapkan sebagai Undang-Undang No. 15 tahun 1952 tentang Bursa. Adapun penyelenggaraannya diserahkan kepada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE) yang terdiri dari tiga bank negara dan beberapa makelar efek lainnya dengan Bank Indonesia sebagai penasihat.

Pada 1958, dinamika perdagangan pasar modal mengalami perlambatan ketika pemerintah Indonesia meluncurkan konfrontasi politik terhadap Belanda. Hal ini menyebabkan terganggunya hubungan ekonomi kedua negara dan mengakibatkan banyak warga negara Belanda meninggalkan Indonesia. Hubungan kedua negara semakin memburuk ketika pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk mengambil alih semua perusahaan Belanda di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nasionalisasi No. 86 tahun 1958.

Pada 1960 perkembangan perdagangan pasar modal semakin memburuk seiring dengan dikeluarkannya instruksi dari Badan Nasionalisasi (BANAS) Perusahaan Belanda yang melarang bursa efek di Indonesia untuk memperdagangkan semua efek dari perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, termasuk semua efek yang bernominasi mata uang Belanda.

Keterpurukan pasar modal mencapai puncaknya pada 1966 sebagai dampak dari menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pasar uang, pasar modal, serta terhadap mata uang Rupiah. Pada masa itu tingkat inflasi cukup tinggi serta nilai nominal saham dan

War II, on May 17, 1940 all securities trading activities were halted and regulation stating that all securities should be kept in a bank designated by the Dutch government was issued. Thus, this moment also marked the end of the capital market activities in the Dutch colonial era.

Reopening of Indonesia capital market was marked in 1950, a year after the Dutch government acknowledged the sovereignty of the Republic of Indonesia, when the Indonesian government issued bonds of the Republic of Indonesia. After suspended for 12 years, the Indonesian government reopened the stock exchange in Jakarta based on Emergency Law No. 13 dated September 1, 1951 which was later established as Law No. 15 year 1952 on the Stock Exchange. The implementation was left to the Money and Securities Trading Union (PPUE) which consists of three state banks, several other securities brokers, and Bank Indonesia as advisor.

In 1958, the dynamics of capital market trading experienced a slowdown when the Indonesian government launched a political confrontation against the Dutch. This led to disruption of economic relations between the two countries and many Dutch citizens left Indonesia. Relationship between the two countries deteriorated further when the Indonesian government issued a policy to take over all Dutch companies in Indonesia in accordance with the Nationalization Law No. 86 year 1958.

In 1960, the development of capital market trading was getting worse when the Nationalization Agency (BANAS) issued an instruction which prohibits the Indonesian stock exchanges to trade all the securities of Dutch companies operating in Indonesia, including all securities denominated in Dutch currency.

The downturn of capital market peaked in 1966 as a result of public's decreasing trust toward money market, capital market, and Rupiah. At that time the inflation rate was quite high and the nominal value of shares and bonds were low so it was not profitable to investors. Unfavorable

obligasi menjadi rendah sehingga tidak menarik lagi bagi investor. Situasi politik yang kurang mendukung disertai dengan awamnya pengetahuan masyarakat tentang perdagangan pasar modal membuat pertumbuhan pasar modal di Indonesia mengalami kemunduran pada rentang tahun 1958-1976.

Pada 10 Agustus 1977, pemerintah Indonesia meresmikan kembali beroperasinya pasar modal melalui Keputusan Presiden RI No. 52 tahun 1976. Aktifnya kembali pasar modal ini ditandai dengan perdagangan saham PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama yang 'go public' dan disusul dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Meskipun demikian, perjalanan pasar modal pada sepuluh tahun berikutnya (1977-1987) tidak serta-merta menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Faktanya, masih terdapat kelesuan meskipun pemerintah telah memberikan fasilitas-fasilitas yang merangsang minat masyarakat untuk berpartisipasi aktif di pasar modal.

Pada akhir 1988, sebagai upaya untuk mendongkrak kembali minat masyarakat terhadap pasar modal, pemerintah menerbitkan serangkaian deregulasi di bidang pasar modal yaitu Paket Kebijakan Desember 1987, Paket Kebijakan Oktober 1988, dan Paket Kebijakan Desember 1988.

Di tahun-tahun berikutnya lembaga pasar modal Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan signifikan. Dimulai dengan beroperasinya Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1989 lalu diikuti dengan bursa efek yang dijalankan oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) memasuki proses swastanisasi sejak 1990 dan resmi berdiri sebagai Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 13 Juli 1992. Badan Pelaksana Pasar Modal berubah nama dan fungsi menjadi Badan Pengawas Pasar Modal yang kemudian di tahun 2013 menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dalam rangka memperkuat infrastrukturnya BEJ menerapkan langkah-langkah strategis secara bertahap dimulai dengan penggunaan sistem otomasi perdagangan JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*) pada 1995, pengaplikasian sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) pada 2000, serta melaksanakan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) pada 2002.

political situation complemented by low public knowledge about stock market trading contributed to the regression of capital market in Indonesia during 1958-1976.

On August 10, 1977, the Indonesian government officially reopened the capital market through Presidential Decree No. 52 year 1976. The reactivation of capital market was marked by the trading of shares of PT Semen Cibinong as the first publicly-listed company and followed by other companies. However, the journey of capital market in the next ten years (1977-1987) did not necessarily indicate an encouraging development. In fact, there were sluggishness although the government has provided facilities that stimulate the interest of public to participate actively in the stock market.

At the end of the 1988, as an attempt to boost the public's interest toward capital market, the government issued a series of deregulation package for capital market namely the Deregulation Package of December 1987, October 1988, and December 1988.

In the following years, the Indonesian capital market institutions experience significant growth and development. It was marked with the reactivation of Surabaya Stock Exchange (SSX) in 1989 and followed by the privatization of stock exchange ran by the Capital Market Executive Agency (Bapepam) in 1990. The stock exchange was later officially established as Jakarta Stock Exchange (JSX) on July 13, 1992. The Capital Market Executive Agency changed its name and function to Capital Market Supervisory Agency which then later in 2013 became Financial Services Authority (OJK).

*In order to strengthen its infrastructure, JSX gradually implemented strategic measures starting from the implementation of automated trading system JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*) in 1995, application of scripless trading in 2000, and implementation of remote trading system in 2002.*

Masih di tahun 1995, melalui Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pemerintah menetapkan peran BEJ dan Bursa Efek Surabaya (BES) sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) pasar modal Indonesia. Di tahun yang sama Bursa Paralel Indonesia (BPI) juga melakukan *merger* dengan BES.

Pada 2007, BES menggabungkan diri dengan BEJ dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan ini berdampak positif bagi pergerakan indeks harga saham di mana pada awal tahun 2008 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil mencapai angka tertinggi dalam sejarahnya walaupun akhirnya kembali turun di penutupan tahun 2008 akibat krisis ekonomi yang melanda dunia. Setahun kemudian (2009) IHSG kembali bangkit dan mencatatkan pertumbuhan sebesar 86,98% dan sebesar 46,13% pada tahun berikutnya (2010).

Pada awal 2009, BEI meluncurkan sistem perdagangan baru bernama JATS-NextG yang memiliki kapasitas lebih besar dari sistem sebelumnya dan mampu menangani *multi products* dalam *single platform*. Hal ini merupakan jawaban BEI akan tantangan untuk bangkit dari krisis global.

Pada 2010, dalam rangka memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas maka BEI bekerja sama dengan *Self Regulatory Organization* (SRO) lainnya dan Universitas Indonesia mendirikan The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) sebagai lembaga edukasi khusus tentang dunia pasar modal.

Pada 2011, seiring dengan perkembangan teknologi informasi khususnya sebagai dampak dari *remote trading* maka lantai perdagangan (*trading floor*) tidak diperlukan lagi. BEI kemudian memanfaatkannya dengan mengubah area transaksi jual beli efek menjadi Galeri BEI yang berfungsi sebagai Pusat Edukasi dan Informasi Pasar Modal Indonesia.

Di tahun 2012, dalam rangka membangun infrastruktur perdagangan pasar modal yang lebih baik dan lebih aman maka BEI bersama Bapepam-LK (sekarang OJK) dan SRO lainnya melakukan langkah pengembangan infrastruktur dengan mengimplementasikan sistem *Straight Through Processing* (STP).

In 1995, through the issuance of Law No. 8 Year 1995 on Capital Markets, the government specified the roles of JSX and Surabaya Stock Exchange (SSX) as part of a Self Regulatory Organization (SRO) in Indonesia capital market. Also in this year, the Indonesian Parallel Stock Exchange (IPsx) merged with the SSX.

In 2007, the SSX merged with the JSX to become Indonesia Stock Exchange (IDX). The merger has a positive impact upon the movement of the stock price index in which at the beginning of 2008, the Jakarta Composite Index (JCI) reached its highest-ever although it eventually fell at the end of 2008 due to the economic crisis that swept across the world. However, a year later (2009), the JCI rallied and recorded growth of 86.98%, and grew by 46.13% in the following year (2010).

In the beginning of 2009, IDX launched a new trading system called JATS-NextG, which had far greater capacity than the previous system and allowed for the handling of multi-products in a single platform. This was IDX's response to the challenge of rising from the global financial crisis.

In 2010, in order to meet the needs of quality human resources, IDX collaborated with other SROs and the University of Indonesia to establish The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) as a special educational institute on capital markets.

In 2011, along with the improvement in information technology, especially as the impact of the implementation of remote trading infrastructure, the trading floor was considered obsolete. Consequently, IDX transformed the trading floor into IDX Gallery which serves as the Indonesia Capital Market Education and Information Center.

In 2012, in order to develop a better and safer infrastructure of capital market trading, IDX and Bapepam-LK (currently OJK) and other SROs conducted infrastructure development measures by implementing Straight Through Processing (STP) system.



Pada awal 2013, BEI menerapkan kebijakan baru yakni dimulainya perdagangan 30 menit lebih awal dan diterapkannya *pre-closing* dan *post-trading* di akhir hari perdagangan. Tonggak peristiwa penting lainnya adalah ketika OJK menerbitkan izin usaha PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI) sebagai penyelenggara dana perlindungan pemodal di pasar modal Indonesia. Dengan diberlakukannya Dana Perlindungan Pemodal (DPP) dan berjalannya P3IEI maka diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Di tahun 2014, pasar modal Indonesia kembali menorehkan pencapaian yang membanggakan dengan mencatat rekor IHSG pada level 5.246,483 di awal September. Sedangkan salah satu inisiatif utama yang dilakukan oleh BEI antara lain adalah dengan menurunkan satuan perdagangan (*lot size*) dan menyederhanakan fraksi harga. Inisiatif ini dilakukan dengan tujuan utama untuk memperluas inklusivitas investasi di pasar modal yang sesuai dengan tujuan OJK untuk tahun 2014.

Tentunya sebagai regulator dan fasilitator, perjalanan BEI senantiasa difokuskan untuk mengembangkan diri menjadi bursa efek yang mampu mewakili kepentingan nasional serta memfasilitasi pasar yang lebih luas dan efisien, dengan kredibilitas tingkat dunia.

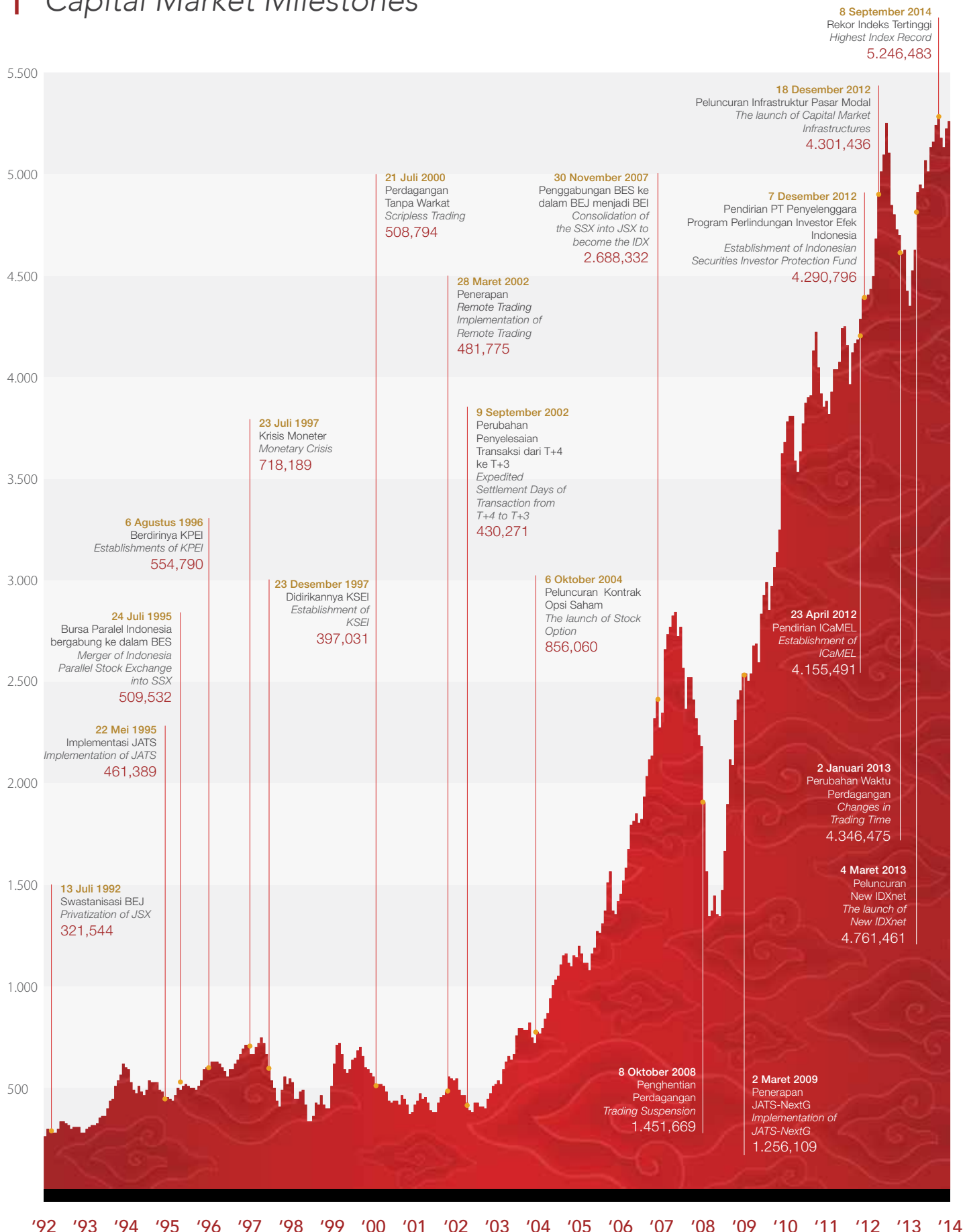
In the beginning of 2013, IDX implemented a new policy of starting the trading 30 minutes earlier and implemented pre-closing and post-trading at the end of trading day. Other significant milestone was when OJK issued business license of PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (Indonesia Securities Investor Protection Fund/P3IEI) as the administrator of Investor Protection Fund in Indonesia capital market. With the enactment of Investor Protection Fund and the operation of P3IEI, it is expected that the investor trust to invest in Indonesia capital market will be improved.

In 2014, Indonesia capital market re-carved a proud achievement with a level of JCI at 5,246.483 in early September. While one of the major initiatives undertaken by the IDX, among others, was to reduce the lot size and simplify the tick price. The initiative was carried out with the main objective to expand the investment inclusiveness in the capital market in accordance with the objective of OJK in 2014.

Certainly, the journey of IDX as a regulator and facilitator always focuses on self-improvement to become a stock exchange with world-class credibility that can represent the national interest as well as facilitate a broader and more efficient market.

TONGGAK SEJARAH PASAR MODAL

Capital Market Milestones



1977

Diaktifkannya kembali Pasar Modal di Indonesia.
Reactivation of the Capital Markets in Indonesia.

1988

Dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober dan Desember 1988.
The launch of Deregulation Packages of October and December 1988.

1989

Berdirinya Bursa Efek Surabaya (BES).
Establishment of Surabaya Stock Exchange (SSX).

1995

- Perdagangan ekuitas di BEJ memasuki era komputerisasi, beralih dari penggunaan sistem perdagangan manual ke *Jakarta Automated Trading System (JATS)*.
- Bergabungnya Bursa Paralel Indonesia ke dalam BES.
- Diberlakukannya Undang Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagai landasan hukum penyelenggaraan pasar modal.
- *Equity trading at JSX entered the era of automation, switching from a manual trading system to the Jakarta Automated Trading System (JATS).*
- *The merger of Indonesian Parallel Stock Exchange into SSX.*
- *Enactment of the Law No.8 Year 1995 concerning the Capital Market as the legal basis for the capital markets' activities.*

1996

Didirikannya PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).
Establishment of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI).

1977

1988

1989

1992

1995

1996

1997

2000

2002

1992

- Swastanisasi Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- Badan Pelaksana Pasar Modal berubah fungsi menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.
- *Privatization of Jakarta Stock Exchange (JSX).*
- *The function of Bapepam was changed to become the Capital Market Supervisory Agency.*

1997

- Didirikannya PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).
- Peluncuran Indeks LQ45.
- *Establishment of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI).*
- *The Launch of LQ45 Index.*

2000

- Penerapan *Scriptless Trading System* dimulai (proses selesai pada bulan Agustus 2002).
- Peluncuran *Jakarta Islamic Index*.
- *Implementation of Scriptless Trading System (The process was completed in August 2002).*
- *The Launch of Jakarta Islamic Index.*

2002

- Penerapan Sistem Perdagangan Jarak Jauh.
- Hari penyelesaian Transaksi dipersingkat dari T+4 menjadi T+3.
- *Implementation of Remote Trading System.*
- *Expedited settlement date of transaction from T+4 to T+3.*

2004

Peluncuran perdagangan Kontrak Opsi Saham.
The launch of Stock Option.

2005

Penyediaan fasilitas Bursa di Disaster Recovery Center.
Sertifikat ISO 9001:2000.
Establishment of Disaster Recovery Center facility. ISO 9001:2000.

2007

- Penggabungan BES ke dalam BEJ menjadi BEI.
- Peluncuran Indeks KOMPAS100.
- *Consolidation of the SSX into JSX to become IDX.*
- *The launch of KOMPAS100 Index.*

2008

Sertifikasi ISO 9001:2000 untuk fungsi Perdagangan, Pencatatan, & Manajemen Keuangan.
ISO 9001:2000 certification for the functions of Trading, Listing, and Financial Management in IDX.

2004

2005

2006

2007

2008

2009

2010

2006

Penerapan prosedur Business Contingency Plan.
Sertifikat ISO 9001:2000.
Implementation of Business Contingency Plan procedure. ISO 9001:2000.

2009

- Penerapan JATS-NextG (2 Maret 2009).
- Peluncuran Indeks BISNIS-27.
- Peluncuran Indeks PEFINDO25.
- Peluncuran Indeks SRI-KEHATI.
- Peluncuran IDXnet.
- *Implementation of JATS-NextG (March 2, 2009).*
- *The launch of BISNIS-27 Index.*
- *The launch of PEFINDO25 Index.*
- *The launch of SRI-KEHATI Index.*
- *The launch of IDXnet.*

2010

- Sertifikasi ISO 9001:2008 untuk seluruh fungsi yang ada di BEI.
- Pendirian The Indonesia Capital Market Institute (TICMI).
- *ISO 9001:2008 certification for all functions in IDX.*
- *Establishment of The Indonesia Capital Market Institute (TICMI).*

2011

- Penerapan Jaringan Terpadu Pasar Modal.
- Pembangunan Galeri BEI - menggantikan area *trading floor* - yang berfungsi sebagai Pusat Edukasi dan Informasi Pasar Modal Indonesia.
- Penerbitan fatwa DSN-MUI No. 80 Tahun 2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler BEI.
- Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- *Implementation of Capital Markets Integrated Network (CMIN).*
- *The construction of IDX Gallery as the Center of Indonesian Capital Markets Education and Information*
- *Issuance of DSN-MUI Fatwa No. 80 Year 2011 on the Application of Sharia Principles in the Equity Trading Mechanisms at the Stock Exchange's Regular Market.*
- *The launch of Indonesia Sharia Stock Index (ISSI).*

2013

- Perubahan waktu perdagangan.
- Peluncuran Indeks MNC36.
- Peluncuran Indeks SMinfra18.
- Peluncuran New IDXnet.
- PT P3IEI mulai beroperasi.
- *Changes in trade time.*
- *The launch of MNC36 Index.*
- *The launch of Sminfra18 Index.*
- *The launch of New IDXnet.*
- *Indonesian SIPF started to operate.*

2014

- Penurunan satuan perdagangan dan penyederhanaan fraksi harga.
- Perubahan ketentuan jumlah saham yang beredar.
- Peluncuran Indeks Investor33.
- Peluncuran Indeks INDOBeX (Composite, Government, Corporate)
- *Changes in lot size and price fraction.*
- *Changes in the free float provision.*
- *The launch of Investor33 Index.*
- *The launch of INDOBeX Index (Composite, Government, Corporate)*

2011

2012

2013

2014

2012

- Peresmian Galeri BEI.
- Penerapan *Single Investor Identity* (SID).
- Penerapan *Trading ID*.
- Penerapan *Straight Through Processing* (STP).
- Penerapan *Data Warehouse* (DWH).
- Penerapan Rekening Dana Nasabah.
- Penerapan metode perhitungan baru MKBD.
- Penyediaan Fasilitas *Data Center* Anggota Bursa.
- Peluncuran Indeks IDX30.
- Peluncuran Indeks Infobank15.
- Sertifikasi ISO 27001:2005 Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi untuk fungsi Pengawasan Transaksi.
- Pendirian PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI).
- Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).
- *Inauguration of IDX Gallery.*
- *Implementation of the Single Investor Identity (SID).*
- *Implementation of Trading ID.*
- *Implementation of Straight Through Processing (STP).*
- *Implementation of Data Warehouse (DWH).*
- *Implementation of Client Funds Account.*
- *Implementation of new calculation method of Net Adjusted Working Capital (NAWC).*
- *Establishment of Exchange Members' Data Center.*
- *The launch of IDX30 Index.*
- *The launch of infobank15 Index.*
- *ISO 27001:2005 Certification of Information Security Management System for Surveillance function.*
- *Establishment of Indonesia Securities Investor Protection Fund (Indonesia SIPF).*
- *Grand launching of PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).*

KILAS PERISTIWA 2014

2014 Events Highlights

2 JANUARI



Peresmian Pembukaan Perdagangan Bursa Efek Indonesia Tahun 2014

Official Opening of Indonesia Stock Exchange Trading 2014

15 JANUARI



Pencatatan Perdana Saham PT Bank Panin Syariah Tbk (PNBS)

Initial Listing of PT Bank Panin Syariah Tbk (PNBS)

16 JANUARI



Pencatatan Perdana Saham PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA), PT Asuransi Mitra Maparya Tbk (ASMI), PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk (CANI)

Initial Listing of PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA), PT Asuransi Mitra Maparya Tbk (ASMI), and PT Capitol Nusantara Indonesia (CANI)

20 JANUARI



Grand Final CIMB ASEAN Stock Challenge 2013

Grand Final of CIMB ASEAN Stock Challenge 2013

25 JANUARI



Masyarakat Pasar Modal Indonesia Peduli Korban Bencana Banjir Bandang Manado

Indonesian Capital Markets Community Care Assisted the Manado Flood Victims

27 JANUARI



Sosialisasi Perubahan Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat

Dissemination of Amendment of Regulation Number I-A on Listing of Shares and Equity-Type Securities Other than Stock Issued by the Listed Company

27 JANUARI



Penyerahan Hadiah Gemilang Investa Bursa

Rewarding Event of Gemilang Investa Bursa

29 JANUARI



Penandatanganan Perjanjian Lisensi untuk Penggunaan Indeks SMinfra18

Signing of Licensed Agreement for SMinfra18 Index

5 FEBRUARI



Masyarakat Pasar Modal Indonesia Peduli Korban Bencana Erupsi Gunung Sinabung

Indonesian Capital Markets Community Care Assisted the Victims of Mount Sinabung

18 FEBRUARI



KDB Daewoo Securities Indonesia memberikan sumbangan kepada korban bencana alam melalui Masyarakat Pasar Modal Indonesia Peduli

KDB Daewoo Securities Indonesia donated to the victims of natural disaster via Indonesian Capital Markets Community Care

20 FEBRUARI



Masyarakat Pasar Modal Indonesia Peduli Korban Bencana Gunung Kelud

Indonesian Capital Markets Community Care Assisted the Victims of Mount Kelud

3 MARET



Peresmian Galeri Investasi BEI dan Roadshow Campus to Campus - Universitas Janabadra Yogyakarta

Inauguration of IDX Investment Gallery and Campus to Campus Roadshow - Janabadra University, Yogyakarta

6 MARET



Pencatatan Perdana Reksa Dana
Premier ETF SMinfra18 (XISI)

*Initial Listing of Mutual Fund of Premier
ETF SMinfra18 (XISI)*

13 MARET



Pencatatan Perdana Saham PT Bali
Towerindo Sentra Tbk (BALI)

*Initial Listing of PT Bali Towerindo
Sentra Tbk (BALI)*

17 MARET



Masyarakat Pasar Modal Indonesia
Peduli Korban Bencana Gunung Kelud

*Indonesian Capital Markets Community
Care Assisted the Victims of Mount
Kelud*

17 MARET



Sosialisasi Program Gerakan Nasional
Cinta Pasar Modal dan Gemilang
Investa Bursa 2014

*Socialization of Gerakan Nasional Cinta
Pasar Modal and Gemilang Investa
Bursa 2014*

18 MARET



*Business Meeting 2014 - Entering
the Market - "Growing Your Business
through Indonesia Capital Markets"*

*Business Meeting 2014 - Entering
the Market - "Growing Your Business
through Indonesia Capital Markets"*

21 MARET



BEI dan PT Media Investor Indonesia
Meluncurkan Indeks Investor33

*IDX and PT Media Investor Indonesia
Launched Investor33 Index*

28 MARET



Peresmian Galeri Investasi BEI - Kalbis
Institute

*Inauguration of IDX Investment Gallery
- Kalbis Institute*

8 APRIL



Pencatatan Perdana Saham PT Wijaya
Karya Beton Tbk (WTON)

*Initial Listing of PT Wijaya Karya Beton
Tbk (WTON)*

10 APRIL



Pencatatan Perdana Saham PT Graha
Layar Prima Tbk (BLTZ)

*Initial Listing of PT Graha Layar Prima
Tbk (BLTZ)*

11 APRIL



Pencatatan Perdana Saham PT
Intermedia Capital Tbk (MDIA)

*Initial Listing of PT Intermedia Capital
Tbk*

15 APRIL



Pencatatan Perdana Saham PT Eka Sari
Lorena Transport Tbk (LRNA)

*Initial Listing of PT Eka Sari Lorena
Transport Tbk (LRNA)*

17 APRIL



Penandatanganan Akta Hibah
Pengalihan Aset Sistem Pelaporan
Elektronik (SPE) antara BEI dan OJK

*Signing the Donation Deed of
Electronic Reporting System
Transmutation Assets between IDX and
OJK*

28 APRIL



Peresmian Sekolah Pasar Modal 2014
Inauguration of Capital Market School 2014

9 MEI



Peresmian Galeri Investasi BEI -
Universitas YAPIS Papua
*Inauguration of IDX Investment Gallery
- YAPIS University, Papua*

21 MEI



Temu Emiten Jawa Timur 2014
East Java Issuers Meeting 2014

7 MEI



Investor Day 2014
Investor Day 2014

13 MEI



Capital Market Awards 2014
Capital Market Awards 2014

22 MEI



Peresmian Galeri Investasi BEI -
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
*Inauguration of IDX Investment Gallery
- Muhammadiyah University Sidoarjo*

8 MEI



Peresmian Galeri Investasi BEI -
Universitas Cenderawasih
*Inauguration of IDX Investment Gallery
- Cenderawasih University*

14 MEI



Pencatatan Perdana Saham PT Dwi
Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK)
*Initial Listing of PT Dwi Aneka Jaya
Kemasindo Tbk (DAJK)*

22 MEI



Talk Show: "Peran Pasar Modal Sebagai
Sumber Pembiayaan Inovasi dan
Peremajaan Bisnis"
*Talk Show: "Role of Capital Markets
as the Financing Source of Business
Innovation and Revitalization"*

8 MEI



Peresmian Galeri Investasi BEI -
Universitas Sains dan Teknologi
Jayapura
*Inauguration of IDX Investment Gallery
- University of Science and Technology,
Jayapura*

21 MEI



Peresmian Galeri Investasi BEI -
Universitas Airlangga
*Inauguration of IDX Investment Gallery
- University of Airlangga*

2 JUNI



Pencatatan Perdana Saham PT Link Net
Tbk (LINK)
Initial Listing of PT Link Net Tbk (LINK)

10 JUNI



XBRL International Conference
XBRL International Conference

25 JUNI



RUPST BEI Menyetujui Susunan Dewan Komisaris Masa Bakti 2014-2017

Annual GMS of IDX Approved the Board of Commissioners' Composition for the Tenure of 2014-2017

10 JULI



Pencatatan Perdana Saham PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

Initial Listing of PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP)

13 JUNI



Peresmian Galeri Investasi BEI - Universitas Ahmad Dahlan

Inauguration of IDX Investment Gallery - University of Ahmad Dahlan

27 JUNI



Pencatatan Perdana Saham PT Chitose Internasional Tbk (CINT)

Initial Listing of PT Chitose Internasional Tbk (CINT)

11 JULI



Pencatatan Perdana Saham PT Sitara Propertindo Tbk (TARA) dan PT Bank Dinar Indonesia Tbk (DNAR)

Initial Listing of PT Sitara Propertindo Tbk (TARA) and PT Bank Dinar Indonesia Tbk (DNAR)

16 JUNI



Penandatanganan Perjanjian Lisensi Untuk Penggunaan Indeks SRI KEHATI

Signing of Licensing Agreement for SRI KEHATI Index

7 JULI



Pencatatan Perdana Saham PT Magna Finance Tbk (MGNA)

Initial Listing of PT Magna Finance Tbk (MGNA)

25 JULI



Sharing Session dengan Duta Besar RI untuk Rusia dengan Topik Perkembangan Geo-Ekonomi dan Geo-Politik Rusia

Sharing Session with the Ambassador of the Republic of Indonesia for Russia on the Topic of Russia's Geo-economics and Geo-politics Development

20 JUNI



Talkshow dan Diskusi Interaktif, Tapping the Diaspora: Potential Investment Inflow for Indonesia Capital Market

Talkshow and Interactive Discussion, Tapping the Diaspora: Potential Investment Inflow for Indonesia Capital Market

8 JULI



Pencatatan Perdana Saham PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk (BPIL)

Initial Listing of PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk (BPIL)

7 AGUSTUS



Gemilang Investa Bursa II Periode I tanggal 7 Agustus 2014

Gemilang Investa Bursa II Period I

14 AGUSTUS



Konferensi Pers Peringatan 37 Tahun Diaktifkannya Kembali Pasar Modal Indonesia

Press Conference of 37 Years of Indonesia Capital Market Reactivation

28 AGUSTUS



Halal Bihalal dan Sosialisasi Fatwa Industri Keuangan Syariah

Halal Bihalal (gathering) and Socialization of Fatwa of Sharia Financial Industry

18 SEPTEMBER



Investor Summit dan Capital Market Expo 2014 di Jakarta

Investor Summit and Capital Market Expo 2014 in Jakarta

18 AGUSTUS



Halal Bihalal dan Workshop dengan Perusahaan Tercatat

Halal Bihalal (gathering) and Workshop with Listed Companies

2 SEPTEMBER



Relaunching Galeri Investasi BEI Akademi Akuntansi (AA) Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (YKPN) Yogyakarta

Relaunching of IDX Investment Gallery at Accounting Academy (AA) of Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (YKPN), Yogyakarta

26 SEPTEMBER



Pencatatan Perdana Reksa Dana Premier ETF SRI-KEHATI (XISR)

Initial Listing of Mutual Fund of Premier ETF SRI-KEHATI (XISR)

25 AGUSTUS



Peresmian Galeri Investasi BEI - STAIN Pamekasan

Inauguration of IDX Investment Gallery – STAIN Pamekasan

15 SEPTEMBER



Olimpiade Pasar Modal Nasional (OPMN) 2014

National Capital Market Olympic 2014

9 OKTOBER



Pembukaan Perdagangan oleh Presiden Entrepreneurs' Organization Indonesia

Trading Opening by President of Entrepreneurs' Organization Indonesia

26 AGUSTUS



Investor Summit and Capital Market Expo 2014 di Surabaya

Investor Summit and Capital Market Expo 2014 in Surabaya

15 SEPTEMBER



Konferensi Pers Investor Summit dan Capital Market Expo 2014

Press Conference of Investor Summit and Capital Market Expo 2014

17 OKTOBER



Annual Report Award (ARA) 2013

Annual Report Award (ARA) 2013

29 OKTOBER



Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bursa Efek Indonesia (BEI)

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of Indonesia Stock Exchange (IDX)

30 OKTOBER



BEI Kenalkan Pasar Modal Indonesia Pada Perusahaan dan Investor Jepang

IDX Introduced Indonesian Capital Market to the Japanese Companies and Investors

1 NOVEMBER



Peresmian Galeri Investasi BEI dan Roadshow Campus to Campus - STIE Mikroskil Medan

Inauguration of IDX Investment Gallery and Campus to Campus Roadshow - STIE Mikroskil Medan

5 NOVEMBER



Pencatatan Perdana Saham PT Blue Bird Tbk (BIRD)

Initial Listing of PT Blue Bird Tbk (BIRD)

6 NOVEMBER



Peresmian Galeri Investasi BEI - STIE AMM Mataram

Inauguration of IDX Investment Gallery - STIE AMM Mataram

10 NOVEMBER



Konferensi Pers Gerakan Nasional Cinta (GeNTa) Pasar Modal 2014

Press Conference of National Movement to Love Capital Market (GeNTa Pasar Modal) 2014

12 NOVEMBER



Launching Gerakan Nasional Cinta (GeNTa) Pasar Modal

Launching of National Movement to Love Capital Market (GeNTa Pasar Modal)

18 NOVEMBER



Peresmian Galeri Investasi BEI dan Roadshow Campus to Campus - Politeknik Negeri Padang

Inauguration of IDX Investment Gallery and Campus to Campus Roadshow - Padang State Polytechnic

19 NOVEMBER



Pencatatan Perdana Reksa Dana Premier ETF Indonesia Financial (XIIF)

Initial Listing of Mutual Fund of Premier ETF Indonesia Financial (XIIF)

21 NOVEMBER



Peresmian Galeri Investasi BEI - Universitas Nusantara PGRI Kediri

Inauguration of IDX Investment Gallery - Nusantara PGRI University Kediri

21 NOVEMBER



Peresmian dan Peluncuran Indonesia Bond Indexes (INDOBEx)

Inauguration and Launching of Indonesia Bond Indexes (INDOBEx)

1 DESEMBER



Penarikan Undian Gemilang Investa Bursa II Periode 2

Sweepstake Withdrawal of Gemilang Investa Bursa II Period II

1 DESEMBER



Peresmian Galeri Investasi BEI dan
Roadshow Campus to Campus -
Universitas Muhammadiyah Pontianak

*Inauguration of IDX Investment Gallery
and Campus to Campus Roadshow -
Muhammadiyah University Pontianak*

3 DESEMBER



Pencatatan Perdana Saham PT Soechi
Lines Tbk (SOCL)

*Initial Listing of PT Soechi Lines Tbk
(SOCL)*

4 DESEMBER



Pembukaan Perdagangan dan
*Workshop Nasional Pembiayaan
Alternatif Melalui Pasar Modal* bagi
Kota/ Kabupaten di Indonesia

*Trading Opening and National
Workshop of Alternative Financing
through Capital Markets for City/
Regency in Indonesia*

5 DESEMBER



*Final Indonesia Investment Research
Challenge 2014*

*Final Indonesia Investment Research
Challenge 2014*

8 DESEMBER



CEO Networking 2014

CEO Networking 2014

9 DESEMBER



Seremoni Pencatatan Efek Beragun
Aset Danareksa BTN 06 - KPR Kelas A

*Listing Ceremony of Asset Backed of
Securities (ABS) of Danareksa BTN 06
- Mortgage Class A*

11 DESEMBER



Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama
antara BEI dengan Ikatan Ahli Geologi
Indonesia (IAGI) dan Perhimpunan Ahli
Pertambangan Indonesia (PERHAPI)

*MOU Signing between IDX, Geologists
Association of Indonesia (IAGI), and
Association of Indonesian Mining
Professionals (PERHAPI)*

15 DESEMBER



Peresmian Galeri Investasi BEI dan
Roadshow Campus to Campus -
Universitas Telkom

*Inauguration of IDX Investment Gallery
and Campus to Campus Roadshow -
Telkom University*

17 DESEMBER



Pencatatan Perdana Saham PT Impact
Pratama Industri Tbk (IMPC)

*Initial Listing of PT Impact Pratama
Industri Tbk (IMPC)*

22 DESEMBER



Pencatatan Perdana Saham PT Intan
Baruprana Finance Tbk (IBFN) dan PT
Bank Agris Tbk (AGRS)

*Initial Listing of PT Intan Baruprana
Finance Tbk (IBFN) and PT Bank Agris
Tbk (AGRS)*

23 DESEMBER



Peresmian Ketersediaan *Business
Continuity Plan* Seluruh Anggota Bursa

*Inauguration of Business Continuity
Plan Availability for Exchange Members*

30 DESEMBER



Penutupan Perdagangan Saham Tahun
2014

Closing of Trading 2014

PENCAPAIAN

Achievements



BEI mendapat penghargaan sebagai “Bursa Efek Terbaik di Asia Tenggara Tahun 2014” dalam *The 8th Annual Best Deal & Solution Awards*, yang diadakan oleh Alpha Southeast Asia Magazine di Kuala Lumpur.

IDX awarded as “The Best Stock Exchange in Southeast Asia 2014” in the event of The 8th Annual Best Deal & Solution Awards which held by Alpha Southeast Asia Magazine in Kuala Lumpur.



BEI melakukan penerapan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) dalam rangka menjaga kerahasiaan, keutuhan, serta ketersediaan informasi baik yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal Perusahaan dengan mengacu kepada standar internasional yaitu ISO 27001:2005. Pada tahun 2012 BEI telah mendapatkan sertifikat ISO 27001:2005 pada fungsi Pengawasan Transaksi dan pada tahun 2013 BEI memperluas sertifikasi ISO 27001:2005 pada fungsi Penilaian Perusahaan, fungsi Keanggotaan, fungsi Kepatuhan Anggota Bursa, fungsi Sekretaris Perusahaan, dan fungsi Manajemen Risiko.

Pada Semester I tahun 2014 BEI kembali mendapatkan sertifikat ISO 27001:2005 untuk fungsi Riset & Pengembangan, fungsi Perencanaan dan Pengembangan TI, fungsi Operasional TI, fungsi *Project Management Office* TI dan fungsi *Management DRC (Disaster Recovery Center)*. Selanjutnya pada Semester II tahun 2014, BEI telah melaksanakan perluasan penerapan SMKI pada fungsi Pemeriksa Internal, fungsi Sumber Daya Manusia, fungsi Umum, fungsi Keuangan, fungsi Manajemen Informasi & Pengembangan Emiten, fungsi Hukum, fungsi Perdagangan, fungsi Edukasi, serta fungsi Perencanaan Strategi & Manajemen Proyek.

IDX implements Information Security Management System (ISMS) in order to maintain the availability, integrity, and confidentiality of information for both internal and external parties of the Company by referring to the international standard of ISO 27001:2005. In 2012, IDX has obtained ISO 27001:2005 certification on Market Monitoring function and in 2013, IDX expanded the certification of ISO 27001:2005 to the function of Listing, Membership, Exchange Members' Compliance, Corporate Secretary, and Risk Management.

In the Semester I of 2014, IDX further expanded the certification of ISO 27001:2005 for the function of Research & Development function, Information Technology Planning & Development function, Information Technology Operational function, Information Technology Project Management Office function, and Management of DRC (Disaster Recovery Center) function. Subsequently in the Semester II of 2014, IDX has implemented the extensification of ISMS for the functions of Internal Audit, Human Resources, General Affairs, Finance, Issuer Information Management and Development, Legal, Trading, Education, and Strategic Planning & Project Management.



Pada tanggal 12 November 2014, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bekerja sama dengan Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia (APRDI), Asosiasi Profesi Pasar Modal Indonesia (APPMI), dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), yang didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meluncurkan program Gerakan Nasional Cinta (GeNTa) Pasar Modal bertempat di Istora Senayan Jakarta. Acara ini dihadiri oleh 5.066 investor muda dari 27 perguruan tinggi yang berasal dari wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, dan Bandung. Gerakan Nasional Cinta (GeNTa) Pasar Modal adalah suatu gerakan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kecintaan masyarakat Indonesia terhadap investasi di pasar modal yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah investor di pasar modal Indonesia.

Dalam acara ini, BEI berhasil memperoleh 2 (dua) penghargaan Rekor Dunia MURI atas Rekor Penciptaan Investor Pasar Modal Terbanyak Melalui Satu Program (GeNTa Pasar Modal) sebanyak 88.397 rekening efek dan Rekor Pertemuan Investor Pasar Modal Terbanyak di Indonesia sebanyak 5.066 orang.

On November 12, 2014, Indonesia Stock Exchange (IDX), Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), and (Indonesian Central Securities Depository (KSEI) collaborated with Association of Indonesian Securities Companies (APEI), Association of Indonesian Mutual Fund Managers (APRDI), Association of Indonesian Capital Market Professional (APPMI), and Indonesian Listed Company Association (AEI), supported by Financial Services Authority (OJK), launched National Movement to Love Capital Market (GeNTa Pasar Modal/GNCMP), a national movement to promote Indonesia capital markets, located in Istora Senayan Jakarta. This event was attended by 5,066 young investors from 27 universities in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, and Bandung. National Movement to Love Capital Market (GeNTa Pasar Modal/GNCMP) is a cause which aims to increase the awareness and affection of Indonesian society toward capital market investment which eventually will increase the number of investor in Indonesia capital market.

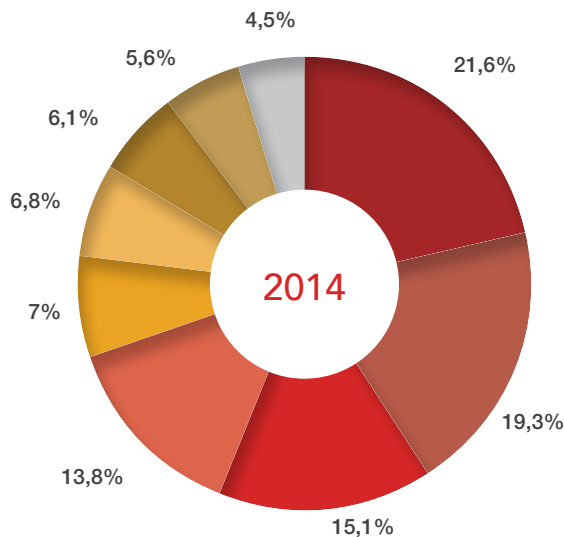
In this event, IDX successfully earned 2 (two) world record awards from Indonesian Record Museum for the Highest Number of New Investors Made in One Event (GeNTa Pasar Modal) amounted to 88,397 securities accounts and the Highest Number of Investors Gathering's Participants in Indonesia amounted to 5,066 people.

IKHTISAR STATISTIK

Statistic Highlights

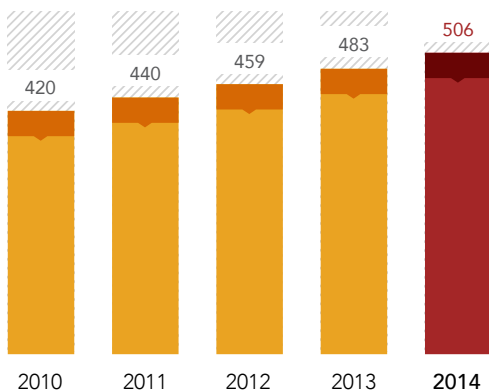
PERSENTASE NILAI TRANSAKSI SAHAM BERDASARKAN INDUSTRI

Percentage of Stock Trading Value by Industry



JUMLAH EMITEN SAHAM

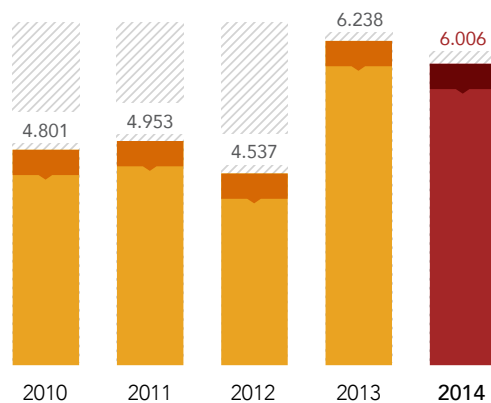
Number of Equity Issuers



RATA-RATA NILAI TRANSAKSI HARIAN SAHAM

Average Daily Stock Trading Value

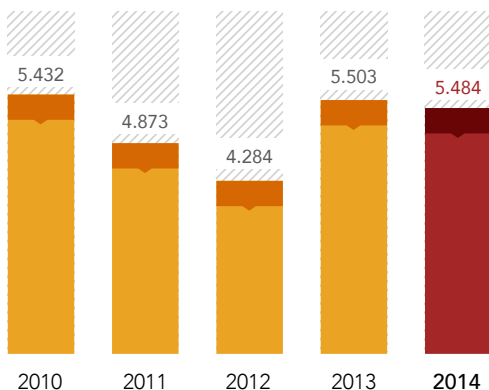
(dalam miliar rupiah)
(in billion rupiah)



RATA-RATA VOLUME TRANSAKSI HARIAN SAHAM

Average Daily Stock Trading Volume

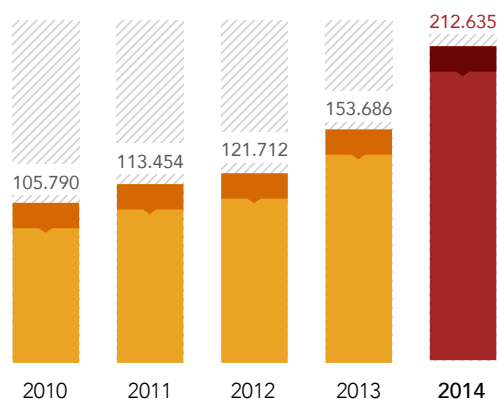
(dalam juta saham)
(in million shares)



RATA-RATA FREKUENSI TRANSAKSI HARIAN SAHAM

Average Daily Stock Trading Frequency

(dalam ribu kali)
(in thousands)



INDIKATOR UTAMA BEI

IDX Main Indicators

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia
Numerical notations in all tables and graphs are in Indonesia

IHSG	2014	Perubahan / Changes 2014-2013	2013	2012	2011	2010	COMPOSITE INDEX
Tertinggi	5.246,483	0,60%	5.214,976	4.375,169	4.193,441	3.786,097	Highest
Terendah	4.175,806	5,24%	3.967,842	3.654,582	3.269,451	2.475,572	Lowest
Awal Tahun	4.327,265	-0,44%	4.346,475	3.809,140	3.727,517	2.575,413	Open
Akhir Tahun	5.226,947	22,29%	4.274,177	4.316,687	3.821,992	3.703,512	Close

PERDAGANGAN SAHAM	2014	Perubahan / Changes 2014-2013	2013	2012	2011	2010	STOCK TRADING
Volume (miliar saham)	1.327,02	-1,16%	1.342,66	1.053,76	1.203,55	1.330,87	Volume (billion shares)
Nilai (Rp triliun)	1.453,39	-4,52%	1.522,12	1.116,11	1.223,44	1.176,24	Value (Rp trillion)
Jumlah Transaksi (ribu kali)	51.457,61	37,22%	37.499,46	29.941,04	28.023,05	25.918,56	Number of Trades (thousand)
Rata-rata Harian							Daily Average
Volume (juta saham)	5.483,54	-0,35%	5.502,69	4.283,59	4.872,67	5.432,10	Volume (million shares)
Nilai (Rp miliar)	6.005,75	-3,73%	6.238,21	4.537,05	4.953,20	4.800,97	Value (Rp billion)
Jumlah Transaksi (ribu kali)	212,63	38,36%	153,68	121,71	113,45	105,79	Number of Trades (thousand)

PERDAGANGAN OBLIGASI	2014	Perubahan / Changes 2014-2013	2013	2012	2011	2010	TOTAL TRADING VALUE
Surat Utang Negara (Rp miliar)	2.837.543,68	51,12%	1.877.736,67	1.995.877,94	1.963.761,16	1.437.342,72	Government Securities (Rp billion)
Surat Utang Negara (USD juta)	149,45	579,57%	21,99	-	-	-	Government Securities (USD million)
Obligasi Korporasi (Rp miliar)	167.674,46	-9,72%	185.718,89	160.117,79	126.387,60	90.009,17	Corporate Bond (Rp billion)
Efek Beragun Aset (Rp miliar)	288,87	-24,52%	382,73	158,77	533,79	266,81	Assets-backed Securities (Rp billion)
Obligasi Korporasi (USD juta)	10,37	-41,72%	17,80	26,14	89,95	0,00	Corporate Bond (USD million)

KAPITALISASI PASAR	2014	Perubahan / Changes 2014-2013	2013	2012	2011	2010	MARKET CAPITALIZATION
Saham (Rp triliun)	5.228,04	23,92%	4.219,02	4.126,99	3.537,29	3.247,10	Equity (Rp trillion)
Surat Utang Negara (Rp triliun)	1.209,96	21,57%	995,25	820,27	723,61	641,21	Government Securities (Rp trillion)
Surat Utang Negara (USD juta)	540,00	184,21%	190,00	-	-	-	Government Securities (USD million)
Obligasi Korporasi (Rp triliun)	222,82	2,52%	218,22	187,46	146,97	114,82	Corporate Bond (Rp trillion)
Efek Beragun Aset (Rp triliun)	3,06	29,66%	2,36	1,98	1,49	1,02	Assets-backed Securities (Rp trillion)
Obligasi Korporasi (USD juta)	100,00	-	100,00	100,00	80,00	-	Corporate Bond (USD million)
Hari Bursa	242		244	246	247	245	Trading Days

EMITEN	2014	Perubahan / Changes 2014-2013	2013	2012	2011	2010	LISTED COMPANIES
Saham							Equity
Jumlah Emiten	506	4,76%	483	459	440	420	Listed Companies
Jumlah Emiten Baru	24	-22,58%	31	23	25	23	New Listed Companies
Jumlah Emiten <i>delisting</i>	1	-85,71%	7	4	5	1	Delisted Companies
Surat Utang Negara							Government Securities
Jumlah SUN Tercatat (Seri)	90	-6,25%	96	92	89	81	Listed Gov. Securities (Series)
Jumlah Obligasi Baru (Seri)	30	-30,23%	43	42	33	24	New Issued Gov. Securities (Series)
Obligasi & Sukuk Korporasi dan EBA							Corporate Bond, Sukuk and ABS
Jumlah Emiten	108	-	109	99	96	86	Listed Companies
Jumlah Obligasi Tercatat (Seri)	393	1,03%	390	347	299	245	Listed Corporate Bond (Series)
Jumlah Obligasi Baru (Seri)	93	-58,12%	117	124	102	74	New Issued Corporate Bond (Series)

dalam triliun Rupiah

in trillion Rupiah

SUMBER PENINGKATAN DANA	2014	Perubahan / Changes 2014-2013	2013	2012	2011	2010	SOURCES OF FUND RAISED
Ekuitas							Equity
IPO	9,12	-46,17%	16,75	10,14	19,59	29.678	IPOs
HMETD	39,22	0,44%	38,80	18,19	42,14	48.161	Rights
Waran	1,46	-35,30%	2,26	1,64	0,58	1.870	Warrants
Obligasi & Sukuk Korporasi dan EBA							Corporate Bond & Sukuk and ABS
Obligasi & Sukuk Korporasi dan EBA	47,57	-17,68%	58,56	69,45	45,93	39.071	Corporate Bond & Sukuk and ABS
Obligasi dan Sukuk Pemerintah	324,47	20,29%	266,72	197,55	163,12	122.530	Government Bonds & Sukuk
Total	421,84	9,23%	382,79	296,97	271,36	241,31	Total

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Consolidated Statements of Financial Position

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia
Numerical notations in all tables and graphs are in Indonesia

dalam juta Rupiah, kecuali disebutkan lain

in million Rupiah, unless otherwise stated

ASET	2014	2013	2012	2011	2010	ASSETS
Aset Lancar	4.538.836	3.777.751	3.927.780	3.123.829	3.192.116	Current Assets
Aset Tidak Lancar	828.368	698.845	604.102	549.462	364.765	Non Current Assets
Aset Dana Pengaman	4.957	4.946	4.936	4.829	5.219	Security Fund Assets
Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan	128.512	121.899	111.526	67.795	6.952	Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transaction
Investasi pada entitas asosiasi	354.740	252.444	208.588	169.994	127.957	Investments in Associate
Aset keuangan lainnya tidak lancar	-	3.274	1.866	1.866	1.866	Other financial assets - noncurrent
Aset Pajak Tangguhan	41.386	33.159	11.775	6.299	3.583	Deferred Tax Assets
Aset Tetap - Bersih	291.096	275.718	259.401	292.774	212.509	Fixed Assets - Net
Aset Lain-lain	7.677	7.405	6.009	5.905	6.679	Other Assets
Jumlah Aset	5.367.204	4.476.596	4.531.882	3.673.291	3.556.881	Total Assets

LIABILITAS	2014	2013	2012	2011	2010	LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek	2.598.679	2.124.823	2.342.656	1.717.156	1.917.947	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	57.913	50.581	39.884	31.741	18.524	Non Current Liabilities
Liabilitas Dana Pengaman	4.957	4.946	4.936	4.829	5.219	Security Fund Liabilities
Provisi Imbalan Kerja	52.956	45.635	33.070	25.767	13.230	Employee Benefit Obligations
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-	1.877	1.145	75	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.656.592	2.175.404	2.382.540	1.748.897	1.936.472	Total Liabilities

EKUITAS	2014	2013	2012	2011	2010	EQUITY
Modal Ditempatkan dan Disetor	16.875	16.875	16.875	16.875	16.875	Capital Stock - Issued and Paid-Up
Agio Saham	6.215	6.215	6.215	6.215	6.215	Additional Paid in Capital
Cadangan revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	(5.600)	(19.017)	10.740	8.883	5.714	Available-for-sale investment revaluation reserve
Komponen Ekuitas Lainnya	(2.886)	(5.804)	-	-	-	Other component of equity
Saldo Laba	2.687.727	2.292.058	2.107.731	1.887.182	1.585.546	Retained Earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.702.331	2.290.327	2.141.561	1.919.155	1.614.350	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	8.281	10.865	7.780	5.239	6.059	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	2.710.612	2.301.192	2.149.342	1.924.394	1.620.409	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	5.367.204	4.476.596	4.531.882	3.673.291	3.556.881	Total Liabilities and Equity

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia
Numerical notations in all tables and graphs are in Indonesia

dalam juta Rupiah, kecuali disebutkan lain

in million Rupiah, unless otherwise stated

	2014	2013	2012	2011	2010	
Pendapatan						Revenues
Jasa transaksi efek	521.492	546.971	401.109	431.307	414.636	Transaction fees
Jasa kliring	260.635	273.451	199.407	224.698	207.121	Clearing fees
Jasa pencatatan	82.581	76.919	68.669	63.660	57.496	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	56.157	43.535	43.251	30.131	35.054	Information services and other facilities
Jumlah pendapatan usaha	920.865	940.876	712.436	749.796	714.307	Total operating revenues
Dikurangi : Biaya tahunan - setoran atas penerimaan negara bukan pajak	-	(70.566)	(53.122)	(56.077)	(53.496)	Less : annual contribution on non-tax state revenues
Jumlah	920.865	870.310	659.314	693.719	660.811	Total
Pendapatan investasi	263.953	48.983	115.563	96.570	126.613	Investment income
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran	377	332	313	495	676	Payment bank contribution income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	2.734	17.217	2.870	1.222	(1.694)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan denda	8.603	7.677	5.264	5.602	6.352	Penalty income
Penghasilan lain-lain	21.162	14.028	4.752	7.658	4.500	Other income
Jumlah pendapatan	1.217.694	958.547	788.077	805.265	797.258	Total revenues
Jumlah beban	812.317	744.611	547.797	447.213	371.312	Total expenses
Laba sebelum pos lain	405.377	213.936	240.280	358.052	425.946	Income before other items
Bagian laba bersih entitas asosiasi	63.242	43.042	38.594	36.762	29.916	Equity in net income of an associates
Laba sebelum pajak	468.619	256.978	278.874	394.814	455.862	Income before tax
Beban pajak	(75.534)	(74.567)	(60.783)	(94.998)	(97.821)	Tax expenses
Laba bersih tahun berjalan	393.085	182.411	218.091	299.816	358.041	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain						Other comprehensive income
Laba (Rugi) belum terealisasi atas perubahan Nilai wajar efek utang tersedia untuk dijual	13.417	(29.757)	1.857	3.564	(1.024)	Unrealized gains (loss) on changes in fair value of Available -for-sale debt securities
Penyesuaian reklasifikasi	-	-	-	(395)	-	Reclassification adjustment
Bagian atas pendapatan (rugi) komprehensif lainnya entitas asosiasi	2.918	(5.804)	-	-	-	Share in other comprehensive income (loss) of associates
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	409.420	146.850	219.948	302.985	357.017	Total comprehensive income for the year
Laba bersih yang dapat Diatribusikan kepada:						Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	395.669	184.327	220.549	301.636	359.805	Owners of the company
Kepentingan non-pengendali	(2.584)	(1.916)	(2.458)	(1.820)	(1.764)	Non-controlling interest
Jumlah	393.085	182.411	218.091	299.816	358.041	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada						Total comprehensive income Attributable to
Pemilik entitas induk	412.004	148.766	222.406	304.805	358.782	Owners of the company
Kepentingan non-pengendali	(2.584)	(1.916)	(2.458)	(1.820)	(1.764)	Non-controlling interest
Jumlah	409.420	146.850	219.948	302.985	357.017	Total
Laba per saham diatribusikan kepada pemilik entitas induk:						Earnings per share attributable to owner of the company:
Laba bersih	3.165	1.475	1.764	2.413	2.878	Net income

RASIO-RASIO KEUANGAN	2014	2013	2012	2011	2010	FINANCIAL RATIOS
Rasio Lancar	174,66%	177,79%	167,66%	181,92%	166,43%	Current Ratio
Laba Sebelum Pos Lain terhadap Pendapatan Usaha - bersih	44,02%	24,58%	36,44%	51,61%	64,46%	Income Before Other Items to Operating Revenues - net
Beban Usaha terhadap Pendapatan Usaha - bersih	88,21%	85,56%	83,09%	64,47%	56,19%	Operating Expenses to Operating Revenues - net
Marjin Laba Bersih	42,69%	20,96%	33,08%	43,22%	54,18%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aset	7,32%	4,07%	4,81%	8,16%	10,07%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Modal	14,50%	7,93%	10,15%	15,58%	22,10%	Return on Equity
Perputaran Total Aset	17,16%	19,44%	14,55%	18,89%	18,58%	Total Assets Turnover

Laporan Manajemen

Management Reports

Membentuk Kepala

Carving the Head

Dalam membuat wayang golek, membuat kepala merupakan langkah pertama dan proses pembuatannya pun memakan sebagian besar dari keseluruhan pembuatan wayang golek.

In the making of wayang golek (wooden puppet), the head is the initial step and its manufacturing process also takes up most of the overall process.

**30**

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Report

38

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report



Robinson Simbolon

Komisaris Utama
President Commissioner

Para pemegang saham yang terhormat,

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat mempertahankan dan mewujudkan kinerja yang baik sepanjang tahun 2014. Meskipun nilai rata-rata transaksi harian tidak sesuai dengan yang diharapkan, tapi dengan segala daya upaya, motivasi dan kerja keras, BEI mampu mencatat kinerja yang patut dibanggakan.

PERKEMBANGAN EKONOMI GLOBAL DAN INDONESIA

Aktivitas perdagangan efek sepanjang 2014 tidak terlepas oleh perkembangan ekonomi global. Perkembangan kondisi ekonomi global turut memberikan dampak yang kurang menggembirakan terhadap perekonomian Indonesia. *International Monetary Fund* (IMF) menyebutkan ekonomi dunia di tahun 2014 hanya tumbuh 3,3%, relatif sama dengan tahun 2013. Hal ini dipicu oleh masih lemahnya aktivitas ekonomi yang terjadi hampir di berbagai kawasan, baik dari kawasan negara maju maupun negara berkembang.

Secara khusus, Cina sebagai negara dengan ekonomi terbesar kedua dunia sekaligus motor pertumbuhan ekonomi negara berkembang, cenderung menunjukkan perlambatan. Hal ini tercermin dari angka pertumbuhan ekonomi Cina yang mencapai 7,4% di tahun 2014, dan merupakan laju pertumbuhan terendah dalam 24 tahun terakhir. Salah satu faktor perlambatan ini dipengaruhi oleh masih lemahnya pasar dunia sehingga turut berdampak pada penurunan aktivitas manufaktur di Cina. Adapun lemahnya permintaan dunia datang dari negara-negara di kawasan Eropa dan Jepang, seiring aktivitas sektor ekonomi yang belum stabil disertai adanya ancaman tren deflasi.

Dear respected shareholders,

All praise to God Almighty for His grace, Indonesia Stock Exchange (IDX) able to realized good performance and encouraging achievement in 2014. Although the average value of daily transaction was not as expected, but by all means, motivation and hard work, IDX is able to achieve an encouraging performance.

GLOBAL AND INDONESIA ECONOMIC DEVELOPMENT

The activity of equity trading during 2014 was interrelated to the development of global economy. The development of global economic conditions had impacted to the unfavorable Indonesia's economy. International Monetary Fund (IMF) stated that the world economy in 2014 only grew by 3.3%, relatively not much of a change as in 2013. This was triggered by the weakening economic activity that occurred in many regions, both in advanced and emerging countries.

In particular, China as the world's second largest economy as well as the engine of economic growth in developing countries, tended to indicated a slowdown. This was reflected by its economic growth of 7.4% in 2014, which was considered as the lowest growth rate in the last 24 years. One of the slowdown factors was the weakening global market demand, which caused the declining manufacturing activities in China. The weakening global demand was driven from Eurozone countries and Japan, due to the unstable activity in the economic sector and the threat of deflation trend.

DENGAN AKTIF MENDORONG PERTUMBUHAN PASAR MODAL, BEI BERHARAP MAMPU MEMPERKUAT DAYA SAING PASAR MODAL INDONESIA DI ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN.

BY STEPPING UP THE PACE TO FOSTER GROWTH OF CAPITAL MARKET, IDX EXPECTS TO BE ABLE TO ELEVATE THE COMPETITIVENESS OF INDONESIA CAPITAL MARKET IN THE ERA OF ASEAN ECONOMIC COMMUNITY.

Di tengah perlambatan ekonomi yang hampir terjadi di berbagai kawasan, perekonomian Amerika Serikat (AS) terus menunjukkan indikasi perbaikan seperti tingkat pengangguran yang turun hingga ke level 5,6% diikuti laju pertumbuhan ekonomi 2,4% di sepanjang tahun 2014. Merespons aktivitas ekonomi AS yang terus membaik, Bank Sentral AS, *The Federal Reserve* (The Fed) melakukan normalisasi kebijakan moneter dengan menghentikan secara penuh program stimulus keuangan (*quantitative easing*) pada bulan Oktober 2014 dan membuka ruang untuk menaikkan suku bunga acuan dari level terendah di kisaran 0,25%.

Seluruh perkembangan ekonomi dunia yang dinamis tersebut turut mewarnai perkembangan aktivitas ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2014. Data terkini menyebutkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,02% di tahun 2014, melambat dibandingkan pertumbuhan tahun 2012 dan 2013 yang masing-masing sebesar 6,03% dan 5,58%. Adanya tren perlambatan ekonomi pada berbagai mitra dagang Indonesia seperti Cina, India, dan Jepang, serta adanya penerapan aturan larangan ekspor mineral telah berdampak negatif terhadap aktivitas ekspor komoditas utama Indonesia, seperti batu bara dan kelapa sawit (*crude palm oil/CPO*). Kondisi ini pada gilirannya turut memberi tekanan pada sektor tersebut dan berkontribusi atas lemahnya laju pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2014.

Dari sektor keuangan domestik, salah satu hal yang menjadi perhatian khusus adalah nilai tukar Rupiah yang fluktuatif terhadap Dolar AS dan secara rata-rata berada di level Rp11.876/USD sepanjang tahun 2014. Pada satu sisi, hal ini dipengaruhi oleh normalisasi kebijakan moneter The Fed, sedangkan di sisi lainnya dipengaruhi oleh perkembangan pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) Legislatif dan Presiden di Indonesia. Namun demikian, posisi nilai tukar Rupiah tersebut dinilai cukup relevan dalam keseimbangan ekonomi global serta sesuai dengan kondisi fundamental Indonesia. Di samping itu, posisi nilai tukar Rupiah saat ini juga diharapkan mampu mengangkat aktivitas ekspor dan mengurangi ketergantungan impor sehingga tercapai struktur ekonomi yang lebih sehat dan berkesinambungan.

In the midst of economic slowdown that almost occurred in many regions, the economy of United States (US) indicated an improvement as the unemployment rate fell to the level of 5.6% followed by the economic growth rate of 2.4% throughout 2014. In response to the improving US economic activity, the US Central Bank, The Federal Reserve (The Fed) carried out monetary policy normalization by completely ceasing financial stimulus program (quantitative easing) in October 2014 to make room for the interest rates to increase from its lowest level in the range 0.25%.

The whole dynamic development of global economy also affected the development of Indonesia's economic activity during 2014. The most recent data stated that Indonesia's economic growth rate was at 5.02% in 2014, slowing down than the growth in 2012 and 2013 which respectively amounted to 6.03% and 5.58%. The trend of economic slowdown in various Indonesian trading partners such as China, India, and Japan, as well as the enactment of mineral export ban gave negative impact on the export activity of Indonesia's main commodities, such as coal and palm oil (crude palm oil/CPO). This in turn added pressure on the sector and contributed to the weakening national economic growth in 2014.

From the domestic financial sector, one of the things that became particular concern was the exchange rate of Rupiah that fluctuated considerably against the US Dollar and in average was at Rp11,876/USD during 2014. On one hand, it is influenced by the The Fed's monetary policy normalization, while on the other hand it was influenced by the implementation of Legislative and Presidential General Election. However, the position of the exchange rate was considered quite relevant in the global economic balance and in accordance with the fundamental condition of Indonesia. In addition, the current position of exchange rate is also expected to raise the export activity and reduce the dependence on imports in order to achieve a more healthy and sustainable economic structure.

Ekonomi domestik juga dihadapkan pada masalah laju inflasi Indonesia yang tercatat mencapai 8,36% di akhir tahun 2014 sebagai konsekuensi dari langkah pemerintah mengurangi subsidi energi atas bahan bakar minyak. Meski laju inflasi cukup tinggi, hampir sama dengan tahun 2013 yaitu di 8,38%, pengurangan subsidi energi diyakini berdampak positif terhadap kestabilan pertumbuhan ekonomi seiring rencana pengalihan belanja pemerintah ke sektor yang lebih produktif. Di sisi lain, laju inflasi tersebut masih berada di atas sasaran inflasi yang telah ditetapkan BI sebesar $4,5 \pm 1\%$.

KINERJA 2014

Meski didera isu ketidakstabilan politik dan kondisi pertumbuhan ekonomi yang kurang mendukung baik di dunia maupun di dalam negeri, kinerja pasar modal Indonesia berhasil menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami kenaikan 22,29% menjadi 5.226,947 pada akhir tahun dan pernah mencapai rekor tertinggi, di level 5.246,483 pada tanggal 8 September 2014. Pencapaian ini disebabkan tingginya tingkat kepercayaan investor baik lokal maupun asing. Bahkan, hingga akhir tahun 2014 investor asing membukukan nilai beli bersih (*net buy*) yang mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah sebesar Rp42,598 triliun.

Di sisi lain, kapitalisasi pasar tumbuh sebesar 23,92% menjadi Rp5.228,04 triliun, hanya saja rata-rata nilai transaksi harian saham turun 3,73% atau mencapai Rp6,01 triliun. Volume rata-rata transaksi menurun dari 5,50 miliar saham per hari menjadi 5,48 miliar saham per hari, namun frekuensi rata-rata transaksi harian naik dari 153.686 transaksi menjadi 212.635 transaksi per hari.

MEMPERCEPAT PERJALANAN

Di tahun 2014, BEI menyusun program kegiatan yang difokuskan untuk mempercepat perjalanan menuju bursa berstandar internasional. Tujuan dari perjalanan ini adalah untuk mewujudkan landasan infrastruktur yang kuat baik dari sisi sistem teknologi informasi yang unggul maupun sumber daya manusia yang kompeten sesegera mungkin. Beberapa inisiatif baru ditetapkan dengan tujuan utama untuk meningkatkan likuiditas pasar modal, meningkatkan pendalaman pasar modal (*market deepening*), serta memperluas inklusivitas investasi di pasar modal sehingga dapat diakses oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Domestic economy also encountered the issue of Indonesian inflation rate which was recorded at 8.36% at the end of 2014 as a consequence of government measures to reduce fuel subsidies. Although the inflation rate is quite high or almost the same as 2013 which was at 8.38%, a reduction in energy subsidies is believed to have a positive impact on the stability of economic growth in line with the plan to reallocate the government spending to more productive sectors. On the other hand, the inflation rate is still above the inflation target set by BI which amounted to $4.5 \pm 1\%$.

2014 PERFORMANCE

Although suffered from political volatility issues and unfavorable economic conditions in both globally and domestically, the performance of Indonesian capital markets has made encouraging progress. The Movement of Jakarta Composite Index (JCI) rose 22.29% to 5,226.947 at the end of the year and reached a highest record at 5,246.483 on September 8, 2014. This was achieved due to the high level of trust of both local and foreign investors. In fact, until the end of 2014, foreign investors booked the highest record of net buy in the history which amounted to Rp42.598 trillion.

On the other hand, market capitalization grew by 23.92% to Rp5,228.04 trillion, however the average value of daily transactions declined by 3.73% or reached Rp6.01 trillion. The average volume of transactions declined from 5.50 billion shares per day to 5.48 billion shares per day and the average frequency of daily transactions increased from 153,686 transactions to 212,635 transactions per day.

ACCELERATING THE JOURNEY

*In 2014, IDX prepared activity programs which focused on accelerating the journey toward international standard stock exchange. The purpose of this journey is to create a strong foundation of infrastructure both in terms of excellent information technology system and competent human resources as soon as possible. Several new initiatives have been set with the main objective to increase the liquidity of capital markets, improve the deepening of capital markets (*market deepening*), as well as expanding the inclusiveness of investment in capital markets so that it could be accessed by most people of Indonesia.*

Beberapa inisiatif yang diterapkan oleh BEI antara lain mencakup penurunan satuan perdagangan (*lot size*) dari 500 saham per lot menjadi 100 saham per lot, penyederhanaan fraksi harga perdagangan saham, serta penyesuaian peraturan I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat untuk memastikan jumlah saham yang beredar di publik selalu sesuai dengan batasan minimal yang ditetapkan oleh BEI.

Selain itu, BEI juga melanjutkan pengembangan program *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) yang merupakan inisiatif lanjutan dari tahun sebelumnya. Pengembangan program ini direncanakan untuk memasuki tahap penerapan penuh pada 2016 agar pemanfaatan laporan emiten semakin meningkat.

Untuk mempertahankan kinerja di tengah perekonomian yang kurang mendukung BEI melakukan beberapa langkah kebijakan efisiensi. Dalam hal ini, terdapat beberapa kegiatan terutama yang berhubungan dengan promosi yang penyelenggaraannya harus ditunda atau pun dibatalkan. Namun demikian, BEI tetap mengedepankan program dan kegiatan yang berhubungan dengan fungsi utama BEI sebagai fasilitator.

Beberapa kegiatan yang dijalankan di sepanjang tahun 2014 antara lain adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendukung pendalaman pasar yang diselenggarakan melalui penerapan program-program edukasi dan sosialisasi. Program Gerakan Nasional Cinta (GeNTa) Pasar Modal juga terus dilanjutkan dan diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal.

Atas penyesuaian kebijakan yang dilakukan serta penerapan inisiatif dan program kegiatan yang berhasil dijalankan dengan baik, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan tugasnya dengan baik sehingga fungsi bursa efek dapat berjalan dengan optimal.

Some of the initiatives implemented by IDX, among others, include the reduction of lot size from the previous 500 shares per lot to 100 shares each, simplification of tick price, as well as the amendment of regulation No. I-A on Listing of Shares and Securities with Equity-Features other than Shares Issued by Listed Companies to ascertain the number of outstanding shares in the public always in accordance with the minimum limit (new free float requirement) set by IDX.

In addition, IDX also continued the development of Extensible Business Reporting Language (XBRL) program which is a continuation of the previous year initiative. The development of this program is planned to enter the stage of full implementation in 2016 so as to increase the utilization of listed companies' reports.

To maintain the performance in the middle of unfavorable economic conditions, IDX carried out several measures of efficiency policy. In this case, there were several activities mainly related to the promotion which should be postponed or even canceled. However, BEI still prioritizing programs and activities related with the primary function of IDX as a facilitator.

Some of the activities undertaken throughout 2014, among others, include activities aimed at supporting the market deepening which were held through the implementation of education and socialization programs. Program of National Movement to Love Capital Market (GeNTa Pasar Modal) also continued and expected to increase public interest to become investors in the capital market.

In regards to the policy adjustments and the implementation of initiatives and activity programs that are well executed, the Board of Commissioners considers that the Board of Directors has properly conducted their task so that the exchange function could run optimally.

KOMITMEN TERHADAP GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Dewan Komisaris memandang bahwa penerapan dan upaya penyempurnaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) di BEI telah berjalan dengan baik berdasarkan acuan regulasi dan juga praktik tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini antara lain tercermin melalui frekuensi rapat yang rutin baik pada rapat Dewan Komisaris, Dewan Komisaris dengan Direksi, serta Komite Audit. Fungsi Komite Audit sebagai pendukung kegiatan pengawasan Dewan Komisaris sudah bekerja sesuai dengan mekanisme yang telah dibangun dan sesuai dengan GCG. Selain itu, fungsi Komite Audit juga didukung dengan akses informasi terhadap perusahaan di mana hal ini merupakan cerminan dari implementasi tata kelola yang baik pada aspek transparansi.

Pada kesempatan ini, perlu disampaikan juga bahwa Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BEI 2014 yang diselenggarakan pada 25 Juni 2014 telah mengangkat jajaran Dewan Komisaris periode 2014 – 2017 menggantikan jajaran Dewan Komisaris periode 2011 – 2014. Sehubungan dengan hal ini, maka komposisi Dewan Komisaris PT Bursa Efek Indonesia sejak 25 Juni 2014 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Robinson Simbolon
 Komisaris : Dwi Soetjipto
 Komisaris : Hari Purwantono
 Komisaris : Hendra H. Kustarjo
 Komisaris : Lydia Trivelly Azhar

PROSPEK 2015

Pada tahun 2015, ekonomi dunia masih akan dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah. Hal ini terkait fakta masih banyaknya negara di berbagai kawasan yang berjuang meningkatkan kondisi ekonominya. Pemulihan ekonomi Eropa dan Jepang berjalan lambat dan dihadapkan pada ancaman deflasi, sehingga semakin memberi tekanan terhadap *output* pertumbuhan dunia. Sementara itu, kawasan negara-negara berkembang seperti Cina dan India juga masih mengalami pertumbuhan ekonomi yang moderat.

COMMITMENT TOWARD GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Board of Commissioners considers that the implementation and development of Good Corporate Governance (GCG) in IDX has been well implemented in accordance with regulatory reference and best practice of good corporate governance. This is partly reflected by the frequency of regular meetings of the Board of Commissioners, Board of Commissioners and Board of Directors, and the Audit Committee. The function of Audit Committee in supporting monitoring activities of the Board of Commissioners is in accordance with the developed mechanism and also in accordance with best practices of GCG. In addition, the function of Audit Committee is also supported with the information access in which it is a reflection of good governance implementation on the aspect of transparency.

On this occasion, we would also like to inform that the General Meeting of Shareholders of IDX in 2014, which was held on June 25, has appointed the Board of Commissioners for the period of 2014 – 2017 substituting the Board of Commissioners for the period of 2011 – 2014. In this regard, the composition of the Board of Commissioners of Indonesia Stock Exchange from June 25, 2014 is as follows:

*President Commissioner : Robinson Simbolon
 Commissioner : Dwi Soetjipto
 Commissioner : Hari Purwantono
 Commissioner : Hendra H. Kustarjo
 Commissioner : Lydia Trivelly Azhar*

2015 PROSPECT

In 2015, global economy will still face challenges. This is related to the fact that there are many countries in different regions who are still struggling to improve their economic condition. Eurozone and Japan economic recovery are slowing down and faced with the threat of deflation, thus putting pressure on the output of global growth. Meanwhile, the developing countries such as China and India are still experiencing moderate economic growth.

Ketidakpastian ekonomi dunia di tahun 2015 juga dibayangi oleh fluktuasi harga minyak mentah dunia setelah mengalami penurunan hampir 50% sejak bulan Juli hingga Desember 2014. Melalui pertimbangan berbagai faktor tersebut, IMF telah menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global di tahun 2015 yakni dari 3,8% menjadi 3,5%. IMF juga memangkas proyeksi pertumbuhan beberapa kawasan dan negara seperti Zona Euro, ASEAN-5, Cina, Jepang, dan India.

Tantangan lain di tahun 2015 adalah perkembangan kebijakan moneter bank sentral di berbagai negara, khususnya bank sentral di kawasan negara-negara maju. *The Fed* telah mengakhiri stimulus moneternya dan diperkirakan akan memulai proses peningkatan suku bunga pada pertengahan atau akhir tahun 2015. Sementara itu, Bank Sentral Eropa (European Central Bank/ECB) dan Bank Sentral Jepang (Bank of Japan/BOJ) tengah berupaya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui program stimulus moneter serta pemangkasan suku bunga acuan. Perkembangan kebijakan moneter tersebut patut diwaspadai karena berpotensi meningkatkan fluktuasi pada pasar mata uang dunia serta arus permodalan dunia (*capital flow*).

Dari sisi domestik, perekonomian tahun 2015 diperkirakan akan berjalan lebih baik dibandingkan tahun 2014. Terpilihnya pemerintahan baru diikuti serangkaian rencana belanja negara yang diarahkan pada sektor produktif, diharapkan mampu mengangkat aktivitas perekonomian nasional. Di samping itu, adanya dukungan kebijakan moneter dari Bank Indonesia juga diharapkan mampu mengarahkan ekonomi nasional ke arah yang lebih sehat, stabil, dan berkesinambungan. Meski demikian, tantangan dari ekonomi domestik masih harus diwaspadai terutama meliputi fluktuasi nilai tukar Rupiah dan masih lemahnya harga komoditas dunia.

Uncertainty of global economy in 2015 is also overshadowed by fluctuation in global crude oil price after a decline of almost 50% from July to December 2014. Through consideration of various factors, the IMF has lowered the global economic growth projection in 2015 from 3.8 % to 3.5%. The IMF also cuts growth forecast in some regions and countries such as the Euro Zone, ASEAN-5, China, Japan, and India.

Another challenge in 2015 will also arise from the development of central bank's monetary policy in various countries, especially central banks in the developed countries. The Fed has ceased the monetary stimulus and is expected to increase the interest rates in the middle or in the end of 2015. Meanwhile, the European Central Bank (ECB) and the Bank of Japan (BOJ) are working to promote economic growth through monetary stimulus programs and cut the interest rates. The development of monetary policy should be wary because of the potential to increase the fluctuations in global currency markets as well as the global capital flow.

From domestic aspect, the economy in 2015 is expected to be better than 2014. The election of a new government is followed with a series of state spending plan – which is geared toward the productive sector – is expected to raise the national economy activity. In addition, the support of Bank Indonesia monetary policy is also expected to drive the national economy toward a more healthy, stable, and sustainable condition. However, we should be wary of domestic economy challenges particularly in terms of fluctuations in the Rupiah exchange rate and the weakening of global commodity prices.

Tahun 2015 merupakan tahun di mana Masyarakat Ekonomi ASEAN mulai diberlakukan dan BEI optimis mampu bersaing dengan bursa internasional didukung dengan kesiapan infrastruktur terutama di bidang teknologi informasi. Secara keseluruhan, Dewan Komisaris mendukung penuh segala strategi kebijakan dan inisiatif beserta target yang telah ditetapkan oleh Direksi.

APRESIASI

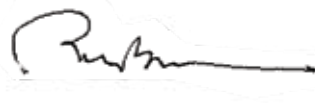
Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat Indonesia khususnya para investor, anggota bursa, emiten, mitra bisnis, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya. Apresiasi mendalam khususnya ditujukan kepada Direksi serta seluruh karyawan atas kerja kerasnya dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada jajaran Dewan Komisaris periode 2011-2014 yang telah menyelesaikan pengabdianannya pada Juni 2014 lalu. Kami yakin bahwa BEI telah melangkah ke arah yang benar dan optimis mampu memacu langkah lebih baik untuk mewujudkan visi dan misi yang dicita-citakan bersama.

The year 2015 is the year in which ASEAN Economic Community puts into effect and IDX is optimistic to compete with international stock exchanges supported by the readiness of infrastructure, especially in the field of information technology. Overall, the Board of Commissioners fully supports all strategic policies and initiatives as well as the targets set by the Board of Directors.

APPRECIATION

On this occasion, the Board of Commissioners profusely appreciates the whole community, especially the investors, exchange members, listed companies, business partners, government, and other stakeholders. Deep appreciation is especially addressed to the Board of Directors and all employees for their hard work in achieving sustainable growth. We would also like to appreciate the devotion of the Board of Commissioners for the period of 2011-2014 which ended their services in June 2014. We believe that IDX has stepped into the right direction and we are optimistic in pacing up our steps to fulfill the vision and mission aspired together.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



Robinson Simbolon
Komisaris Utama
President Commissioner

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report



Ito Warsito

Direktur Utama
President Director

Para pemegang saham yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang dilimpahkan kepada kita semua sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil menutup tahun 2014 dengan pencapaian yang dapat dibanggakan. Suatu kehormatan bagi saya, atas nama Direksi PT BEI, menyajikan Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku 2014.

Kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2014 diwarnai dengan dinamika politik seiring dengan penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) serta masih dalam pengaruh kondisi ekonomi global terutama pelemahan ekonomi Cina yang turut berdampak negatif pada aktivitas sektor perdagangan komoditas dari Indonesia. Adanya implementasi Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara yang melarang ekspor mineral mentah turut menambah tekanan terhadap aktivitas ekspor komoditas Indonesia dan berujung pada lemahnya *output* ekonomi dari sektor tersebut. Sementara dari sektor keuangan global, adanya kebijakan penarikan kembali stimulus keuangan (*tapering*) yang dikeluarkan oleh Bank Sentral Amerika Serikat (Federal Reserve/The Fed) turut menimbulkan fluktuasi di pasar keuangan dunia. Melalui serangkaian perkembangan ekonomi global dan domestik tersebut, ekonomi Indonesia tercatat hanya mampu tumbuh 5,02% di tahun 2014 atau terendah sejak tahun 2010. Namun demikian, laju inflasi masih tetap terkendali di level 8,36% (yoy), sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 8,38% meski berada di atas sasaran inflasi yang telah ditetapkan BI sebesar 4,5±1%

Dear respected shareholders,

Praise and gratitude to God Almighty for all the blessings, mercy, and grace that has been bestowed to us all so that the Indonesia Stock Exchange (IDX) successfully passed 2014 with encouraging achievements. It is an honor for me on behalf of the IDX's Board of Directors to present the Annual Report of Indonesia Stock Exchange for fiscal year 2014.

*The economic condition of Indonesia in 2014 was characterized by political dynamics along with the General Election and still under the influence of global economic condition especially the weakening of China's economy which gave negative impact to the activity of Indonesia's commodity trading. The implementation of Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining which bans the export of raw mineral also put pressure to the activity of Indonesia's commodity export and led to the declining of economic output from said sector. In terms of global financial sector, the policy of economic stimulus withdrawal (*tapering*) issued by the Central Bank of United States of America (Federal Reserve/The Fed) also caused fluctuation in the global financial markets. Through those series of global and domestic economic developments, the economic growth of Indonesia could only reach 5.02% in 2014 or the lowest since 2010. However, inflation was still under control at the level of 8.36% (yoy), slightly lower than the previous year of 8.38% despite being higher than the inflation target set by BI at 4.5±1%.*

INDIKATOR KINERJA BEI MENGALAMI PERTUMBUHAN POSITIF, SEPERTI KAPITALISASI PASAR YANG TUMBUH SEBESAR 23,92% MENCAPAI RP5.228,04 TRILIUN

THE IDX PERFORMANCE INDICATORS EXPERIENCED POSITIVE GROWTH, SUCH AS MARKET CAPITALIZATION THAT GREW BY 23.92% AMOUNTED TO RP5,228.04 TRILLION

Sementara itu nilai tukar Rupiah di 2014 mengalami depresiasi terhadap dolar AS namun mencatat apresiasi terhadap mata uang mitra dagang utama lainnya. Tekanan terhadap Rupiah dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu kekhawatiran terhadap normalisasi kebijakan *The Fed*, dinamika geopolitik, dan perlambatan ekonomi global. Sementara dari faktor internal, pelemahan Rupiah juga sedikit banyak dipengaruhi oleh perilaku investor (*wait-and-see*) yang sempat menahan aktivitas transaksinya di tengah tahun 2014 untuk menunggu kejelasan politik. Kondisi politik yang penuh dengan ketidakpastian tersebut juga membuat beberapa calon emiten memutuskan untuk menunda mencatatkan sahamnya di BEI dan berdampak pada tidak terpenuhinya target emiten baru sebanyak 30 emiten untuk tahun 2014.

Namun demikian, pengaruh kondisi politik akibat pelaksanaan Pemilu di Juli 2014 tidak menyurutkan optimisme investor untuk tetap bertransaksi di pasar modal Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami kenaikan 22,29% menjadi 5.226,947 pada akhir tahun. Bahkan pada 8 September 2014, IHSG telah berhasil mencatatkan rekor indeks tertinggi sepanjang sejarah hingga tahun 2014 dengan ditutup pada level 5.246,483. Pencapaian ini juga sekaligus membuktikan bahwa terlepas dari kondisi politik yang kurang mendukung, investor tetap memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi untuk berinvestasi di saham-saham emiten BEI. Bahkan, peluang dan keuntungan berinvestasi di pasar modal Indonesia juga semakin meningkatkan daya tarik pasar modal Indonesia di mata investor asing. Tercatat hingga akhir tahun 2014 investor asing membukukan beli bersih (*net buy*) yang mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah sebesar Rp42,59 triliun. Meski demikian, untuk membuat performa IHSG menjadi lebih stabil, BEI terus berupaya meningkatkan partisipasi investor domestik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah rekening efek nasabah menjadi sebesar 466.250 di 2014.

Terlepas dari berbagai faktor global maupun faktor kondisi ekonomi dan politik dalam negeri yang melanda di sepanjang tahun 2014, perkembangan pasar modal Indonesia di tahun 2014 secara keseluruhan masih menunjukkan kinerja dan pertumbuhan yang positif. Tentunya hal ini terutama didukung oleh partisipasi aktif baik dari investor asing maupun investor domestik yang juga membuktikan bahwa tingkat kepercayaan investor terhadap pasar modal Indonesia masih kuat.

PENCAPAIAN 2014

Secara umum indikator kinerja BEI mengalami pertumbuhan positif, seperti kapitalisasi pasar yang tumbuh sebesar 23,92% mencapai Rp5.228,04 triliun dibandingkan dengan penutupan di tahun sebelumnya

Meanwhile, Rupiah exchange rate in 2014 also depreciated against US dollar but recorded an appreciation against the currencies of other main trading partners. The pressure on Rupiah was influenced by external factors, such as the concern on the normalization of The Fed's policy, geopolitical dynamics, and global economic downturn. Whereas from the internal factor, the weakening of Rupiah was more or less influenced by the behaviour of investor (wait-and-see) which holding back in the middle of 2014 due to political stability. The uncertainty in political condition has made several prospective issuers postpone the shares listing and impacted to the non-fulfillment of new issuers target of 30 issuers in 2014.

However, the influence of political condition as a result of the General Election in July 2014 did not dampen the optimism of investors to trade in the Indonesian capital market. This was indicated by the movement of Jakarta Composite Index (JCI), which increased by 22.29% to 5,226.947 at the end of the year. Furthermore on September 8, 2014, JCI has successfully recorded the highest index in the history as of 2014 which was closed at 5,246.483. This achievement also indicated that in spite of unfavorable political condition, investors still have a high level of trust to invest in the shares of IDX's issuers. In fact, the opportunities and advantages of investing in the Indonesian capital market also increased the appeal of Indonesian capital market of Indonesia in the eyes of foreign investors. As of the end of 2014, foreign investors posted the highest record of net buy in the history which amounted at Rp42.59 trillion. However, in order to stabilize the performance of JCI, IDX continuously strives to increase the participation of domestic investors. This could be seen from the increasing number of customer securities accounts amounted to 466,250 in 2014.

Apart from the various global factors as well as factors of domestic economic and political conditions throughout 2014, the Indonesian capital market development in 2014 in general still showed a positive performance and growth. Certainly this was mainly supported by the active participation of both foreign and domestic investors which in turn indicated the high level of investor's trust toward Indonesia capital market.

ACHIEVEMENT OF 2014

In general, the IDX performance indicators experienced positive growth, such as in market capitalization which grew by 23.92% amounted to Rp5,228.04 trillion compared with the closing on the previous year at

sebesar Rp4.219,02 triliun. Sepanjang 2014 IHSG mengalami tren kenaikan dan bergerak dengan volatilitas yang cukup terjaga yang dibuka pada awal tahun pada level 4.327,265, lalu mencatatkan rekor tertinggi sepanjang sejarah hingga 2014 pada posisi 5.246,483, dan mencapai level terendah pada 4.175,806. IHSG ditutup menguat pada level 5.226,947 pada 30 Desember 2014 atau meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang ditutup pada level 4.274,177.

Secara garis besar kinerja pasar modal Indonesia tahun ini lebih baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya meski rata-rata nilai transaksi harian saham di tahun 2014, sebesar Rp6,01 triliun, mengalami penurunan 3,73% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai Rp6,24 triliun. Hal ini dilatarbelakangi dengan kondisi perekonomian dan politik yang kurang kondusif beserta beberapa faktor lain yang juga turut memberikan tekanan pada IHSG.

Hingga akhir 2014, jumlah perusahaan yang mencatatkan sahamnya melalui penawaran umum perdana (*initial public offering/IPO*) mencapai 23 perusahaan tercatat baru dan tambahan satu emiten melakukan *relisting*. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, angka ini menunjukkan pencapaian 80% dari target yang dicanangkan karena dampak dari penyelenggaraan Pemilu di tengah tahun 2014 yang memengaruhi calon emiten untuk menunda penyelenggaraan IPO mereka dan memilih untuk menunggu hingga kestabilan politik kembali terjaga. Jumlah perusahaan yang melakukan penerbitan saham baru (*rights issue*) di tahun ini mencapai 22 emiten atau turun dibandingkan tahun sebelumnya sejumlah 30 emiten. Sedangkan untuk penerbitan obligasi, sukuk dan Efek Beragun Aset (EBA), sebanyak 37 emiten melakukan penawaran pada tahun ini meskipun tidak sebanyak tahun sebelumnya yang mencapai 47 emiten.

Indikator positif lainnya juga dapat dilihat melalui peningkatan jumlah investor di pasar modal. Hingga akhir Desember 2014, jumlah sub-rekening efek nasabah telah mencapai 466.250 atau naik 14% dari tahun sebelumnya sebanyak 408.045 investor. Jumlah ini tentunya mencakup investor saham dan obligasi.

Total dana yang berhasil dihimpun dari emiten saham di tahun 2014 adalah sebesar Rp49,80 triliun yang berasal dari IPO sebesar Rp9,12 triliun, *rights issue* sebesar Rp39,22 triliun, serta konversi waran sebesar Rp1,46 triliun. Jumlah emisi baru obligasi dan sukuk korporasi serta EBA sepanjang tahun 2014 berjumlah 50 emisi, atau menurun 18,03% dari tahun sebelumnya sebanyak 61 emisi dengan total nilai emisi mencapai Rp47,57 triliun di tahun 2014 atau turun 18,78% dari tahun sebelumnya sebanyak Rp58,56 triliun.

Rp4,219.02 trillion. Throughout 2014, JCI experienced an upward trend and maintained volatility which was opened at the beginning of the year at the level of 4,327.265, then set the highest record in history at 5,246.483, and reached its lowest level at 4,175.806. JCI was closed at the level of 5,226.947 on December 30, 2014, higher than the previous year which was closed at 4,274.177.

Broadly speaking, the performance of Indonesian capital market this year was better when compared with the previous year although the average daily stock trading values in 2014 amounted to Rp6.01 trillion declined by 3.73% compared with the previous year of Rp6.24 trillion. This was driven from the economic and political conditions that were less conducive along with several other factors that also put pressure on JCI.

Until the end of 2014, the number of companies listed their shares through initial public offering (IPO) reached 23 new listed companies and one additional issuer conducted relisting. As stated previously, this figure indicated 80% achievement of the target set due to the impact of General Election which was held in the middle of 2014 that also affected the issuers to postpone their IPO and chose to wait until the political stability is maintained. The number of companies conducted rights issue was 22, a decline when compared to previous year of 30 issuers. There was a total of 37 listed companies issued bonds, sukuk, and Asset Backed Securities (ABS) in 2014, although not as much as the previous year which amounted to 47 issuers.

Another positive indicator could also be seen through the increasing number of investors in the capital market. Until the end of December 2014, the number of sub-accounts of securities customers has reached 466,250 or increased 14% from the previous year of 408,045 investors. This figure certainly includes the investors of shares and bonds.

Total funds raised from the issuers of shares in 2014 amounted to Rp49.80 trillion which comprised of Rp9.12 trillion from IPO, Rp39.22 trillion from rights issue, as well as Rp1.46 trillion from the conversion of warrants. The total of new issuance of corporate bonds and sukuk, as well as ABS throughout 2014 amounted to 50 issuances, or declined by 18.03% from the previous year of 61 issuances with the total value of issuances amounted to Rp47.57 trillion in 2014, declined by 18.78% from the previous year of Rp58.56 trillion.

Di sisi lain, jumlah seri Surat Berharga Negara (SBN) yang dicatatkan di BEI pada tahun 2014 adalah sebanyak 197 seri senilai Rp320,47 triliun dan US\$350 juta, meningkat 20,29% dari sisi nilai dibandingkan tahun sebelumnya. Pencatatan SBN 2014 meliputi 30 seri pencatatan baru senilai Rp73,87 triliun, 151 seri *reopening* senilai Rp240,65 triliun dan US\$350 juta, dan 16 seri pencatatan baru hasil *debt switch* senilai Rp5,9 triliun. Total SBN yang masih tercatat sampai dengan akhir tahun 2014 adalah 90 seri senilai Rp1.209,96 triliun dan USD540 juta.

MEMACU LANGKAH DENGAN INISIATIF STRATEGIS

Tahun 2014 merupakan tahun di mana BEI memfokuskan kinerjanya untuk mempercepat langkah menuju bursa berstandar internasional dengan landasan infrastruktur yang kuat baik dari sisi sistem teknologi informasi yang unggul maupun sumber daya manusia yang kompeten. Hal ini direalisasikan dengan mengimplementasikan inisiatif-inisiatif baru yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar modal, meningkatkan pendalaman pasar modal (*market deepening*), serta memperluas inklusivitas investasi di pasar modal sehingga dapat diakses oleh sebagian besar masyarakat Indonesia.

Salah satu inisiatif utama yang diimplementasikan BEI di awal tahun 2014 adalah penurunan satuan perdagangan (*lot size*) dari 500 saham per lot menjadi 100 saham per lot. Implementasi dari inisiatif ini memiliki tujuan utama untuk mendukung peningkatan likuiditas pasar dan program pendalaman pasar, serta menarik minat masyarakat Indonesia untuk aktif berinvestasi terutama dengan membuat saham-saham *blue chip* menjadi lebih terjangkau. Inisiatif lain yang diimplementasikan bersamaan pada awal tahun adalah penyederhanaan fraksi harga perdagangan saham dengan tujuan untuk menurunkan volatilitas perdagangan saham sehingga IHSG dapat menjadi lebih stabil.

Implementasi dari kedua inisiatif tersebut berdampak signifikan dengan meningkatnya aktivitas investor domestik yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan saham domestik. Pencapaian tersebut tentunya juga menghilangkan kekhawatiran sebagian pelaku pasar modal terutama investor domestik bahwa penyederhanaan fraksi harga akan berdampak pada turunnya aktivitas perdagangan. Hal ini terutama bisa dilihat dari frekuensi perdagangan yang meningkat pada semester II 2014 menjadi 215.964 kali per hari, atau meningkat sebesar 52,91% dibandingkan dengan semester II 2013 sebesar 141.239 kali per hari. Sementara itu pada periode yang sama, nilai perdagangan juga mengalami peningkatan.

On the other hand, the total issuance of Government Securities listed on IDX in 2014 amounted to 197 series worth Rp320.47 trillion and US\$350 million, an increase of 20.29% in terms of value compared to the previous year. The listing of Government Securities in 2014 included 30 new series worth Rp73.87 trillion, 151 series of reopening listing worth Rp240.65 trillion and US\$350 million, and 16 series from the new listing of debt switch worth Rp5.9 trillion. Total Government Securities listed until the end of 2014 is 90 series worth Rp1,209.96 trillion and US\$540 million.

STEPPING UP THE PACE WITH STRATEGIC INITIATIVES

In 2014 IDX focused its performance to accelerate steps toward an international standard exchange with a solid foundation of infrastructure both in terms of excellent information technology systems and competent human resources. This was realized by implementing new initiatives aimed at improving the liquidity of capital markets, market deepening, as well as expanding the inclusiveness of investment in capital markets so that it could be accessed by the majority of Indonesian people.

One of the major initiatives implemented by IDX in early 2014 was a reduction of lot size from 500 shares per lot to 100 shares per lot. The implementation of this initiative has the main objective to support the improvement of market liquidity and market deepening program, as well as to attract people to actively invest primarily by making the blue chip stocks more affordable. Other initiative implemented simultaneously at the beginning of the year was the simplification of tick price to lower the volatility of stock trading so that JCI may become more stable.

The implementation of both initiatives have significant impact on the increasing activity of domestic investors as indicated by the increasing number of domestic stock trading frequency. The achievement was certainly also eliminates the concern of most of capital markets participants particularly the opinion of domestic investors that the simplification of tick price will impact on the decline of trading activity. This especially could be seen from the increasing trading frequency in the second half of 2014 amounted to 215,964 times/day, or an increase of 52.91% compared to the second half of 2013 amounted to 141,239 times/day. Meanwhile in the same period, the trading value also increased.

Masih dalam rangka meningkatkan likuiditas pasar, untuk meningkatkan jumlah saham emiten yang beredar di publik (*floating shares*), maka di awal 2014 BEI mengubah peraturan I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat. Kebijakan ini mengharuskan emiten yang sahamnya tercatat di BEI, baik di papan utama maupun di papan pengembangan, untuk memastikan jumlah saham yang beredar di publik selalu sesuai dengan batasan minimal yang ditetapkan oleh BEI. Inisiatif tersebut kemudian disempurnakan melalui penerbitan peraturan I-A.1. tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan di Bidang Pertambangan Mineral dan Batubara. Perubahan dan penambahan detail peraturan pencatatan tersebut dilakukan selain sebagai upaya untuk meningkatkan likuiditas pasar modal Indonesia, sekaligus juga memberikan semakin banyak pilihan saham bagi para investor.

Secara berkelanjutan BEI terus mengembangkan sistem dan mekanisme untuk mendukung keterbukaan informasi dan akses terhadap informasi emiten. Pengembangan program *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) yang merupakan inisiatif lanjutan dari tahun sebelumnya kini tengah memasuki tahap pengembangan solusi sistem pelaporan. Pengembangan program XBRL direncanakan untuk memasuki tahap implementasi penuh pada 2016. Dengan diimplementasikannya XBRL, pemanfaatan laporan emiten akan semakin meningkat oleh karena laporan emiten dapat dengan mudah diakses dan diolah tanpa kendala perbedaan format atau bahasa.

Pendalaman pasar kami lakukan dengan menjalankan program-program edukasi dan sosialisasi secara berkelanjutan dan terstruktur. Sosialisasi terhadap perusahaan-perusahaan potensial untuk menjadi saham tercatat semakin gencar kami lakukan. Begitu pula dengan program edukasi investor. Program Gerakan Nasional Cinta (GeNTa) Pasar Modal terus kami lanjutkan dan diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal. Inisiatif GeNTa Pasar Modal ini didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan terbukti sukses menciptakan dua rekor baru dari Museum Rekor Indonesia (MURI). Rekor pertama adalah Penciptaan Investor Pasar Modal Terbanyak Melalui Satu Program GeNTa Pasar Modal dengan jumlah 88.397 investor baru. Rekor kedua, Rekor Pertemuan Investor Pasar Modal Terbanyak di Indonesia yakni sebanyak 5.066 investor muda.

In the early 2014, IDX revised the regulation I-A on Listing of Shares and Equity-Type Securities other than Stock Issued by the Listed Company in order to improve the market liquidity and the number of floating shares. This policy requires that the issuers whose shares listed on IDX, both on the main board and development board, to ensure the number of outstanding shares always in accordance with the minimum limit set by the IDX. This initiative later improved through the issuance of regulation I-A.1. on Listing of Shares and Equity-Type Securities other than Stock Issued by the Company in the Field of Mineral and Coal Mining. Changes and additions to the details of the listing regulation were made not only to improve the liquidity of Indonesian capital market but also to provide more share options for investors.

IDX continuously develops systems and mechanisms to support information disclosure and access to information about the issuers. The development of Extensible Business Reporting Language (XBRL) program, which is a continuation of the previous year's initiative entered the stage of reporting system solution development. The development of XBRL program is planned to undergo the stage of full implementation in 2016. With the implementation of XBRL, the utilization of issuer reports will increase since the issuer reports could be easily accessed and processed without the issues of format or language differences.

Market deepening was conducted by carrying out the education and socialization programs in an ongoing and structured manner. Socialization to the prospective listed companies was carried out more vigorously. Likewise with investor education program since the program of National Movement to Love Capital Market (GeNTa Pasar Modal/ GNCPM) is held continuously and expected to increase the public interest to become investors in the capital market. The initiative of GNCPM is supported by the Financial Services Authority (OJK) and has successfully achieved two new records from the Indonesian Record Museum (MURI). The first record is the Highest Number of New Investor Made in One Event, that is through the Program of GNCPM, with a total of 88,397 new investors. The second record was the Highest Number of Investor Gathering's Participants in Indonesia amounted to 5,066 young investors.

Program revitalisasi perdagangan derivatif dilakukan dengan intensif di tahun 2014. Kami mendukung Anggota Bursa dengan mengembangkan sistem *front office* perdagangan derivatif untuk sistem *remote trading* yang digunakan oleh Anggota Bursa. Selain itu, BEI juga akan memberi insentif berupa diskon biaya transaksi bagi Anggota Bursa yang telah memberi komitmen untuk menjadi *liquidity provider* perdagangan derivatif. Perdagangan produk derivatif hasil revitalisasi direncanakan dimulai di pertengahan tahun 2015. Kami percaya, dengan maraknya perdagangan derivatif di kemudian hari, akan turut mendorong likuiditas perdagangan saham yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan-perusahaan tercatat di Indonesia.

KOMITMEN TERHADAP GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Penerapan dan penyempurnaan GCG senantiasa menjadi fokus utama BEI untuk mewujudkan bursa berstandar internasional yang berlandaskan pada *best practice* tata kelola bursa. Saat ini BEI telah memiliki beberapa sertifikat berstandar internasional yang menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan BEI dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar internasional. BEI menyelenggarakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada ketentuan ISO 26000:2010. Tentunya upaya ini merupakan bentuk komitmen BEI terhadap penyelenggaraan GCG yang sejalan dengan *roadmap* GCG emiten dari OJK.

Pada kesempatan ini, kami juga menginformasikan bahwa Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BEI 2014 telah mengangkat jajaran Dewan Komisaris periode 2014 – 2017 menggantikan jajaran Dewan Komisaris periode 2011 – 2014.

MENUJU 2015

Memasuki tahun 2015, BEI telah menetapkan target pertumbuhan berdasarkan indikator kinerja utama BEI yang antara lain mencakup peningkatan jumlah perusahaan tercatat dengan menambah 32 perusahaan tercatat baru dan pertumbuhan kapitalisasi pasar menjadi sebesar Rp5.600 triliun. Pada aspek operasional, BEI akan terus melanjutkan implementasi program yang telah disusun di 2014 seperti pengembangan program XBRL yang direncanakan akan diluncurkan pada 2016 dan program revitalisasi perdagangan derivatif yang akan dimulai perdagangannya di pertengahan 2015.

Program of derivatives trading revitalization was carried out intensively in 2014. We support the Exchange Members by developing the front office system of derivatives for remote trading system used by Exchange Members. In addition, IDX will also provide incentives in the form of discounts on transaction costs for Exchange Members committed to become a liquidity provider of derivatives trading. Trading of derivative products is planned to start in mid 2015. We believe, with the rising trend of derivatives trading in the future, it will also improve the stock trading liquidity, which in turn will boost the growth of listed companies in Indonesia.

COMMITMENT TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

GCG implementation and improvement has always been IDX's major focus to realize the international standard exchange, which is based on the best practice of exchanges corporate governance. Currently, IDX has obtained several international standard certificates indicating that the IDX's corporate governance is implemented earnestly and in accordance with international standards. IDX organizes its Corporate Social Responsibility (CSR) by referring to the provision of ISO 26000:2010. Certainly, this is also IDX's commitment toward the implementation of GCG in line with the issuers' GCG roadmap from OJK.

On this occasion, we would also like to inform that the IDX's Annual General Meeting of Shareholders of 2014 has appointed the Board of Commissioners for the period of 2014 – 2017, substituting the Board of Commissioners for the period of 2011 – 2014.

TOWARD 2015

Stepping into 2015, IDX has set a growth target based on key performance indicators of IDX which include an increase in the number of listed companies amounted to 32 new listed companies and the growth of market capitalization amounted to Rp5,600 trillion. In the operational aspect, IDX will continue the implementation of programs that have been prepared in 2014 such as the development of XBRL program which is planned to be launched in 2016 and the program derivatives trading revitalization that will be put into effect in mid-2015.

Di sisi lain, tahun 2015 juga merupakan tahun di mana Masyarakat Ekonomi ASEAN mulai diberlakukan. Secara keseluruhan, BEI percaya diri untuk bersaing dengan bursa internasional terutama didukung dengan kesiapan infrastruktur dan pencapaian berupa penghargaan sebagai salah satu bursa berkinerja terbaik di ASEAN. Tentunya sebelum melangkah menuju persaingan pasar modal yang bebas, BEI juga berharap ada beberapa prasyarat yang dapat terpenuhi untuk mewujudkan hal ini. Beberapa prasyarat tersebut, antara lain mencakup adanya harmonisasi regulasi di pasar modal ASEAN, adanya pengakuan timbal balik profesi, serta terbentuknya penyelesaian sengketa transaksi lintas batas ASEAN. BEI meyakini bahwa terpenuhinya prasyarat-prasyarat tersebut sangat penting untuk mewujudkan iklim investasi yang kondusif baik bagi investor dan calon investor maupun bagi bursa dan emiten di kawasan ASEAN.

APRESIASI

Akhir kata, saya mewakili jajaran Direksi dengan ini mengucapkan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh masyarakat khususnya investor Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Anggota Bursa, emiten, pemerintah, mitra bisnis dan pemangku kepentingan lainnya. Apresiasi mendalam khususnya juga ditujukan kepada Dewan Komisaris, komite-komite terkait, serta seluruh karyawan yang telah berkontribusi mendukung tumbuh kembang BEI dari tahun ke tahun. Berbekal dukungan penuh dari seluruh pihak, BEI telah memacu langkahnya menuju pengembangan pasar modal yang lebih baik dan semakin dipercaya.

On the other hand, the ASEAN Economic Community will be put into effect in 2015. Overall, IDX is confident to compete with international exchanges especially supported by the infrastructure readiness and achievement as one of the best performing exchanges in ASEAN. Certainly, prior to stepping into the free capital market competition, IDX also expects that there are some prerequisites to be fulfilled. Some prerequisites are, among others, include the harmonization of regulation in ASEAN capital market, the mutual recognition of the profession, and the establishment of dispute settlement of ASEAN cross-border trading. IDX believes that the fulfillment of these conditions is crucial to realize the conducive investment climate for both investors and prospective investors as well as for exchanges and listed companies in the ASEAN region.

APPRECIATION

To conclude, on behalf of the Board of Directors I hereby express appreciation and gratitude profusely to all community, especially Indonesian investors, the Financial Services Authority, Exchange Members, issuers, government, other stakeholders, and business partners. Deep appreciation also particularly addressed to the Board of Commissioners, related committees, and all employees who have contributed to support the growth and development of IDX from year to year. With the full support of all parties, IDX is stepping up the pace toward the development of a better and more credible capital markets.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



Ito Warsito
Direktur Utama
President Director

Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis

Mengukir Wajah

Engraving the Face

Wajah menentukan tokoh. Dalam proses pembuatan wajah, sang pembuat wayang golek akan memperhatikan aspek detail dari tokoh yang akan dibuat.

Face determines the character. In the process of making a face, the puppet maker pays attention to the details of the character being made.

**48**

TINJAUAN UMUM
General Overview

52

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Review

67

TINJAUAN BISNIS
Business Review

TINJAUAN UMUM

General Overview



SELAMA TAHUN 2014, PERSEROAN TELAH MEMBUKUKAN KENAIKAN PENDAPATAN SEBESAR 27,04% DARI TAHUN SEBELUMNYA.

IN 2014, THE COMPANY BOOKED REVENUES INCREASE OF 27.04% COMPARED TO PREVIOUS YEAR.



Sepanjang tahun 2014, perekonomian global dapat dikatakan belum menunjukkan perkembangan menggembirakan. International Monetary Fund (IMF) menyebutkan ekonomi dunia di tahun 2014 hanya bertumbuh 3,3% atau relatif sama dengan tahun 2013. Hal ini dipicu oleh masih lemahnya aktivitas ekonomi yang hampir terjadi di berbagai kawasan, baik dari kawasan negara maju (*advanced countries*) maupun negara berkembang (*emerging countries*). Cina sebagai negara dengan ukuran ekonomi terbesar kedua dunia sekaligus motor pertumbuhan ekonomi negara berkembang, cenderung menunjukkan perlambatan. Hal ini tercermin dari angka pertumbuhan ekonomi Cina yang hanya mencapai 7,4% di tahun 2014 dan merupakan laju pertumbuhan terendah Cina dalam 24 tahun terakhir. Perlambatan ini antara lain dipengaruhi oleh masih lemahnya pasar permintaan dunia sehingga turut berdampak pada penurunan aktivitas manufaktur di Cina. Adapun lemahnya permintaan dunia berasal dari negara-negara di kawasan Eropa dan Jepang seiring dengan aktivitas sektor ekonomi yang belum stabil disertai adanya ancaman tren deflasi.

Di tengah melambatnya pertumbuhan ekonomi yang hampir terjadi di berbagai kawasan, perekonomian Amerika Serikat (AS) terus menunjukkan indikasi perbaikan seiring dengan menurunnya tingkat pengangguran hingga ke level 5,6%, diikuti laju pertumbuhan ekonomi sebesar 2,6% di sepanjang tahun. Sehubungan dengan membaiknya kondisi perekonomian AS, Bank Sentral AS (The Federal Reserve/The Fed) mengambil langkah untuk melakukan normalisasi kebijakan moneter dengan menghentikan secara penuh program stimulus keuangan (*quantitative easing/QE*) pada bulan Oktober 2014 dan membuka ruang untuk menaikkan suku bunga acuan dari level terendah di kisaran 0,25%.

Throughout 2014, the global economy did not shown encouraging progress. International Monetary Fund (IMF) stated that the global economy in 2014 grew only 3.3%, or relatively not much of a change as in 2013. This was triggered by weak economic activity that almost occurred in many regions, both from advanced countries and emerging countries. In particular, China as the country with the world's second largest economy and the engine of economic growth in emerging countries, tend to show a slowdown. This was reflected by the growth of the Chinese economy, reaching only 7.4% in 2014, and was the lowest growth rate in the last 24 years. One of the slowdown factors was from the impact of weakening global market demand that also led to the declining manufacturing activity in China. The weak global demand was due to the volatility in the economic sector along with the threat of deflation trend especially coming from countries in Eurozone and Japan.

In the midst of economic slowdown that almost occurred in many regions, the economy of United States (US) was indicating an improvement as the unemployment rate fell to the level of 5.6% followed by the economic growth rate of 2.6% throughout the year. In accordance to the improving US economic condition, the Federal Reserve (The Fed) carried out monetary policy normalization by completely ceasing financial stimulus program (quantitative easing) in October 2014 and make room for the interest rates to increase from its lowest level in the range 0.25%.

Perkembangan ekonomi dunia yang dinamis secara langsung dan tidak langsung turut mewarnai perkembangan aktivitas ekonomi dalam negeri di sepanjang tahun 2014. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya mencapai 5,02% di tahun 2014 atau melambat dibandingkan pertumbuhan tahun 2012 sebesar 6,03% dan di tahun 2013 sebesar 5,58%. Tren perlambatan ekonomi pada berbagai mitra dagang Indonesia seperti Cina, India, dan Jepang, serta adanya penerapan aturan larangan ekspor mineral telah berdampak negatif terhadap aktivitas ekspor komoditas utama Indonesia seperti batu bara (*coal*) dan kelapa sawit (*crude palm oil/CPO*). Kondisi ini pada akhirnya turut memberi tekanan pada sektor tersebut dan berujung pada lemahnya laju pertumbuhan ekonomi nasional di tahun 2014.

Ditinjau dari sektor keuangan domestik, salah satu hal yang menjadi perhatian utama adalah fluktuasi yang cukup tinggi pada nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS dan secara rata-rata berada di level Rp11.876/US\$ sepanjang tahun 2014. Pada satu sisi, hal ini dipengaruhi oleh normalisasi kebijakan moneter *The Fed* sedangkan di sisi lainnya dipengaruhi oleh penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) Legislatif dan Presiden di Indonesia. Namun demikian, posisi nilai tukar Rupiah tersebut dinilai cukup relevan dalam gejolak ekonomi global serta sesuai dengan kondisi fundamental Indonesia. Di samping itu, posisi nilai tukar Rupiah saat ini juga diharapkan mampu mengangkat aktivitas ekspor dan mengurangi ketergantungan impor sehingga tercapai struktur ekonomi yang lebih sehat dan berkesinambungan.

Di sisi lain, laju inflasi Indonesia tercatat mencapai 8,36% di akhir tahun 2014 sebagai konsekuensi dari langkah pemerintah mengurangi subsidi energi atas bahan bakar minyak. Meski laju inflasi cukup tinggi atau hampir sama dengan tahun 2013 yaitu di kisaran 8,38%, pengurangan subsidi energi diyakini dapat berdampak positif terhadap kestabilan pertumbuhan ekonomi di kemudian hari seiring dengan rencana pengalihan belanja pemerintah ke sektor yang lebih produktif.

Dynamic development of global economy was directly and indirectly affected the development of Indonesia's economic activity during 2014. Statistics Indonesia (BPS) published that Indonesia's economic growth rate was only 5.02% in 2014 or slowing down than the growth in 2012 and 2013 which respectively amounted to 6.03% and 5.58%. The trend of economic slowdown in various Indonesian trading partners such as China, India, and Japan, as well as the enactment of mineral export ban have negative impact on the export activity of Indonesia's main commodities, such as coal and palm oil (crude palm oil/CPO). This in turn has contributed to put pressure on the sector and eventually contributed to the weakening national economic growth in 2014.

Looking at the domestic financial sector, one of the things that arised as the main concern was due to the considerably high fluctuation of Rupiah exchange rate against the US dollar and in average was at Rp11,876/USD during 2014. On one hand, it is influenced by The Fed's monetary policy normalization, while on the other hand it was influenced by the implementation of Legislative and Presidential General Election. However, the position of the exchange rate was considered quite relevant in the global economic turmoil and in accordance with the fundamental condition of Indonesia. In addition, the current position of exchange rate is also expected to raise the export activity and reduce the dependence on imports in order to achieve a more healthy and sustainable economic structure.

On the other hand, the Indonesian inflation rate was recorded at 8.36% at the end of 2014 as a consequence of government measures to reduce the fuel subsidies. Although the inflation rate is quite high or almost the same as 2013 which was in the range of 8.38%, a reduction in energy subsidies is believed to have a positive impact on the stability of economic growth in the future, in line with the government's plan to reallocate the spending to a more productive sectors.

KONDISI PASAR MODAL INDONESIA

Perkembangan pasar modal Indonesia di sepanjang 2014 menunjukkan pencapaian positif yang disertai dengan tercatatnya sejumlah rekor baru. Hal ini tidak terlepas dari beberapa inisiatif baru yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk terus meningkatkan kontribusi pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bersama seluruh pelaku pasar, beberapa persiapan juga terus dilakukan oleh BEI agar dapat meningkatkan daya saing pasar modal Indonesia dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan mulai diberlakukan di 2015 mendatang.

Pengaruh suhu politik akibat pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) di Juli 2014 tidak menyurutkan optimisme investor untuk tetap bertransaksi di pasar modal Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan pergerakan IHSG yang mengalami kenaikan 22,29%, yaitu dari 4.274,177 pada akhir 2013 menjadi 5.226,947 pada 30 Desember 2014. Bahkan pada 8 September 2014, IHSG telah berhasil mencatatkan rekor indeks tertinggi sepanjang sejarah dengan ditutup pada level 5.246,483. Sedangkan nilai kapitalisasi pasar saham meningkat sebesar 23,92% dari Rp4.219 triliun pada akhir Desember 2013 menjadi Rp5.228 triliun pada 30 Desember 2014.

Pertumbuhan IHSG secara *year to date* tersebut tercatat sebagai yang tertinggi keempat jika dibandingkan dengan bursa-bursa utama di kawasan regional dan dunia. Peningkatan persentase level IHSG hanya di bawah Bursa Shanghai (dengan kenaikan 52,87%), Bursa Bombay (29,89%), dan Philipina (22,76%). Level IHSG di sepanjang 2014 telah melebihi Bursa Thailand (15,32%), Indeks Nikkei Jepang (8,83%), Bursa Singapura (6,32%), Bursa Hong Kong (2%), Bursa Australia (1,75%), Indeks FTSE 100 Inggris (-1,71%), Bursa Korea (-4,15%), Indeks Dow Jones Amerika Serikat (-4,95%), dan Bursa Malaysia (-5,28%). Bahkan secara jangka panjang, pertumbuhan IHSG dalam enam tahun terakhir (2008-2014) tercatat berada di urutan kedua dengan pertumbuhan sebesar 282,05%.

Peluang dan keuntungan dari berinvestasi di pasar modal Indonesia semakin meningkatkan daya tarik pasar modal Indonesia di mata investor asing. Tercatat di periode Januari hingga 30 Desember 2014 investor asing membukukan beli bersih (*net buy*) yang mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah sebesar Rp42,60 triliun. Meski demikian, untuk membuat performa IHSG menjadi lebih stabil, BEI terus berupaya meningkatkan partisipasi investor domestik.

INDONESIA CAPITAL MARKET CONDITIONS

The development of Indonesia capital market during 2014 has shown positive achievements with some new records. This is also a result of several new initiatives carried out by Indonesia Stock Exchange (IDX) to keep increasing capital market's contribution towards Indonesian economic development. Along with all market participants, several preparations are continuously done by IDX in order to improve Indonesia capital market's competitiveness in welcoming ASEAN Economic Community (MEA) which will be implemented in the upcoming 2015.

The effect of political climate due to the Presidential Election in July 2014 had not decreased investor's optimism in doing transactions in Indonesia capital market. This was proven by the JCI's increase by 22.29%, from 4,274.117 at the end of 2013 to 5,226.947 on December 30, 2014. Even on September 8, 2014, JCI posted the highest record in history closed at 5,246.483, while the stock market capitalization value increased by 23.92%, from Rp4,219 trillion at the end of December 2013 to Rp5,228 trillion on December 30, 2014.

JCI's year to date growth was posted as the fourth highest index comparing to main stock exchanges in regional or even in global area. The percentage level increase of JCI was only below that of Shanghai Stock Exchange (with an increase of 52.87%), Bombay Stock Exchange (29.89%), and Philippines Stock Exchange (22.76%). JCI level during 2014 has also surpassed composite index of The Stock Exchange of Thailand (15.32%), Japan Nikkei Index (8.83%), Singapore Stock Exchange (6.32%), Hong Kong Stock Exchange (2%), Australia Stock Exchange (1.75%), FTSE 100 British Index (-1.71%), Korea Exchange (-4.15%), US Dow Jones Index (-4.95%), and Bursa Malaysia (-5.28%). Even on the long term, the JCI growth in the past six years (2008-2014) posted to be at the second best with 282.05% growth.

The opportunity and benefit from investing in Indonesia capital market has increased the interest of foreign investors. As recorded for period of January to December 30, 2014, foreign investor's net buy reached the highest record in history at Rp42.60 trillion. However, to stabilize JCI's performance, IDX keeps striving in increasing domestic investors' participation.

TINJAUAN KEUANGAN

Financial Review



Pembahasan dan analisis kinerja keuangan berikut mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bursa Efek Indonesia dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan beserta laporan auditor independen dilampirkan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Selama tahun 2014, Perseroan telah membukukan kenaikan Pendapatan sebesar 27,04% dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini lebih banyak dipengaruhi oleh peningkatan Pendapatan Investasi yang signifikan sebesar 438,86% dari tahun sebelumnya. Sedangkan Pendapatan Usaha mengalami penurunan sebesar 2,13% dari tahun sebelumnya. Penurunan Pendapatan Usaha ini dipengaruhi oleh penurunan rata-rata nilai transaksi harian perdagangan saham sebesar 3,73% dari tahun sebelumnya.

The following discussion and analysis of financial performance refers to the Consolidated Financial Statements of PT Bursa Efek Indonesia and Subsidiaries for the years ending December 31, 2014. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been compiled based on Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) of Indonesia and audited by Public Accounting Firm of Osman Bing Satrio & Eny (a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) and provided an Unqualified opinion. The consolidated financial statements of the Company and the attached report of independent auditor are inseparable from this Annual Report.

During 2014, the Company has booked Revenues increase of 27.04% compared to previous year. The increase was mostly due to a significant increase of Investment Income amounted to 438.86% from the previous year. Whereas the Operating Revenues declined by 2.13% compared to previous year. The decline of Operating Revenues was due to the decline of daily average of trading values amounted to 3.73% from previous year.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Perseroan membukukan Laba Bersih di tahun 2014 sebesar Rp393,09 miliar, atau meningkat 115,49% dibandingkan dengan Laba Bersih pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan signifikan pada Pendapatan Investasi sebesar 438,86% meskipun Pendapatan Usaha turun sebesar 2,13% dan Beban Usaha naik sebesar 9,09% dari tahun sebelumnya. Perseroan mencatat Laba Komprehensif sebesar Rp409,42 miliar pada tahun 2014, meningkat dari Laba Komprehensif tahun sebelumnya sebesar Rp146,85 miliar.

COMPREHENSIVE INCOME STATEMENT

In 2014, the Company recorded Net Income of Rp393.09 billion, or an increase of 115.49% than the Net Income booked in previous year. The increase was driven by the significant increase in Investment Income by 438.86% although the Operating Revenues declined by 2.13% and Operating Expenses increased by 9.09% from the previous year. The Company recorded Comprehensive Income of Rp409.42 billion in 2014, an increase from the Comprehensive Income of the previous year at Rp146.85 billion.

dalam juta Rupiah

in million Rupiah

RINGKASAN LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	2014	2013	KENAIKAN/PENURUNAN Increase/Decrease	Summary of Comprehensive Income Statement
Pendapatan Usaha	920.865	940.876	-2,13%	Operating Revenues
Pendapatan Investasi	263.953	48.983	438,86%	Investment Income
Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran	377	332	13,69%	Payment Bank Contributions Income
Keuntungan Kurs Mata Uang Asing - Bersih	2.734	17.217	-84,12%	Gain on Foreign Exchange – Net
Penghasilan Denda	8.603	7.677	12,06%	Penalty Income
Penghasilan Lain-lain	21.162	14.028	50,85%	Other Income
Jumlah Pendapatan	1.217.694	958.547	27,04%	Total Revenue
Jumlah Beban	812.317	744.611	9,09%	Total Expenses
Laba Sebelum Pos Lain	405.377	213.936	89,49%	Income Before Other Items
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	63.242	43.042	46,93%	Equity in Net Income of an Associates
Laba Sebelum Pajak	468.619	256.978	82,36%	Income Before tax
Beban Pajak	(75.534)	(74.567)	1,30%	Tax Expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan	393.085	182.411	115,49%	Net Income for the Year
Pendapatan Komprehensif Lain	16.335	(35.561)	145,94%	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif	409.420	146.850	178,80%	Total Comprehensive Income

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

* All numerical notations are in Indonesian

GRAFIK LAPORAN
PENDAPATAN USAHA BERSIH
Graphic of Net Operating Revenue
Statement

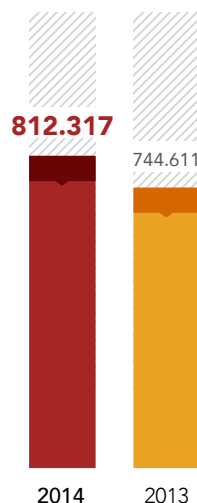
(dalam juta rupiah)

(in million rupiah)

GRAFIK LAPORAN
BEBAN USAHA
Graphic of Operating Expense
Statement

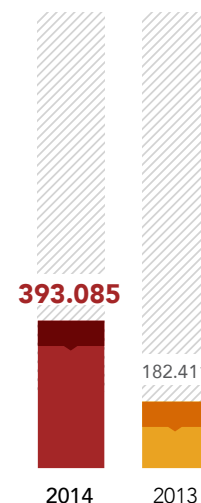
(dalam juta rupiah)

(in million rupiah)

GRAFIK LAPORAN
LABA BERSIH
Graphic of Net Income
Statement

(dalam juta rupiah)

(in million rupiah)



PENDAPATAN

Pendapatan Usaha

Sumber Pendapatan Usaha Perseroan berasal dari Jasa Transaksi Efek, Jasa Kliring, Jasa Pencatatan, serta Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya. Pendapatan Usaha yang berasal dari Jasa Transaksi Efek memberikan kontribusi terbesar terhadap seluruh Pendapatan Usaha Perseroan. Jumlah Pendapatan Usaha pada tahun 2014 mencapai Rp920,87 miliar, atau turun 2,13% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp940,88 miliar.

Jasa Transaksi Efek menyumbang 56,63% atau sebesar Rp521,49 miliar dari total Pendapatan Usaha sebesar Rp920,87 miliar, turun 4,66% dari Pendapatan atas Jasa Transaksi Efek tahun 2013 yang tercapai sebesar Rp546,97 miliar. Jasa Kliring menghasilkan pendapatan sebesar Rp260,64 miliar, atau menurun 4,69% dari Pendapatan atas Jasa Kliring tahun sebelumnya sebesar Rp273,45 miliar. Untuk Jasa Pencatatan menghasilkan pendapatan sebesar Rp82,58 miliar, atau naik 7,36% dari pendapatan tahun sebelumnya sebesar Rp76,92 miliar. Sedangkan dari Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya meningkat 28,99% dari Rp43,54 miliar di tahun 2013 menjadi Rp56,16 miliar di tahun 2014.

REVENUES

Operating Revenues

The source of Company's Operating Revenues include Transaction Fees, Clearing Fees, Listing Fees, and Information Service and Other Facilities. The Operating Revenues from Transaction Fees has the most substantial contribution to the Company's total Operating Revenues. Total Operating Revenues in 2014 amounted to Rp920.87 billion, or declined by 2.13% from the previous year of Rp940.88 billion.

Transaction Fees contributed 56.63% or amounted to Rp521.49 billion of total Operating Revenues amounted to Rp920.87 billion, declined by 4.66% from the Revenue of Transaction Fees in 2013 which amounted to Rp546.97 billion. Clearing Fees generated revenue of Rp260.64 billion, or declined by 4.69% from the Revenue of Clearing Fees in the previous year which amounted to Rp273.45 billion. Listing Fees generated revenue of Rp82.58 billion, or an increase of 7.36% from the previous year's revenue of Rp76.92 billion. While the revenue of Information Services and Other Facilities increased by 28.99% from Rp43.54 billion in 2013 to Rp56.16 billion in 2014.

dalam juta Rupiah

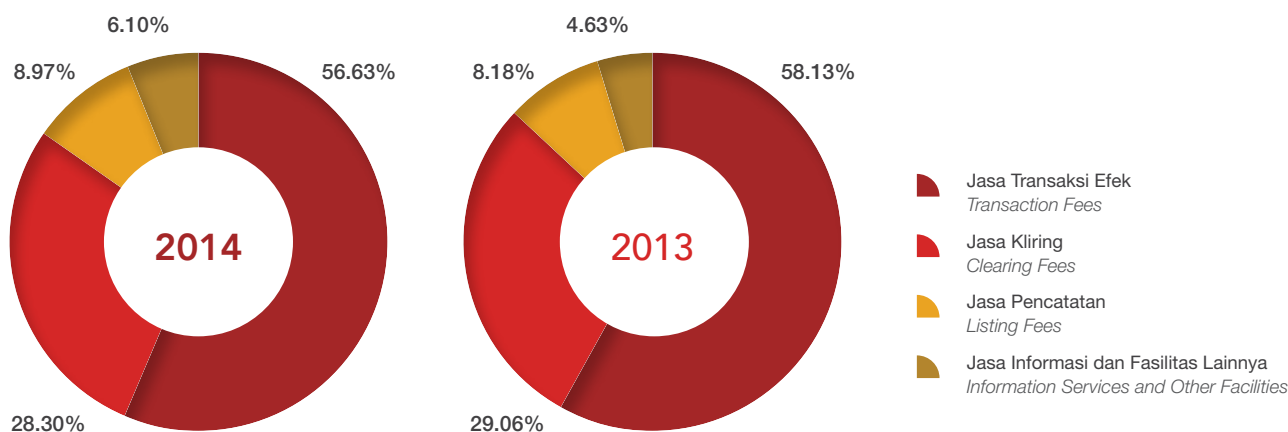
in million Rupiah

RINGKASAN PENDAPATAN USAHA	2014	2013	KENAIKAN/PENURUNAN Increase/Decrease	Summary of Operating Revenues
Jasa Transaksi Efek	521.492	546.971	-4,66%	Transaction Fees
Jasa Kliring	260.635	273.451	-4,69%	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	82.581	76.919	7,36%	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	56.157	43.535	28,99%	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	920.865	940.876	-2,13%	Total Operating Revenues

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

* All numerical notations are in Indonesian

GRAFIK KOMPOSISI PENDAPATAN USAHA
Graphic of Net Operating Revenue Composition





Jasa Transaksi Efek

Pendapatan usaha yang diperoleh dari Jasa Transaksi Efek berasal dari pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas perdagangan efek oleh Anggota Bursa dan Partisipan meliputi jasa transaksi saham, obligasi dan kontrak opsi saham, serta pelaporan transaksi obligasi. Pada tahun 2014, Pendapatan Jasa Transaksi Efek memberikan kontribusi terbesar sejumlah 56,63% dari seluruh Pendapatan Usaha.

Selama tahun 2014, rata-rata nilai transaksi harian perdagangan saham di Bursa mengalami penurunan seiring dengan kondisi perekonomian global yang belum sepenuhnya pulih serta kondisi perekonomian Indonesia yang kurang mendukung. Penurunan rata-rata nilai transaksi harian perdagangan saham di Bursa dari sebesar Rp6,24 triliun di tahun 2013 menjadi Rp6,01 triliun tahun 2014 atau menurun sebesar 3,73% dari tahun sebelumnya. Sebagai dampaknya, nilai Pendapatan Jasa Transaksi Efek menurun 4,66% dari tahun 2013.

Jasa Kliring

Pendapatan Jasa Kliring merupakan pendapatan usaha dari Entitas Anak atas jasa transaksi kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek, dan jasa kliring kontrak opsi saham. Seiring dengan penurunan pendapatan Jasa Transaksi Efek di tahun 2014, pendapatan Jasa Kliring juga menurun sebesar 4,69% dari tahun 2013. Pendapatan Jasa Kliring memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Usaha tahun 2014 sebesar 28,30% dari seluruh Pendapatan Usaha.

Transaction Fees

The Company's revenue from Transaction Fees derived from the revenues generated by securities trading activities by Exchange Members and Participants pertaining to transaction fees, bonds, and stock option, as well as bond transaction reporting. The revenue from Transaction Fees contributed 56.63% of total Operating Revenues.

During 2014, the daily average of trading values in the Exchange was declined in line with the global economic condition that has not fully recovered and the unfavorable economic condition of Indonesia. The daily average of trading values in the Exchange declined from Rp6.24 trillion in 2013 to Rp6.01 trillion in 2014 or declined by 3.73% from the previous year. As the consequences, the Transaction Fees declined by 4.66% from 2013.

Clearing Fees

Clearing Fees is an operating revenue derived from subsidiaries for clearing and settlement guarantee activities on stock trading transactions, stock index futures, and clearing fees on stock options. In line with the decline of Transaction Fees in 2014, the Clearing Fees also declined by 4.69% from 2013. The revenue of Clearing Fees in 2014 contributed 28.30% of total Operating Revenues.

Jasa Pencatatan

Jasa Pencatatan merupakan pendapatan Perseroan atas pencatatan emiten saham dan obligasi. Penambahan emiten baru baik untuk saham maupun obligasi di tahun 2014 turut menyumbang pendapatan jasa pencatatan menjadi sebesar Rp82,58 miliar atau meningkat sebesar 7,36% dari tahun sebelumnya sebesar Rp76,92 miliar. Peningkatan ini berasal dari jasa pencatatan awal dan tahunan saham serta jasa pencatatan tahunan obligasi. Jasa Pencatatan menyumbang sebesar 8,97% terhadap keseluruhan Pendapatan Usaha Perseroan.

Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya

Pendapatan Jasa Informasi dihasilkan dari penjualan data dan informasi kepada penyedia jasa informasi, kantor berita, media massa, dan Anggota Bursa, serta dari penyediaan terminal pelaporan transaksi kepada partisipan. Sedangkan Pendapatan Fasilitas Lainnya berasal dari jasa pengelolaan dana jaminan dan jasa pinjam-meminjam efek yang dilakukan oleh entitas anak. Pada tahun 2014, Perseroan mencatat Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya sebesar Rp56,16 miliar atau meningkat 28,99% dari perolehan tahun sebelumnya sebesar Rp43,54 miliar.

Pendapatan Lain-lain

Selain pendapatan yang berasal dari kegiatan utama, Perseroan juga memperoleh pendapatan dari Pendapatan Investasi sebesar Rp263,95 miliar, Penghasilan Denda sebesar Rp8,60 miliar, Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran sebesar Rp377 juta, Keuntungan Kurs Mata Uang Asing sebesar Rp2,73 miliar, dan penghasilan lain-lain sebesar Rp21,16 miliar, yang seluruhnya menambah pendapatan Perseroan sehingga jumlah keseluruhannya menjadi Rp1,22 triliun atau meningkat 27,04% dari tahun sebelumnya sebesar Rp958,55 miliar.

Pendapatan Investasi

Pendapatan Investasi merupakan penghasilan Perseroan dari kegiatan pengelolaan dana pada produk-produk investasi yang dapat dilakukan Perseroan sesuai dengan Pedoman Investasi Perseroan. Pendapatan investasi Perseroan terdiri dari pendapatan bunga deposito berjangka, bunga obligasi dan jasa giro, laba belum terealisasi atas kenaikan reksa dana serta laba direalisasi atas penjualan reksadana dan obligasi. Pada tahun 2014, Perseroan mencatat Pendapatan Investasi sebesar Rp263,95 miliar atau meningkat signifikan sebesar 438,86% dari tahun sebelumnya sebesar Rp48,98 miliar.

Listing Fees

Listing fees constitute the Company's revenue from the listing of issuers' shares and bonds. The addition of new issuers in 2014, both shares and bonds, also contributed Rp82.58 billion or increased by 7.36% from the previous year of Rp76.92 billion. The increase was derived from the initial and annual listing fees of shares and annual listing fees of bond. Listing fees accounted for 8.97% of the total Operating Revenues of the Company.

Information Service and Other Facilities

Information Service Revenue was generated from the selling of data and information to the information provider companies, news agencies, mass media, and Exchange Members, as well as revenue from the provision of a bond transaction reporting terminal for Participants. Other Facilities Revenue comes from guarantee fund management service and securities lending services provided by the subsidiaries. In 2014, the Company booked Rp56.16 billion revenue from Information Service and Other Facilities or increased by 28.99% from the previous year of Rp43.54 billion.

Other Revenues

In addition to revenue derived from primary activities, the Company also earned revenue from Investment Income amounted to Rp263.95 billion, Rp8.60 billion of Penalty Income, Rp377 million of Payment Bank Contribution Income, Rp2.73 billion of Gain on Foreign Exchange, and Other Income amounted to Rp21.16 billion, all of which added to the total revenues of the Company amounted to Rp1.22 trillion or an increase of 27.04% from the previous year of Rp958.55 billion.

Investment Income

Investment Income is the Company's earnings from investment management on the investment products that can be implemented by the Company in accordance with Company's Investment Guidelines. The Company's Investment Income comprises of income from interest on fixed-term deposits; interest of bonds and current accounts, unrealized income on increasing mutual funds, realized income on the selling of mutual funds and bonds. In 2014, the Company booked Investment Income amounted to Rp263.95 billion or significantly increased by 438.86% from the previous year of Rp48.98 billion.

Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran

Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran mengalami kenaikan sebesar 13,69% menjadi sebesar Rp377,17 juta pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya sebesar Rp331,76 juta.

Keuntungan Kurs Mata Uang Asing – Bersih

Pendapatan Perseroan dari selisih kurs mata uang asing bersih hanya mencapai Rp2,73 miliar pada tahun 2014 atau menurun sebesar 84,12% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp17,22 miliar. Penurunan ini di antaranya disebabkan karena rugi selisih kurs atas investasi Perseroan pada obligasi dalam mata uang asing.

Penghasilan Denda

Penghasilan Denda merupakan penghasilan yang diperoleh karena keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh Emiten serta keterlambatan pembayaran biaya transaksi oleh Anggota Bursa. Pada tahun 2014, Perseroan memperoleh Penghasilan Denda sebesar Rp8,60 miliar atau naik 12,06% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp7,68 miliar.

Penghasilan Lain-lain

Penghasilan Lain-lain Perseroan mencatat peningkatan sebesar 50,85% pada tahun 2014 yang besarnya Rp21,16 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp14,03 miliar.

BEBAN USAHA

Komponen Beban Usaha meliputi Beban Gaji dan Tunjangan, Beban Pengembangan Perdagangan, Beban Penyusutan, Beban Administrasi, Beban Sewa, dan lain-lain. Secara keseluruhan, Beban Usaha yang dikeluarkan Perseroan tahun 2014 untuk mendukung pelayanan Bursa mencapai Rp812,32 miliar, meningkat 9,09% dari Beban Usaha tahun sebelumnya yang hanya Rp744,61 miliar.

Payment Bank Contribution Income

Payment Bank Contribution Income increased by 13.69% to become Rp377.17 million from the previous year of Rp331.76 million.

Gain on Foreign Exchange – Net

The Company's net gain on foreign exchange amounted to Rp2.73 billion in 2014 or declined by 84.12% from the previous year which amounted to Rp17.22 billion. The decline was due to the loss of foreign exchange rate on the Company's investment in foreign currency's bond.

Penalty Income

Penalty Income is the income earned by the Company in relation to the late submission of financial statements by Issuers as well as penalties for the late payments of trading fees by the Exchange Members. In 2014, the Company earned Penalty Income amounted to Rp8.60 billion or increased by 12.06% from the previous year which amounted to Rp7.68 billion.

Other Income

The Company's Other Income booked an increase of 50.85% in 2014 which was amounted to Rp21.16 billion from the previous year of Rp14.03 billion.

OPERATING EXPENSES

The Operating Expenses comprises of Salaries and Allowances Expenses; Trading Development Expenses, Administrative Expenses, Rental Expenses, and other expenses. Overall, the Operating Expenses incurred by the Company in 2014 to support the Company's services amounted to Rp812.32 billion, increased by 9.09% from the Operating Expenses in the previous year of Rp744.61 billion.

dalam juta Rupiah

in million Rupiah

RINGKASAN BEBAN USAHA	2014	2013	KENAIKAN/PENURUNAN Increase/Decrease	Summary of Operating Expenses
Gaji dan Tunjangan	308.900	356.885	-13,45%	Salaries and Allowances
Pengembangan Perdagangan	130.287	133.933	-2,72%	Trading Development
Penyusutan	95.524	86.420	10,53%	Depreciation
Biaya Tahunan OJK	92.087	-	100%	Annual Contribution to OJK
Beban Administrasi	68.755	56.650	21,37%	Administrative Expenses
Perbaikan dan Pemeliharaan	44.668	42.013	6,32%	Repairs and Maintenance
Sewa	33.175	28.451	16,61%	Rental
Transportasi dan Telekomunikasi	19.170	18.233	5,14%	Transportation and Telecommunication
Konsultan	15.889	16.279	-2,39%	Consultant
Lain-lain	3.862	5.748	-32,81%	Others
Jumlah Beban Usaha	812.317	744.611	9,09%	Total Operating Expenses

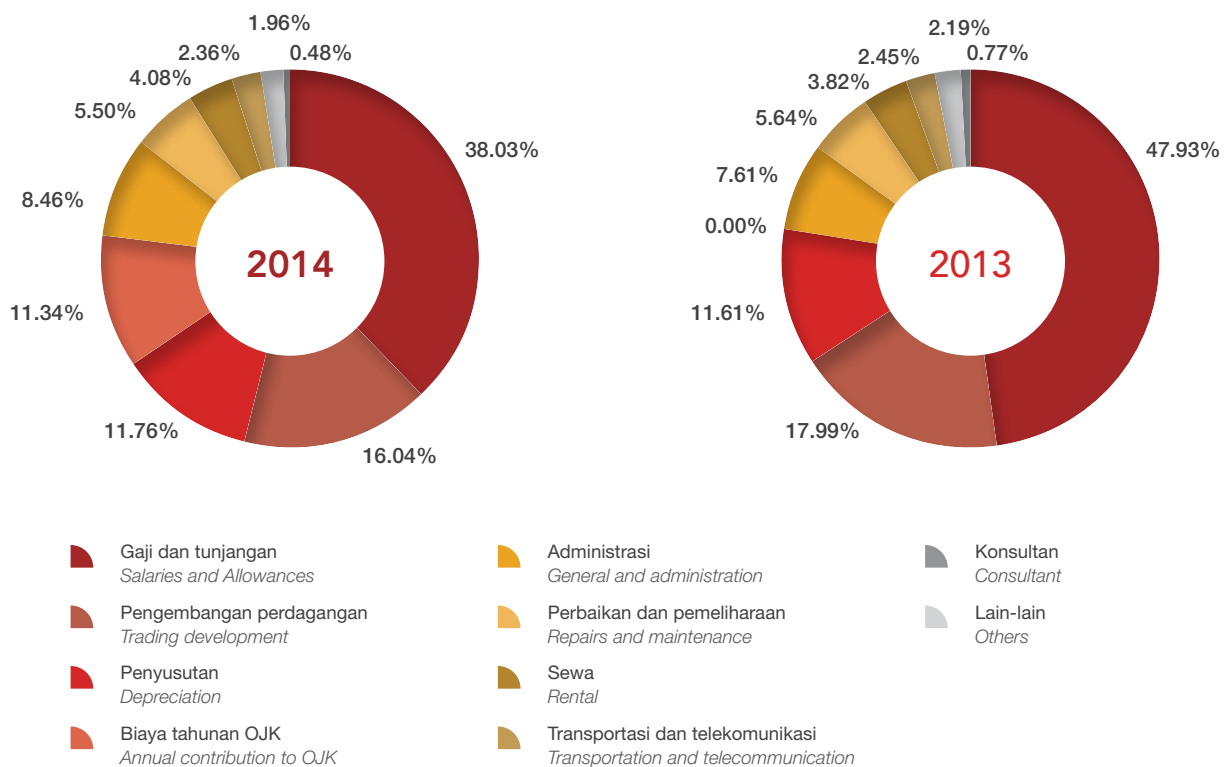
* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

* All numerical notations are in Indonesian

GRAFIK KOMPOSISI BEBAN USAHA
Graphic of Operating Expenses Composition

(dalam juta rupiah)

(in million rupiah)



Gaji dan Tunjangan

Beban Gaji dan Tunjangan terdiri dari biaya gaji dan tunjangan karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris, serta beban imbalan pasca kerja. Sebagaimana perusahaan jasa pada umumnya, beban ini merupakan komponen terbesar dari seluruh komponen Beban Usaha. Pada tahun 2014, Beban Gaji dan Tunjangan sebesar Rp308,90 miliar,

Salaries and Allowances

Salaries and Allowance Expenses are incurred by the allocation of salaries and allowances to employees, the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as post-employment benefits. As a typical service company, this expense is the largest component of all components of Operating Expenses. In 2014, Salaries

atau menurun sebesar 13,45% dari tahun sebelumnya sebesar Rp356,88 miliar. Penurunan ini disebabkan karena pada tahun 2013 terdapat pembebanan biaya tunjangan apresiasi kerja bagi karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris untuk 2 (dua) tahun sekaligus yaitu untuk tahun 2012 dan tahun 2013 sejalan dengan PSAK 24 Revisi tahun 2010. Beban ini menyumbang 38,03% dari total Beban Usaha pada tahun 2014.

Pengembangan Perdagangan

Beban Pengembangan Perdagangan terdiri dari Biaya Riset dan Pengembangan Bursa, Biaya Pengembangan Anggota Bursa, Biaya Pemeliharaan Teknologi Informasi, Biaya Promosi, Komisi Fasilitas *Intraday*, dan Biaya Pengembangan Perdagangan Lainnya. Pada tahun 2014, Beban Pengembangan Perdagangan mencapai Rp130,29 miliar, atau turun 2,72% dibandingkan Rp133,93 miliar pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2014, beban ini memberikan kontribusi 16,04% dari jumlah Beban Usaha.

Komponen terbesar dari Beban Pengembangan Perdagangan adalah Biaya Riset dan Pengembangan Bursa. Biaya ini meliputi biaya sosialisasi dan edukasi pasar modal kepada masyarakat sejalan dengan rencana strategis BEI untuk meningkatkan likuiditas Pasar Modal melalui perluasan basis investor yang berkualitas. Selain itu biaya ini juga meliputi biaya pengembangan Kantor Perwakilan di beberapa provinsi dan pengembangan Galeri Investasi BEI di berbagai universitas di seluruh Indonesia yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan basis investor lokal.

Penyusutan

Beban Penyusutan mengalami peningkatan 10,53% di tahun 2014 dibanding tahun 2013, dari Rp86,42 miliar menjadi Rp95,52 miliar. Peningkatan pada Beban Penyusutan terjadi seiring dengan bertambahnya aset yang dimiliki oleh Perseroan. Pada tahun 2014, Beban Penyusutan memberikan kontribusi 11,76% dari jumlah Beban Usaha.

Biaya Tahunan OJK

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2014 tentang Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perseroan diharuskan untuk membayar iuran tahunan ke OJK dengan tarif 2/3 (dua per tiga) dari 15% dari pendapatan usaha tahun-tahun sebelumnya. Di tahun 2014, Perseroan telah menganggarkan 10% (dua per tiga dari 15%) dari pendapatan usaha sebagai biaya tahunan OJK di mana pada tahun sebelumnya Perseroan hanya menganggarkan 7,5% dari pendapatan usaha berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No.

and Allowances Expenses amounted to Rp308.90 billion, or declined by 13.45% from the previous year of Rp356.88 billion. The decline was due to the imposition of reward allowance for employees, Board of Directors, and Board of Commissioners for 2 (two) years consecutively in 2012 and 2013 in line with the Revised SFAS No. 24 year 2010. This expense accounted for 38.03% of the total Operating Expenses in 2014.

Trading Development

Trading Development Expense includes Exchange Research and Development Cost, the Development Cost of Exchange Members, Information Technology Maintenance Cost, Promotion Costs, Commission of Intraday Facility, and Other Trading Development Costs. In 2014, Trading Development Expense amounted to Rp130.29 billion or declined by 2.72% compared to Rp133.93 billion in previous year. This expense accounted for 16.04% of the total Operating Expenses in 2014.

The largest component of Trading Development Expense derived from Exchange Research and Development Cost. This cost includes the cost of capital market socialization and education to the public in line with IDX's strategic plan to increase the Capital Market's liquidity through the expansion of quality investor basis. In addition, this cost also include cost of Representative Offices Development in several provinces and development of IDX Investment Gallery in various universities throughout Indonesia which aims to improve the local investor basis.

Depreciation

Depreciation Expense increased by 10.53% in 2014 compared to 2013, from Rp 86.42 billion to Rp95.52 billion. The increase in Depreciation Expense was due to the growing assets owned by the Company. In 2014, the Depreciation Expense accounted for 11.76% of total Operating Expenses.

Annual Contribution to OJK

According to Government Regulation No. 11 Year 2014 on Levies by Financial Services Authority, the Company is obliged to pay for annual contribution to OJK as much as 2/3 (two third) of 15% of total operating revenues. In 2014, the Company has budgeted 10% (two third of 15%) from its operating revenues as annual contribution to OJK in which in the previous year the Company only budgeted 7.5% of its operating revenues based on the Letter of Chairman of Bapepam-LK Decree No. KEP-181/BL/2007 dated June 13, 2007. The amount of annual contribution

KEP-181/BL/2007 tanggal 13 Juni 2007. Besarnya biaya tahunan OJK di tahun 2014 adalah Rp92,09 miliar atau naik sebesar 32,84% dari setoran tahun sebelumnya sebesar Rp70,57 miliar. Pada tahun 2014, Biaya Tahunan OJK memberikan kontribusi 11,34% dari jumlah Beban Usaha.

Pada tahun 2014 telah dilakukan perubahan penyajian atas biaya tahunan OJK, yang sebelumnya mengurangi pendapatan usaha diubah menjadi bagian dari komponen beban usaha.

Beban Administrasi

Pada tahun 2014, Beban Administrasi dibukukan sebesar Rp68,75 miliar atau meningkat 21,37% dari Rp56,65 miliar di tahun 2013. Beban Administrasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional rutin Perseroan antara lain Biaya Pendidikan dan Pustaka. Hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk mewujudkan *Center of Excellence* dan *Center of Competence*, sehingga Perseroan berupaya terus menerus meningkatkan kompetensi karyawan melalui berbagai pelatihan dan beasiswa yang diberikan kepada karyawan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Beban Administrasi memberikan kontribusi sebesar 8,46% dari jumlah Beban Usaha pada tahun 2014.

Perbaikan dan Pemeliharaan

Beban Perbaikan dan Pemeliharaan merupakan belanja operasional yang ditujukan untuk menjamin ketersediaan fasilitas infrastruktur dan prasarana yang andal di Bursa. Di tahun 2014, Beban Perbaikan dan Pemeliharaan tercatat sebesar Rp44,67 miliar atau meningkat 6,32% dari tahun sebelumnya sebesar Rp42,01 miliar. Pada tahun 2014, beban ini memberikan kontribusi sebesar 5,50% dari jumlah Beban Usaha.

Sewa

Beban Sewa merupakan pengeluaran atas sewa ruang kantor dan ruang perdagangan. Beban Sewa tercatat sebesar Rp33,18 miliar, atau meningkat 16,61% dari Rp28,45 miliar di tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan beban sewa dari entitas anak. Beban Sewa memberikan kontribusi sebesar 4,08% dari jumlah Beban Usaha.

Transportasi dan Telekomunikasi

Beban Transportasi dan Telekomunikasi tercatat sebesar Rp19,17 miliar, atau meningkat 5,14% dari Rp18,23 miliar di tahun 2013. Beban Transportasi dan Telekomunikasi memberikan kontribusi sebesar 2,36% dari jumlah Beban Usaha.

to OJK in 2014 amounted to Rp92.09 billion or increased by 32.84% from the previous year's contribution of Rp70.57 billion. In 2014, the Annual Contribution to OJK accounted for 11.34% of the total Operating Expenses.

In 2014, a change has been made in the disclosure of annual contribution to OJK, which previously deducted from the operating revenue to become the component of operating expenses.

Administrative Expenses

In 2014, Administrative Expenses was booked at Rp68.75 billion or an increase of 21.37% from Rp56.65 billion in 2013. Administrative Expenses is the cost incurred for routine operational activities of the Company such as Education and Literature Cost. This was in line with the Company's strategy to realize Center of Excellence and Center of Competence, so that the Company is constantly striving to improve the employee's competency through various training and scholarship provided for employees to continue their education. Administrative Expenses accounted for 8.46% of total Operating Expenses in 2014.

Repair and Maintenance

Repair and Maintenance Expenses are operational expenditure intended to ensure the availability of reliable infrastructure and facilities in the Exchange. In 2014, Repair and Maintenance Expenses amounted to Rp44.67 billion, an increase of 6.32% from the previous year amounted to Rp42.01 billion. This expenses accounted for 5.50% of total Operating Expenses in 2014.

Rental

Rental Expense is an expense over the lease of office space and trading room. Rental Expense was recorded at Rp33.18 billion, an increase of 16.61% from Rp28.45 billion in 2013. This increase was due to the addition of rental expenses of subsidiaries. Rental Expense accounted for 4.08% of total Operating Expenses.

Transportation and Telecommunication

Transportation and Telecommunication Expenses amounted to Rp19.17 billion, an increase of 5.14% from Rp18.23 billion in 2013. Transportation and Telecommunication Expenses contributed 2.36% of total Operating Expenses.

Konsultan

Beban Konsultan tercatat sebesar Rp15,89 miliar, atau menurun 2,39% dari Rp16,28 miliar di tahun 2013. Beban Konsultan memberikan kontribusi sebesar 1,96% dari jumlah Beban Usaha.

Lain-lain

Beban Lain-lain tercatat sebesar Rp3,86 miliar, atau menurun 32,81% dari Rp5,75 miliar di tahun 2013. Beban Lain-lain memberikan kontribusi sebesar 0,48% dari jumlah Beban Usaha.

LABA SEBELUM POS LAIN

Sesuai dengan penyajian laporan keuangan, Perseroan menyajikan Laba Sebelum Pos Lain yang merupakan selisih antara jumlah pendapatan dan jumlah beban. Perseroan mencatat peningkatan signifikan pada laba sebelum pos lain sebesar 89,49% pada tahun 2014 yang besarnya Rp405,38 miliar dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp213,94 miliar.

BAGIAN LABA BERSIH ENTITAS ASOSIASI

Bagian ini merupakan pendapatan Perseroan dari investasi pada entitas asosiasi yang berasal dari bagian Laba Bersih PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) sebesar Rp63,24 miliar atau naik 46,93% dari tahun sebelumnya sebesar Rp43,04 miliar.

LABA SEBELUM PAJAK

Perseroan membukukan Laba Sebelum Pajak di tahun 2014 sebesar Rp468,62 miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 82,36% dibandingkan dengan Laba Sebelum Pajak pada tahun 2013. Peningkatan signifikan ini disebabkan oleh kenaikan Pendapatan Investasi sebesar 438,86% meskipun Pendapatan Usaha Perseroan menurun sebesar 2,13% di tahun 2014 dibanding perolehan pada tahun 2013.

BEBAN PAJAK

Beban Pajak Perseroan berupa pajak penghasilan pada tahun 2014 sebesar Rp75,53 miliar, meningkat 1,30% dari beban pajak tahun sebelumnya yang mencapai Rp74,57 miliar.

LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Laba Bersih tahun 2014 yang dicatat Perseroan mencapai Rp393,09 miliar, meningkat signifikan sebesar 115,49% dari Laba Bersih tahun sebelumnya yang mencapai Rp182,41 miliar.

Consultant

Consultant Expense was booked at Rp15.89 billion or declined by 2.39% from Rp16.28 billion in 2013. Consultant Expense accounted for 1.96% of total Operating Expenses.

Other Expenses

Other Expenses booked at Rp3.86 billion or declined by 32.81% from Rp5.75 billion in 2013. Other Expenses accounted for 0.48% of total Operating Expenses.

INCOME BEFORE OTHER ITEMS

In line with the financial statements, the Company presented income before other items as the difference between total revenue and total expenses. The Company booked a decrease of 89.49% in its income before other items in 2014 which was amounted to Rp405.38 billion, compared to the previous year of Rp213.94 billion.

EQUITY IN NET INCOME OF ASSOCIATES

This is Company income from investments in associated companies derived from the net income of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) which was amounted to Rp63.24 billion or increased by 46.93% from the previous year of Rp43.04 billion.

INCOME BEFORE TAX

The Company booked Income Before Tax in 2014 amounted to Rp468.62 billion, a significant increase of 82.36% compared to the Income Before Tax in 2013. The significant increase was due to the increase in Investment Income amounted to 438.86% despite the Company's Operating Revenues decreased by 2.13% in 2014 compared to 2013.

TAX EXPENSES

The Company's Tax Expenses in the form of income tax in 2014 amounted to Rp75.53 billion, an increase of 1.30% from the previous year's tax expenses amounted to Rp74.57 billion.

NET INCOME FOR THE YEAR

The Net Income of 2014 was booked at Rp393.09 billion, a significant increase of 115.49% from the previous year's Net Income which amounted to Rp182.41 billion.

dalam juta Rupiah

in million Rupiah

ASET	2014	2013	KENAIKAN/PENURUNAN Increase/Decrease	Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	780.853	875.895	-10,85%	Cash and Cash Equivalents
Aset Keuangan Lainnya	1.258.007	1.004.584	25,23%	Other Financial Assets
Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa	2.184.810	1.668.864	30,92%	Securities Transaction Settlement Receivables
Piutang Usaha setelah Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	237.512	171.611	38,40%	Accounts Receivable Net Allowance for Impairment Loss
Piutang Lain-lain setelah Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	48.060	33.806	42,16%	Other Accounts Receivable after Net Allowance for Impairment Loss
Pajak Dibayar di Muka	8.097	7.406	9,33%	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	21.497	15.585	37,93%	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	4.538.836	3.777.751	20,15%	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Dana Pengaman	4.957	4.946	0,22%	Security Fund Assets
Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan	128.512	121.899	5,42%	Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions
Investasi pada Entitas Asosiasi	354.740	252.444	40,52%	Investments in Associates
Aset Keuangan Lainnya – Tidak Lancar	-	3.274	-100%	Other Financial Assets Non-Current
Aset Pajak Tangguhan	41.386	33.159	24,81%	Deferred Tax Assets
Aset Tetap – Bersih	291.096	275.718	5,58%	Fixed Assets – Net
Aset Lain-lain	7.677	7.405	3,67%	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	828.368	698.845	18,53%	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	5.367.204	4.476.596	19,89%	Total Assets

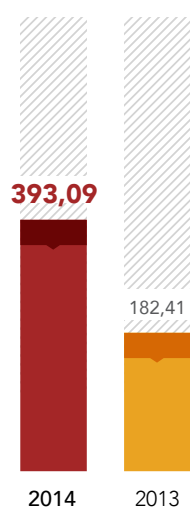
* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

* All numerical notations are in Indonesian

GRAFIK LABA BERSIH
Graphic of Net Income

(dalam miliar Rupiah)

(in billion rupiah)

**GRAFIK ASET**
Graphic of Assets

(dalam miliar rupiah)

(in billion Rupiah)

**GRAFIK ASET LANCAR**
Graphic of Current Assets

(dalam miliar rupiah)

(in billion Rupiah)



ASET

Berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian, posisi aset Perseroan per 31 Desember 2014 sebesar Rp5,37 triliun, menunjukkan peningkatan 19,89% dibandingkan dengan posisi aset per 31 Desember 2013 sebesar Rp4,48 triliun. Peningkatan terjadi pada Aset Tidak Lancar sebesar 18,53% dan pada Aset Lancar sebesar 20,15%.

Aset Lancar

Aset Lancar di tahun 2014 tumbuh 20,15% dibandingkan posisi tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama terjadi karena meningkatnya aset keuangan lainnya sebesar 25,23% dan piutang usaha sebesar 38,40%.

Kas dan Setara Kas

Jumlah Kas dan Setara Kas mencatat penurunan sebesar 10,85% pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp780,85 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp875,90 miliar.

Aset Keuangan Lainnya

Akun Aset Keuangan Lainnya merupakan kekayaan Perseroan dalam bentuk deposito berjangka, reksa dana dan obligasi. Nilai aset keuangan ini mencapai Rp1,26 triliun pada tahun 2014 atau naik 25,23% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1,00 triliun. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana yang cukup signifikan di tahun 2014.

Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa merupakan piutang atas transaksi kliring oleh/kepada anggota kliring terkait dengan transaksi bursa yang terjadi pada hari transaksi bursa sampai dengan 3 (tiga) hari setelah hari transaksi bursa. Pada tahun 2014 piutang ini sebesar Rp2,18 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 30,92% dari tahun sebelumnya yang memiliki nominal Rp1,67 triliun.

Piutang Usaha

Piutang usaha terdiri dari tagihan atas jasa transaksi, jasa pencatatan, serta jasa informasi yang disediakan oleh Perseroan. Di tahun 2014, piutang usaha mengalami peningkatan sebesar 38,40% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp171,61 miliar menjadi Rp237,51 miliar.

ASSETS

Based on the consolidated statement of financial position, the Company's assets as of December 31, 2014 was amounted to Rp5.37 trillion, or grew by 19.89% compared to the assets position as of December 31, 2013 at Rp4.48 trillion. The increase occurred in Non-Current Assets of 18.53% and in Current Assets amounted to 20.15%.

Current Assets

Current Assets in 2014 grew by 20.15% compared to the previous year. This increase was mainly due to the increase in other financial assets amounted to 25.23% and account receivables of 38.40%.

Cash and Cash Equivalents

Cash and Cash Equivalents declined by 10.85% in 2014 to become Rp780.85 billion compared to the previous year of 875.90 billion.

Other Financial Assets

Other Financial Assets constitute the Company's wealth in the form of fixed-term deposits, mutual funds, and bonds. The value of these financial assets reached Rp1.26 trillion in 2014 or grew by 25.23% from the previous year of Rp1.00 trillion. The increase was due to the significant increase in Net Assets Value of mutual funds in 2014.

Securities Transaction Settlement Receivables

Securities Transaction Settlement Receivables represents receivables on clearing transactions by/to clearing members in regard to securities transactions executed on transaction day up to 3 (three) days after the transactions day. In 2014, Securities Transaction Settlement Receivables was amounted to Rp2.18 trillion or increased by 30.92% than the previous year of Rp1.67 trillion.

Account Receivables

Account Receivables include receivables from the services of transaction, listing, and information provided by the Company. In 2014, the Account Receivables increased by 38.40% compared to the previous year which amounted to Rp171.61 billion to become Rp237.51 billion.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar Perseroan mengalami peningkatan 18,53% dari Rp698,85 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp828,37 miliar di tahun 2014. Kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan, Investasi pada Entitas Asosiasi, serta Aset Tetap.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada Entitas Asosiasi yang dilakukan Perseroan terhadap PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) meningkat 40,52% menjadi Rp354,74 miliar di tahun 2014 dari tahun 2013 sebesar Rp252,44 miliar. Peningkatan ini disebabkan karena bagian laba pada tahun 2014 lebih besar dibandingkan tahun 2013.

Aset Tetap

Aset Tetap Perseroan di tahun 2014 tercatat sebesar Rp291,10 miliar, meningkat 5,58% dibanding posisi tahun 2013 sebesar Rp275,72 miliar. Peningkatan ini disebabkan karena adanya pembelian aset tetap tanah dan bangunan untuk pengembangan Kantor Perwakilan di Bandung dan Surabaya.

LIABILITAS

Liabilitas Perseroan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sejumlah 22,12% dibandingkan dengan tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan Liabilitas Jangka Pendek sebesar 22,30% dan Liabilitas Jangka Panjang sebesar 14,50%.

Non-Current Assets

The Company's Non-Current Assets grew by 18.53% from Rp698.85 billion in the previous year to Rp828.37 billion in 2014. The increase was due to the increase in Reserve for Guarantee Fund, Investment in Associates, and Fixed Assets.

Investment in Associates

The Company's Investment in Associates, namely PT Kustodian Sentral Efek Indonesia/Indonesian Central Securities Depository (KSEI) and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), increased by 40.52% to Rp354.74 billion in 2014 from Rp252.44 billion in 2013. The increase was due to the income in 2014 higher than 2013.

Fixed Assets

The Company's Fixed Assets in 2014 was recorded at Rp291.10 billion, an increase of 5.58% compared to 2013 which amounted to Rp275.72 billion. The increase was due to the purchase of fixed assets of land and building for the development of Representative Offices in Bandung and Surabaya.

LIABILITIES

The Company's Liabilities in 2014 increased by 22.12% compared to 2013. The increase was due to the increase in Current Liabilities as much as 22.30% and Non-Current Liabilities as much as 14.50%.

dalam juta Rupiah

in million Rupiah

LIABILITAS	2014	2013	KENAIKAN/PENURUNAN Increase/Decrease	Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Penyelesaian Transaksi Bursa	2.184.809	1.668.864	30,92%	Securities Transaction Settlement Payable
Utang Jasa Transaksi	8.318	6.042	37,67%	Transaction Fees Payable
Utang Pajak	169.672	131.708	28,82%	Taxes Payable
Utang Lain-lain	65.423	62.705	4,33	Other Payables
Beban Akrua	151.668	239.442	-36,66%	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Dimuka	18.789	16.061	16,98%	Unearned Revenues
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.598.679	2.124.823	22,30%	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Dana Pengaman	4.957	4.946	0,22%	Security Fund Liabilities
Provisi Imbalan Kerja	52.956	45.635	16,04%	Employee Benefit Obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	57.913	50.581	14,50%	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.656.592	2.175.404	22,12%	Total Liabilities

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

* All numerical notations are in Indonesian

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek tercatat mengalami peningkatan sebesar 22,30% di tahun 2014 dibanding posisi pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan karena meningkatnya utang penyelesaian transaksi bursa dari tahun 2013 sebesar Rp1,67 triliun menjadi Rp2,18 triliun di tahun 2014 atau mengalami peningkatan sebesar 30,92%.

Liabilitas Jangka Panjang

Perseroan membukukan Liabilitas Jangka Panjang di tahun 2014 lebih tinggi Rp7,33 miliar dibanding tahun sebelumnya atau meningkat sebesar 14,50%. Kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya Provisi Imbalan Kerja yaitu dari sebesar Rp45,64 miliar di tahun 2013 menjadi Rp52,96 miliar di tahun 2014, atau meningkat 16,04%.

EKUITAS

Posisi Ekuitas Perseroan mengalami kenaikan 17,79% dari Rp2,30 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp2,71 triliun di tahun 2014. Kenaikan ini terjadi karena meningkatnya Saldo Laba Perseroan.

Current Liabilities

Current Liabilities increased by 22.30% in 2014 compared to the position in 2013. The increase was particularly due to increase in the securities transaction settlement payable from 2013 which amounted to Rp1.67 trillion to Rp2.18 trillion in 2014 or increased by 30.92%.

Non-Current Liabilities

The Company booked Non-Current Liabilities in 2014 higher by Rp7.33 billion compared to previous year or increased by 14.50%. The increase was due to the increase in Employee Benefit Obligation from Rp45.64 billion in 2013 to Rp52.96 billion in 2014 or increased by 16.04%.

EQUITY

The Company's Equity increased by 17.79% from Rp2.30 trillion in 2013 to Rp2.71 trillion in 2014. The increase was due to the increase in Company's Retained Earnings.

dalam juta Rupiah

in million Rupiah

EKUITAS	2014	2013	KENAIKAN/PENURUNAN Increase/Decrease	Equity
Modal Ditempatkan dan Disetor	16.875	16.875	0,00%	Capital Stock Issued and Paid-Up
Agio Saham	6.215	6.215	0,00%	Paid-in Capital
Cadangan Revaluasi Investasi Efek Tersedia untuk Dijual	(5.600)	(19.017)	-70,56%	Available for-Sale Investment Revaluation Reserve
Komponen Ekuitas Lainnya	(2.886)	(5.804)	-50,27%	Other Component of Equity
Saldo Laba	2.687.727	2.292.058	17,26%	Retained Earnings
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.702.331	2.290.327	17,99%	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	8.281	10.865	-23,78%	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	2.710.612	2.301.192	17,79%	Total Equity

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

* All numerical notations are in Indonesian

ARUS KAS

Kas dan Setara Kas pada akhir tahun 2014 menurun sebesar 10,85% menjadi Rp780,85 miliar dari Rp875,89 miliar di akhir tahun 2013. Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2014 menurun menjadi Rp148,73 miliar dari Rp408,46 miliar. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp237,16 miliar pada tahun 2014, sebagian besar untuk pembelian aset keuangan lainnya-bersih sebesar Rp107,81 miliar dan pengeluaran untuk investasi atas pembelian aset tetap sebesar Rp98,58 miliar.

CASH FLOW

Cash and Cash Equivalents in the end of 2014 declined by 10.85% to Rp780.85 billion from Rp875.89 billion in the end of 2013. Net cash from operating activities in 2014 declined to Rp148.73 billion from Rp408.46 billion. Net cash used in investing activities amounted to Rp237.16 billion in 2014, mostly comprised of net placement in other financial assets amounted to Rp107.81 billion and investment on fixed assets purchase amounted to Rp98.58 billion.

dalam juta Rupiah

in million Rupiah

ARUS KAS	2014	2013	KENAIKAN/PENURUNAN Increase/Decrease	Cash Flow
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	148.732	408.461	-63,59%	Net Cash Flow Provided by Operating Activities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(237.161)	(373.111)	-36,44%	Net Cash Flow Used in Investing Activities
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Dana Kliring	(6.613)	(10.373)	-36,25%	Net Cash Flow Used in Clearing Fund Activities
Arus Kas Bersih	(95.042)	24.977	-480,52%	Net Cash Flow

* Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

* All numerical notations are in Indonesian

BELANJA MODAL

Pada tahun 2014, Perseroan telah melakukan belanja modal untuk aset tetap sebesar Rp114,90 miliar atau meningkat 3,04% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp111,51 miliar. Belanja modal yang dilakukan selama tahun 2014 terutama ditujukan untuk pengembangan Kantor Perwakilan Bandung dan Surabaya. Perseroan juga secara terus-menerus mengembangkan aplikasi sistem XBRL (*Extensible Business Report Language*) yaitu format pelaporan elektronik berstandar global bagi emiten, melakukan pembaruan *hardware/software* terkait sistem perdagangan, serta pembaruan *hardware/software* sistem perkantoran yang andal untuk mendukung kegiatan perkantoran agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

CAPITAL EXPENDITURE

In 2014, the Company has made capital expenditure for fixed assets amounted to Rp114.90 billion or increased by 3.04% compared to 2013 of Rp111.51 billion. Capital expenditure made during 2014 particularly for the development of Representative Offices in Bandung and Surabaya. The Company also constantly develops XBRL (*Extensible Business Report Language*) system which is a global standard of electronic reporting format for issuers, upgrades the hardware/software of trading system, and upgrades the hardware/software for a reliable office system to support a proper conduct of office activity.

TINJAUAN BISNIS

Business Review



PENCATATAN

Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas

Sepanjang tahun 2014 terdapat 24 Perusahaan Tercatat baru yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia yaitu satu Perusahaan Tercatat yang melakukan Pencatatan Kembali (*Relisting*) dan 23 Perusahaan Tercatat melalui proses *Initial Public Offering* (IPO). Jumlah tersebut merupakan pencapaian 80% dari target yang dicanangkan, yaitu 30 Perusahaan Tercatat baru di tahun 2014. Pada tahun 2014 juga terdapat pencatatan tiga Reksadana berbentuk KIK (ETF) yaitu Reksa Dana Premier ETF SMinfra18 (XISI), Reksa Dana Premier ETF SRI-KEHATI (XISR) dan Reksa Dana Premier ETF Indonesia Financial (XIIF). Selain IPO, sepanjang tahun 2014 juga terdapat penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dari 22 Perusahaan Tercatat dan pelaksanaan konversi waran dari 29 Perusahaan Tercatat.

Total dana yang berhasil dihimpun melalui IPO dan penerbitan HMETD serta Konversi Waran pada tahun 2014 adalah sebesar Rp49,80 triliun. Angka ini mengalami penurunan sebesar 13,85% dari tahun 2013, yang mencapai total Rp57,81 triliun. Secara terperinci dana yang berhasil dihimpun dari IPO adalah sebesar Rp9,12 triliun; penerbitan HMETD sebesar Rp39,22 triliun; dan Konversi Waran sebesar Rp1,46 triliun.

LISTINGS

Listing of Equity Securities

During 2014, there were 24 new Listed Companies in Indonesia Stock Exchange in which one Listed Company relisted its shares and 23 Listed Companies conducted Initial Public Offering (IPOs). The figure set 80% achievement of the original target of 30 new Issuers in 2014. In 2014, there were also listings of three ETF Mutual Funds, namely Premier ETF SMinfra18 Mutual Fund (XISI) Premier ETF SRI-KEHATI Mutual Fund (XISR), and Premier ETF Indonesia Financial Mutual Fund (XIIF). In addition to IPO, there were also issuances of Preemptive Rights (HMETD) from 22 Listed Companies and warrant conversions from 29 Listed Companies during 2014.

The total funds collected through IPO, the issuances of HMETD, and warrant conversions in 2014 amounted to Rp49.80 trillion. The figure declined by 13.85% from 2013 of Rp57.81 trillion. Breaking down the details, the funds raised from the IPOs amounted to Rp9.12 trillion; Rp39.22 trillion from HMETD issuance; and Rp1.46 trillion from Warrant Conversions.

DAFTAR PERUSAHAAN TERCATAT UNTUK EFEK BERSIFAT EKUITAS TAHUN 2014

List of Equity-Type Listed Companies in 2014

NO.	NAMA PERUSAHAAN TERCATAT Name of Listed Company	TANGGAL PENCATATAN Listing Date	DANA DIHIMPUN (Rp) Amount of Funds Raised (Rp)
1	PT Bank Panin Syariah Tbk	15 Januari 2014 // January 15, 2014	475.000.000.000
2	PT Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014 // January 16, 2014	124.800.000.000
3	PT Asuransi Mitra Maparya Tbk	16 Januari 2014 // January 16, 2014	108.750.870.000
4	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk	16 Januari 2014 // January 16, 2014	41.672.000.000
5	PT Tunas Alfin Tbk*	17 Januari 2014 // January 17, 2014	106.650.000.000
6	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	13 Maret 2014 // March 13, 2014	35.200.000.000
7	PT Wijaya Karya Beton Tbk	8 April 2014 // April 8, 2014	1.206.825.294.000
8	PT Graha Layar Prima Tbk	10 April 2014 // April 10, 2014	223.231.200.000
9	PT Intermedia Capital Tbk	11 April 2014 // April 11, 2014	541.173.900.000
10	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk	15 April 2014 // April 15, 2014	135.000.000.000
11	PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14 Mei 2014 // May 14, 2014	470.000.000.000
12	PT Link Net Tbk	2 Juni 2014 // June 2, 2014	486.824.000.000
13	PT Chitose Internasional Tbk	27 Juni 2014 // June 27, 2014	99.000.000.000
14	PT Magna Finance Tbk	7 Juli 2014 // July 7, 2014	73.500.000.000
15	PT Batavia Prosperindo International Tbk	8 Juli 2014 // July 8, 2014	75.000.000.000
16	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	10 Juli 2014 // July 10, 2014	319.090.720.000
17	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	11 Juli 2014 // July 11, 2014	55.000.000.000
18	PT Sitara Propertindo Tbk	11 Juli 2014 // July 11, 2014	424.000.000.000
19	PT Blue Bird Tbk	5 November 2014 // November 5, 2014	2.447.250.000.000
20	PT Soechi Lines Tbk	3 Desember 2014 // December 3, 2014	582.450.000.000
21	PT Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014 // December 17, 2014	570.190.000.000
22	PT Bank Agris Tbk	22 Desember 2014 // December 22, 2014	99.000.000.000
23	PT Intan Baruprana Finance Tbk	22 Desember 2014 // December 22, 2014	192.384.000.000
24	PT Golden Plantation Tbk	23 Desember 2014 // December 23, 2014	230.400.000.000
Jumlah // Total			9.122.391.984.000

*) Pencatatan Kembali

*) Relisting

DAFTAR PENCATATAN HMETD TAHUN 2014

List of HMETD Listings in 2014

NO.	KODE Code	NAMA PERUSAHAAN TERCATAT Name of Listed Company	TANGGAL PENJATAHAN Allotment Date	NILAI PUT (Rp) Value of LPO (Rp)
1	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	10 Januari 2014 // January 10, 2014	730.126.413.060
2	BNLI	PT Bank Permata Tbk	20 Januari 2014 // January 20, 2014	1.499.971.853.052
3	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	21 Januari 2014 // January 21, 2014	1.018.017.881.700
4	NIPS	PT Nipress Tbk	24 Januari 2014 // January 24, 2014	229.999.999.800
5	ICON	PT Island Concepts Indonesia Tbk	10 Februari 2014 // February 10, 2014	108.975.000.000
6	KPIG	PT MNC Land Tbk	28 Maret 2014 // March 28, 2014	2.228.565.057.440
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	22 April 2014 // April 22, 2014	1.484.848.091.180
8	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk	25 April 2014 // April 25, 2014	2.783.398.850.700
9	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	19 Mei 2014 // May 19, 2014	660.072.929.752
10	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk	19 Juni 2014 // June 19, 2014	635.500.000.000
11	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Kesawan Tbk	25 Juni 2014 // June 25, 2014	649.703.869.750
12	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	22 Juli 2014 // July 22, 2014	1.335.702.240.000
13	MITI	PT Mitra Investindo Tbk	24 Juli 2014 // July 24, 2014	147.571.220.000
14	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	24 Juli 2014 // July 24, 2014	4.680.000.000.000
15	SMRU	PT SMR Utama Tbk	6 Agustus 2014 // August 6, 2014	1.050.000.000.000
16	BCAP	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	19 Agustus 2014 // August 19, 2014	2.353.748.440.500
17	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	26 Agustus 2014 // August 26, 2014	804.624.852.700
18	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	4 September 2014 // September 4, 2014	3.963.405.106.750
19	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	8 Desember 2014 // December 8, 2014	368.000.269.100

NO.	KODE Code	NAMA PERUSAHAAN TERCATAT Name of Listed Company	TANGGAL PENJATAHAN Allotment Date	NILAI PUT (Rp) Value of LPO (Rp)
20	BWPT	PT BW Plantation Tbk	22 Desember 2014 // December 22, 2014	10.808.671.200.000
21	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	23 Desember 2014 // December 23, 2014	1.497.205.180.133
22	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	24 Desember 2014 // December 24, 2014	180.313.550.000
Jumlah // Total				39.218.422.005.617

DAFTAR KONVERSI WARAN TAHUN 2014*List of Warrant Conversions in 2014*

NO.	KODE Code	NAMA PERUSAHAAN TERCATAT Name of Listed Company	NILAI KONVERSI (Rp) Value of Conversion (Rp)
1	NIRO	PT Nirvana Development Tbk	352.275.000
2	PNLF	PT Panin Financial Tbk	491.705.836.440
3	TRIS	PT Trisula International Tbk	12.349.507.500
4	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	73.754.599.975
5	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	9.647.418.750
6	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk	852.357.800
7	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	25.561.540
8	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk	8.217.451.000
9	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	94.375.368.000
10	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	4.000
11	GAMA	PT Gading Development Tbk	5.250
12	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk	907.500
13	SUGI	PT Sugih Energy Tbk	4.634.300
14	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	456.809.850
15	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	331.003.771.200
16	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	354.878.400
17	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	288.762.485.900
18	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	3.283.510.000
19	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	4.660.689.250
20	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	50.889.870.700
21	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk	35.217.240.000
22	VICO	PT Victoria Investama Tbk	49.000.006.250
23	ASMI	PT Asuransi Mitra Maparya Tbk	5.610.168.000
24	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	153.300
25	MCOR	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	128.250.000
26	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	3.002.475.000
27	STAR	PT Star Petrochem Tbk	61.404
28	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	329.040
29	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk	20.750.000
			1.463.677.375.349

Data Delisting

Pada tahun 2014 BEI melakukan *delisting* terhadap dua Perusahaan Tercatat, yakni PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA) dan PT Bahtera Adimina Samudra Tbk (BASS) di mana delisting telah dilakukan karena masalah keraguan atas kelangsungan usaha (*Going Concern*).

Delisting Data

In 2014, IDX delisted two Listed Companies, namely PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA) and PT Bahtera Adimina Samudra Tbk (BASS) in which delisting was conducted due to doubt over their going concerns.

DAFTAR DELISTING TAHUN 2014

List of Delisting Stock in 2014

NO.	KODE Code	NAMA PERUSAHAAN TERCATAT Name of Listed Company	EFEK Securities	TANGGAL DELISTING Delisting Date	ALASAN Reason
1	ASIA	PT Asia Natural Resources Tbk	Saham Share	27 November 2014 November 27, 2014	Keraguan atas going concern Doubt over going concern
2	BASS	PT Bahtera Adimina Samudra Tbk	Obligasi Bond	18 Desember 2014 December 18, 2014	Keraguan atas going concern Doubt over going concern

Pencatatan Efek Bersifat Utang, Sukuk, dan Efek Beragun Aset

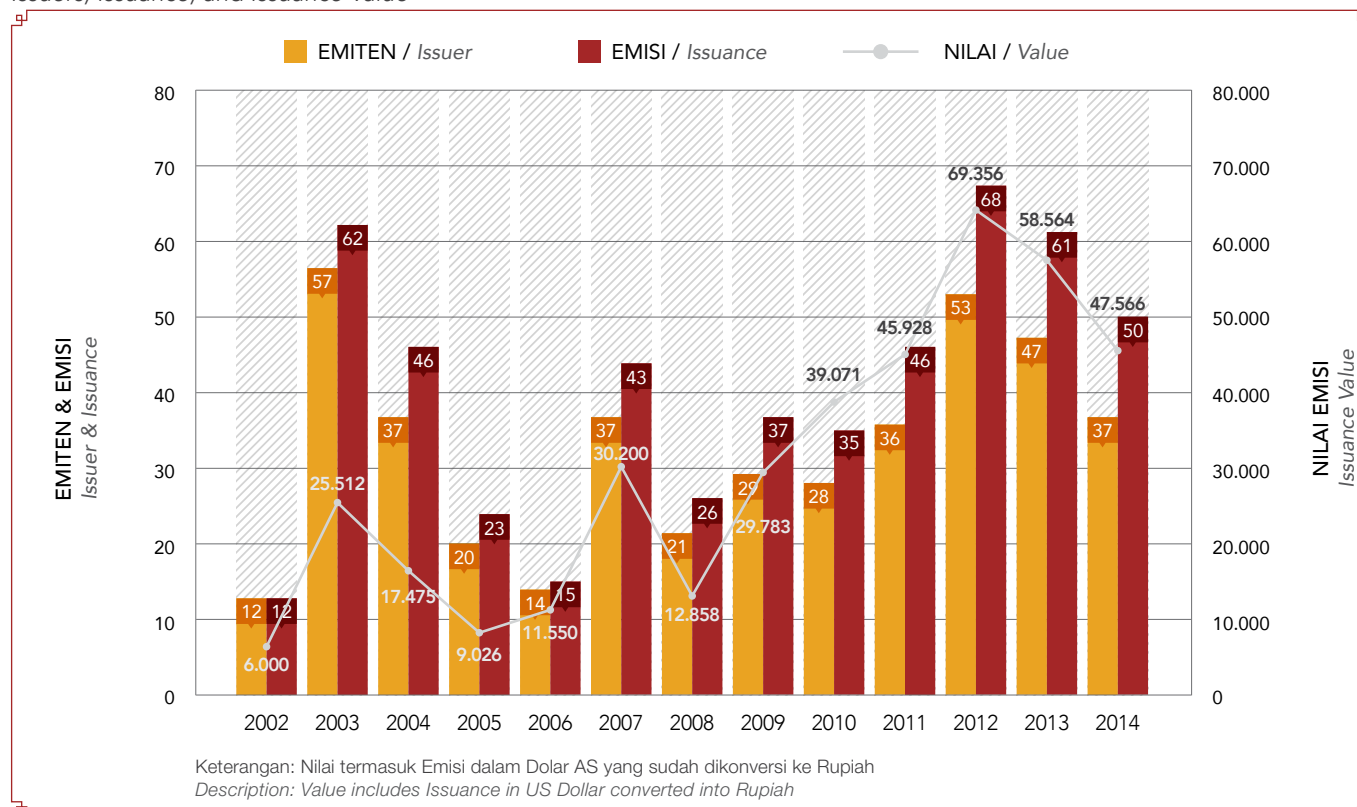
Di tahun 2014, BEI mencatatkan Surat Utang dan Sukuk Korporasi serta Efek Beragun Aset (EBA) sebanyak 50 emisi dengan nilai total mencapai Rp47,57 triliun yang diterbitkan oleh 37 Perusahaan Tercatat. Jumlah ini meliputi 45 emisi Surat Utang dalam Rupiah senilai Rp45,27 triliun oleh 36 Perusahaan Tercatat, empat emisi Sukuk dalam Rupiah senilai Rp923 miliar oleh empat Perusahaan Tercatat dan satu emisi Efek Beragun Aset senilai Rp1,371 miliar. Jumlah emisi dan nilai Surat Utang mengalami penurunan sebesar 15,09% dan 18,33% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013 yang berjumlah 53 emisi dengan total nilai sebesar Rp55,43 triliun. Jumlah emisi dan nilai sukuk juga mengalami penurunan sebesar 42,86% dan 58,12% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013 yang berjumlah tujuh emisi dan total nilai emisi sebesar Rp2,20 triliun. Nilai EBA mengalami peningkatan sebesar 47,7% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2013 yang sebesar Rp928 miliar.

Listing of Debt Securities, Sukuk, and Asset-Backed Securities

In 2014, IDX listed Bonds and Corporate Sukuk as well as Asset-Backed Securities (ABS) amounted to 50 issuances with a total value of Rp47.57 trillion, which was issued by 37 Listed Companies. The figure included 45 issuances of Rupiah Bonds worth Rp45.27 trillion by 36 Listed Companies, four issuances of Rupiah Sukuk worth Rp923 billion by four Listed Companies and one issuance of Asset-Backed Securities worths Rp1.371 billion. The number of issuances and values of bonds in 2014 declined by 15.09% and 18.33% respectively compared to the same period in 2013 which was amounted to 53 issuances with total value of Rp55.43 trillion. The amount of issuances and value of sukuk grew by 42.86% and 58.12% respectively compared to the same period in 2012 which was amounted to seven issuances with total value of Rp2.20 trillion. The value of ABS increased by 47.7% compared to the same period in 2012 of Rp928 billion.

EMITEN, EMISI, DAN NILAI EMISI

Issuers, Issuance, and Issuance Value



Sejumlah Perusahaan Tercatat yang baru pertama kali mencatatkan efeknya di Bursa adalah PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Kode Perusahaan Tercatat: PRTL), PT Ciputra Residence (Kode Perusahaan Tercatat: CTRR), PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (Kode Perusahaan Tercatat: SMII), PT Pupuk Indonesia (Persero) (Kode Perusahaan Tercatat: PIHC) dan Kontrak Investasi Kolektif EBA Danareksa BTN 05 – KPR Kelas A (Kode Perusahaan Tercatat: DBTN05).

Dari total emisi baru tahun 2014, sebanyak 40 emisi di antaranya merupakan emisi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan. Dari sisi nilai, emisi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan tahun 2014 adalah sebesar Rp36,99 triliun, menurun dari tahun 2013 sebesar Rp49,16 triliun. Total Efek Bersifat Utang, Sukuk, dan EBA yang tercatat sampai dengan Desember 2014 adalah sebesar Rp227,07 triliun terdiri dari Surat Utang, Sukuk dan EBA dalam Rupiah sebanyak 393 seri senilai Rp225,88 triliun dan 3 seri Surat Utang dalam USD senilai USD100 juta.

New Listed Companies listed their shares for the first time in the Exchange namely PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Stock Code: PRTL), PT Ciputra Residence (Stock Code: CTRR), PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (Stock Code: SMII), PT Pupuk Indonesia (Persero) (Stock Code: PIHC), and Collective Investment Contract of ABS of Danareksa BTN 05 – Mortgage Class A (Stock Code: DBTN05).

Of the total number of new issuances in 2014, as many as 40 issuances were via Ongoing Public Offerings. In terms of value, the issuance via Ongoing Public Offerings in 2014 amounted to Rp36.99 trillion, declined from the previous year of Rp49.16 trillion. Total value of Debt Securities, Sukuk, and ABS as of December 2014 amounted to Rp227.07 trillion, consisting of 393 series of Debt Securities, Sukuk, and ABS worth Rp225.88 trillion and 3 series of Debt Securities in USD100 million.

JENIS DAN NILAI EFEK BERSIFAT UTANG, SUKUK, DAN EBA TAHUN 2014

Type and Value of Debt Securities, Sukuk, and ABS in 2014

JENIS EFEK Type of Securities	EMITEN Issuers	EMISI Issuance	SERI Series	NILAI Value	
				Rp (miliar / billion)	USD
Obligasi Bonds	105	203	322	188.213	100.000.000
Obligasi Subordinasi Subordinated Bonds	16	28	28	27.501	-
Obligasi Amortisasi Amortized Bonds	-	-	-	-	-
Obligasi Tukar Convertible Bonds	-	-	-	-	-
Obligasi Konversi Conversion Bonds	-	-	-	-	-
Obligasi Tanpa Bunga Zero Coupon Bonds	-	-	-	-	-
Sukuk Ijarah Ijarah Sukuk	8	17	23	4.159	-
Sukuk Mudharabah Mudharabah Sukuk	6	8	10	1.446	-
Sukuk Mudharabah Subordinasi Subordinated Mudharabah Sukuk	1	2	2	1.500	-
Efek Beragun Aset Asset-Backed Security	6	6	8	3.059	-
	108	264	393	225.880	100.000.000

Pencatatan Surat Berharga Negara (SBN)

Jumlah pencatatan SBN sepanjang tahun 2014 mencapai 197 seri senilai Rp320,47 triliun dan USD350 juta, meliputi 30 seri pencatatan baru senilai Rp73,87 triliun, serta 151 seri *reopening* senilai Rp240,65 triliun dan USD350 juta. Pencatatan baru meliputi 18 seri Surat Utang Negara (SUN) senilai Rp46,22 triliun dan 12 seri Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) senilai Rp27,66 triliun. *Reopening* meliputi 94 seri SUN senilai Rp223,37 triliun dan 57 seri SBSN senilai Rp17,28 triliun.

Listing of Government Securities (SBN)

The number of SBN listed during 2014 reached 197 series worth Rp320.47 trillion and USD350 million, which included 30 series of new listings worth Rp73.87 trillion, and 151 series of reopenings worth Rp240.65 trillion and USD 350 million. The new listings comprised of 18 series of Governments Bonds (SUN) worth Rp46.22 trillion and 12 series of Government Sharia Securities (SBSN) worth Rp27.66 trillion. The reopening consisted of 94 series of SUN worth Rp223.37 trillion and 57 series of SBSN worth Rp17.28 trillion.

JENIS DAN NILAI EFEK BERSIFAT UTANG, SUKUK, DAN EBA TAHUN 2014

Type and Value of Debt Securities, Sukuk, and ABS in 2014

JENIS SBN Type of Government Securities	PENCATATAN BARU New Listings			REOPENING Reopening			BUYBACK Buyback			DEBT SWITCH Debt Switch		
	FREKU- ENSI Fre- quency	NILAI IDR (DALAM MILIAR) IDR Val- ues (in billion)	NILAI USD (DALAM JUTA) USD Value (in million)	FREKU- ENSI Fre- quency	NILAI IDR (DALAM MILIAR) IDR Val- ues (in billion)	NILAI USD (DALAM JUTA) USD Value (in million)	FREKU- ENSI Fre- quency	NILAI IDR (DALAM MILIAR) IDR Val- ues (in billion)	NILAI USD (DALAM JUTA) USD Value (in million)	FREKU- ENSI Fre- quency	NILAI IDR (DALAM MILIAR) IDR Val- ues (in billion)	NILAI USD (DALAM JUTA) USD Value (in million)
FR	-	-	-	68	199.870	-	6	1.351	-	16	5.944	-
USDFR	-	-	-	1	-	350	-	-	-	-	-	-
VR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ZC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ORI	1	21.216	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SPN03	6	6.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SPN12	11	19.000	-	25	23.500	-	-	-	-	-	-	-
IFR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SR	1	19.323	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
PBS	1	1.000	-	47	8.446	-	-	-	-	-	-	-
SPNS	10	7.335	-	10	8.835	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	30	73.874	-	151	240.651	350	6	1.351	-	16	5.944	-

Total SBN tercatat sampai dengan Desember 2014 adalah berjumlah 90 seri senilai Rp1.209,96 triliun dan USD540 juta, meliputi 67 seri SUN senilai Rp1.099,26 triliun, 1 seri SUN dalam mata uang Dollar senilai USD540 juta, dan 22 seri SBSN senilai Rp110,70 triliun.

Total SBN listed as of December 2014 was amounted to 90 series with a value of Rp1,209.96 trillion and USD540 million comprising of 67 series of SUN worth Rp1,099.26 trillion, 1 (one) series of SUN in US Dollar worth USD540 million, and 22 series of SBSN worth Rp110.70 trillion.

TOTAL SURAT BERHARGA NEGARA TAHUN 2014

Total of Government Securities in 2014

JENIS EFEK Type of Securities	SERI Series	NILAI Value	
		(DALAM TRILIUN RUPIAH) (in trillion Rupiah)	(DALAM JUTA USD) (in million USD)
Obligasi Negara RI IDR Fixed Rate <i>Government Fixed Rate Bond in IDR</i>	40	891,87	-
Obligasi Negara RI USD Fixed Rate <i>Government Fixed Rate Bond in USD</i>	1	-	540
Obligasi Negara RI Variable Rate <i>Government Variable Rate Bond</i>	12	113,34	-
Obligasi Negara RI Zero Coupon <i>Government Zero Coupon Bond</i>	0	-	-
Obligasi Negara RI Retail <i>Government Retail Bond</i>	3	54,10	-
Surat Perbendaharaan Negara 3 Bulan <i>Government Treasury Bill – 3 Months</i>	1	1,00	-
Surat Perbendaharaan Negara 12 Bulan <i>Government Treasury Bill – 12 Months</i>	11	38,95	-
Sukuk Negara <i>Government Sukuk</i>	8	16,59	-
Sukuk Negara Retail <i>Government Retail Sukuk</i>	3	47,91	-
Sukuk Negara Berbasis Proyek <i>Government Project-Based Sukuk</i>	7	35,48	-
Surat Perbendaharaan Negara Syariah <i>Sharia Treasury Bill</i>	4	10,74	-
SUBTOTAL SBN <i>Subtotal Government Securities</i>	90	1.209,96	540

Pembinaan dan Pemantauan Perusahaan Tercatat

Fostering and Monitoring the Listed Company

Pembinaan Perusahaan Tercatat

Fostering the Listed Company

Kegiatan pembinaan dan pemantauan Emiten yang dilakukan BEI selama 2014 antara lain, adalah:

Issuers fostering and monitoring activities conducted by IDX during 2014, among others, are as follows:

1. Sosialisasi Peraturan I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat pada tanggal 27 Januari 2014 kepada Perusahaan Tercatat dan pelaku pasar.
2. *Workshop Annual Report Award* tanggal 29 Januari 2014 yang dihadiri oleh 138 Perusahaan Tercatat.
3. Sosialisasi *eXtensible Business Reporting Language (XBRL)* kepada Perusahaan Tercatat dan beberapa pihak terkait di Jakarta tanggal 20, 21 Februari 2014 dan di Surabaya tanggal 28 Februari 2014, dan kepada regulator tanggal 24 Februari 2014.

1. *Socialization of Regulation I-A on Listing of Shares and Equity-Type Securities Other than Stock Issued by the Listed Company which was held on January 27, 2014 aimed for Listed Companies and market participant.*
2. *Workshop of Annual Report Award on January 29, 2014 attended by 138 Listed Companies.*
3. *Socialization of eXtensible Business Reporting Language (XBRL) to the Listed Companies and several related parties in Jakarta on February 20-21, 2014 and in Surabaya on February 28, 2014, and to the regulators on February 24, 2014.*

4. Penyampaian *update* atas konsep Peraturan I-A.1 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan di Bidang Pertambangan Mineral dan Batubara tanggal 21 April 2014 kepada Perusahaan Tercatat dan pelaku pasar.
5. Kerja sama dengan Pefindo dalam penyelenggaraan Sosialisasi “Pentingnya Riset Ekuitas Bagi Emiten Kategori Small Medium Enterprise (SME)” pada tanggal 26 Juni 2014.
6. Kerja sama dengan OJK, KPEI, dan KSEI dalam penyelenggaraan Halal Bihalal dan *Workshop* “*Economic Outlook* Pasca Pemilihan Umum 2014” di *Ballroom* Hotel Ritz Carlton Pacific Place pada tanggal 18 Agustus 2014.
7. Sosialisasi Peraturan I-A.1 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan di Bidang Pertambangan Mineral dan Batu bara tanggal 22 Oktober 2014 kepada Perusahaan Tercatat dan pelaku pasar.
8. Sosialisasi Peraturan Pasar Modal dan Pelatihan IDXnet untuk emiten baru dan beberapa emiten lama sebanyak 8 kali, yaitu pada tanggal 28 Maret, 22 April, 13 dan 18 Juni, 21 Juli, 11 Agustus, 3 dan 11 Desember 2014.
9. Kerja sama dengan OJK, KPEI, KSEI dan AEI dalam penyelenggaraan CEO *Networking* Perusahaan Tercatat di Nusa Dua Bali tanggal 6 – 7 Desember 2014.

Untuk mendorong peningkatan kualitas keterbukaan informasi yang dilakukan oleh perusahaan serta sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap kualitas Laporan Tahunan Perusahaan, BEI bersama Kementerian Negara BUMN, Bank Indonesia, OJK, Direktorat Jenderal Pajak, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kembali menyelenggarakan *Annual Report Award* (ARA) 2013 pada tanggal 16 Oktober 2014. Penyelenggaraan ARA 2013 mengambil tema “Membangun Daya Saing Ekonomi Indonesia Untuk Menyongsong Integrasi Ekonomi ASEAN 2015 Melalui Transparansi Informasi” diikuti 261 perusahaan, terdiri dari BUMN/D dan perusahaan swasta baik perusahaan yang tercatat maupun yang tidak tercatat di Bursa.

Beberapa Perusahaan Tercatat berhasil menjadi pemenang ARA 2013 sebagaimana ditampilkan dalam Tabel berikut.

4. *Announcement of update on the concept of Regulation I-A.1 on Listing of Shares and Equity-Type Securities Other than Stock Issued by the Company in the Field of Mineral and Coal Mining on April 21, 2014 to the Listed Companies and market participant.*
5. *Collaboration with Pefindo in organizing the Socialization of “The Importance of Equity Research for the Issuers in the Category of Small Medium Enterprise (SME)” on June 26, 2014.*
6. *Collaboration with OJK, KPEI, and KSEI in organizing Halal Bihalal (gathering) and Workshop of “Economic Outlook Post General Election 2014” at the Ballroom Hotel of Ritz Carlton, Pacific Place on August 18, 2014.*
7. *Socialization of Regulation I-A.1 on Listing of Shares and Equity-Type Securities Other than Stock Issued by the Company in the Field of Mineral and Coal Mining on October 22, 2014 to the Listed Companies and market participant.*
8. *Socialization of Capital Market Regulation and IDXnet Training for new issuers and several existing issuers as much as 8 times on March 28, April 22, June 13 and 18, July 21, August 11, December 3 and 11, 2014.*
9. *Collaboration with OJK, KPEI, KSEI and AEI in organizing CEO Networking of Listed Companies in Nusa Dua, Bali on December 6 – 7, 2014.*

In order to further increase the quality of information disclosure implemented by companies and also as a sign of appreciation for the quality of Company Annual Reports, IDX together with the Ministry of State-Owned Enterprises, Bank Indonesia, OJK, Directorate General of Taxes, National Committee on Good Corporate Governance (KNKG), and the Indonesian Accountants Association (IAI) held the Annual Report Awards (ARA) 2013 on October 16, 2014. ARA 2013 carried out the theme of “Developing Economic Competitiveness of Indonesia to Embrace the Integration ASEAN Economic 2015 through Information Transparency” which was attended by 261 companies comprising State-Owned Enterprises (SOE), Regionally-Owned Enterprises (ROE), as well as both listed and non-listed private companies.

Several Listed Companies that won the ARA 2013 presented in the following Table.



JUARA UMUM Winner

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)

INDUSTRI KEUANGAN – BUMN Financial Industry – SOE

- I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)
- II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
- III PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

INDUSTRI KEUANGAN – NON BUMN Financial Industry – Non SOE

- I PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)
- II PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP)
- III PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BNII)

INDUSTRI NON KEUANGAN – BUMN Non-Financial Industry – SOE

- I PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)
- II PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)
- III PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)

INDUSTRI NON KEUANGAN – NON BUMN Non-Financial Industry – Non SOE

- I PT AKR Corporindo (AKRA)
- II PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL)
- III PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

BUMD ROE

- I PT Bank DKI (BDKI)
- II PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur Tbk (BNTT)
- III PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (BSBR)

Pemantauan Perusahaan Tercatat

BEI melakukan pemantauan untuk memastikan bahwa persyaratan pencatatan dan pemenuhan kewajiban Perusahaan Tercatat kepada pemangku kepentingan dan BEI telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Pemantauan pemenuhan kewajiban oleh Perusahaan Tercatat dilakukan antara lain melalui penelaahan terhadap keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Perusahaan Tercatat baik secara berkala maupun sewaktu-waktu,

Monitoring the Listed Company

IDX carries out monitoring to ensure that the listing requirements and fulfillment of Listed Company's obligations to the stakeholders and IDX are carried out in accordance with prevailing regulations. IDX monitors the fulfillment of Limited Company's obligations by reviewing the information disclosure submitted by the Listed Company, both regularly and periodically, including the information that could affect the price of shares. In

termasuk informasi yang mungkin dapat mempengaruhi harga efek. Dalam hal terjadi pergerakan harga efek yang signifikan, BEI akan segera meminta penjelasan kepada Perusahaan Tercatat yang bersangkutan. Di samping itu, Peraturan Pencatatan BEI juga mewajibkan Perusahaan Tercatat untuk menyampaikan keterbukaan informasi terkait dengan tindakan korporasi yang akan dilakukan.

Sebagai bagian dari kegiatan pemantauan, sepanjang tahun 2014 BEI telah mengenakan 574 sanksi kepada Perusahaan Tercatat terkait dengan kepatuhan pada Peraturan Pencatatan Efek. Ketidakpatuhan mencakup dan tidak terbatas pada kewajiban penyampaian informasi insidentil dan berkala dan pemenuhan kewajiban Perusahaan Tercatat kepada BEI. Sanksi yang dikeluarkan kepada Perusahaan Tercatat berupa:

case of a significant movement in share price, IDX will immediately request an explanation from the Listed Company concerned. In addition, IDX Listing Regulations also oblige the Listed Company to disclose information about any corporate action that is due to be conducted.

As part of the monitoring activity, in 2014 IDX imposed 574 sanctions to the Listed Companies regarding the incompliance of Share Listing Regulations. The incompliance includes but is not limited to the obligation to submit incidental and regular information to the IDX, and fulfillment of the requirements pertaining to the Listed Company. The sanctions issued to the Listed Companies are as follows:

JENIS DAN FREKUENSI SANKSI BEI ATAS KETIDAKPATUHAN EMITEN

Type and Frequency of IDX Sanctions upon Issuers Non-compliance

JENIS SANKSI Type of Sanction	2014	2013	%
Peringatan Tertulis I (Denda dan tanpa denda) Written Notice I (Fine and without fine)	394	381	3.41%
Peringatan Tertulis II (Denda dan tanpa denda) Written Notice II (Fine and without fine)	100	117	-14.53%
Peringatan Tertulis III (Denda dan tanpa denda) Written Notice III (Fine and without fine)	32	37	-13.51%
Denda (Hanya denda) Fine (Fine only)	38	39	-2.56%
Suspensi Suspension	10	18	-44.44%
JUMLAH TOTAL	574	592	-3.04%

Layanan kepada Perusahaan Tercatat

Pada 5 Juni 2014, BEI telah menyelesaikan dan meluncurkan taksonomi pertamanya yang akan digunakan dalam sistem pelaporan dengan format XBRL (*Extensible Business Reporting Language*), yaitu standar global untuk mempertukarkan informasi bisnis. Sistem pelaporan berbasis XBRL akan diterapkan untuk pelaporan Laporan Keuangan Emiten yang terintegrasi dengan Sistem IDXnet. Implementasi XBRL akan dilakukan di pertengahan tahun 2015. Dengan terintegrasinya IDXnet dan teknologi XBRL, laporan yang disampaikan oleh Emiten akan terstandarisasi dalam penyajiannya, dan dapat tervalidasi secara otomatis sesuai dengan taksonomi BEI, serta data yang disampaikan oleh Emiten dapat diolah secara lebih mudah bagi pengguna data.

Services for Listed Company

On June 5, 2014, IDX has completed and launched its first taxonomy which will be used in XBRL-based (Extensible Business Reporting Language) reporting system, a global standard for exchanging business information. XBRL-based reporting system will be implemented for the reporting of Issuer's Financial Statements which integrated with IDXnet System, the XBRL implementation will be held in the mid of 2015. Along with the integration between IDXnet and XBRL technology, the presentation of report submitted by the Issuer will be standardized and automatically validated in accordance with IDX taxonomy, and the data submitted by the Issuer could be processed easier by the data user.

KEANGGOTAAN**Anggota Bursa dan Partisipan**

Hingga akhir tahun 2014, jumlah Pemegang Saham BEI yang tercatat adalah sebanyak 125 Perusahaan Efek. Jumlah Anggota Bursa (AB) mencapai 115 AB yang terdiri dari 109 AB aktif dan 6 (enam) AB suspen. Sedangkan jumlah Partisipan adalah sebanyak 117 yang terdiri dari 61 Perusahaan Efek, 37 Bank, dan 19 Bank Kustodian.

Sosialisasi dan Pelatihan

Dalam upaya pengembangan AB, pada tahun 2014 BEI telah melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan, di antaranya sebagai berikut:

1. *Focus Group Discussion (FGD) Business Continuity Plan (BCP)* kepada Direksi dan IT officer AB (7, 9-10 Januari 2014)
2. *Workshop Aktivasi Perdagangan Derivatif* dibagi dalam 2 batch (24 – 25 Maret 2014 dan 24 – 25 Maret 2014)
3. *Sharing Session Compliance Officer* dengan topik; 1) *Update Mekanisme Penyampaian Format Laporan Keuangan AB sesuai PAPE*, 2) *Progress Report Implementasi BCP AB*, 3) *Aktivasi Perdagangan Derivatif* (27 Maret 2014)
4. *Team Building Pelaku Pasar Modal Indonesia* (25 – 27 April 2014)
5. *Workshop Aktivasi Perdagangan Derivatif* kepada *trader/sales AB*, dibagi dalam 3 batch (21 – 23 Mei 2014)
6. *Team Building Compliance Officer*, dengan tema seminar “Compliance as Business Partner” (13 – 15 Juni 2014)
7. Sosialisasi Mekanisme *Hasch Check* pada Standardisasi *Brokerage Office System (BOFIS)* (19 Juni 2014)
8. *Training Remote Trading Derivatif* kepada IT Officer dari 32 Anggota Bursa (AB) yang berminat menjadi Anggota Bursa Kontrak Berjangka dan Opsi (24 Juni 2014)
9. Sosialisasi Perubahan *Ticker Code*, Penyampaian *Progress BCP Anggota Bursa* dan Standardisasi *BOFIS* kepada AB, Vendor *BOFIS* dan Data Vendor (1 Juli 2014)
10. *Sharing session Perkembangan Geoekonomi dan Geopolitik Rusia* (25 Juli 2014)
11. Diskusi pengujian sistem Derivatif (dibagi dalam 2 batch) (19 September 2014)
12. *Sharing Session Compliance Officer* dengan topik: 1) *Pemaparan Hasil Audit terhadap Anggota Bursa oleh PT Bursa Efek Indonesia Tahun 2013*, 2) *Pemaparan*

MEMBERSHIP**Exchange Members and Participants**

As of the end of 2014, total number of registered IDX Shareholders amounted to 125 Securities Companies. The number of Exchange Members (EM) was amounted to 115, comprising 109 active EM and 6 (six) suspended EM. Meanwhile, the number of Participants amounted to 117, consisting of 61 Securities Companies, 37 Commercial Banks, and 19 Custodian Banks.

Socialization and Training

In terms of EM development, in 2014 IDX carried out a series of socialization and training activities, among others, as follows:

1. *Focus Group Discussion (FGD) Business Continuity Plan (BCP)* for the Board of Directors and IT officers of EM (January 7, 9 – 10, 2014)
2. *Workshop of Derivative Trading Activation* divided into 2 batches (March 24 – 25, 2014 and March 24 – 25, 2014)
3. *Sharing Session Compliance Officer* on the topic of; 1) *Update on Submission Mechanism of EM Financial Statements in accordance with PAPE*, 2) *Progress Report of the Implementation of EM's BCP*, 3) *Activation of Derivative Trading* (March 27, 2014)
4. *Team Building of Indonesian Capital Markets Participants* (April 25 – 27, 2014)
5. *Workshop of Derivative Trading Activation* to the EM trader/sales, divided into 3 batches (May 21 – 23, 2014)
6. *Team Building of Compliance Officer* carrying out the theme of “Compliance as Business Partner” (June 13 – 15, 2014)
7. *Socialization of Hasch Check Mechanism* on the Standardization of *Brokerage Office System (BOFIS)* (June 19, 2014)
8. *Training of Derivative Remote Trading* to the IT Officer from 32 Exchange Members (EM) which interested to become Future Exchange Members and Option (June 24, 2014)
9. *Socialization of Ticker Code Changes, Submission of Progress of Exchange Members' BCP and Standardization of BOFIS* to the EM, *BOFIS Vendor*, and *Vendor Data* (July 1, 2014)
10. *Sharing session of Russia's Geo-economic and Geo-politic Development* (July 25, 2014)
11. *Discussion of Derivative sytem testing* (divided into 2 batches) (September 19, 2014)
12. *Sharing Session with Compliance Officer* with the topic: 1) *Audit Result Exposure to the Exchange Members by Indonesia Stock Exchange year 2013*, 2) *Exposure*

- Ketentuan terkait Rekaman/Catatan Order Nasabah, 3) Pemaparan Transaksi Marjin dan *Short Selling*, 4) Pemaparan Kesalahan Pencantuman Status Domisili pada *Trading Account* dan Kesalahan Penggunaan SID (Koreksi dan Invalid), 5) Pembahasan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik dan IT Governance di Anggota Bursa (22 September 2014)
13. *Capacity Building* Anggota Bursa/Anggota Kliring di Shanghai. Tema Seminar: 1) *Risk Management of Margin Trading and Securities Lending* oleh Haitong Securities, 2) *Member Service and Regulation* oleh Shanghai Stock Exchange 3) *Overview of Shanghai Stock Exchange Market and Shanghai-Hong Kong Stock Connect* oleh Shanghai Stock Exchange, 4) *Securities Management in Margin Trading and Short Selling* oleh Guotai Junan Securities (7 – 11 Oktober 2014)
14. Penjelasan teknis persiapan pengujian sistem Derivatif (8 Oktober 2014)
15. Sosialisasi Mekanisme *Hash Check* Standardisasi *Brokerage Office System* Anggota Bursa dan Jadwal Proyek *Self Regulated Organization (SRO)* Tahun 2014 s.d. Semester I Tahun 2015 yang Berdampak Kepada Anggota Bursa kepada AB *Inhouse*, vendor BOFIS dan *Independent Reviewer* (13 Oktober 2014)
16. *Capacity Building* Anggota Bursa/Anggota Kliring di Osaka. Tema Seminar: 1) *The Development of Hong Kong Warrant Market* oleh Daiwa Securities, 2) *JPX Derivatives Market* oleh Japan Exchange Group, 3) *Japan Futures Market* oleh Nomura Securities (21 – 25 Oktober 2014)
- of Provision related to the Record of Client's Order, 3) Exposure of Margin Transaction and Short Selling, 4) Exposure of the Error in Inscripting Domicile Status in the Trading Account and SID Utilization (Correction and Invalid), 5) Discussion of Electronic Transaction and Information and IT Governance in the Exchange Members (September 22, 2014)*
13. *Capacity Building of Exchange Members/Clearing Members in Shanghai. Seminar Theme: 1) Risk Management of Margin Trading and Securities Lending by Haitong Securities, 2) Member Service and Regulation by Shanghai Stock Exchange 3) Overview of Shanghai Stock Exchange Market and Shanghai-Hong Kong Stock Connect by Shanghai Stock Exchange, 4) Securities Management in Margin Trading and Short Selling by Guotai Junan Securities (October 7 – 11, 2014)*
14. *Technical explanation of Derivative system testing preparation (October 8, 2014)*
15. *Socialization of Hasch Check Mechanism on the Standardization of Brokerage Office System of Exchange Members and Project Schedule of Self Regulated Organization (SRO) from 2014 to Semester I of 2015 which Impacted to the Exchange Members, Inhouse EM, vendor BOFIS, and Independent Reviewer (October 13, 2014)*
16. *Capacity Building of Exchange Members/Clearing Members in Osaka. Seminar Theme: 1) The Development of Hong Kong Warrant Market by Daiwa Securities, 2) JPX Derivatives Market by Japan Exchange Group, 3) Japan Futures Market by Nomura Securities (October 21 – 25, 2014)*



Selama tahun 2014, BEI juga telah menyelenggarakan program pelatihan dan sosialisasi kepada para Partisipan dan *Dealer* Utama, yaitu 10 kali pelatihan reguler sistem *Centralized Trading Platform* – Penerima Laporan Transaksi Efek (CTP-PLTE), 1 kali pelatihan sistem *Dealer* Utama, dan 1 kali pelatihan sistem *Ministry of Finance Dealing System* (MOFIDS).

Selain kegiatan pelatihan untuk Partisipan dan *Dealer* Utama, BEI juga menyelenggarakan sosialisasi kepada Partisipan dan *Dealer* Utama, yaitu:

1. Sosialisasi dan simulasi kepada *Dealer* Utama terkait dengan hasil pengembangan sistem MOFIDS (7 Mei 2014)
2. Sosialisasi kepada Partisipan terkait dengan penyempurnaan hasil pengembangan sistem CTP-PLTE (3 Juni 2014)
3. Sosialisasi kepada *Dealer* Utama dan calon Peserta Lelang SBSN terkait dengan persiapan pengujian sistem MOFIDS yang telah dapat mengakomodasi kegiatan lelang pembelian kembali SBSN (6 Juni 2014)
4. Sosialisasi kepada Partisipan terkait rencana penggunaan *ticker code* (23 September 2014).

Dalam rangka meningkatkan pembinaan kepada Partisipan, BEI telah melakukan kunjungan dan survei kepuasan pelanggan kepada Partisipan pada akhir tahun 2014 dengan hasil Indeks Kepuasan Pelanggan (Partisipan) adalah 94,1%.

Pendidikan dan Ujian WPPE bagi Anggota Bursa

Guna mendukung peningkatan kemampuan dan standar mutu sumber daya manusia dari AB sehingga lebih menguasai bidang Pasar Modal, pada tahun 2014 diselenggarakan pendidikan dan ujian Standar Profesi Pasar Modal Wakil Perantara Pedagang Efek (SPPM-WPPE) khusus untuk pegawai AB. Program Pendidikan dan Ujian ini diadakan dalam 2 (dua) *batch* yaitu: *batch* 1 dilaksanakan pada tanggal 29 September – 14 Oktober 2014 (116 peserta berasal dari 57 AB) dan *batch* 2 dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober – 12 November 2014 (124 peserta berasal dari 57 AB). Sampai dengan 31 Desember 2014 jumlah peserta yang telah lulus Ujian SPPM-WPPE sebanyak 115 orang, yang terdiri dari 48 orang dari *batch* 1 dan 67 orang dari *batch* 2. Total peserta yang mengikuti ujian adalah 234 orang.

Sebagai bentuk pembinaan terhadap AB, BEI dapat memberikan sanksi mulai dari teguran tertulis hingga pencabutan izin. Jumlah sanksi pada tahun 2014 sebanyak 18 sanksi yang diberikan kepada 15 AB, dengan rincian seperti tabel berikut.

During 2014, IDX also has organized training programs and socialization to the Participants and Primary Dealers, consisted of 10 times regular training of Centralized Trading Platform system - Beneficiary of Securities Transaction Report (CTP-PLTE), 1 time training of Main Dealer system, and 1 time training of Ministry of Finance Dealing System (MOFIDS).

In addition to the training activities for Participants and Primary Dealers, IDX also organized socialization to Participants and Primary Dealers, namely:

1. *Socialization and simulation to the Primary Dealers regarding the result of MOFIDS system development (May 7, 2014)*
2. *Socialization to Participants regarding the improvement of CTP-PLTE system development result (June 3, 2014)*
3. *Socialization to the Primary Dealers and Prospective Bidders of SBSN regarding the preparation of MOFIDS system testing which able to accommodate the auction of SBSN buyback (June 6, 2014)*
4. *Socialization to the Participants related to the planning of ticker code utilization (September 23, 2014).*

In order to improve the education to the Participants, IDX has visited and conducted customer satisfaction survey to the Participants at the end of 2014 with the Customer Satisfaction Index (Participant) result of 94.1%.

WPPE Education and Test for the Exchange Members

In order to support the capability and quality standard improvement of human resources in EM to better understand the Capital Market sector, education and test of Capital Market Professional Standards Broker-Dealer (SPPM-WPPE) was held especially for EM employees in 2014. This education and test program was held in 2 (two) batches: batch 1 was held on September 29 – October 14, 2014 (attended by 116 participants from 57 EM) and batch 2 was held on October 28, 2014 – November 12, 2014 (attended by 124 participants from 57 EM). As of December 31, 2014, the number of participant that passed the SPPM-WPPE test amounted to 115 participants, which consisted of 48 participants from batch 1 and 67 participants from batch 2. Total participants which attended the test amounted to 234 participants.

As a form of education to EM, IDX may impose sanctions ranging from a written reprimand to license revocation. Total sanctions in 2014 amounted to 18 sanctions imposed to 15 EM, with the details in the following table.

JENIS DAN FREKUENSI SANKSI ANGGOTA BURSA TAHUN 2014*Type and Frequency of EM Sanctions in 2014*

NO.	JENIS SANKSI <i>Type of Sanction</i>	JUMLAH SANKSI <i>Total Sanctions Imposed</i>	JUMLAH AB <i>Number of EM Sanctioned</i>
1	Teguran Tertulis <i>Written Reprimand</i>	8	7
2	Peringatan Tertulis <i>Written Notice</i>	2	2
3	Denda <i>Fine</i>	0	0
4	Suspensi <i>Suspension</i>	8	8

Sepanjang tahun 2014, telah dilakukan 1 (satu) suspensi berdasarkan permintaan dari AB sendiri (*voluntary suspension*) dan 1 (satu) pencabutan SPAB berdasarkan permintaan dari AB sendiri.

During 2014, there was 1 (one) suspension based on the request of EM (voluntary suspension) and 1 (one) License Revocation based on the request of EM.

JENIS DAN JUMLAH PEMBINAAN TERTULIS ANGGOTA BURSA TAHUN 2014*Type and Number of Written Fostering for Exchange Members in 2014*

NO.	JENIS PEMBINAAN <i>Type of Fostering</i>	JUMLAH PEMBINAAN TERTULIS <i>Total Written Fostering</i>	JUMLAH AB <i>Total Exchange Members</i>
1	Surat Reminder <i>Reminder Letter</i>		
	Modal Kerja Bersih Disesuaikan <i>Net Adjusted Working Capital</i>	1	1
	Laporan Portofolio <i>Portfolio Report</i>	91	65
	Invalid Trading-ID <i>Invalid Trading-ID</i>	15	12
	Batas Akhir Suspensi <i>Suspension Deadline</i>	3	3
2	Surat Kehati-hatian <i>Precaution Letter</i>		
	Laporan Portofolio <i>Portfolio Report</i>	11	9
	Invalid Trading-ID <i>Invalid Trading-ID</i>	1	1
3	Surat Pembinaan <i>Fostering Letter</i>		
	Laporan Keuangan <i>Financial Statements</i>	3	3
	Modal Kerja Bersih Disesuaikan <i>Net Adjusted Working Capital</i>	1	1
	Pemeriksaan Pengawasan Transaksi <i>Audit on Transaction Monitoring</i>	54	50
	Aktivitas Transaksi <i>Transaction Activity</i>	1	1
	Trading Account <i>Trading Account</i>	45	30

Proyek Business Continuity Plan (BCP) Anggota Bursa

Pada 22 Desember 2014, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meresmikan Ketersediaan *Business Continuity Plan* seluruh Anggota Bursa (BCP AB). Acara ini diisi dengan sambutan dari Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal

Business Continuity Plan (BCP) of Exchange Members

On December 22, 2014, Financial Services Authority (OJK) has inaugurated the Business Continuity Plan Availability for Exchange Members (EM BCP). The event had speech from Deputy Commissioner II OJK for Capital

II OJK, testimoni dari beberapa Anggota Bursa mengenai pentingnya BCP bagi perusahaan, dan pemberian sertifikat ketersediaan BCP AB kepada beberapa perwakilan Anggota Bursa.

Sebagaimana ketentuan dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor V.D.3 tentang Pengendalian Internal Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Perantara Pedagang Efek, Perusahaan Efek diwajibkan memiliki sistem cadangan (*backup system*) untuk mengatasi kegagalan sistem, dan juga Peraturan PT Bursa Efek Indonesia Nomor III-A tentang Keanggotaan Bursa yang menyatakan bahwa AB diwajibkan untuk memiliki BCP. Terhitung sejak tanggal 26 Agustus 2014 seluruh AB telah memiliki BCP.

BCP dirancang untuk melindungi proses bisnis utama AB dari bencana baik berupa kegagalan sistem atau bencana alam yang mengakibatkan hilangnya kemampuan AB untuk melayani nasabah. Dengan adanya BCP ini, AB diharapkan dapat menjaga kelangsungan usaha meskipun terdapat bencana dan juga menyelamatkan sistem dari dampak bencana lebih lanjut. Proses perencanaan suatu BCP memungkinkan perusahaan menemukan dan mengurangi ancaman-ancaman, merespon suatu peristiwa ketika peristiwa itu terjadi, pemulihan dari dampak langsung suatu peristiwa, dan akhirnya mengembalikan operasi seperti semula.

Proyek Standardisasi *Brokerage Office System* (BOFIS) Anggota Bursa

Standardisasi BOFIS AB adalah standard minimum sistem Perusahaan Efek yang meliputi *front office* sampai dengan *back office* termasuk pengendalian risiko yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan perdagangan dan operasional sebagai Anggota Bursa Efek.

Hal-hal yang melatarbelakangi kegiatan proyek Standardisasi BOFIS AB adalah sebagai berikut:

1. BOFIS yang digunakan oleh AB sangat beraneka ragam dan belum terstandardisasi.
2. Adanya temuan penyalahgunaan BOFIS.
3. Adanya risiko ketidakakuratan data.
4. Adanya risiko *segregation of duties*.
5. Adanya risiko penggelapan saham dan dana.
6. Adanya risiko *management override*.
7. Adanya risiko pembukuan ganda.

Tujuan Standardisasi BOFIS AB adalah:

1. Memastikan keakuratan *output* data yang dihasilkan oleh BOFIS.
2. Meminimalisir penyalahgunaan BOFIS.

Market Supervision, the testimony from some Exchange Members about the importance of BCP for the company, and the provision of certification of EM BCP availability to several representatives of Exchange Members.

In accordance with the Bapepam-LK Regulation Number V.D.3 on Internal Control of Securities Companies Running Business Activity as Stockbrokers, securities companies are required to have a backup system to overcome the system failure, and also the Indonesia Stock Exchange Regulation No. III-A on the Exchange Membership stating that EM is required to have BCP. Since August 26, 2014 the entire EM has BCP.

BCP is designed to protect main business process of EM from disaster, either from system failure or natural disaster that resulted in the loss of EM's ability to serve customers. With the existence of this BCP, EM is expected to maintain business continuity despite the occurrence of disaster and also save the system from further impact of disaster. The planning process of BCP allows companies to discover and mitigate threats, respond to an event when the event occurs, recover from the direct impact of an event, and eventually returns to normal operation.

Standardization of *Brokerage Office System* (BOFIS) for Exchange Members

Standardization of BOFIS for EM is the minimum standard system of Securities Company that includes front office to back office, including risk control that is used to support the implementation of trading and operations as Exchange Members.

Things underlying the Standardization of BOFIS for EM are as follows:

1. *BOFIS used by EM is very diverse and not standardized.*
2. *Finding of BOFIS misuse.*
3. *Risk of data inaccuracy.*
4. *Risk of segregation of duties.*
5. *Risk of stock and fund embezzlement.*
6. *Risk of management override.*
7. *Risk of double bookkeeping.*

The objectives of Standardization of BOFIS for EM are:

1. *Ensure the accuracy of data output from BOFIS.*
2. *Minimize the misuse of BOFIS.*

3. Mendukung berjalannya tata kelola TI yang baik dalam pengembangan dan operasional BOFIS.
4. AB menggunakan BOFIS yang telah terstandarisasi.

Adapun pencapaian proyek Standardisasi BOFIS hingga akhir tahun 2014 adalah beberapa vendor yang menguasai 70% sistem Anggota Bursa telah mendapatkan pernyataan Kelayakan Standardisasi BOFIS dari Bursa. Tahapan Standardisasi BOFIS selanjutnya di tahun 2015 adalah implementasi BOFIS yang telah terstandarisasi di Anggota Bursa.

Proyek EMIMS (Exchange Member Integrated Monitoring System)

Beberapa hal yang melatarbelakangi kegiatan proyek EMIMS adalah sebagai berikut:

1. Dibutuhkan pengawasan terhadap peran Anggota Bursa yang berhadapan langsung dengan investor yang akan melakukan transaksi Bursa.
2. Diperlukan informasi yang menggambarkan profil umum, kinerja keuangan, maupun tingkat kepatuhan dan risiko dari Anggota Bursa.
3. Dibutuhkan suatu sistem terkomputerisasi yang dapat mengolah data yang berasal dari berbagai sumber serta mampu menghasilkan profil Anggota Bursa maupun laporan (finansial dan kepatuhan Anggota Bursa) yang akan digunakan sebagai pendukung proses pengambilan keputusan.

Adapun tujuan dari proyek ini adalah menyediakan profil Anggota Bursa yang akan berguna untuk:

1. Membantu Direksi Bursa dalam menentukan kebijakan terkait dengan pembinaan dan pemberian fasilitas bagi Anggota Bursa.
2. Referensi bagi Divisi Keanggotaan dalam melakukan pemantauan terhadap operasional Anggota Bursa.
3. Referensi bagi Divisi Kepatuhan Anggota Bursa dalam menentukan fokus dan prioritas pemeriksaan rutin bagi Anggota Bursa.
4. Referensi bagi Divisi Pengawasan Transaksi dalam melakukan pemantauan terhadap pola transaksi Anggota Bursa.

Hingga akhir tahun 2014, aplikasi telah melalui pengujian tahap akhir untuk dapat digunakan di awal tahun 2015.

3. Support the implementation of good IT governance in the BOFIS development and operations.
4. EM utilizes standardized BOFIS.

The achievement of BOFIS Standardization until the end of 2014 resulted in the statement of BOFIS Standardization Feasibility from the Exchange to the 70% of vendors that master the EM system. The next stages of BOFIS Standardization in 2015 is that the BOFIS implementation has been standardized in the Exchange Members.

Exchange Member Integrated Monitoring System (EMIMS)

Several aspects which initiated the EMIMS project are as follows:

1. The need for monitoring the EM role that directly meet the investors who will do transaction in the Exchange.
2. The need for information that includes general profile, financial performance, and compliance and risk level of the Exchange Members.
3. The need for a computerized system that can process data from various sources, and generate Exchange Members profile as well as reports (financial and compliance of Exchange Members) which will be used as a reference for decision making.

The objective of this project is to provide profiles of Exchange Members which will be useful for:

1. Assisting the Exchange's Board of Directors in determining policies related to the mentoring and facility provision for the Exchange Members.
2. Providing reference for Membership Division in conducting monitoring on operation of the Exchange Members.
3. Providing reference for Compliance Division in determining focus and priorities for regular examination for the Exchange Members.
4. Providing reference for Transaction Monitoring Division in conducting monitoring on transaction pattern of the Exchange Members.

By the end of 2014, the application has passed the final stage of testing to be used in the beginning of 2015.

Proyek Sistem Portal AB

Sistem Portal AB dibuat sebagai sarana pengiriman informasi atau data dari Anggota Bursa ke Bursa dan dari Bursa ke Anggota Bursa. Adapun hal-hal yang melatarbelakangi kegiatan proyek pengembangan Sistem Portal AB adalah sebagai berikut:

1. Dibutuhkan sistem pelaporan informasi yang cepat, *reliable*, dan aman dari Anggota Bursa ke Bursa dan sebaliknya untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam pemantauan Anggota Bursa.
2. Untuk memaksimalkan kegiatan kerja di Divisi Keanggotaan, sedapat mungkin proses *update* atas perubahan data profil umum Anggota Bursa tidak dilakukan secara manual akan tetapi secara elektronik.
3. Diperlukan aplikasi yang dapat mengirimkan dan mengolah kuesioner dari Bursa ke Anggota Bursa secara cepat sehingga hasil/pemetaan kuesioner dapat segera digunakan.

Proyek ini bertujuan menyiapkan sistem yang akan berguna untuk:

1. Sarana pengiriman informasi dan atau data dari Anggota Bursa ke Bursa dan dari Bursa ke Anggota Bursa.
2. Penyebaran kuesioner ke Anggota Bursa serta pengolahan hasil kuesioner secara otomatis sehingga pemetaan berdasarkan jawaban kuesioner yang dikirimkan dapat segera diperoleh.
3. Memastikan data profil Anggota Bursa yang ada di Bursa merupakan data terkini.

Hingga akhir tahun 2014, aplikasi dinyatakan siap untuk digunakan pada tanggal 13 Desember 2014 dan telah digunakan oleh Anggota Bursa per tanggal 18 Desember 2014.

PERDAGANGAN

Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas

Secara umum, kegiatan perdagangan efek bersifat ekuitas di tahun 2014 berjalan dengan lancar.

Perdagangan Obligasi Korporasi

Sepanjang tahun 2014, volume transaksi di pasar Obligasi Konvensional, Syariah dan Sukuk Korporasi termasuk Efek Beragun Aset dalam denominasi Rupiah sebesar Rp167,96 triliun atau turun sebesar 9,56% dibandingkan

EM Portal System

EM Portal System is a system created as a means of delivering information and data from Exchange Members to the Exchange and vice versa. Some aspects which initiated the EM Portal System project development are as follows:

1. *A fast, reliable, and secure information reporting system from Exchange Members to the Exchange and vice versa is required to retrieve the information which will be used in Exchange Members monitoring.*
2. *To maximize work activities in Membership Division, the update process on the data changes of Exchange Members' general profile should be done electronically instead of manually.*
3. *An application which can quickly send and process questionnaire from the Exchange to Exchange Members is required so that the questionnaire result/mapping can be immediately used.*

The objective of this project is to prepare a system which will be useful for:

1. *Tool of information and or data transmission from Exchange Members to Exchange and vice versa.*
2. *Dissemination of questionnaire to Exchange Members as well as the automatic processing of questionnaire result so that the mapping based on the submitted questionnaire answers can be retrieved immediately.*
3. *Ensure that the data of Exchange Member profile available in the Exchange is the latest ones.*

By the end of 2014, the application was declared ready to be used on December 13, 2014 and has been used by the Exchange Members as of December 18, 2014.

TRADING

Equity Securities Trading

In general, the trading activities of equity-type securities in 2014 went well.

Corporate Bond Trading

Throughout 2014, the volume of transactions in the market of Conventional Bonds, Sharia and Corporate Sukuk including Asset-Backed Securities in Rupiah amounted to Rp167.96 trillion or declined by 9.56% compared to 2013,

tahun 2013 yang sebesar Rp185,72 triliun. Frekuensi transaksi mencapai 22.181 kali atau meningkat sebesar 10,97% dibandingkan tahun 2013 yang sebanyak 19.989 kali. Sementara itu, rata-rata volume transaksi harian 2014 adalah Rp688,37 miliar atau menurun 8,45% dari Rp751,90 miliar di tahun 2013.

Selain itu, terdapat pula aktivitas transaksi dalam denominasi US Dollar dengan jumlah volume sebesar USD10,37 juta atau turun 41,72% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar USD17,80 juta. Frekuensi transaksi mencapai 19 kali atau turun sebesar 20,83% dibandingkan tahun 2013 yang sebanyak 24 kali. Adapun rata-rata volume transaksi harian 2014 adalah USD0,04 juta atau turun 41,00% dari USD0,07 juta di tahun 2013.

Perdagangan Surat Berharga Negara

Sepanjang tahun 2014, volume transaksi di pasar Surat Berharga Negara (SBN) termasuk SBSN, ORI dan Sukuk Ritel dalam denominasi Rupiah mencapai Rp2.837,54 triliun, naik 51,12% dibanding tahun 2013 yang sebesar Rp1.877,74 triliun. Frekuensi transaksi mencapai 159.345 kali atau naik 31,08% dibanding tahun 2013 yang sebanyak 121.561 kali. Rata-rata volume transaksi harian tahun 2014 mencapai Rp11,63 triliun per hari, mengalami peningkatan 52,97% dari Rp7,60 triliun di tahun 2013.

Selain itu, terdapat pula aktivitas transaksi dalam denominasi US Dollar dengan jumlah volume sebesar USD149,45 juta atau naik 579,33% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar USD22,00 juta. Frekuensi transaksi mencapai 27 kali atau naik sebesar 575,00% dibandingkan tahun 2013 yang sebanyak 4 kali. Adapun rata-rata volume transaksi harian 2014 adalah USD0,61 juta atau naik 11,37% dari USD0,55 juta di tahun 2013.

Pengembangan terkait Sistem Perdagangan

Dalam rangka meningkatkan pengembangan Pasar Surat Berharga Negara, BEI bersama Direktorat Pengelolaan Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan melakukan penambahan fitur *Ministry of Finance Dealing System* (MOFIDS) untuk dapat mengakomodasi kegiatan Lelang Pembelian Kembali Surat Berharga Syariah Negara. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan efisiensi proses pengembangan sistem perdagangan, BEI melakukan implementasi perangkat otomatisasi proses pengujian sistem perdagangan (*Automated Trading System Testing Tool*). Dari sisi operasional perdagangan, untuk meningkatkan kualitas layanan dan menjaga ketersediaan sistem perdagangan, BEI melakukan implementasi perangkat *monitoring order* pelaku perdagangan yang dilakukan secara otomatis (*Automated Order Monitoring Tool*).

which amounted to Rp185.72 trillion. The frequency of transactions reached 22,181 times, an increase of 10.97% compared to 2013 of 19,989 times. Meanwhile, the average daily transaction volume in 2014 was Rp688.37 billion or declined by 8.45% from Rp751.90 billion in 2013.

In addition, there was also transaction in US Dollar with total volume of USD10.37 million or decreased by 41.72% compared to 2013 of USD17.80 million. The transaction frequency reached 19 times or declined by 20.83% compared to 2013 at 24 times. The average daily transaction volume in 2014 was USD0.04 million or decreased by 41.00% than USD0.07 million in 2013.

Trading of Government Securities

Throughout 2014, transaction volume in Government Securities (SBN) including SBSN, ORI, and Retail Sukuk in Rupiah was amounted to Rp2,837.54 trillion, increased by 51.12% than 2013 of Rp1,877.74 trillion. The transaction frequency reached 159,345 times or increased by 31.08% than 2013 of 121,561 times. The average daily transaction volume in 2014 was registered at Rp11.63 trillion per day, or increased by 52.97% from Rp7.60 trillion in 2013.

In addition, there was also transactions in US Dollar with total volume of USD149.45 million of increased by 579.33% from 2013 of USD22.00 million. Transaction frequency reached 27 times or increased by 575.00% from 2013 of 4 times. The average daily transaction volume in 2014 amounted to USD0.61 million or increased by 11.37% from USD0.55 million in 2013.

Development of Trading System

In regard to the development of Government Securities Market, IDX and the Directorate General of Debt Management of the Ministry of Finance added a feature on the Ministry of Finance Dealing System (MOFIDS) to accomodate the Auction of Government Securities Buyback. Moreover, to improve the quality of governance and efficiency of trading system development process, IDX implemented the Automated Trading System Testing Tool. From the trading operational aspect, IDX implemented the Automated Order Monitoring Tool to improve service quality and maintain the availability of trading system.

Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Berdasarkan UU yang berlaku BEI memiliki kewajiban untuk menciptakan pasar modal yang wajar dan teratur. Hal ini antara lain dilakukan dengan mengawasi transaksi di Bursa beserta menjaga kepatuhan Anggota Bursa. Pada tahun 2014, BEI telah melakukan sejumlah langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengawasan transaksi di Bursa berupa:

- Pengembangan sistem pengawasan terkait rencana revitalisasi produk *derivative* dan *i-suite* (ticker code)
- Pengembangan modul dan peningkatan *performance* aplikasi pendukung kegiatan pengawasan transaksi di Bursa

Dalam menjalankan fungsi pengawasannya, di sepanjang tahun 2014 BEI telah menerbitkan 92 pengumuman *Unusual Market Activity* (UMA) terhadap 80 efek dan 29 kali penghentian perdagangan (suspensi) atas 25 efek. Selain itu, BEI juga telah melakukan pemeriksaan atas 84 kasus.

Pemeriksaan terhadap Kepatuhan Anggota Bursa

BEI secara rutin melakukan pemeriksaan terhadap AB untuk memantau kepatuhan AB terhadap peraturan yang berlaku dan pada akhirnya menciptakan iklim pasar modal yang wajar, teratur dan efisien. Selama tahun 2014, BEI telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap 110 AB dengan fokus pemeriksaan sebagai berikut:

1. Kecukupan dan Keakuratan Penyajian MKBD Perusahaan;
2. Pelaksanaan pembiayaan penyelesaian transaksi marjin dan/atau transaksi *short selling*;
3. Pelaksanaan Pengendalian Internal Perusahaan Efek;
4. Implementasi Sistem Pengawasan Transaksi Nasabah di Perusahaan.

Namun demikian, pemeriksaan tidak dilakukan terhadap 4 (empat) AB yang sedang mengalami penghentian perdagangan (*suspend*). Selain itu, selama tahun 2014 BEI juga telah melakukan pemeriksaan khusus terhadap 18 AB dengan total pemeriksaan sebanyak 20 kali. Pemeriksaan khusus dilakukan dengan fokus pemeriksaan sebagai berikut:

1. Memastikan kecukupan dan kebenaran penyusunan pelaporan MKBD Perusahaan yang terkait dengan suspensi AB;
2. Kesiapan operasional dan kecukupan MKBD Perusahaan sebagai Anggota Bursa, baik sebagai Anggota Bursa baru maupun untuk kepentingan pembukaan suspensi AB;
3. Pemeriksaan atas kegiatan operasional AB.

Market Surveillance and Compliance

Based on the prevailing Law, IDX is responsible for the creation of a fair and orderly capital markets. This is done by, among others, monitoring the transaction in Exchange and maintain the compliance of Exchange Members. In 2014, IDX has taken a number of strategic measures to improve trading effectiveness and monitoring in the Exchange as follows:

- *Development of monitoring system related to revitalization plan of derivative products and i-suite (ticker code)*
- *Modul development and performance improvement of transaction monitoring supporting application in the Exchange*

In performing its monitoring function during 2014, IDX has issued 92 Unusual Market Activity (UMA) announcements on 80 stocks, and 29 suspension on 25 stocks. In addition, IDX has also conducted audit on 84 cases.

Audit on Exchange Members Compliance

IDX conducts routine audit to the EM in order to monitor the compliance of the EM to the prevailing regulations and eventually create a fair, orderly, and efficient capital market condition. During 2014, IDX has carried out routine audit on 110 EM, which focused on:

1. *The adequacy and accuracy of Companies' Net Adjusted Working Capital (NAWC) presentation;*
2. *Implementation of margin transaction settlement financing and/or short selling transaction;*
3. *Implementation of Internal Control of Securities Companies;*
4. *Implementation of Customer Transaction Monitoring System in the Company.*

However, audit was not conducted on 4 (four) EM that have been suspended. In addition, during 2014 IDX also conducted special audit to 18 EM with the total audit of 20 times. Special audit is conducted by focusing on:

1. *Ensure the adequacy and validity of the Company's NAWC reporting preparation related to the EM suspension;*
2. *Operational readiness and adequacy of Company's NAWC, either as a new Exchange Member or for the the opening of EM suspension;*
3. *Audit on EM operational activity.*

Sedangkan untuk hal-hal yang terkait pemeriksaan Tata Kelola Teknologi Informasi (TI), selama tahun 2014 BEI telah melakukan *review* terhadap kuesioner TI yang dikirimkan oleh 8 (delapan) AB. Adapun kuesioner TI tersebut bertujuan untuk menilai tingkat kesiapan (*maturity level*) tata kelola TI AB.

Secara keseluruhan, berdasarkan perbandingan rekapitulasi kegiatan pemeriksaan pada tahun 2012, 2013 dan 2014, diperoleh gambaran bahwa telah terjadi peningkatan kepatuhan AB terhadap peraturan yang berlaku. Peningkatan kepatuhan tersebut diharapkan terus meningkat, sehingga tujuan regulasi di bidang pasar modal, yaitu untuk melindungi investor, mengurangi risiko sistemik, serta menciptakan pasar yang teratur, wajar, dan efisien dapat dicapai.

PROJECT MANAGEMENT OFFICE – TEKNOLOGI INFORMASI

Divisi *Project Management Office* – Teknologi Informasi (PMO) merupakan divisi yang baru dibentuk di tahun 2014 untuk mendukung agar proyek-proyek berbasis teknologi informasi memiliki tingkat penyelesaian yang tinggi dalam hal ketepatan waktu dan anggaran. Untuk mendukung pengembangan sistem berbasis teknologi informasi, BEI melalui Divisi PMO menyiapkan suatu sistem yang dinamakan *Staging Area* yang berguna untuk menurunkan risiko pengujian dan mempercepat pekerjaan pengujian terhadap suatu aplikasi baru sebelum aplikasi tersebut diimplementasikan.

Guna melengkapi area pengembangan sistem berbasis teknologi informasi, BEI sedang mengembangkan sebuah *tool* pengujian terotomasi yang dapat digunakan untuk mensimulasikan berbagai kondisi berdasarkan skenario yang dikembangkan baik untuk sistem perdagangan maupun untuk sistem perkantoran. Fungsi utama *tool* pengujian adalah melakukan otomatisasi proses pengujian yang masif, repetitif, dan terkoordinasi sehingga dapat menghemat waktu dan sumber daya pengujian, dapat digunakan berulang untuk setiap perubahan versi aplikasi, menghindari *human error* dalam pelaksanaan pengujian, dan tersedia hasil pengujian yang terotomasi. Implementasi *tool* pengujian diharapkan selesai pada kuartal pertama 2015.

Enhancement Data Warehouse di 2014 bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan sistem di area *Disaster Recovery* dan untuk memenuhi kebutuhan tambahan informasi pada masing-masing divisi di BEI. Selain penambahan fungsi, sepanjang tahun ini BEI juga melengkapi data historis yang tersedia di sistem *Data Warehouse*.

As for things related to the IT Governance audit, during 2014 IDX has reviewed the IT questionnaire submitted by 8 (eight) EM. The IT questionnaire was distributed to assess the maturity level of EM IT Governance.

Overall, by comparing the recapitulation of audit carried out in 2012, 2013, and 2014, there is an indication of increasing compliance level of EM toward the prevailing regulations. It is expected that these improvement will continue in order to achieve the objectives of the capital market regulations, namely to protect investor, to reduce systemic risk, and to create an orderly, fair, and efficient market.

INFORMATION TECHNOLOGY PROJECT MANAGEMENT OFFICE

Information Technology Project Management Office (PMO) Division is a new division established in 2014 to support the completion of IT-based projects in term of time and budget. In order to support the system based on information technology, IDX through the PMO Division prepared a system namely Staging Area which is useful to decrease the test risk and accelerate test work to a new application before that application is being implemented.

In order to complement the development of IT-based system, IDX is currently developing a tool for automated test which can be used to simulate various conditions based on the scenario developed for trading system as well as office system. The main function of test tool is to automate complex, massive, repetitive and coordinated test process so that can be used in repetition for every application version amendment, to avoid human error in test conduct, and provide result of automated test. Test tool implementation is expected to finish in the first quarter of 2015.

Enhancement Data Warehouse in 2014 aimed to increase the system availability in Disaster Recovery Area and to fulfill the needs of additional information in each division in IDX. Besides additional function, this year IDX also completed the historical data available in Data Warehouse system.

Jaringan komunikasi data ke kantor-kantor perwakilan sudah diselesaikan pada tahun ini dan dimanfaatkan untuk mengakomodasi komunikasi data aplikasi-aplikasi perkantoran BEI sehingga tidak lagi terkendala karena pekerjaan-pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual.

Pada tahun ini BEI juga memperbarui rencana strategis pengembangan teknologi informasi untuk tiga tahun mendatang (2015–2017) yang diselaraskan dengan strategi bisnis jangka panjang BEI dan cetak biru pasar modal Indonesia. Dengan demikian rencana strategis yang dibuat dapat menjadi pedoman dalam pengembangan dan implementasi TI di lingkungan Bursa Efek Indonesia untuk tiga tahun ke depan secara berkesinambungan.

Saat ini BEI sedang mengembangkan *Exchange Member Integrated and Monitoring System* (EMIMS) dan sistem Portal AB sebagai sarana komunikasi, pelaporan, dan pemantauan Anggota Bursa terpadu dan sudah dapat digunakan pada kuartal keempat 2014.

Dalam menyiapkan pelaporan Perusahaan Tercatat yang memenuhi format standar XBRL, BEI telah menyelesaikan fase penyusunan *taxonomy*, BEI juga telah memulai pengadaan XBRL *Engine* yang rencananya diimplementasikan pada sistem Pelaporan Perusahaan Tercatat dan ditargetkan selesai di kuartal kedua 2015.

Pada area perdagangan, BEI sedang menjalankan Pembaruan Infrastruktur Sistem *Datafeed* berupa implementasi perangkat pengiriman data berkinerja tinggi (*solace*) yang juga menerapkan teknologi kompresi untuk meningkatkan volume data yang ditransmisikan, serta pembaruan perangkat jaringan guna meningkatkan kinerja dan ketersediaan sistem. Pembaruan perangkat jaringan Sistem *Datafeed* telah diimplementasikan pada bulan Desember 2014, sedangkan untuk perangkat *solace* ditargetkan beroperasi di area produksi mulai Maret 2015.

Proyek 2nd NSP (*Network Service Provider*), yaitu implementasi jaringan terpadu pasar modal kedua yang disediakan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk sistem perdagangan, saat ini masih berlangsung memasuki fase pengujian internal dan ditargetkan untuk diuji coba bersama Anggota Bursa setelah sistem *Multi Market Live* pada kuartal kedua 2015.

Data communication network to IDX representative offices was finished this year and utilized to accommodate IDX offices application so that it will not hinder previous manual works.

This year, IDX also renewed information technology strategic development plan for the upcoming three-year-period (2015-2017) which is aligned with IDX long term business strategy. Thus the strategic plan will become the guidelines for the development and implementation of IT in the Indonesia Stock Exchange for the next three years on an ongoing basis.

Currently IDX is developing Exchange Member Integrated and Monitoring System (EMIMS) and Exchange Members Portal system as a means of integrated communication, reporting, and monitoring for Exchange Members and has been ready to be used in the fourth quarter of 2014.

In preparing the Listed Company reporting that meets the standard format of XBRL, IDX has completed the preparation phase of taxonomy, IDX has also started the procurement of XBRL Engine which is planned to be implemented in the Listed Company Reporting system and is scheduled for completion in the second quarter of 2015.

In the area of trading, IDX is running Datafeed System Infrastructure Renewal in the form of implementation of high-performance data delivery device (Solace) which also apply compression technology to increase the volume of transmitted data, and update network devices in order to improve the performance and availability of the system. The update of Datafeed System network devices has been implemented in December 2014, whereas the solace device is targeted to operate in the production area since March 2015.

The 2nd NSP (Network Service Provider) project, which is the implementation of the Integrated Network Capital Markets provided by PT Telkom Indonesia Tbk for trading systems and currently is in the phase of internal testing and targeted to be tested together with Exchange Members in the second quarter of 2015 after the Multi Market Live system.

BEI juga telah mengimplementasikan sistem MOFIDS (*Ministry of Finance Dealing System*) yang baru dan telah digunakan untuk kegiatan Lelang Pembelian Kembali Surat Utang Negara (LPKSUN) pada 27 Maret 2014.

Pengembangan proyek *New IDX Workflow* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dokumen yang mencakup pembuatan, pengelolaan dan penyimpanan, pengendalian alur, penggunaan data/dokumen. Dokumen yang dikelola dalam sistem ini selain dokumen internal BEI, juga mencakup dokumen yang terkait dengan emiten. Dokumen emiten ini termasuk evaluasi kelayakan calon Perusahaan Terdaftar dan rencana tindakan korporasi Perusahaan Terdaftar, proses pencatatannya beserta proses evaluasinya. Proyek ini telah dilakukan pengujian dan *Proof of Concept* dengan hasil baik dan sudah mulai digunakan dalam operasional sehari-hari.

Dalam rangka menyediakan suatu sistem operasional yang andal dan dapat menyediakan informasi yang akurat dan terkini, serta mengoptimalkan *flow of process* antar fungsi operasional internal agar saling integrasi, BEI berencana melakukan pengembangan Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) dengan didahuluinya proyek kajian ERP yang telah selesai pada tahun 2014. Proyek ERP akan dikembangkan dalam dua tahapan pengerjaan, dengan memprioritaskan modul yang berhubungan dengan keuangan akan dikembangkan pada tahap 1.

PERENCANAAN STRATEGIS DAN MANAJEMEN PROYEK

Sejak tahun 2014, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menambah fungsi baru di dalam struktur organisasi yaitu fungsi perencanaan strategis dan manajemen proyek. Fungsi ini dijalankan oleh Divisi Perencanaan Strategis dan Manajemen Proyek (SMO). Divisi SMO memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki Rencana Strategis dan inisiatif-inisiatif pendukung dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Perusahaan yang disetujui oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan utama, membantu memastikan bahwa inisiatif-inisiatif yang mendukung Rencana Strategis yang telah disetujui oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan utama berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, serta memastikan Perusahaan memiliki Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun berikutnya.

IDX has also implemented new MOFIDS system (Ministry of Finance Dealing System) and has been used for Buyback Auction of Government Securities (LPKSUN) on March 27, 2014.

Development of New IDX Workflow project aims to improve the efficiency and effectiveness in the management of documents that includes the manufacture, management and storage, flow control, the use of data/documents. Documents maintained in this system other than IDX internal documents, also includes documents related to the issuers. The issuer's document includes the feasibility evaluation of prospective Listed Company and corporate action plan of Listed Company, along with the listing process and evaluation process. This project has been tested and Proof of Concept resulted in good results and has already been used in daily operations.

In order to provide an operating system that is reliable and able to provide accurate and current information, as well as optimizing the flow of process between internal operational functions to be integrated with each other, IDX plans to develop ERP (Enterprise Resource Planning) System following the ERP study project that has been completed in 2014. The ERP project will be developed in two stages of processing, by prioritizing modules related to finance which will be developed in phase 1.

STRATEGIC PLANNING AND PROJECT MANAGEMENT

Since 2014, Indonesia Stock Exchange (IDX) added a new function in the organizational structure namely a function of strategic planning and project management. This function is carried out by the Division of Strategic Planning and Project Management (SMO). SMO Division has a duty and responsibility to ensure that the company has Strategic Plans and supporting initiatives in order to achieve the Company's Vision and Mission approved by the shareholders and key stakeholders, to help in ensuring that the initiatives that support the Strategic Plans that have been approved by the shareholders and key stakeholders to go as planned, and ensure that the Company has Annual Work Plan and Budget for the activities to be implemented in the next year.

Divisi SMO bekerja sama dengan Divisi PMO dalam melakukan verifikasi tahapan-tahapan implementasi Rencana Strategis di masing-masing divisi/fungsi yang terkait dengan proyek-proyek IT dan memastikan bahwa program-program yang disusun berjalan sesuai dengan Rencana Strategis atau inisiatif. Apabila terdapat ketidaksesuaian pada implementasinya, maka Divisi SMO berwenang untuk meminta rencana baru untuk kemudian disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga Rencana Strategis atau inisiatif dapat terlaksana seperti yang telah direncanakan. Dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya, Divisi SMO bertanggung jawab kepada Direksi dengan memberikan laporan perkembangan implementasi Rencana Strategis dan inisiatif-inisiatif pendukung yang telah disusun terhadap Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan di tahun berjalan.

Mengacu kepada rencana strategis perusahaan 2013-2015, maka pada tahun 2014 BEI telah menetapkan tema strategi perusahaan: "Peningkatan Kualitas Manajemen Risiko Internal dan Eksternal". Tema strategis tersebut kemudian dijabarkan ke dalam inisiatif strategis yang dituangkan di dalam Buku Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) 2014 untuk dijalankan pada tahun 2014. Untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko secara internal, telah ditetapkan beberapa rencana kerja sebagai berikut:

1. Penerapan *Business Continuity Management* (BCM) secara terintegrasi;
2. Perluasan lingkup implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi;
3. Peningkatan Tata Kelola Teknologi Informasi;
4. Pengembangan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP).

Sedangkan untuk peningkatan kualitas manajemen risiko secara eksternal dalam lingkup industri pasar modal, telah ditetapkan beberapa rencana kerja sebagai berikut:

1. Implementasi Sistem Perdagangan Derivatif, sebagai bentuk manajemen risiko (*hedging*) bagi investor dalam portofolio investasi;
2. Pengembangan DRC Anggota Bursa;
3. Standardisasi *Brokerage Office System* (BOFIS) Anggota Bursa.

SMO Division cooperates with PMO Division in verifying the stages of Strategic Plan implementation in each division/ function associated with IT projects and ensure that the compiled programs are implemented in accordance with the Strategic Plan or initiative. If there is a mismatch in the implementation, the SMO Division is authorized to request a new plan for later adapted to existing conditions so that the Strategic Plan or initiative could be implemented as planned. In carrying out its functions and responsibilities, SMO Division is responsible to the Board of Directors in reporting the implementation progress of Strategic Plans and supporting initiatives that have been prepared toward the Annual Work Plan and Budget in the the current year.

Referring to the company's strategic plan 2013-2015, in 2014 IDX has set the theme of the company's strategy: "Improving the Quality of Internal and External Risk Management". Strategic theme is then elaborated into strategic initiatives set forth in the Book of Annual Work Plan and Budget (RKAT) 2014 to be implemented in 2014. To improve the quality of internal risk management, several work plans that have been set are as follows:

1. *Implementation of integrated Business Continuity Management (BCM);*
2. *Expansion of the implementation scope of Information Security Management System;*
3. *Enhancement of Information Technology Governance;*
4. *Development of Enterprise Resource Planning (ERP) system.*

As for improving the quality of external risk management within the scope of capital market, several work plans that have been set are as follows:

1. *Implementation of Derivative Trading System, as a risk management (hedging) for investors in the investment portfolio;*
2. *Development of Exchange Members DRC;*
3. *Standardization of Brokerage Office System (BOFIS) of Exchange Members.*

Fungsi Pendukung

Supporting Functions

Membentuk Badan

Making the Body

Usai dengan bagian kepala, proses membentuk bagian badan juga harus dibuat dengan penuh ketelitian untuk menunjang pergerakan bagian tubuh yang lain.

Subsequent to the making of the head, body part serves to support the movement of other limbs and therefore the making process must be made thoroughly.



92
SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources

100
HUKUM
Legal

102
TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

105
RISET & PENGEMBANGAN
Research & Development

110
PENGEMBANGAN PASAR MODAL
Capital Market Development

120
HUBUNGAN INTERNASIONAL
International Relations

121
PENGHARGAAN PASAR MODAL 2014
2014 Capital Market Awards

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



Dalam rangka mewujudkan Bursa yang memiliki kredibilitas tingkat dunia dan mempersiapkan diri untuk menjadi *The Best Stock Exchange* di ASEAN pada tahun 2020, BEI berusaha untuk terus-menerus membangun kapabilitas SDM Bursa. Beberapa inisiatif terkait SDM yang dilakukan di tahun 2014 antara lain diuraikan di bawah ini.

RESTRUKTURISASI ORGANISASI

Menindaklanjuti hasil Kajian Struktur Organisasi yang telah dilakukan di tahun 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan peningkatan layanan Bursa kepada *stakeholders*, pada awal 2014 dilakukan implementasi Struktur Organisasi BEI tahun 2014. Struktur Organisasi yang baru ini berlaku efektif 17 Maret 2014. Adapun garis besar perubahan struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut:

In order to realize a Stock Exchange with a world-class credibility and as a self-preparation to be The Best Stock Exchange in ASEAN in 2020, IDX constantly strives to develop the capabilities of its Human Resources (HR). Several HR-related initiatives undertaken in 2014, among others, will be further described below.

ORGANIZATION RESTRUCTURING

Following up on the results of Organizational Structure Review that have been done in 2013 which aims to improve the organizational effectiveness and the Exchange services to stakeholders, Organizational Structure of IDX 2014 was implemented in the beginning of 2014. The new Organizational Structure was in effect since March 17, 2014. The outline of changes in the organizational structure is as follows:

- Penambahan divisi baru yaitu Divisi Perencanaan Strategis dan Manajemen Proyek (dikenal juga dengan nama *Strategic Management Office*) dengan tujuan untuk memastikan pencapaian seluruh strategi bisnis dan eksekusi inisiatif strategis Perusahaan berjalan tepat waktu, tepat anggaran, dan memberikan hasil sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan (*on time, on budget, and on specification*).
- Penambahan Divisi *Project Management Office* - Teknologi Informasi pada Direktorat Teknologi dan Manajemen Risiko, yang bertujuan untuk memastikan terlaksananya proyek-proyek pengembangan sistem dan teknologi informasi di BEI secara lebih efektif dan efisien. Hal ini merupakan salah satu langkah strategis bursa dengan mempertimbangkan Bursa sangat bertumpu pada keandalan sistem dan teknologi informasi.
- Perubahan Divisi di Direktorat Penilaian Perusahaan, menjadi Divisi Penilaian Perusahaan Group 1, Divisi Penilaian Perusahaan Group 2, Divisi Penilaian Perusahaan Non Group, dan Divisi Manajemen Informasi dan Pengaturan Emiten. Pembagian divisi saat ini tidak lagi dibagi berdasarkan sektor industri, namun dipisahkan berdasarkan kelompok bisnis, yaitu *Group* (konglomerasi) dan *Non-Group* (*single company/single business*). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan integrasi pelayanan Bursa, khususnya kepada emiten.
- Perubahan pada 2 (dua) divisi yang terkait dengan perdagangan, yaitu Divisi Operasional Perdagangan dan Divisi Pendukung Perdagangan. Pembagian ini tidak lagi dipisahkan berdasarkan produk, namun berdasarkan fungsinya yaitu operasional dan pengembangan sistem serta bisnis perdagangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan *operational focus*, efisiensi, dan efektivitas fungsi pendukung.
- Penambahan fungsi edukasi syariah pada Divisi Edukasi yang akan lebih fokus pada kegiatan edukasi serta pengembangan Pasar Modal Syariah.
- *Addition of new division namely Strategic Planning and Project Management Division (also known as Strategic Management Office) with the purpose to ensure the achievement of entire business strategy and the execution of Company's strategic initiatives to be implemented on time, on budget, and on specification.*
- *Addition of Information Technology Project Management Office Division in the Directorate of Information Technology and Risk Management, which aims to ensure the implementation of more effective and efficient projects of system and information technology development in IDX. This is one of the Exchange's strategic steps by considering that the Exchange is based on the reliability of system and information technology.*
- *Changes in the Directorate of Listing to become the Listing Division – Group 1, Listing Division – Group 2, Listing Division – Non-Group, and Issuer Information Management and Development Division. The Divisions are no longer divided by the industrial sector but divided by business groups, namely Group (conglomeration) and Non-Group (single company/single business). It aims to improve the effectiveness, efficiency, and integration of Exchange services, in particular to the issuers.*
- *Changes in 2 (two) divisions related to the trading, namely Trading Operation Division and Trading Support Division. It is no longer divided by products but divided by operation, system development, and trading business. It aims to increase the operational focus, efficiency, and effectiveness of supporting functions.*
- *Addition of sharia education function under Education Division which will be more focused on educational activity and development of Sharia Capital Market.*

JOB DESIGN & JOB DESCRIPTION REVIEW

Untuk memastikan agar struktur organisasi yang baru dapat dilaksanakan dengan baik dalam kegiatan harian Bursa, telah dilakukan *review* terhadap *job design* dan *job description*, khususnya pada divisi-divisi yang mengalami perubahan. Dalam kegiatan ini, dilakukan beberapa penyesuaian pada *job description* agar sesuai dengan ekspektasi terhadap struktur organisasi yang baru. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kejelasan ruang lingkup kerja & tanggung jawab untuk setiap fungsi/posisi yang ada di organisasi serta meningkatkan efektivitas & efisiensi proses kerja.

WORKLOAD ANALYSIS

Produktivitas merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan keberhasilan sebuah organisasi. Di tahun 2014, BEI kembali menggunakan metode *workload analysis* untuk memastikan produktivitas seluruh karyawan berada dalam batas yang dapat mendukung pencapaian target perusahaan. Dengan menggunakan *workload analysis* dapat diketahui beban kerja dari setiap unit yang ada di BEI, sehingga dapat dilakukan perhitungan *man power planning* yang lebih efektif. Metode *workload analysis* juga membantu setiap unit kerja untuk melakukan identifikasi dan evaluasi atas proses bisnis yang telah berjalan dan penentuan *action plan* untuk peningkatan efektivitas dan efisiensi fungsi/unit tersebut. *Workload analysis* pada tahun 2014 lebih difokuskan pada divisi-divisi yang mengalami perubahan dalam perubahan struktur organisasi.

PENYUSUNAN JOB GRADE DAN HARMONISASI JOB GRADE SRO

Sejalan dengan restrukturisasi organisasi, di tahun 2014 ini dilakukan pula *job evaluation* untuk memastikan *internal equity* suatu posisi dengan posisi yang lain yang ada di BEI. Kegiatan ini telah menghasilkan *job grade* yang baru, yang nantinya menjadi dasar dalam menentukan struktur remunerasi. Kegiatan ini dilakukan bersama SRO (BEI, KPEI, dan KSEI) agar tercipta harmonisasi di antara SRO.

JOB DESIGN & JOB DESCRIPTION REVIEW

To ensure that the new organizational structure could be well implemented in the daily activities of the Exchange, a review of job design and job description has been conducted, especially in the divisions that are changed. In this activity, some adjustments were made on the job description to match the expectations of the new organizational structure. This is expected to improve the clarity of the scope of work and responsibilities for each function/position in the organization as well as to improve the effectiveness and efficiency of work process.

WORKLOAD ANALYSIS

Productivity is one of the aspects that could determine the success of an organization. In 2014, IDX used the workload analysis method to ensure the productivity of all employees is within the limit that could support the achievement of the target company. By using workload analysis, the workload of each unit in IDX could be figured out, thus resulting in more effective calculation of manpower planning. Workload analysis method also helped each work unit to perform identification and evaluation of business processes that has been running and the determination of an action plan to increase the effectiveness and efficiency of the function/unit. Workload Analysis conducted in 2014 was more focused on the divisions that experienced a change in the change of organizational structure.

PREPARATION OF JOB GRADE AND HARMONIZATION OF SRO'S JOB GRADE

In line with the organization restructuring in 2014, job evaluation was also conducted to ensure internal equity of one position to another position in the IDX. This activity has resulted in a new Job Grading, which later became the basis for determining the remuneration structure. This activity is carried out together with SROs (IDX, KPEI, and KSEI) in order to create harmony between the SROs.

INTERNALISASI NILAI-NILAI BUDAYA UTAMA PERUSAHAAN

BEI secara terus menerus melakukan internalisasi nilai-nilai utama perusahaan: *Teamwork, Integrity, Professionalism, Service Excellence (TIPS)* kepada seluruh insan BEI. Implementasi program internalisasi yang berkelanjutan diharapkan dapat memantapkan nilai-nilai TIPS dalam perilaku kerja karyawan BEI sehari-hari. Di tahun 2014, target utama kegiatan *Change Management* adalah memperkuat komitmen insan BEI dalam melaksanakan nilai-nilai budaya utama BEI yaitu *Teamwork, Integrity, Professionalism, Service Excellence (TIPS)* serta mempersiapkan diri untuk eksternalisasi nilai-nilai budaya utama TIPS kepada *stakeholders*. Nilai-nilai budaya utama ini tidak hanya menjadi acuan perilaku seluruh insan BEI dalam kehidupan sehari-hari, tetapi terus-menerus dikembangkan agar menjadi budaya yang kuat yang dapat memberi *competitive advantage* bagi perusahaan khususnya dalam mencapai visi, misi dan strategi perusahaan. Untuk mewujudkan hal ini, pada tahun 2014 ditetapkan 3 (tiga) tema strategis (*strategic theme*) implementasi program budaya, yaitu:

- Entrepreneurship*. Karyawan memiliki *sense of belonging* dan inisiatif inovasi yang mampu memberikan nilai tambah (*added value*) bagi perusahaan.
- Strategically Oriented*. Setiap keputusan dan/atau kegiatan perusahaan mengarah pada suatu tujuan jangka panjang.
- People Oriented*. Setiap keputusan atau kegiatan perusahaan seimbang antara *task completion* dan *people development*.

Dengan adanya *strategic theme* tersebut, diharapkan budaya perusahaan dapat menjadi *intangible asset* yang mampu menjadi *culture capital* bagi perusahaan.

INNOVATION AWARD

Sejalan dengan visi dan misi BEI dengan mewujudkan BEI sebagai *Center of Excellence & Center of Competence*, upaya menumbuhkembangkan budaya inovasi dipandang perlu dengan membuat *recognition program* internal IDX. Program ini diharapkan dapat mendorong karyawan untuk memberikan ide-ide kreatif baik berupa ide baru maupun *improvement* yang mampu memberikan *added value* bagi BEI. Program *IDX Innovation Award* sejalan dengan salah satu fokus utama Budaya BEI 2014 yaitu *Entrepreneurship*. Program ini dibuka sepanjang tahun untuk seluruh karyawan BEI.

CORE VALUES INTERNALIZATION

IDX is continuously internalize the core values of the company: Teamwork, Integrity, Professionalism, Service Excellence (TIPS) to all IDX employees. Implementation of sustainable internalization program is expected to strengthen the values of TIPS in daily behavior of IDX employees. In 2014, the main target of Change Management activity is to strengthen the commitment of IDX employee in implementing IDX core values namely Teamwork, Integrity, Professionalism, Service Excellence (TIPS) and as a self-preparation for the externalization of the core values of TIPS to the stakeholders. These core values not only serve as behavior reference of IDX employees in daily life, but also continue to be developed in order to be a strong culture that could provide competitive advantage for the company, especially in achieving the vision, mission and strategy of the company. To realize this, three (3) strategic themes of culture program implementation were defined in 2014:

- Entrepreneurship*. Employees have a sense of belonging and innovation initiatives that can provide added value for the company.
- Strategically Oriented*. Any decision and/or activity of the company leads to a long-term goal.
- People Oriented*. Any decision or activity of the company is balanced between task completion and people development.

Given these strategic themes, the corporate culture is expected to be an intangible asset that is able to be the culture capital for the company.

INNOVATION AWARD

In line with the vision and mission of IDX to realize the IDX as a Center of Excellence and Center of Competence, the attempt to develop a culture of innovation is deemed necessary by organizing the recognition program in IDX internal. The program is expected to encourage employees to provide creative ideas in the form of new ideas or improvement that is able to provide added value to the IDX. IDX Program of Innovation Award is in line with Entrepreneurship, one of the main focuses of IDX Culture in 2014. The program is held throughout the year for all IDX employees.

PENINGKATAN ENGAGEMENT LEVEL KARYAWAN

BEI sangat menyadari bahwa karyawan adalah aset penting perusahaan. Untuk itu upaya selalu meningkatkan *employee engagement* menjadi salah satu strategi SDM BEI. Guna meningkatkan *employee engagement* Karyawan BEI, telah dilakukan analisis terhadap hasil *Engagement Survey* tahun 2013. Selain itu dilakukan penggalian informasi dari berbagai data SDM dan diskusi dengan para *Leader* BEI serta karyawan untuk menentukan *action plan* yang dapat dilakukan sebagai upaya *corrective action & continuous improvement* atas kondisi yang ada. Beberapa *corrective action* yang telah dilaksanakan antara lain: kebijakan manajemen karir, promosi jabatan struktural dan atau golongan, perbaikan remunerasi, kebijakan internal *whistle blowing system*, penyediaan fasilitas pendukung kerja, dan lain-lain. Dengan demikian, diharapkan *employee engagement* dapat terus meningkat dari waktu ke waktu.

LEARNING MANAGEMENT SYSTEM

Sebagai salah satu strategi untuk menyediakan media pembelajaran yang fleksibel, *Learning Management System* (LMS) telah diluncurkan sejak kuartal pertama tahun 2014. Hingga akhir tahun 2014, terdapat 8 *online module* di dalam LMS, baik yang berhubungan dengan kompetensi *behavior* maupun *technical*, yang dapat diakses seluruh karyawan melalui jaringan intranet BEI.

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Kegiatan pengembangan kompetensi karyawan mencakup pengembangan *behavior* dan *technical competency*. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara bervariasi dalam bentuk *public training*, *in-house training*, program sertifikasi, pemberian beasiswa, dan bantuan pendidikan bagi karyawan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Diploma, S1, dan S2). Kegiatan pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilaksanakan di tahun 2014 tersaji dalam tabel di bawah ini.

IMPROVEMENT OF EMPLOYEE ENGAGEMENT LEVEL

IDX is very aware that the employee is an important asset of the company. Therefore, the attempt to increase employee engagement becomes one of the IDX HR strategy. To improve the IDX employee engagement, an analysis of Engagement Survey result conducted in 2013 has been made. In addition, IDX also extracted information from a variety of HR data and held discussions with the IDX Leaders and employees to determine an action plan that could be done as corrective action and continuous improvement of the existing condition. Some corrective actions that have been implemented include: career management policy, structural and/or group promotion, remuneration improvement, internal policy of whistle blowing system, provision of work supporting facilities, and others. Thus, Employee Engagement is expected to continue to improve over time.

LEARNING MANAGEMENT SYSTEM

As one of the strategies to provide flexible learning media, Learning Management System (LMS) has been launched since the first quarter of 2014. By the end of 2014, there were 8 online modules in the LMS, either associated with behavioral or technical competencies, which can be accessed by all employees via the IDX intranet.

EMPLOYEE COMPETENCE DEVELOPMENT

Employee competence development includes the development of behavioral and technical competency. The activities carried out vary in form of public training, in-house training, certification program, scholarships, and educational assistance to employees who continue their education to a higher level (Diploma, S1, and S2). Activities of employee competency development that have been implemented in 2014 are presented in the table below.

KEGIATAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM BEI

IDX HR Competency Development Activities

JENIS KEGIATAN <i>Type of Activity</i>	JUMLAH KEGIATAN <i>Total Activities</i>	JUMLAH PESERTA <i>Total Participants</i>	BIAYA (Rp) <i>Cost (Rp)</i>
Pelatihan Internal <i>In House Training</i>	27	782	Rp3.608.625.386
Pelatihan Umum <i>Public Training</i>	303	303	Rp1.741.911.718
Beasiswa & Bantuan Pendidikan <i>Scholarship & Educational Assistance</i>	N/A	47	Rp1.115.667.198

LEARNING ORGANIZATION

Di samping mengembangkan LMS, untuk memperkuat budaya *Learning Organization*, BEI menyediakan *e-Library* sebagai wadah *knowledge sharing* antar karyawan, serta mendukung kegiatan ekstra kurikuler melalui wadah *Community of Practice (CoP)* sebagai sarana belajar karyawan pada bidang-bidang tertentu. Area CoP yang dicakup mulai dari kegiatan olah raga, kesenian, kerohanian dan edukasi. CoP juga menjadi ajang pembelajaran karyawan untuk berorganisasi dalam bidang-bidang yang mereka minati.

LEARNING ORGANIZATION

In addition to developing the LMS, in order to reinforce the *Learning Organization* culture, IDX provides *e-Library* as a means of knowledge sharing among employees, and to support extra-curricular activities through *Community of Practice (CoP)* as a means of studying for employees on specific areas. CoP area covered ranging from sports, arts, spirituality and education. CoP is also a means of organization learning for the employees in the fields they are interested in.

LEADERSHIP DEVELOPMENT PROGRAM

Kepemimpinan merupakan salah satu hal krusial untuk mencapai kesuksesan Organisasi. Guna meningkatkan kemampuan kepemimpinan *existing leader* serta mempersiapkan *future leader*, *Leadership Development Program* yang disebut dengan *IDX Executive League (IDEL)* dilakukan secara berkesinambungan. Pada tahun 2014, telah dijalankan beberapa program IDEL yaitu *IDX Executive Foundation League (IEFL)* untuk Staf Senior, *IDX First Line Executive League (IFEL)* untuk Kepala Unit, *IDX Strategic Executive League (ISEL)* untuk Kepala Divisi.

LEADERSHIP DEVELOPMENT PROGRAM

Leadership is one of the crucial things to achieve the success of an Organization. In order to enhance the leadership skills of the existing leader and prepare future leaders, IDX organized *Leadership Development Program* namely *IDX Executive League (IDEL)* on an ongoing basis. In 2014, several programs of IDEL that have been implemented, among others, *IDX Executive Foundation League (IEFL)* for Senior Staff, *IDX First Line Executive League (IFEL)* for Head Unit, *IDX Strategic Executive League (ISEL)* for the Head of Division.

**STANDARDISASI KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS
DAN ENGLISH DEVELOPMENT PROGRAM**

Di tahun 2014, BEI telah meningkatkan standar minimum kemampuan berbahasa Inggris melalui skor TOEIC atau *Test of English for International Communication*. Standar ini diimplementasikan baik dalam proses rekrutmen, promosi, maupun dalam penugasan karyawan ke luar negeri. Sementara itu untuk membantu karyawan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, BEI memberikan pelatihan dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik karyawan. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan SDM BEI agar mampu berkompetisi di tingkat global.

COMPETENCY FIT INDEX

Mulai tahun 2014, BEI mengukur tingkat kecocokan kompetensi *behaviour* karyawannya (*Competency Fit Index*). *Competency Fit Index* yang dicapai BEI pada tahun 2014 adalah 80,01%. Angka ini dapat diartikan sebagai rata-rata tingkat kecocokan kompetensi karyawan untuk tingkat korporat adalah 80,01% dari tingkat ideal. Hasil pengukuran *Competency Fit Index* ini merupakan salah satu referensi bagi divisi SDM untuk menentukan strategi dan program pengembangan SDM selanjutnya.

KOMPOSISI KARYAWAN BEI 2014

Terhitung hingga akhir tahun 2014, total karyawan BEI secara keseluruhan berjumlah 485 orang, tidak termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Total karyawan tersebut bila dibandingkan dengan tahun 2013 yang berjumlah 448 meningkat sebesar 8,26%. Peningkatan komposisi karyawan BEI mayoritas terdapat pada posisi staf sejumlah 43 orang. Dan berdasarkan rentang usia, mayoritas karyawan BEI berada pada rentang usia 21 hingga 30 tahun yang berjumlah 53,2%.

Secara keseluruhan, komposisi kepegawaian berdasarkan level jabatan dibagi menjadi 4 yaitu Kepala Divisi, Kepala Unit, Staf, dan Non Staf. Berdasarkan jenjang pendidikan yang dimiliki oleh karyawan BEI, mayoritas karyawan BEI memiliki tingkat jenjang pendidikan S1 dengan total persentase sebesar 69,7%. Diikuti dengan tingkat S2 sebesar 13,19% dan tingkat SLTA 9,69%, juga sebagian kecil D3, SLTP, dan SD.

**STANDARDIZATION OF ENGLISH SKILL AND
ENGLISH DEVELOPMENT PROGRAM**

In 2014, IDX has increased the minimum standard of English language skills through TOEIC (Test of English for International Communication). This standard is implemented either in the process of recruitment, promotion, as well as in the assignment of employees abroad. Meanwhile, to help employees improve their English, IDX also provides training in a variety of methods that are tailored to the needs and characteristics of employees. It aims to prepare the HR of IDX to be able to compete on a global level.

COMPETENCY FIT INDEX

Starting in 2014, IDX measures the behavior competence of employee (Competency Fit Index) that achieved 80.01%. This figure can be interpreted as the average level of employees' competency fit in the corporate level is 80.01% of the ideal level. The result of Competency Fit Index is one of the references for the HR Division to determine the next strategy and human resources development program.

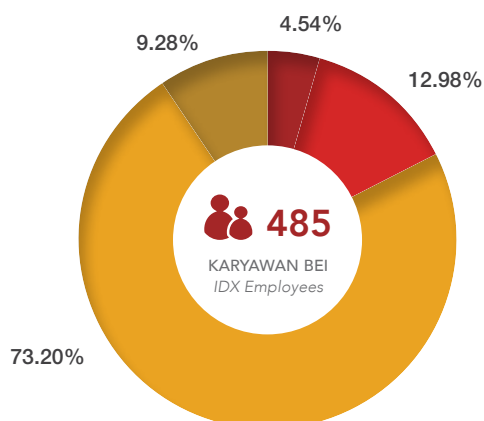
IDX EMPLOYEE COMPOSITION IN 2014

As of the end of 2014, total IDX employees amounted to 485 employees, excluding the Board of Commissioners and Board of Directors. This figure is an increase of 8.26% compared to the total employees in 2013 of 448. The increasing composition of IDX employees is particularly due to the recruitment of staff position amounted to 43 people. Based on the age range, the majority of IDX employees are in the age range of 21 to 30 years old amounting to 53.2%.

Overall, the composition of employment based on position level is divided into four, namely the Division Head, Unit Head, Staff, and Non-Staff. Based on the level of education of IDX employees, the majority of employees are S1 level with a total percentage of 69.7%. Followed by S2 level of 13.19%, and 9.69% of High School level, also a fraction of D3, Junior High, and Elementary School.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JABATAN Employees Composition Based on Position

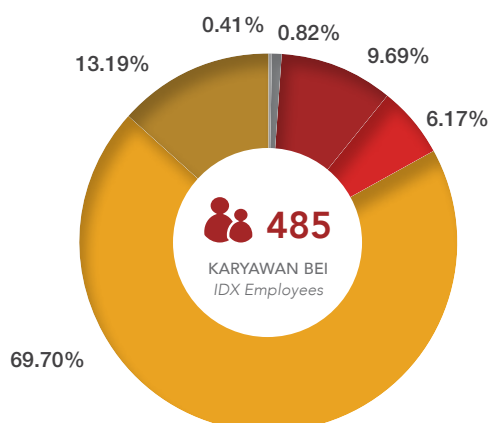
2014



	2014	2013
Kepala Divisi Division Head	22	19
Kepala Unit Unit Head	63	60
Staf Staff	355	312
Non-Staf Non-Staff	45	57
Jumlah Total	485	448

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN Employees Composition Based on Education

2014



	2014	2013
SD Elementary School	2	3
SLTP Junior High School	4	9
SLTA Senior High School	47	59
D3 Three-Year Diploma	30	29
S1 Bachelor	338	292
S2 Master	64	56
Jumlah Total	485	448

8,26%



JUMLAH KARYAWAN BEI
Total IDX Employees

2014	485
2013	448



HUKUM

Legal

Divisi Hukum BEI menjalankan beberapa tugas utama antara lain mendukung proses penyusunan dan penyempurnaan Peraturan Bursa, serta menangani kegiatan legal korporasi lainnya. Peraturan Bursa berlaku untuk Emiten dan Anggota Bursa (AB), yakni Peraturan Pencatatan, Peraturan Perdagangan, dan Peraturan Keanggotaan.

A. SELAMA TAHUN 2014 BURSA TELAH MENERBITKAN:

Peraturan:

- Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00016/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014).
- Peraturan Nomor I-A.1. tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan di Bidang Pertambangan Mineral dan Batubara (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00100/BEI/10-2014 tanggal 20 Oktober 2014).

Keputusan Direksi:

- Keputusan Direksi Nomor: Kep-00011/BEI/01-2014 tanggal 8 Januari 2014 perihal Pedoman Mediator Remote Trading.

Surat Edaran:

- Surat Edaran Nomor: SE-00001/BEI/02-2014 tanggal 4 Februari 2014 perihal Penjelasan Mengenai Masa Jabatan Komisaris Independen dan Direktur Independen Perusahaan Tercatat.

B. PERATURAN BURSA YANG TELAH DISAMPAIKAN KE OTORITAS JASA KEUANGAN DAN MASIH DALAM PROSES PEMBAHASAN

1. Kelanjutan dari Harmonisasi Peraturan (pasca merger BEJ-BES), yaitu:
 - a. Peraturan Pencatatan (10 Peraturan)
 - 1) Peraturan Nomor I-B tentang Pencatatan Efek Bersifat Utang;

Legal Division of IDX carries out several major tasks which include supporting the process of preparing and improving the Exchange Regulations, as well as handling other corporate legal activities. Exchange Regulations apply to issuers and Exchange Members (AB), Listing Regulations, Trading Regulations, and the Membership Regulations.

A. DURING 2014, IDX HAS ISSUED:

Regulations:

- Regulation Nomor I-A on Listing of Shares and Equity-Type Securities Other than Stock Issued by the Listed Company (Attachment of the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No.: Kep-00016/BEI/01-2014 dated January 20, 2014).
- Regulation Nomor I-A.1. on Listing of Shares and Equity-Type Securities Other than Stock Issued by the Company in the Field of Mineral and Coal Mining (Attachment of the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No.: Kep-00100/BEI/10-2014 dated October 20, 2014).

Board of Directors' Decree:

- Board of Directors Decree Number: Kep-00011/BEI/01-2014 dated January 8, 2014 on Mediator Guidelines of Remote Trading.

Circular Letter:

- Circular Letter Number: SE-00001/BEI/02-2014 dated February 4, 2014 on Explanation Regarding Tenure of Independent Commissioner and Independent Directors of Listed Companies.

B. EXCHANGE REGULATIONS SUBMITTED TO THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY AND STILL IN THE DISCUSSION PROCESS

1. As a continuation of Regulation Harmonization (post merger of Jakarta and Surabaya Stock Exchange), which are:
 - a. Listing Regulations (10 Regulations)
 - 1) Regulation Number I-B regarding Securities Listing of Debt-Type;

- 2) Peraturan Nomor I-E tentang Pencatatan Surat Berharga Negara;
 - 3) Peraturan Nomor I-G tentang Pencatatan Sukuk;
 - 4) Peraturan Nomor I-H tentang Kewajiban Penyampaian Informasi;
 - 5) Peraturan Nomor I-I tentang Tindakan Korporasi yang Dilakukan oleh Perusahaan Tercatat yang Menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas;
 - 6) Peraturan Nomor I-J tentang Tindakan Korporasi yang Dilakukan oleh Perusahaan Tercatat yang Menerbitkan Efek Bersifat Utang dan Sukuk;
 - 7) Peraturan Nomor I-K tentang Penggabungan atau Peleburan Usaha;
 - 8) Peraturan Nomor I-L tentang Suspensi Efek;
 - 9) Peraturan Nomor I-M tentang Sanksi; dan
 - 10) Peraturan Nomor I-N tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa.
- b. Peraturan Perdagangan Efek Bersifat Utang (2 Peraturan)
- 1) Peraturan Nomor II-B tentang Perdagangan Efek Bersifat Utang; dan
 - 2) Peraturan Nomor II-G tentang Perdagangan Sukuk di Bursa.
- c. Peraturan Kontrak Berjangka dan Opsi (3 Peraturan)
- 1) Peraturan Nomor II-D tentang Perdagangan Opsi Saham;
 - 2) Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Kontrak Berjangka Indeks Efek Indeks LQ-45; dan
 - 3) Peraturan Nomor III-B tentang Keanggotaan Efek Kontrak Berjangka dan Opsi.
2. Di luar harmonisasi Peraturan, dalam rangka penyediaan instrumen baru, yaitu:
- a. Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Sertifikat Penitipan Efek Indonesia;
 - b. Peraturan Nomor I-P tentang Pencatatan *Structured Warrant* di Bursa;
 - c. Peraturan Nomor II-I tentang Perdagangan *Structured Warrant* di Bursa;
 - d. Peraturan Nomor III-J tentang Keanggotaan *Structured Warrant Liquidity Provider* di Bursa; dan
 - e. Peraturan Nomor I-Q tentang Pencatatan Efek Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan.
- 2) *Regulation Number I-E regarding Government Securities Listing;*
 - 3) *Regulation Number I-G regarding Sukuk Listing;*
 - 4) *Regulation Number I-H regarding Obligation of Information Submission;*
 - 5) *Regulation Number I-I regarding Corporate Action Done by Listed Companies who Issue Equity-Type Securities;*
 - 6) *Regulation Number I-J regarding Corporate Action Done by Listed Companies who Issue Debt-Type and Sukuk Securities;*
 - 7) *Regulation Number I-K regarding Business Merger;*
 - 8) *Regulation Number I-L Securities Suspension;*
 - 9) *Regulation Number I-M regarding Sanction; and*
 - 10) *Regulation Number I-N regarding Share Delisting and Relisting in Stock Exchange.*
- b. *Debt-Type Securities Trading Regulation (2 Regulations)*
- 1) *Regulation Number II-B regarding Debt-Type Securities Trading; and*
 - 2) *Regulation Number II-G regarding Sukuk Trading in Stock Exchange.*
- c. *Periodic Contract and Option Regulation (3 Regulations)*
- 1) *Regulation Number II-D regarding Share Options Trading;*
 - 2) *Regulation Number II-E regarding Trading Securities Future Index Contract on LQ-45; and*
 - 3) *Regulation Number III-B regarding Membership of Securities Future Contract and Option.*
2. *Aside from the Regulation harmonization, in order to provide new instruments, such as:*
- a. *Regulation Number II-E regarding Trading of Indonesian Securities Depository Receipt;*
 - b. *Regulation Number I-P regarding Structured Warrant Listing in Stock Exchange;*
 - c. *Regulation Number II-I regarding Structured Warrant Trading in Stock Exchange;*
 - d. *Regulation Number III-J regarding Structured Warrant Liquidity Provider Membership in Stock Exchange; and*
 - e. *Regulation Number I-Q regarding Listing of Securities from Continuous Public Offering.*

C. PERATURAN BURSA YANG MASIH DALAM PROSES INTERNAL

Peraturan Nomor I-A.2. tentang Pencatatan Khusus Bagi Calon Perusahaan Tercatat di Bidang Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (merupakan pemisahan dari Peraturan Nomor I-A.1, khususnya terkait dengan Pencatatan Perusahaan di bidang Minyak Bumi dan Gas).

D. KEPUTUSAN DIREKSI YANG MASIH DALAM PROSES INTERNAL

1. Keputusan Direksi perihal Partisipan
2. Keputusan Direksi perihal Pelaporan Transaksi Efek Melalui Sistem Penerima Laporan Transaksi Efek (Sistem PLTE).

C. SECURITIES REGULATION WHICH IS STILL IN INTERNAL PROCESS

Regulation Number I-A.2. regarding Special Listing of Prospective Listed Company in Upstream Oil and Gas Sector (a separation from Regulation Number I-A.1, especially related to Listing of Company in Oil and Gas Sector).

D. BOARD OF DIRECTORS' DECREES WHICH ARE STILL IN INTERNAL PROCESS

1. Board of Director's Decree regarding Participant
2. Board of Director's Decree regarding Securities Transaction Reports through Recipients of Securities Transaction Report System (PLTE System).

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Keandalan sistem teknologi informasi menentukan perwujudan sebuah Bursa yang teratur, wajar, dan efisien. BEI senantiasa memperbaiki dan memperkuat keandalan sistem teknologi informasinya mengikuti perkembangan terdepan teknologi yang digunakan bursa-bursa dunia. Pengembangan ini dilakukan agar BEI dapat memberikan pelayanan perdagangan yang terbaik dengan teknologi masa kini. Beberapa langkah pengembangan sistem teknologi informasi yang dilakukan di sepanjang tahun 2014 antara lain sebagai berikut:

SISTEM STAGING AREA DAN AUTOMATIC TESTING TOOLS

BEI menyiapkan dua sistem yang diciptakan guna mendukung pengembangan sistem berbasis teknologi informasi. Kedua sistem tersebut bernama *Staging Area* dan *Automatic Testing Tools*. *Staging Area* digunakan untuk menurunkan risiko pengujian dan mempercepat pekerjaan pengujian terhadap suatu aplikasi baru sebelum aplikasi tersebut diimplementasikan. Sedangkan *Automatic Testing Tools* merupakan sebuah *tool* pengujian terotomasi yang dapat digunakan untuk mensimulasikan berbagai kondisi berdasarkan skenario yang dikembangkan baik untuk sistem perdagangan maupun untuk sistem perkantoran. Fungsi utama *Automatic Testing Tools* adalah melakukan otomatisasi proses pengujian yang kompleks, masif, repetitif

Reliability of information technology system determines the embodiment of an orderly, fair, and efficient Exchange. IDX constantly renews and strengthens the reliability of its information technology system to keep up with the leading development of technology used by the global stock exchanges. This development is done in order to provide best trading services best with current technology. Several measures of information technology system development conducted throughout 2014, among others, are as follows:

SYSTEM OF STAGING AREA AND AUTOMATIC TESTING TOOLS

IDX prepares two systems that were created to support the development of information technology-based systems. Both systems are called Staging Area and Automatic Testing Tools. Staging Area is used to lower the risk of testing and accelerate the testing process of a new application before the application is implemented. While Automatic Testing Tools is an automated testing tool that can be used to simulate various conditions based on scenarios developed both for the trading system as well as for office systems. The main function of Automatic Testing Tools is to automate the testing process that is complex, massive, repetitive and coordinated so as to save time and testing resources, can be used repeatedly for each



dan terkoordinasi sehingga dapat menghemat waktu dan sumber daya pengujian, dapat digunakan berulang untuk setiap perubahan versi aplikasi, menghindari *human error* dalam pelaksanaan pengujian, dan tersedia hasil pengujian yang terotomasi. Implementasi *tool* pengujian direncanakan selesai pada kuartal pertama 2015.

PEMBARUAN RENCANA STRATEGIS PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Pada tahun ini BEI memperbarui rencana strategis pengembangan teknologi informasi untuk periode tiga tahun mendatang (2015-2017) yang diselaraskan dengan strategis bisnis jangka panjang BEI. Dengan demikian, rencana strategis yang dibuat dapat menjadi pedoman dalam pengembangan dan implementasi TI di lingkungan Bursa Efek Indonesia untuk tiga tahun ke depan secara berkesinambungan.

PERLUASAN MANFAAT PADA SISTEM IDXWORKFLOW

Di tahun 2014, BEI melakukan perluasan manfaat pada sistem *IDXWorkflow* dari yang sebelumnya hanya mengotomasi *flow* proses surat menyurat internal, menjadi sistem yang terpadu sampai dengan *flow* proses bisnis. Sebagai tahap awal, otomasi proses bisnis melalui sistem *IDXWorkflow* akan diimplementasikan pada Direktorat Penilaian Perusahaan. Saat ini aplikasi telah selesai dikembangkan, diuji dan kini tengah memasuki proses uji coba akhir (*proof of concept*) sebelum aplikasi digunakan.

ENHANCEMENT DATA WAREHOUSE

Dengan tujuan untuk meningkatkan ketersediaan sistem di area *Disaster Recovery* dan memenuhi kebutuhan

application version changes, avoid human error in the testing, and the availability of automated testing results. Implementation of the test tool is planned to be completed in the first quarter of 2015.

UPDATE OF STRATEGIC PLANS OF INFORMATION TECHNOLOGY DEVELOPMENT

In this year, IDX updated the strategic plans of information technology development for the period of three years (2015-2017) which is aligned with the IDX long-term business strategic. Thus, the strategic plans could serve as a guide to the development and implementation of IT in the Indonesia Stock Exchange for the next three years on an ongoing basis.

EXPANSION OF IDXWORKFLOW SYSTEM

In 2014, IDX expanded the benefits of IDXWorkflow system from the flow automation of internal correspondence process to an integrated system to the flow of business processes. As an initial step, the automation of business processes through IDXWorkflow system will be implemented in the Directorate of Listing. Currently the application has been developed, tested and is now entering the final test (proof of concept) before the application is used.

DATA WAREHOUSE ENHANCEMENT

In 2014, IDX initiated Enhancement Data Warehouse in order to improve system availability in the area of Disaster

tambahan informasi pada masing-masing divisi di lingkungan perusahaan, BEI melakukan *Enhancement Data Warehouse* di tahun 2014. Selain penambahan fungsi, sepanjang tahun ini BEI juga melengkapi data historis yang tersedia di *Data Warehouse*.

EXCHANGE MEMBER INTEGRATED AND MONITORING (EMIMS)

BEI sedang mengembangkan *Exchange Member Integrated and Monitoring* (EMIMS) dan sistem Portal AB (Anggota Bursa) sebagai sarana komunikasi, pelaporan, dan pemantauan Anggota Bursa terpadu. Sistem ini sudah siap digunakan sejak kuartal keempat 2014.

PEMBARUAN INFRASTRUKTUR SISTEM DATAFEED

Pada area perdagangan, BEI sedang menjalankan pembaruan infrastruktur Sistem *Datafeed* berupa implementasi perangkat pengiriman data berkinerja tinggi (*Solace*) yang juga menerapkan teknologi kompresi untuk meningkatkan volume data yang ditransmisikan, serta pembaruan perangkat jaringan guna meningkatkan kinerja dan ketersediaan sistem.

2ND NSP (NETWORK SERVICE PROVIDER)

Proyek 2nd NSP adalah implementasi Jaringan Terpadu Pasar Modal kedua yang disediakan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk untuk sistem perdagangan dan lain-lain termasuk sistem yang diselenggarakan oleh KPEI dan KSEI. Saat ini jaringan *backbone* telah selesai dan dalam masa pengujian interkoneksi dari AB ke BEI.

IMPLEMENTASI SISTEM MOFIDS (MINISTRY OF FINANCE DEALING SYSTEM)

Sistem MOFIDS yang baru ini telah diimplementasikan di BEI pada 27 Maret 2014 dan juga telah digunakan untuk kegiatan Lelang Pembelian Kembali Surat Utang Negara (LPKSUN).

PENINGKATAN LAYANAN INFRASTRUKTUR

Selama tahun 2014 Divisi Umum telah melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan meningkatkan *availability* dari infrastruktur pendukung untuk operasional sistem bisnis dan perkantoran yaitu:

- Pemasangan CCTV dan Access Card dalam mendukung SMKI.
- Pembuatan dan atau renovasi ruang publik (laktasi, musholla, rekreasi, dan kesehatan)
- Upgrade system access control
- Pengadaan Kantor Perwakilan Surabaya dan Bandung
- Renovasi ruang Kepala Divisi SMO

Recovery and to meet the needs of additional information in each division within the company, In addition to adding functionality, IDX also complemented the available historical data in the Data Warehouse throughout the year.

EXCHANGE MEMBER INTEGRATED AND MONITORING (EMIMS)

IDX is developing Exchange Member Integrated and Monitoring (EMIMS) and EM (Exchange Members) Portal system as a means of integrated communication, reporting, and monitoring of Exchange Members. This system is ready to be used since the fourth quarter of 2014.

DATAFEED SYSTEM INFRASTRUCTURE RENEWAL

In the area of trade, IDX is running Datafeed System Infrastructure Renewal in the form of implementation of high-performance data delivery device (Solace) which also applies compression technology to increase the volume of transmitted data and also updating network devices in order to improve the performance and availability of the system.

2ND NSP (NETWORK SERVICE PROVIDER)

The 2nd NSP project is the implementation of the Capital Markets Integrated Network provided by PT Telkom Indonesia Tbk for trading systems and others, including a system organized by KPEI and KSEI. Currently, the backbone network has been developed and is currently entering the period of interconnection testing from EM to IDX.

IMPLEMENTATION OF MOFIDS (MINISTRY OF FINANCE DEALING SYSTEM)

The new MOFIDS system has been implemented in IDX on March 27, 2014 and has also been used for Buyback Auction of Government Securities (LPKSUN).

IMPROVEMENT OF INFRASTRUCTURE SERVICES

During 2014, General Affairs Division has conducted a number of activities aiming to increase the availability of supporting infrastructure for business system and office operational, namely:

- *Installment of CCTV and Access Card to support the Information Security Management System (SMKI).*
- *Construction and/or renovation of public room (nursing room, musholla, recreational, and health).*
- *Upgrade system access control.*
- *Procurement for Representative Offices Surabaya and Bandung.*
- *Renovation of Head of SMO Division room.*

RISET & PENGEMBANGAN

Research & Development



BEI melalui Divisi Riset dan Pengembangan (RDP) bertanggung jawab melakukan kegiatan penelitian terkait lingkup ekonomi dan pasar modal sesuai kebutuhan Bursa. Dari hasil penelitian tersebut, Divisi RDP membuat laporan dan rekomendasi bagi pihak manajemen, internal, maupun eksternal yang terkait.

KAJIAN DAN ANALISIS EKONOMI

Divisi RDP BEI pada tahun 2014 telah merampungkan beragam kajian mengenai perkembangan ekonomi dan pasar modal. Kajian-kajian yang telah disusun bersifat reguler maupun non reguler dengan tujuan untuk memperoleh informasi penting dan terkini serta memperluas wawasan dan pengetahuan di bidang ekonomi dan pasar modal serta bidang lainnya yang terkait. Kajian yang bersifat reguler disampaikan dalam bentuk laporan kilas pasar modal dan ekonomi yang dibuat secara harian, mingguan, bulanan, dan kuartalan. Selain itu, Divisi RDP juga telah menyusun laporan reguler terkait kondisi ekonomi dan pasar modal sebagai bahan referensi Kementerian Keuangan RI dan publikasi internal *macroeconomic handbook*.

IDX through the Research and Development Division (RDP) is responsible for research activities related to the scope of economy and capital markets as needed by the Exchange. From this research, RDP Division makes a report and recommendations for the management, internal, and relevant external.

ECONOMIC STUDY AND ANALYSIS

*In 2014, RDP Division of IDX has completed a variety of studies on the economic and capital market development. The studies were prepared and divided into regular and non-regular in order to obtain important and up to date information as well as to broaden the horizon and knowledge in the field of economy and capital markets and other related fields. Regular studies were presented in the overview report of capital markets and economy on a daily, weekly, monthly, and quarterly basis. In addition, the RDP Division also prepared regular reports related to economic and capital market conditions as a reference material for Ministry of Finance and internal publications of *macroeconomic handbook*.*

Sementara kajian yang bersifat non reguler dengan berbagai topik telah disusun selama tahun 2014 di antaranya penyelenggaraan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), kinerja emiten BEI tahun 2013, perkembangan perbankan syariah, kinerja BUMN tahun 2013 yang tercatat di BEI, kajian ekonomi daerah, dinamika pemilu tahun 2014 dan perkembangan ekonomi, rencana pembangunan tol laut Indonesia, serta perkembangan penerapan subsidi BBM. Pada tahun yang sama, Divisi RDP juga telah menyusun kajian mengenai sektor-sektor industri terpilih yang ada di BEI, yang memberikan gambaran secara umum dari sektor industri tersebut dan kinerja emiten-emiten yang termasuk di dalamnya, meliputi sektor media, properti, perkebunan, transportasi, perbankan, dan ritel.

Sepanjang tahun 2014, BEI konsisten menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dalam menjembatani Anggota Bursa, kalangan ekonom, dan analis sektor keuangan dengan pihak institusi pemerintahan, seperti Kementerian Keuangan RI dan Bank Indonesia. Kegiatan ini diimplementasikan ke dalam bentuk diskusi ekonomi dan *sharing session* dengan menghadirkan para pakar di bidang ekonomi dan pasar modal. Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan sebagai wadah tukar pikiran di antara para pelaku industri keuangan dalam negeri, yang diharapkan dapat membantu seluruh pihak untuk mendapatkan gambaran ekonomi serta menetapkan keputusan bisnis maupun investasi.

KAJIAN STRUKTUR MIKRO PASAR

Pada tahun 2014 Divisi RDP melakukan kajian dalam rangka meninjau implementasi kebijakan bursa mengenai perubahan satuan lot dan fraksi harga. Dengan adanya peninjauan tersebut, BEI diharapkan dapat menilai ketepatan dan efektivitas kebijakan yang telah diterapkan serta melakukan upaya penyempurnaan jika diperlukan. Hal tersebut dilakukan sejalan dengan komitmen Bursa menjadi bursa bertaraf global yang menarik investor. Dalam jangka panjang, upaya ini juga diyakini mampu membangun pasar yang lebih baik bagi semua pihak.

Divisi RDP juga melakukan kajian mengenai transaksi perdagangan Repo di Bursa, profil keuangan antar bursa, pengembangan bisnis informasi bursa, *Exchange Traded Product* untuk komoditi emas dan *Intraday Shortselling*.

Selain itu, Divisi RDP bersama dengan Divisi terkait, menyusun rancangan kebijakan baru kode perusahaan tercatat dan kode efek. Saat ini sedang dilakukan pengembangan atas berbagai sistem dan penyusunan aturan dalam rangka implementasi kebijakan tersebut.

Non regular studies with various topics have been prepared in 2014. They included the implementation of Social Security Administrative Body (BPJS), the performance of IDX issuers in 2013, the development of sharia banking, the performance of SOEs listed on IDX in 2013, the study of the regional economy, the dynamics of general election in 2014 and the economic development, the plan of Indonesian marine highway development, and the development of fuel subsidy implementation. In the same year, RDP Division has developed studies on selected industrial sectors in IDX which provide a general overview of the industrial sectors and the performance of relevant issuers, covering the sector of media, property, plantation, transportation, banking, and retail.

Throughout 2014, IDX consistently performed its function as a facilitator in bridging the Exchange Members, economists, and financial sector analyst with the government institutions, such as the Ministry of Finance and Bank Indonesia. This was implemented in the form of economic discussion and sharing session by presenting experts in the field of economy and capital markets. This activity is intended as a forum for exchanging ideas among the actors of domestic financial industry, which is expected to help all parties to get an overview of the economy and make business and investment decisions.

MICRO-MARKET STRUCTURE RESEARCH

In 2014, RDP Division conducted a study in order to review the implementation of stock exchange policy in terms of the changing in lot size and fraction. Upon the review, IDX is expected to assess the accuracy and effectiveness of policies that have been implemented and make improvement if necessary. This is done in line with the Exchange's commitment to become a global standard exchange that attracts investors. In the long term, this is also believed to be able to build a better market for all parties.

RDP Division also conducted a study on Repo trading transactions in the Exchange, inter-exchange financial profile, business development of exchange information, Exchange Traded Product for gold commodity and Intraday Shortselling.

In addition, RDP Division along with the related Division, drafted new policies of listed company ticker code and securities code. Currently, various system development and preparation of regulation for the implementation of the policy are being carried out. IDX expects that in the future,

BEI berharap bahwa di masa mendatang, kebutuhan perusahaan tercatat untuk dapat mengubah kode perusahaan tercatat agar selaras dengan kebutuhan bisnis mereka dapat diakomodasi. Sementara untuk kode efek, disusun nomenklatur yang lebih informatif dan dapat memberikan transparansi serta perlindungan kepada investor.

Proyek berkala Divisi RDP lainnya melibatkan kajian dan pengolahan data survei yang dilaksanakan pada berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi pasar modal seperti *Investor Summit*, *Investor Day*, Sekolah Pasar Modal, dan lain sebagainya. Pada tahun 2014 kembali dilakukan kajian atas evaluasi keberadaan Kantor Perwakilan BEI yang telah dilakukan sejak tahun 2012, dengan lingkup 4 (empat) Kantor Perwakilan yaitu yang terletak di Kota Padang, Surabaya, Pontianak, dan Yogyakarta. Selain itu juga dilakukan kajian atas potensi ekonomi di Kota Serang dan Malang dalam rangka menjajaki pendirian Kantor Perwakilan baru. Dengan terus mengoptimalkan kinerja Kantor Perwakilan di daerah, BEI berharap mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat di daerah tentang investasi dan pasar modal.

Seperti tahun sebelumnya, Divisi RDP kembali melakukan pengukuran terhadap kualitas layanan divisi terhadap pemangku kepentingan internal. Pada tahun 2014, Divisi RDP juga membantu divisi lain yaitu Divisi Keuangan (KEU), Pengaturan dan Pemantauan Anggota Bursa (ANG) dan Hukum (HKM) untuk melakukan pengukuran serupa. Khusus untuk Divisi ANG, Divisi RDP membantu pengukuran kualitas layanan terhadap pemangku kepentingan eksternal, yaitu Partisipan Bursa. BEI berharap masing-masing Divisi senantiasa dapat terus meningkatkan kualitas layanannya sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan internal dan eksternal.

PUBLIKASI STATISTIK

Pada tahun 2014, Bursa Efek Indonesia berhasil meluncurkan 1 (satu) jenis indeks saham yaitu indeks Investor33 dan 15 (lima belas) indeks obligasi yang terbagi menjadi 3 (tiga) jenis yaitu indeks obligasi *composite* (INDOBEX), indeks obligasi *government* (INDOBEX-G), dan indeks obligasi *corporate* (INDOBEX-C).

INDOBEX Composite (INDOBEX) terdiri dari:

1. INDOBeX Total Return (INDOBEX-TR)
2. INDOBeX Clean Price (INDOBEX-CP)
3. INDOBeX Gross Price (INDOBEX-GP)
4. INDOBeX Effective Yield (INDOBEX-EY)
5. INDOBeX Gross Yield (INDOBEX-GY).

the needs of listed companies to adjust their ticker code to align with their business needs can be accommodated. As for the securities code, a nomenclature that is more informative and can provide transparency and protection for investors is required to be prepared.

Other regular projects by RDP Division involve reviewing and processing data of surveys conducted on various capital market socialization and education programs such as Investor Summit, Investor Day, Capital Market School, etc. in 2014, a study on the evaluation of IDX Representative Office has been conducted since 2012, with the scope of 4 (four) Representative Offices located in the city of Padang, Surabaya, Pontianak, and Yogyakarta. In addition, a study on the economic potential in Serang and Malang was also conducted in order to explore the establishment of new Representative Office. By keep optimizing the performance of Representative Offices across regions, IDX expects to increase awareness and understanding of the community across regions on investment and capital markets.

As in previous years, RDP Division conducted assessment on the services quality of division toward internal stakeholders. In 2014, RDP Division also helped other divisions, namely Division of Finance (KEU), Membership Management and Monitoring (ANG), and Legal (HKM) to perform similar assessment. Particularly for ANG Division, RDP Division assisted the quality of service to external stakeholders, namely Exchange Participants. IDX expects that each division could always continue to improve the quality of its services according to the needs of internal and external stakeholders.

STATISTICS PUBLICATION

In 2014, IDX successfully launched 1 (one) index, namely the Investor33 Index and 15 (fifteen) bond index which divided into 3 (three) indexes namely composite bond index (INDOBEX), government bond index (INDOBEX-G), and corporate bond index (INDOBEX-C).

INDOBEX Composite (INDOBEX) consists of:

1. INDOBeX Total Return (INDOBEX-TR)
2. INDOBeX Clean Price (INDOBEX-CP)
3. INDOBeX Gross Price (INDOBEX-GP)
4. INDOBeX Effective Yield (INDOBEX-EY)
5. INDOBeX Gross Yield (INDOBEX-GY).

INDOBeX *Government* (INDOBeXG) terdiri dari:

1. INDOBeXG *Total Return* (INDOBeXG-TR)
2. INDOBeXG *Clean Price* (INDOBeXG-CP)
3. INDOBeXG *Gross Price* (INDOBeXG-GP)
4. INDOBeXG *Effective Yield* (INDOBeXG-EY)
5. INDOBeXG *Gross Yield* (INDOBeXG-GY)

INDOBeX *Corporate* (INDOBeXC) terdiri dari:

1. INDOBeXC *Total Return* (INDOBeXC-TR)
2. INDOBeXC *Clean Price* (INDOBeXC-CP)
3. INDOBeXC *Gross Price* (INDOBeXC-GP)
4. INDOBeXC *Effective Yield* (INDOBeXC-EY)
5. INDOBeXC *Gross Yield* (INDOBeXC-GY)

Selain sebagai indikator pergerakan harga, indeks-indeks tersebut diharapkan dapat menjadi *underlying* terciptanya produk pasar modal seperti reksa dana atau *Exchange Traded Fund* (ETF).

Selain meluncurkan indeks baru, BEI juga senantiasa meningkatkan mutu publikasi statistik, khususnya yang memuat data-data perdagangan dan informasi terkait Emiten. Di tahun 2014 BEI kembali menyempurnakan publikasi *Indonesia Bond Market Directory* (IBMD) yaitu dengan meningkatkan kualitas cetak dan informasi seperti profil Emiten obligasi yang tercatat di BEI. IBMD diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan terpercaya bagi investor atau pelaku pasar lainnya dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia.

ETF DAN PENGGUNAAN LISENSI INDEKS

Pada tahun 2014, BEI mencatatkan 3 (tiga) ETF baru, yaitu Premier ETF SMinfra18 dengan indeks acuan SMinfra18, Premier ETF SRI-KEHATI dengan indeks acuan SRI-KEHATI, dan Premier ETF Indonesia Finansial dengan indeks acuan IHSG. Ketiga ETF tersebut diterbitkan oleh PT Indo Premier Securities (IPS) dan dikelola oleh PT Indo Premier Investment Management (IPIM). Pencatatan ketiga ETF ini menambah jumlah ETF yang telah tercatat di BEI, yaitu sebanyak 8 (delapan) ETF.

Selain ETF, pada tahun 2014, indeks BEI juga digunakan sebagai acuan kinerja produk reksa dana indeks baru, yaitu Batavia LQ45 Plus. Produk tersebut diluncurkan pada 2 Mei 2014 dan dikelola oleh PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM) dengan menggunakan LQ45 sebagai indeks acuannya.

INDOBeX *Government* (INDOBeXG) consists of:

1. INDOBeXG *Total Return* (INDOBeXG-TR)
2. INDOBeXG *Clean Price* (INDOBeXG-CP)
3. INDOBeXG *Gross Price* (INDOBeXG-GP)
4. INDOBeXG *Effective Yield* (INDOBeXG-EY)
5. INDOBeXG *Gross Yield* (INDOBeXG-GY)

INDOBeX *Corporate* (INDOBeXC) consists of:

1. INDOBeXC *Total Return* (INDOBeXC-TR)
2. INDOBeXC *Clean Price* (INDOBeXC-CP)
3. INDOBeXC *Gross Price* (INDOBeXC-GP)
4. INDOBeXC *Effective Yield* (INDOBeXC-EY)
5. INDOBeXC *Gross Yield* (INDOBeXC-GY)

In addition to being indicators of share price movements, these indexes are expected to become underlying capital market products such as mutual fund or *Exchange Traded Fund* (ETF).

Apart from launching new products, IDX also continually improves the quality of statistics publications, particularly those containing trading data and information regarding issuers. In 2014, IDX also kept refining the *Indonesia Bond Market Directory* (IBMD) publication by improving the print and information quality such as profile of bonds Issuers listed in IDX. It is expected that the IBMD will become a trusted source of reference for investors or other capital market players who invest in Indonesia Capital Market.

ETF AND INDEX LICENSE UTILIZATION

In 2014, IDX listed 3 (three) new ETFs, namely Premier ETF SMinfra18 referring to SMinfra18 index, Premier ETF SRI-KEHATI referring to SRI-KEHATI index, and Premier ETF Indonesia Financial referring to JCI. These ETFs issued by PT Indo Premier Securities (IPS) and managed by PT Indo Premier Investment Management (IPIM). The listing of these three new ETFs added the total number of ETF listed in IDX to 8 (eight) ETFs.

In addition to ETF, in 2014, IDX index is also used as a performance reference for the new product of index mutual fund namely Batavia LQ45 Plus. The product was launched on May 2, 2014 and managed by PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen (BPAM) by using LQ45 as its index reference.

ASEAN EXCHANGES

BEI bersama keenam Bursa ASEAN lainnya yaitu *Singapore Exchange*, *Bursa Malaysia*, *Stock Exchange of Thailand*, *Philippine Stock Exchange*, *Hanoi Stock Exchange*, dan *Ho Chi Minh Stock Exchange* secara rutin melakukan kegiatan kolaborasi dalam bentuk *ASEAN Exchanges CEO Meeting*. Pada tahun ini BEI bertindak sebagai tuan rumah *ASEAN Exchanges CEO Meeting* ke-20 di Bali pada tanggal 2-4 April 2014. Selain itu BEI juga turut berpartisipasi dalam *ASEAN Exchanges CEO Meeting* ke-21 yang diadakan di Singapura pada tanggal 20-22 Agustus 2014. BEI bersama *Singapore Exchange*, *Bursa Malaysia*, *Stock Exchange of Thailand*, *Philippine Stock Exchange*, *Hanoi Stock Exchange*, dan *Ho Chi Minh Stock Exchange* juga telah membuat kesepakatan baru dengan FTSE sebagai *index provider* resmi Bursa-Bursa ASEAN dalam bentuk *FTSE 2nd Variation Agreement* yang telah ditandatangani pada tanggal 27 April 2014.

Selain itu, BEI juga telah mengajukan diri untuk menjadi tuan rumah pada acara *ASEAN Broker Networking* yang akan diadakan pada tanggal 12-14 Maret 2015 di Bali. Hal tersebut diputuskan pada *Big Working Group Meeting* yang diadakan pada tanggal 1-2 Desember 2014. *Broker Networking* adalah event yang mengumpulkan seluruh *broker* ASEAN sebagai persiapan integrasi sistem perdagangan ASEAN *Exchanges* yang dinamakan *ASEAN Trading Link*. Hingga tahun 2014 hanya *Singapore Exchange*, *Bursa Malaysia*, dan *Stock Exchange of Thailand* yang telah bergabung dalam *ASEAN Trading Link*.

PENGEMBANGAN PRODUK

Sepanjang tahun 2014, BEI fokus pada persiapan rencana reaktivasi perdagangan produk Opsi Saham dan Kontrak Berjangka Indeks Efek LQ-45. Secara teknis BEI telah melakukan pengujian terhadap sistem perdagangan derivatif secara terintegrasi. Pengujian ini juga melibatkan KPEI dan Anggota Bursa serta didukung oleh *vendor* yang aktif dalam pengembangan sistem perdagangan derivatif. Selain persiapan teknis, *draft* peraturan pendukung yaitu Peraturan Keanggotaan dan Perdagangan produk Kontrak Berjangka Indeks Efek LQ-45 dan Opsi Saham juga telah disampaikan dan dibahas secara intensif antara BEI, KPEI, dan Otoritas Jasa Keuangan.

Selain itu dalam rangka meningkatkan keragaman produk di Bursa Efek Indonesia maka BEI juga telah menyusun studi kelayakan produk *Interest Rate Futures* (IRF) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para pelaku pasar untuk melakukan *hedging* atas *interest rate*.

ASEAN EXCHANGES

IDX along with other six ASEAN Exchanges namely Singapore Exchange, Malaysia Exchange, Stock Exchange of Thailand, Philippine Stock Exchange, and Ho Chi Minh Stock Exchange are regularly perform collaborative activities in the form of ASEAN Exchanges CEO Meeting. This year IDX hosted the 20th ASEAN Exchanges CEO Meeting which held on April 2-4, 2014 in Bali. In addition, IDX also participated in the 21st ASEAN Exchanges CEO Meeting which held on August 20-22, 2014 in Singapore. IDX with Singapore Exchange, Malaysia Exchange, Stock Exchange of Thailand, Philippine Stock Exchange, and Ho Chi Minh Stock Exchange have also made a new agreement on FTSE as an official index provider for ASEAN Exchanges in the form of FTSE 2nd Variation Agreement signed on April 27, 2014.

In addition, IDX has also volunteered to host the ASEAN Broker Networking event to be held on March 12-14, 2015 in Bali. This was decided in Big Working Group Meeting which held on December 1-2, 2014. Broker Networking is an event that gathers all ASEAN brokers as a preparation for the integration of ASEAN Exchanges trading system called the ASEAN Trading Link. Until 2014, only the Singapore Exchange, Malaysia Exchange, and Stock Exchange of Thailand that have joined the ASEAN Trading Link.

PRODUCT DEVELOPMENT

Throughout 2014, IDX focused on preparing the trading reactivation of Stock Option and Index Future Exchange LQ45. Technically, IDX had conducted an integrated test on the derivative trading system. The integrated testing involved KPEI and Exchange Members as well as supported by vendor that is actively involved in the development of derivative trading system. In addition to the technical preparation, the draft of supporting regulations namely the Membership Regulation and Trading Regulation related to the products of Index Future Exchange LQ45 and Stock Option had been proposed and discussed intensively between IDX, KPEI, and Financial Services Authority.

Furthermore, in order to improve its product diversity IDX had prepared the feasibility study of Interest Rate Futures (IRF) which aims to meet the need of market participants on conducting hedging of interest rate.

Untuk meningkatkan pemahaman berbagai pihak terhadap Kontrak Opsi Saham dan Kontrak Berjangka Indeks Efek LQ45 maka Bursa telah melakukan sosialisasi berkala dengan mengundang Sales, IT Officer dan Direksi Anggota Bursa dan juga calon investor. Sosialisasi ini dilakukan dengan memaparkan berbagai hal yang berhubungan dengan manfaat dan proses dalam transaksi derivatif, selain itu dilakukan simulasi *remote trading* dengan menggunakan sistem yang telah dikembangkan dan diuji.

To improve the understanding of various parties regarding Stock Option and LQ45 Index Future Contract, the Exchange conducted regular socialization by inviting Sales, IT Officers, and Board of Directors of Exchange Members, as well as prospective investors. Socialization activities were conducted by providing information related to the benefits and processes of derivative transactions, and by performing remote trading simulation using the system that has been developed and tested.

PENGEMBANGAN PASAR MODAL

Capital Market Development



Dalam rangka mengembangkan pasar modal di Indonesia, BEI melaksanakan berbagai aktivitas edukasi untuk mensosialisasikan keberadaan pasar modal di Indonesia. Melalui kegiatan yang dapat menjangkau masyarakat di berbagai daerah, BEI berharap semakin banyak orang memahami tujuan dan fungsi pasar modal, mengenal dan memahami produk-produk investasi, dan lain sebagainya, sehingga pada akhirnya diharapkan akan dapat menambah jumlah investor dan Emiten di pasar modal. Berikut ini adalah beberapa aktivitas yang diselenggarakan oleh BEI di sepanjang tahun 2014.

In order to develop the capital market in Indonesia, IDX carries out various educational activities to promote the capital market in Indonesia. Through activities that can reach people in various areas, IDX hopes that more and more people understand the purpose and function of the capital market, the function and types of investment products, and so forth, which in turn will increase the number of investors and Issuers in the capital market. Several activities organized by the IDX throughout 2014 are as follows.

FORUM INVESTOR

Sepanjang tahun 2014, BEI mengadakan Forum Investor bertajuk *IDX Investor Club Gathering* sebanyak 10 (sepuluh) kali. Total anggota *IDX Investor Club* di Jakarta berjumlah 1.183 orang. Forum Investor adalah program yang ditujukan untuk masyarakat yang telah berinvestasi di pasar modal dan menjadi anggota *IDX Investor Club*, sebagai wadah untuk menggali pengetahuan, saling berinteraksi dan berbagi informasi antar anggota tentang pasar modal, sehingga dapat meningkatkan jumlah investor yang andal di Indonesia.

ACARA FORUM CALON INVESTOR BERSAMA PERBANKAN NASIONAL

Forum Calon Investor juga diadakan dengan bekerja sama dengan pihak Perbankan yaitu Bank Danamon dan Bank Permata. Kegiatan ini terutama ditujukan untuk memberikan sosialisasi pada para nasabah *priority bank* yang bersangkutan. Acara Forum Calon Investor ini diselenggarakan di berbagai kota Indonesia yaitu Nasabah *Priority* dan *Preferred* Bank Permata sebanyak 2 kali di Bali dan Makassar; dan Nasabah *Privilege* Bank Danamon sebanyak 5 kali di Makassar, Surabaya, Semarang, Medan dan Jakarta. Dari keseluruhan kegiatan tersebut, BEI berhasil memperoleh 547 rekening efek baru.

ROADSHOW FORUM CALON INVESTOR

BEI mengadakan 16 acara *Roadshow* Forum Calon Investor di lima kota besar Indonesia yakni Medan, Mataram, Padang, Pontianak, dan Bandung. Kegiatan ini terselenggara atas kerja sama dengan komunitas *blogger* "Kopdar Jakarta", CeweQuat, Indonesian Diaspora, Historia, Marketeers, BIMASENA, Femina, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), dan masyarakat umum lainnya. Forum Investor merupakan program yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sebagai investor potensial mengenai tata cara, manfaat, dan risiko berinvestasi di pasar modal dan diharapkan akan meningkatkan basis pemodal lokal.

INVESTOR FORUM

Throughout 2014, IDX organized Investor Forum entitled IDX Investor Club Gathering as much as 10 (ten) times. Total participants in IDX Investor Club in Jakarta amounted to 1,183 people. Investor Forum is a program which addressed to the people that have been investing in the capital and become the member of IDX Investor Club, as a forum to explore knowledge, interact and share information among members of capital market, thus increasing the number of reliable investors in Indonesia.

PROSPECTIVE INVESTOR FORUM WITH NATIONAL BANKING

Prospective Investor Forum were also organized in collaboration with Banking parties, namely Bank Danamon and Bank Permata. The purpose of this activity is primarily to promote the capital markets to the priority customers in the related banks. This Prospective Investor Forum event was held in several cities in Indonesia, namely for the Priority and Preferred Customers of Bank Permata; and 5 times in Makassar, Surabaya, Semarang, Medan, and Jakarta for the Privilege Customers of Bank Danamon. From this program, IDX managed to get 547 new securities accounts.

PROSPECTIVE INVESTOR FORUM ROADSHOWS

In addition to the capital market education-oriented activities, IDX also organized 16 Prospective Investor Forum Roadshows in five big cities of Indonesia namely Medan, Mataram, Padang, Pontianak, and Bandung. The program was organized in collaboration with the community of "Kopdar Jakarta" blogger, CeweQuat, Indonesian Diaspora, Historia Marketeers, BIMASENA, Femina, Indonesian Economists Association (ISEI), and other public community. Investor Forum is a program which aims to increase the people understanding as prospective investors regarding the procedures, benefits, and the risks of investing in capital market and is expected to increase the base of local investors.

INSTITUTIONAL INVESTOR DAY

Pada tanggal 7-8 Mei 2014, BEI menyelenggarakan *Institutional Investor Day* yang diikuti oleh total 309 peserta. Kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk meningkatkan investasi di pasar modal ini juga menampilkan presentasi kinerja 16 emiten BEI.

Acara yang merupakan salah satu agenda rutin BEI ini difungsikan sebagai sarana untuk membangun jalinan komunikasi yang lebih terbuka dan efektif antara investor institusi dan emiten. Dengan memungkinkan para analis, *fund manager*, dan investor institusi memperoleh gambaran yang lebih jelas seputar perkembangan bisnis para emiten secara langsung oleh manajemen emiten, BEI berharap meningkatkan kepercayaan dan pemahaman para investor institusi terhadap emiten.

PAMERAN PASAR MODAL

Sepanjang tahun 2014, BEI berperan serta pada 4 (empat) Pameran Pasar Modal di Jakarta yaitu Pameran bersama Persatuan Dharma Wanita Kementerian Keuangan RI, Pameran bersama Harian Kontan, Pameran bersama Market+ Magazine, dan Pameran dalam rangka Pasar Keuangan Rakyat Otoritas Jasa Keuangan.

PRE-MARKETING SUKUK NEGARA RITEL SERI SR-006

Pada tahun 2014, BEI bekerja sama dengan Direktorat Pembiayaan Syariah dan Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang (DJPU) – Kementerian Keuangan RI dan 28 Agen Penjual Sukuk Negara Ritel Seri SR-006 melaksanakan kegiatan sosialisasi *Pre-Marketing* Sukuk Negara Ritel Seri SR-006 di 8 (delapan) kota besar Indonesia. Kota-kota tersebut adalah Pekalongan, Malang, Ambon, Tanjung Pinang, Magelang, Palu, Bandung, dan Denpasar. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 11 Januari – 11 Februari 2014 diikuti oleh total 836 peserta.

INSTITUTIONAL INVESTOR DAY

On May 7-8, 2014, IDX held Investor Day which was attended by a total of 309 participants. The activity which was organized primarily to drive investment activities in capital market, also included performance presentation by 16 issuers listed in IDX.

The program, which is one of the regular agenda of IDX, also acts as a means to build a more open and effective communication between institutional investors and issuers. By enabling the analysts, fund managers, and institutional investors to get a clearer picture of the issuers' business development directly from the issuer management, IDX expects to improve the trust and understanding of institutional investors toward issuers.

CAPITAL MARKET EXHIBITIONS

Throughout 2014, IDX participated in 4 (four) Capital Market Exhibitions in Jakarta, namely Exhibition with Persatuan Dharma Wanita (Civil Servant's Wives Unity) of the Ministry of Finance, Exhibition with Kontan Daily newspaper, Exhibition with Market+ Magazine, and Exhibition in the event of People's Financial Market held by Financial Services Authority.

PRE-MARKETING EVENTS OF GOVERNMENT RETAIL SUKUK SERIES SR-006

In 2014, IDX partnered with Sharia Finance Directorate and the Directorate General of Debt Management (DJPU) – Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and 28 Sales Agent of Government Retail Sukuk SR-006 Series to conduct socialization program of Pre-Marketing Events of Government Retail Sukuk Series SR-006 in 8 (eight) cities of Indonesia, namely Pekalongan, Malang, Ambon, Tanjung Pinang, Magelang, Palu, Bandung, and Denpasar. The socialization program was held from January 11 to February 11, 2014, and attended by a total of 836 participants.

PRE-MARKETING SAVING BOND RITEL SERI SBR001

BEI bersama Direktorat Surat Utang Negara dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang (DJPU) – Kementerian Keuangan RI melakukan kegiatan *Pre-Marketing Saving Bond Ritel Seri SBR001* pada tanggal 21 Maret – 17 April 2014 di 5 kota, yaitu Surabaya, Semarang, Bandung, Medan, dan Makassar. Jumlah peserta sosialisasi tersebut adalah sebanyak 506 orang.

PRE-MARKETING ORI011

Pada tanggal 17 – 30 September 2014, BEI melakukan kegiatan *Pre-Marketing Obligasi Negara Ritel seri ORI011* melalui *website* dan *social media* BEI, serta pameran di *Investor Summit & Capital Market Expo 2014* di Jakarta. Selain itu juga melaksanakan *talkshow* dan *running text* di TV untuk periode 1 – 16 Oktober 2014.

GEMILANG INVESTA BURSA II

PT Bursa Efek Indonesia (BEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mempunyai komitmen yang tinggi untuk meningkatkan jumlah investor ritel domestik di pasar modal Indonesia serta meningkatkan peran investor pasar modal. Salah satunya adalah dengan menyelenggarakan Program Undian Berhadiah Gemilang Investa Bursa. Periode Promo Undian adalah dari 2 Mei 2014 – 30 April 2015. Program undian “Gemilang Investa Bursa” adalah suatu program undian berhadiah yang ditujukan bagi investor perseorangan (saham) dan *sales* Anggota Bursa PT Bursa Efek Indonesia yang terbagi dalam 3 (tiga) kategori undian yaitu *New Investor*, *Investor Gets Investor* (IGI), dan *Sales Gets Investor* (SGI).

Berdasarkan data dari KSEI jumlah penambahan SID Individu *Equity* selama periode undian antara 2 Mei - 31 Desember 2014 adalah sebanyak 23.435 orang.

PRE-MARKETING OF RETAIL SAVING BOND SERIES SBR001

IDX along with the Government Bond Directorate from the Directorate General of Debt Management (DJPU) – Ministry of Finance of the Republic of Indonesia held *Pre-Marketing of Retail Saving Bond Series SBR001* on March 21 – April 17, 2014 in 5 cities, which are Surabaya, Semarang, Bandung, Medan, and Makassar. A total of 506 participants attended the socialization program.

PRE-MARKETING OF ORI011

On September 17 – 30, 2014, IDX conducted *Pre-Marketing of Retail Government Bond ORI011* through IDX's *website* and its *social media* platforms, as well as exhibition on *Investor Summit & Capital Market Expo 2014* in Jakarta. In addition, there were also *talkshow* and *running text* on the period of October 1 – 16, 2014.

GEMILANG INVESTA BURSA II

Indonesia Stock Exchange (IDX), KPEI, and KSEI are highly committed to increase the number of domestic retail investor in capital market in Indonesia and increase the role of capital market investors. One of which was by holding *Lottery Competition Program Gemilang Investa Bursa*. *Lottery Promotion Period* was open from May 2, 2014 until April 30, 2015. *Gemilang Investa Bursa* is a lottery program which addressed to individual investors (shares) and sales of Exchange Member of Indonesia Stock Exchange, divided into 3 (three) categories, namely *New Investor*, *Investor Gets Investor* (IGI), and *Sales Gets Investor*.

Based on the data provided by KSEI, the number of additional SID Individual Equity during the lottery period on May 2 – December 31, 2014 was 23,435 people.

GERAKAN NASIONAL CINTA (GeNTa) PASAR MODAL

Pada tanggal 12 November 2014, BEI, KPEI, dan KSEI bekerja sama dengan Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia (APRDI), Asosiasi Profesi Pasar Modal Indonesia (APPMI), dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI), yang didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), meluncurkan program Gerakan Nasional Cinta (GeNTa) Pasar Modal bertempat di Istora Senayan Jakarta.

Gerakan dengan *tagline* 'Cerdas Investasiku, Cerah Masa Depan' ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kecintaan masyarakat Indonesia terhadap investasi di pasar modal yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

NATIONAL MOVEMENT TO LOVE CAPITAL MARKET (GeNTa PASAR MODAL/GNCPM)

On November 12, 2014, IDX, KPEI, and KSEI collaborated with Association of Indonesian Securities Companies (APEI), Association of Indonesian Mutual Fund Managers (APRDI), Association of Indonesian Capital Market Professional (APPMI), and Indonesian Listed Company Association (AEI), supported by Financial Services Authority (OJK), launched National Movement to Love Capital Market (GeNTa Pasar Modal/GNCPM) program located in Istora Senayan Jakarta.

The cause had a *tagline* "Smart My Investment, Bright My Future" that was aimed to increase the awareness and affection of Indonesian society toward capital market investment, which will be expected to increase Indonesian society's welfare.



Dalam acara ini, berhasil diperoleh penghargaan Rekor Dunia MURI atas Rekor Penciptaan Investor Pasar Modal Terbanyak Melalui Satu Program (GeNTa Pasar Modal) sebanyak 88.397 rekening efek dan Rekor Pertemuan Investor Pasar Modal Terbanyak di Indonesia sebanyak 5.066 orang.

In this event, IDX successfully earned 2 (two) world record awards from Indonesian Record Museum for the Highest Number of New Investors Made in One Event (GeNTa Pasar Modal) amounted to 88,397 securities accounts and the Highest Number of Investors Gathering's Participants in Indonesia amounted to 5,066 people..

SOSIALISASI GO PUBLIC

Sosialisasi *go public* merupakan kegiatan yang dirancang BEI untuk mendorong perusahaan-perusahaan Indonesia untuk menjadi perusahaan publik dan tercatat di Bursa. Upaya sosialisasi ini dilaksanakan dalam beberapa bentuk yakni *Business Meeting*, yaitu sosialisasi *go public* dalam skala besar pada beberapa perusahaan, dan sosialisasi *One on One*, yaitu sosialisasi *go public* pada masing-masing perusahaan calon emiten.

Selama periode Januari-Desember 2014, BEI telah melakukan *Business Meeting* sebanyak tiga kali di Jakarta, dua di antaranya bekerja sama dengan Kamar Dagang dan Industri (KADIN), Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (ASBANDA), Asosiasi Plastik Hilir Indonesia (APHINDO), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Jaya, Ernst&Young (EY), Price Waterhouse Coopers (PwC), RSM AAJ Associates, Deloitte, dan *Entrepreneurs Organizations* (EO). Total jumlah peserta kegiatan *Business Meeting* adalah sebanyak 309 orang dari 153 perusahaan. Di samping itu, BEI juga aktif menjangkau perusahaan calon emiten potensial dengan melakukan kegiatan BEI Keliling sebanyak 8 (delapan) kali. BEI Keliling adalah secara langsung mendatangi perusahaan yang potensial untuk *go public*.

WORKSHOP PEMBIAYAAN KOTA/KABUPATEN MELALUI PASAR MODAL

Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama *United Cities and Local Government Asia Pacific* (UCLG ASPAC), serta Yayasan Inovasi Pemerintahan Daerah (YIPD) menyelenggarakan acara *Workshop* Nasional Pembiayaan Alternatif Melalui Pasar Modal bagi Kota/Kabupaten di Indonesia.

Diskusi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai opsi pembiayaan alternatif melalui pasar modal Indonesia dan seluk beluk mengenai kelayakan kredit pemerintah daerah. Sehingga diharapkan ke depannya dapat menjadi agenda bersama dari pemerintah daerah (provinsi, kota, dan kabupaten), pemerintah pusat, pihak swasta, dan masyarakat sipil.

Acara ini dihadiri pemimpin maupun perwakilan dari oleh 18 kota, 3 (tiga) kabupaten dan 1 (satu) kotamadya di antaranya adalah DKI Jakarta, Surabaya, Semarang, Denpasar, Banda Aceh, Jambi, Binjai, Bengkulu, Makassar, Palu, Manado, Pontianak, Balikpapan, Probolinggo, Tarakan, Wakatobi, Banyuwangi, Cimahi, Tangerang Selatan, Bogor, dan Jakarta Timur. Kegiatan ini juga dihadiri oleh Kementerian Dalam Negeri, Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI) dan Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (APEKSI).

SOCIALIZATION ON GO PUBLIC

Socialization on go public is activities designed by IDX to encourage Indonesian companies to go public and to be listed in the Exchange. This socialization program is carried out in several activities, namely Business Meeting, which is a socialization of go public which held in a large scale in several companies, and socialization of One on One which is a socialization of go public which held in each prospective issuer company.

Throughout the period of January-December 2014, IDX held three Business Meetings in Jakarta, two of them were held in cooperation with Chamber of Commerce & Industry (KADIN), Indonesian Entrepreneurs Association (APINDO), Association of Regional Development Banks (ASBANDA), Indonesian Downstream Plastics Producers Association (APHINDO), Indonesian Young Entrepreneurs Association (HIPMI), Ernst&Young (EY), Price Waterhouse Coopers (PwC), RSM AAJ Associates, Deloitte, and Entrepreneurs Organizations' (EO). The total of Business Meeting participants was amounted to 309 people from 153 companies. In addition, IDX also actively reached potential prospective issuers by conducting BEI Keliling for 8 (eight) times. BEI Keliling is a program where IDX goes out and visits companies that have the potential to 'go public'.

WORKSHOP ON CITY/REGENCY FINANCING THROUGH CAPITAL MARKET

Indonesia Stock Exchange (IDX) along with United Cities and Local Government Asia Pacific (UCLG ASPAC), and Foundation of Local Government Innovation (YIPD) held a National Workshop on "Alternative Financing through Capital Market for City/Regency in Indonesia".

This discussion was intended to provide information regarding alternative financing options through Indonesia capital market and the ins and outs of the creditworthiness of local governments. Thus, it is expected to become a shared agenda of local governments (provinces, cities, and regencies), central government, private sector, and civil society in the future.

The event was attended by leaders and representatives of 18 cities, three (3) regencies and 1 (one) municipality, among others, Jakarta, Surabaya, Semarang, Denpasar, Banda Aceh, Jambi, Binjai, Bengkulu, Makassar, Palu, Manado, Pontianak, Balikpapan, Probolinggo, Tarakan, Wakatobi, Banyuwangi, Cimahi, South Tangerang, Bogor, and East Jakarta. This event also attended by the Ministry of Home Affairs, Indonesia Regencies Government Association (APKASI) and the Association of Indonesian Municipalities (APEKSI).

PORTAL SOCIAL MEDIA INVESTAR

Sejalan dengan semangat memajukan pasar modal Indonesia, khususnya mencetak investor-investor muda yang andal serta keinginan untuk menyebarkan pengetahuan dan informasi yang benar dan tepat tentang investasi saham, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menghadirkan sebuah portal edukasi investasi saham untuk generasi muda dan masyarakat luas. Investar.idx.co.id hadir untuk memberikan kemudahan informasi kepada ibu rumah tangga, profesional muda, mahasiswa, pelajar dan kelompok masyarakat lainnya untuk memulai berinvestasi di pasar modal Indonesia.

SEKOLAH PASAR MODAL REGULER (SPM-REGULER)

Tujuan dari penyelenggaraan Sekolah Pasar Modal (SPM) adalah untuk melakukan edukasi kepada masyarakat tentang investasi yang benar di pasar modal secara gratis. SPM terdiri dua (2) level yaitu level 1 untuk masyarakat umum yang belum menjadi investor dan level 2 khusus untuk investor. SPM diselenggarakan atas kerja sama BEI, KPEI, KSEI, dan Anggota Bursa (AB) yang menjadi sponsor. Pada tahun 2014, AB yang menjadi sponsor kegiatan SPM adalah PT Bahana Securities, PT CIMB Securities, PT Danareksa Sekuritas, PT Henan Putihrai, PT Indo Premier Securities, PT Kresna Graha Sekurindo Tbk, PT Mega Capital Indonesia, PT Panin Sekuritas Tbk dan PT RHB OSK Securities Indonesia.

Sepanjang tahun 2014, BEI telah menyelenggarakan SPM Reguler di Jakarta sebanyak 36 gelombang yang terdiri dari 18 gelombang SPM level 1 dan 18 gelombang SPM Level 2 dengan jumlah total peserta sebanyak 2.777 peserta. SPM di Surabaya telah dilaksanakan sebanyak 28 gelombang yang terdiri dari 14 gelombang SPM Level 1 dan 14 Gelombang SPM level 2 dengan jumlah peserta sebanyak 1.020 peserta. Selain itu, BEI juga telah menyelenggarakan SPM di berbagai lembaga/institusi maupun perguruan tinggi di antaranya PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, BTPN, Bank Bukopin, STEI TAZKIA, UNISBA, STIE Thamrin, STIE Ekuitas, STIE Gentiaras, STIE Binaniaga Bogor, Universitas Andalas Padang, IPB, Universitas Indonesia, Universitas Gunadarma, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Tarumanegara, Universitas Negeri Malang, Swiss German University, Universitas MH Thamrin, Universitas Padjadjaran, Universitas Mercubuana, Universitas Djuanda, dan STEI SEBI.

INVESTAR SOCIAL MEDIA PORTAL

Along with the spirit of improving Indonesia capital market, especially creating young capable investors and willingness to spread knowledge and information on investment, an investment education portal for young generations and public in general was provided. Investar.idx.co.id is provided to give easy access of information to housewife, young professional, students, and any other individuals to start investing in Indonesia capital market.

REGULAR CAPITAL MARKET SCHOOL (REGULAR SPM)

The purpose of Capital Market School (SPM) is to provide free capital market education to the public. SPM consists of two levels: level 1 for public and level 2 for investors. SPM was a collaboration between IDX, KPEI, KSEI, and Exchange Members (EM). In 2014, EM who were supporting the SPM program included PT Bahana Securities, PT CIMB Securities, PT Danareksa Sekuritas, PT Henan Putihrai, PT Indo Premier Securities, PT Kresna Graha Sekurindo Tbk, PT Mega Capital Indonesia, PT Panin Sekuritas Tbk, and PT RHB OSK Securities Indonesia.

During 2014, IDX has held 36 Regular SPM in Jakarta which consists of 18 classes of level 1 and 18 classes of level 2 with a total of 2,777 participants. In Surabaya, there were 14 classes of level 1 and 14 classes of level 2 with a total number of 1,020 participants. IDX also held regular SPM in various institutions as well as universities, such as PT Manulife Aset Manajemen Indonesia, BTPN, Bank Bukopin, STEI TAZKIA, UNISBA, STIE Thamrin, STIE Ekuitas, STIE Gentiaras, STIE Binaniaga Bogor, University of Andalas Padang, IPB, University of Indonesia, Gunadarma University, State University of Jakarta, Tarumanegara University, State University of Malang, Swiss German University, MH Thamrin University, Padjadjaran University, Mercubuana University, Djuanda University of, and STEI SEBI.

SEKOLAH PASAR MODAL SYARIAH (SPMS)

Kegiatan SPMS dilaksanakan dalam tiga bentuk penyelenggaraan yaitu secara reguler di BEI, *roadshow* bekerja sama dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dan SPMS kepada pihak lain, baik akademisi maupun lembaga/institusi lainnya. Rincian kegiatan SPMS selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- SPMS reguler di Jakarta, terdiri dari SPM Syariah Level 1 sebanyak 8 (delapan) gelombang dengan total 864 peserta dan Level 2 sebanyak 8 (delapan) gelombang dengan total 168 peserta. SPMS ini diselenggarakan atas kerja sama antara BEI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), KPEI, KSEI, DSN-MUI, PT Indopremier Securities, PT BNI Securities, PT Mandiri Sekuritas, PT Panin Sekuritas, PT Phintraco Securities, PT Sucorinvest Central Gani, PT CIMB Principal Asset Management, dan PT Panin Asset Management.
- SPMS kerja sama antara BEI dengan MES yang diselenggarakan sebanyak 20 kegiatan di 17 kota di Indonesia yaitu Solok, Ternate, Pontianak, Makasar, Kudus, Bandung, Samarinda, Bengkulu, Pekalongan, Surakarta, Mamuju, Jember, Lhokseumawe, Banjarmasin, Serang, Banyumas, dan Kediri dengan total 2.613 peserta;
- SPMS kepada akademisi melalui kerja sama dengan Politeknik Negeri Jakarta, Universitas Gunadharma, Universitas Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, STIE Bina Niaga Bogor, Universitas Negeri Jakarta, Universitas MH. Thamrin, Islamic Village, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Universitas Muhammadiyah Tangerang, ESQ Business School, Perbanas Institute, Universitas Djuanda Bogor, STEI SEBI, Universitas Ibnu Khaldun, Universitas Azzahra, Akademi Pimpinan Perusahaan, IAIN Serang, Universitas Padjajaran, STEI Tazkia, Universitas Trilogi, Universitas Mercubuana, dan Universitas Negeri Lampung dengan total jumlah peserta sebanyak 4.081 orang.

PENGEMBANGAN INVESTASI SYARIAH DI PASAR MODAL

Selama tahun 2014, BEI telah melakukan berbagai kegiatan pengembangan investasi syariah di pasar modal Indonesia. Selain kegiatan edukasi berupa SPMS yang sudah rutin dilakukan sejak akhir tahun 2010, juga telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan infrastruktur investasi syariah di Pasar Modal Indonesia. BEI telah melakukan ekstensifikasi kegiatan edukasi melalui kerja sama secara khusus dengan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), akademisi, Anggota Bursa, dan pelaku pasar lainnya.

SHARIA CAPITAL MARKET SCHOOL (SPMS)

SPMS is carried out in three ways of implementation namely on regular basis in IDX, roadshow in collaboration with Sharia Economic Society (MES), and SPMS to other parties, both academics and organization/institution. Details of SPMS held during 2014 are as follows:

- *Regular SPMS in Jakarta was held in 8 (eight) batches of SPM Sharia Level 1 with a total of 864 participants and 8 (eight) batches of SPM Sharia Level 2 with a total of 168 participants. The event was held with the collaboration between IDX, Financial Services Authority (OJK), KPEI, KSEI, DSN-MUI, PT Indopremier Securities, PT BNI Securities, PT Mandiri Sekuritas, PT Panin Sekuritas, PT Phintraco Securities, PT Sucorinvest Central Gani, PT CIMB Principal Asset Management, and PT Panin Asset Management.*
- *SPMS held in collaboration between IDX and MES was conducted 20 times in 17 cities in Indonesia, including Solok, Ternate, Pontianak, Makasar, Kudus, Bandung, Samarinda, Bengkulu, Pekalongan, Surakarta, Mamuju, Jember, Lhokseumawe, Banjarmasin, Serang, Banyumas, and Kediri with a total of 2,613 participants.*
- *SPMS for academics which was held through the collaboration with Jakarta National Polytechnic, Gunadharma University, University of Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, STIE Bina Niaga Bogor, State University of Jakarta, M.H. Thamrin University, Islamic Village, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, University of Muhammadiyah Tangerang, ESQ Business School, Perbanas Institute, University of Djuanda Bogor, STEI SEBI, Ibnu Khaldun University, Azzahra University, Corporate Leadership Academy, IAIN Serang, Trilogi University, Mercubuana University, State University of Lampung with a total participants of 4,081 participants.*

DEVELOPMENT OF SHARIA INVESTMENT IN INDONESIA CAPITAL MARKET

During 2014, IDX conducted several development programs related to sharia investment in Indonesia capital market. Besides the routine education program that has been conducted since late 2010, other attempts were also carried out to increase sharia investment infrastructure in Indonesia Capital Market. IDX has intensified educational activities exclusively with Sharia Economic Community, academics, Exchange Members, and other capital market participants.

Pasar modal syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan. Per Desember 2014, jumlah investor syariah meningkat sebesar 455,5% dibandingkan dengan akhir tahun 2013, dari 803 menjadi 4.476 investor. Selain itu, terdapat 8 Anggota Bursa (AB) yang telah memperoleh sertifikasi Syariah *Online Trading System* (SOTS) dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kedelapan AB tersebut adalah:

NO.	ANGGOTA BURSA Exchange Member
1.	Indopremier Securities
2.	KDB Daewoo Securities
3.	BNI Securities
4.	Trimegah Securities

Selain itu, program pengembangan investasi syariah di pasar modal dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti penyelenggaraan *Workshop* Penerbitan Sukuk sebagai Sumber Pendanaan Perusahaan bekerja sama dengan OJK, pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) Pengembangan Pasar Modal Syariah bersama Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Anggota Bursa yang mempunyai SOTS, penandatanganan MoU kerja sama Edukasi Pasar Modal Syariah bersama dengan Universitas Assyafiyah Jakarta, serta pengembangan model Galeri Investasi Syariah.

Selain itu, BEI juga berusaha untuk meningkatkan fungsi edukasi melalui *website* di mana informasi mengenai Daftar Efek Syariah, Peraturan dan Fatwa DSN-MUI, serta daftar konstituen saham yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat diunduh langsung di sub menu pasar modal Syariah pada *website* BEI. Khusus untuk Fatwa DSN-MUI No. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek dapat diunduh dalam 3 bahasa, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab.

Dengan semakin meningkatnya kegiatan edukasi dan pengembangan investasi syariah di pasar modal, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pasar modal Indonesia.

Sharia capital market in Indonesia continues to experience significant growth. As of per December 2014, the number of sharia investors increased by 455.5% compared with the end of 2013, from 803 into 4,476 investors. Moreover, there are 8 Exchange Members who received the certification of Sharia Online Trading System (SOTS) from Sharia Online Trading System (SOTS) from National Sharia Board of Indonesian Ulama Council (DSN-MUI). Those 8 EMs are as follows:

NO.	ANGGOTA BURSA Exchange Member
5.	Mandiri Sekuritas
6.	Panin Sekuritas
7.	Phintraco Securities
8.	Sucorinvest Central Gani

In addition, IDX conducted sharia investment development in capital market through several activities such as the Workshop of Sukuk Issuance as a Source of Company Funding which carried out in collaboration with OJK, the implementation of Focus Group Discussion (FGD) of Sharia Capital Market Development along with the National Sharia Board of Indonesian Ulama Council (DSN-MUI) and Exchange Members that have SOTS, signing of MoU of Sharia Capital Market Education in collaboration with the University of Assyafiyah Jakarta, and development of Sharia Investment Gallery model.

Moreover, IDX also improves the educational function of the IDX website by having information related to Sharia Stock List, Regulations and Fatwa of DSN-MUI, and stock constituent list included in Indonesia Sharia Shares Index (ISSI) is available to download from the Sharia capital market sub-menu in IDX's website. Fatwa of DSN-Mui No. 80 on Implementation Sharia Principle in Stock Trading Mechanism of Equity-Type Securities in Stock Exchange is available to download in three different languages; Bahasa Indonesia, English, and Arabic.

With the increasing amount of educational activities and development of investments in Sharia capital market, IDX expects to channel positive contributions toward the development of capital market in Indonesia.



KUNJUNGAN KE BEI

BEI secara rutin menerima kunjungan dari berbagai sekolah, perguruan tinggi, dan institusi/lembaga dari seluruh Indonesia. Pada periode Januari-Desember 2014, kunjungan dari akademisi (Universitas dan SMA/SMK) mencapai sebanyak 233 rombongan dengan total 17.751 peserta, kunjungan dari institusi/lembaga mencapai sebanyak 8 rombongan dengan total 187 peserta, dan kunjungan pribadi sebanyak 1.072 orang. Sehingga total kunjungan ke BEI periode Januari-Desember 2014 adalah sebanyak 19.010 peserta.

VISIT TO IDX

IDX routinely accepts visits from various schools, universities and institutions from all over Indonesia. From January – December 2014, visits from academics (universities and senior high schools) were up to 233 groups with a total of 17,751 participants, visits from 8 institutional groups with a total of 187 participants, and a total of 1,072 personal visits. Therefore, there were a total of 19,010 people visiting IDX during the period of January – December 2014.

HUBUNGAN INTERNASIONAL

International Relations

Dalam rangka mendukung visi menjadi bursa dengan kredibilitas tingkat dunia dan mempromosikan pasar modal Indonesia di mata internasional, BEI aktif berpartisipasi dalam organisasi-organisasi pasar modal berskala internasional. Selama tahun 2014, BEI telah mengikuti berbagai kegiatan organisasi internasional, di antaranya sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

In line with the IDX vision to be a stock exchange of world-class credibility and further as the effort to promote Indonesian capital markets worldwide, IDX has actively participated in international capital markets association activities. In 2014, IDX has participated in various international activities. The events, among others, are as follows:

KEGIATAN Activity	TEMPAT Venue	TANGGAL Date
The 20th ASEAN Exchanges CEOs Meeting	Bali	2-4 April 2014 <i>April 2-4, 2014</i>
AMCC 2014 Mid-Year Meeting	Tokyo	7-8 April 2014 <i>April 7-8, 2014</i>
AOSEF General Assembly	Mumbai	16-17 Mei 2014 <i>May 16-17, 2014</i>
ASEAN Exchange CEOs Meeting	Singapura	21-22 Agustus 2014 <i>August 21-22, 2014</i>
IOSCO 39th Annual Conference	Rio De Janeiro	28 September – 2 Oktober 2014 <i>September 28 – October 2, 2014</i>
WFE 54th General Assembly and Annual Meeting	Seoul	27 Oktober – 1 November 2014 <i>October 27 – November 1, 2014</i>
The 10th Asia-Pacific New Market Forum	Taipei	6 November 2014 <i>November 6, 2014</i>
AOSEF Working Committee Workshop	Shanghai	14 November 2014 <i>November 14, 2014</i>

PENGHARGAAN PASAR MODAL 2014

Capital Market Awards 2014

Pada tanggal 13 Mei 2014, BEI bekerja sama dengan KPEI dan KSEI kembali menyelenggarakan *Capital Market Awards 2014* dengan tema “*Sustainable Growth Towards a Market Integration*”. Acara tersebut bertujuan untuk memberikan apresiasi bagi pelaku pasar modal di Indonesia, khususnya Emiten dan Anggota Bursa yang memberikan kontribusi pada perkembangan pasar modal di Indonesia.

Melalui ajang penganugerahan *Capital Market Awards*, BEI dan SRO lainnya melakukan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan pengembangan aspek bisnis dengan menerapkan strategi yang menjunjung tinggi prinsip *Good Corporate Governance* untuk mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Ajang ini diharapkan dapat memotivasi para pelaku pasar modal untuk terus berupaya meningkatkan implementasi *Good Corporate Governance*, sehingga dapat meningkatkan daya saing pasar modal Indonesia di tingkat global.

Terdapat 9 (sembilan) kategori penghargaan yang diberikan dalam *Capital Market Awards 2014*. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh dewan juri, maka ditetapkan penerima penghargaan *Capital Market Awards 2014* adalah:

- 1) Emiten Saham Terbaik dengan Kapitalisasi Pasar di atas Rp10 triliun: PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
- 2) Emiten Saham Terbaik dengan Kapitalisasi Pasar sampai dengan Rp10 triliun: PT Arwana Citramulia Tbk
- 3) Emiten Obligasi Terbaik untuk Kategori Perusahaan Terbuka (Tbk): PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- 4) Emiten Obligasi Terbaik untuk Kategori Non Perusahaan Terbuka: PT Astra Sedaya Finance
- 5) Anggota Bursa Terbaik Berdasarkan Kinerja Keuangan: PT Credit Suisse Securities Indonesia
- 6) Anggota Bursa Terbaik Berdasarkan Aktivitas Transaksi: PT Credit Suisse Securities Indonesia
- 7) Anggota Bursa Terbaik Berdasarkan Jaringan Pemasaran: PT BNI Securities
- 8) Anggota Bursa Terbaik Berdasarkan Pertumbuhan Investor: PT BNI Securities
- 9) Penjamin Emisi Efek Teraktif: PT Mandiri Sekuritas

On May 13, 2014, IDX partnered with KPEI and KSEI to hold Capital Market Awards 2014 with theme of “Sustainable Growth Towards a Market Integration”. The event aims to give appreciation to the capital market participants in Indonesia, particularly the Issuers and Exchange Members which contribute to the development of capital market in Indonesia.

Through the event of Capital Market Awards, IDX and other SRO evaluated the companies which have developed business aspects by implementing strategies upholding the Good Corporate Governance principles for a sustainable growth. This event is expected to motivate the capital market players to continue increasing the Good Corporate Governance implementation so as to increase the competitive edge of Indonesia capital market at global scope.

There was 9 (nine) award categories presented in Capital Market Awards 2014. Based on the assessment by the judges, the winners of Capital Market Awards 2014 are as follows:

- 1) *Best Stock Issuer with Market Capitalization Above Rp10 trillion: PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk*
- 2) *Best Stock Issuer with Market Capitalization up to Rp10 trillion: PT Arwana Citramulia Tbk*
- 3) *Best Bonds Issuer for Public Company (Tbk): PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
- 4) *Best Bonds Issuer for Non Public Company: PT Astra Sedaya Finance*
- 5) *Best Exchange Member Based on Financial Performance: PT Credit Suisse Securities Indonesia*
- 6) *Best Exchange Member Based on Transaction Activity: PT Credit Suisse Securities Indonesia*
- 7) *Best Exchange Member Based on Marketing Network: PT BNI Securities*
- 8) *Best Exchange Member Based on Investor Growth: PT BNI Securities*
- 9) *The Most Active Underwriter: PT Mandiri Sekuritas*

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Mengecat Wajah

Painting the Face

Proses mengecat wajah merupakan yang paling penting karena tidak hanya menentukan tokoh tapi juga karakterisasi dari sebuah wayang golek.

The face painting is the most important process since it determines not only the character but also the characterization of a wayang golek.



**124**

TINJAUAN UMUM
Overview

126

PENILAIAN TATA KELOLA BEI
IDX Corporate Governance Assessment

127

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance Principles

129

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN
Structure of Corporate Governance

130

ORGAN UTAMA DAN PENDUKUNG
Main and Supporting Organs

164

KOMUNIKASI DAN KETERBUKAAN INFORMASI
Communication and Information Disclosure

167

ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI
Subsidiaries and Associations

168

PERKARA PENTING
Litigation

175

PENGEMBANGAN TATA KELOLA,
SISTEM MANAJEMEN, DAN SERTIFIKASI ISO
*Development of Governance,
Management System, and ISO Certification*

TINJAUAN UMUM

Overview



BEI selaku fasilitator dan regulator pasar modal Indonesia senantiasa menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) sebagai prioritas utama. Selain untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap BEI, penerapan GCG di setiap aktivitas bertujuan untuk meningkatkan nilai Perusahaan bagi pemegang saham, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan, serta menerapkan nilai-nilai etika yang berlaku umum.

Pendekatan yang diusung oleh BEI dalam menerapkan GCG antara lain meliputi: struktur, proses, dan prinsip. Pendekatan struktur digunakan untuk melengkapi atau memperbaiki struktur yang dapat mendukung penerapan GCG di BEI, baik di tingkat organ utama maupun organ pendukung. Pendekatan proses digunakan untuk menyelami setiap prosedur pelaksanaan tata kelola, misalnya untuk optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan operasional. Sedangkan pendekatan prinsip digunakan untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG secara optimal.

Untuk mendukung pendekatan tersebut, BEI telah memiliki Pedoman GCG yang berfungsi sebagai:

1. Pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian saran-saran atas pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi;

As a facilitator and regulator of Indonesia capital markets, IDX always puts GCG implementation as their highest priority. Besides to retain the community trust in IDX, GCG implementation in all of its activities aims to improve the Company's value to shareholders, protect stakeholders' interests, enhance compliance of laws and regulations, as well as implementing general ethical values.

The approaches developed by IDX in carrying out the GCG implementation include: structure, process, and principles. The structural approach is used to complement or to improve the structure which can support the GCG implementation at IDX, both within the main organs and supporting organs. The process approach is used to penetrate every procedure in the implementation of governance, for instance in optimizing tasks and functions of operational monitoring. Meanwhile, the principles approach is used to ensure the optimal implementation of GCG principles.

To support the approaches, IDX has GCG Guidelines that serve as:

1. *Guidelines for the Board of Commissioners in monitoring and providing advices on the Company management by the Board of Directors;*

2. Pedoman bagi Direksi dalam menjalankan operasional Perseroan supaya selalu dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, Anggaran Dasar, serta etika bisnis;
3. Pedoman bagi jajaran manajemen dan karyawan BEI dalam melaksanakan kegiatan/tugas sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Untuk memastikan bahwa penerapan tata kelola berjalan dengan baik, BEI juga telah menetapkan sejumlah strategi sebagai berikut:

1. Memelihara Pedoman, Piagam, dan Prosedur Tata Kelola secara konsisten. BEI juga melakukan proses evaluasi secara berkala terhadap Pedoman, Piagam, dan Prosedur Tata Kelola yang dimilikinya dengan tujuan meningkatkan mutu dan menghasilkan kinerja yang lebih baik;
2. Melakukan sosialisasi yang berkesinambungan mengenai prinsip-prinsip GCG kepada semua karyawan. Sosialisasi bertujuan menanamkan prinsip-prinsip GCG kepada semua karyawan, sehingga semua karyawan dapat turut mematuhi ketentuan GCG dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari;
3. Melakukan penilaian atas pelaksanaan tata kelola BEI (baik secara internal maupun eksternal). Penilaian dari pihak ketiga dilakukan untuk mengukur pencapaian yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas tata kelola BEI.

Meskipun badan hukum BEI merupakan perseroan terbatas, penerapan GCG di BEI berbeda dengan perusahaan-perusahaan lain pada umumnya. BEI dituntut untuk mematuhi peraturan dan ketentuan OJK terutama sehubungan dengan fungsi BEI sebagai regulator dan fasilitator pasar modal. Oleh karena itu, Pedoman Tata Kelola Perusahaan BEI disusun dengan memperhatikan karakteristik tata kelola BEI terutama dalam kaitannya dengan peraturan-peraturan OJK yang harus dipatuhi.

Sebagai Organisasi Regulator Mandiri (*Self Regulatory Organization/SRO*) pasar modal Indonesia, BEI mengemban peran-peran khusus yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain seperti:

1. Penyusunan dan perubahan peraturan;
2. Persetujuan peraturan;
3. Penyelenggaraan dan pengawasan Bursa.

Selain itu, penerapan GCG di BEI juga mengacu pada prinsip-prinsip yang dikeluarkan oleh *International Organization of Securities Commissions (IOSCO)* sehingga praktik-praktik GCG terbaik di Bursa internasional dapat diimplementasikan.

2. *Guidelines for the Directors in running the Company's operations based on high moral values and in compliance with the prevailing laws and regulations, Articles of Association, and business ethics;*
3. *Guidelines for IDX management and employees in carrying out their day-to-day activities/duties in accordance with GCG principles.*

In order to ensure that governance is well implemented, IDX has established the following strategies:

1. *Consistently maintaining the Governance Code, Charter, and Procedures. The IDX conducts regular evaluations of its Governance Code, Charter, and Procedures with the aim of improving the quality in order to achieve better performance;*
2. *Conducting ongoing socialization programs on GCG principles to all employees. These programs are aimed to promote GCG principles among all employees so that they comply with GCG provisions in carrying out their daily tasks;*
3. *Assessing the implementation of IDX governance (both internally and externally). The assessment from third parties is used to measure the accomplishments of GCG implementation, which will lead to quality improvement of IDX governance.*

Although the legal entity of IDX is a limited company, the implementation of GCG at IDX is different from other companies in general. IDX is required to comply with OJK regulations and provisions, especially in relations to functions of IDX as capital market regulator and facilitator. Therefore, the Corporate Governance Code of IDX were compiled by considering the characteristics of IDX governance, primarily in relation to the prevailing OJK regulations.

As a Self Regulatory Organization (SRO) in Indonesia capital market, IDX also assumes special roles that are not carried by other companies, related to:

1. *Formulation and amendment of regulations;*
2. *Approval of regulations;*
3. *The operation and surveillance of the Stock Exchange.*

In addition, the implementation of GCG in IDX also refers to the principles issued by International Organization of Securities Commissions (IOSCO), thus the best practices of GCG in international Stock Exchange could be implemented.

PENILAIAN TATA KELOLA BEI

IDX Corporate Governance Assessment

Dalam rangka peningkatan kualitas tata kelola yang berkelanjutan, BEI setiap tahun melakukan pengawasan terhadap implementasi tata kelola (*monitoring*), termasuk pengawasan terhadap implementasi GCG. Di tahun 2014 BEI melakukan pengawasan internal terhadap hasil penilaian indeks GCG BEI yang dilakukan tahun 2011 yang telah mencapai kualifikasi baik. Indeks GCG merupakan ukuran hasil penilaian dengan parameter standar yang menggambarkan tingkat maturitas Perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Adapun tujuan dilakukannya *monitoring* indeks GCG BEI adalah:

1. Sebagai acuan tindakan pengembangan secara berkesinambungan pada aspek-aspek GCG yang implementasinya belum sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan;
2. Untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dengan hasil penilaian yang dicapai, serta menunjukkan komitmen manajemen BEI dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di BEI;
3. Meningkatkan kesadaran akan implementasi GCG kepada organ utama, organ pendukung, serta pihak-pihak yang terkait dengan implementasi GCG.

Aspek-aspek yang menjadi komponen dalam proses penilaian adalah:

1. Struktur kepemilikan dan hak-hak pemegang saham;
2. Struktur dan proses Dewan Komisaris, Direksi dan organ penunjang;
3. Transparansi keuangan, keterbukaan informasi, serta audit;
4. Manajemen risiko dan perencanaan strategis;
5. Hubungan dengan para pemangku kepentingan;
6. Kebijakan GCG dan pedoman perilaku serta sosialisasinya.

In terms of continuous quality improvement of GCG, IDX annually monitors the governance implementation, including the monitoring on GCG implementation. In 2014, IDX conducted internal monitoring on its 2011's GCG index assessment result which has achieved good qualification. GCG index is one of the measurement type for assessment result with standard parameter that describes the Company's level of maturity in implementing GCG principles.

The objectives of monitoring on IDX GCG index are as follows:

1. *As a reference for the continuous development of GCG aspects whose implementation are not yet in accordance with the predetermined policies;*
2. *To increase stakeholder's trust, while at the same time demonstrating the commitment of IDX management to implement GCG principles in IDX;*
3. *To improve awareness of GCG implementation among the main organs, supporting organs, and relevant parties.*

The aspects which set as components in the process of assessment are as follows:

1. *Ownership structure and shareholders' rights;*
2. *Structure and process of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and supporting organs;*
3. *Financial transparency, disclosure of information and audits;*
4. *Risk management and strategic planning;*
5. *Relations with the stakeholders;*
6. *GCG policies and code of conduct along with their socialization.*

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance Principles

Prinsip-prinsip penerapan GCG BEI mengacu kepada prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran, dan kesetaraan. Mengacu kepada Pedoman Pelaksanaan GCG BEI, penjabaran prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan termasuk pelaksanaan pengambilan keputusan. Transparansi secara lebih spesifik meliputi, namun tidak terbatas hanya pada aspek-aspek berikut:
 - a. Perseroan akan menyediakan informasi secara tepat waktu, jelas, dan akurat, termasuk di dalamnya adalah kinerja dan kondisi keuangan Perseroan;
 - b. Perseroan akan memberi kemudahan akses bagi pemegang saham maupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebijakan Perseroan. Informasi tersebut meliputi, namun tidak terbatas pada, visi, misi, sasaran usaha dan strategi Perseroan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, praktik GCG, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi Perseroan;
 - c. Prinsip transparansi tersebut di atas tidak mengurangi atau menghilangkan kewajiban bagi Perseroan untuk merahasiakan informasi tertentu sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku atau atas dasar pertimbangan bisnis;
 - d. Perseroan secara tertulis dan proporsional mengkomunikasikan kebijakan Perseroan kepada pemangku kepentingan yang relevan.
2. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, tugas, dan tanggung jawab organ Perseroan sehingga Perseroan dapat berjalan dengan efektif. Akuntabilitas secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, namun bisa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
 - a. Perseroan menjabarkan fungsi, tugas, dan tanggung jawab tiap organ secara tertulis, jelas, dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, serta strategi Perseroan;
 - b. Perseroan memastikan pelaksanaan *check and balance system* dan pengendalian internal di masing-masing fungsi;
 - c. Perseroan meyakini bahwa semua organ Perseroan dan semua karyawan mempunyai kemampuan

The GCG principles implemented by the IDX refers to the following principles: transparency, accountability, responsibility, independency, as well as fairness and equality. Referring to the IDX's GCG Implementation Guidelines, these principles are described as follows:

1. *Transparency, which is disclosure of material and relevant information including the implementation of decision-making process. In particular, transparency includes, but is not limited to, the following aspects:*
 - a. *The Company will provide timely, clear and accurate information, including the financial performance and condition of the Company;*
 - b. *The Company will provide ease of access for shareholders and interested parties to obtain needed information in accordance with the Company policies. This information covers, but is not limited to, the Company's vision, mission, business targets and strategies, financial condition, composition and compensation of managers, risk management system, supervisory and internal control systems, GCG practices, and significant events that could influence the condition of the Company;*
 - c. *The principle of transparency outlined above does not reduce or eliminate the Company's obligation to keep certain information classified according to the prevailing laws and regulations or on the basis of business considerations;*
 - d. *The Company communicates its policies in written and proportional form to relevant stakeholders.*
2. *Accountability, which is the clarity of functions, duties, and responsibilities of the Company's organs so that the Company can operate effectively. More specifically, accountability includes, but is not limited to, the following aspects:*
 - a. *The Company verifies in written form the functions, duties and responsibilities of each organ in accordance with the Company's vision, mission, values, and strategy;*
 - b. *The Company ensures the implementation of a check and balance system internal controls on each respective function;*
 - c. *The Company believes that each Company organ and all employees have the proportionate*

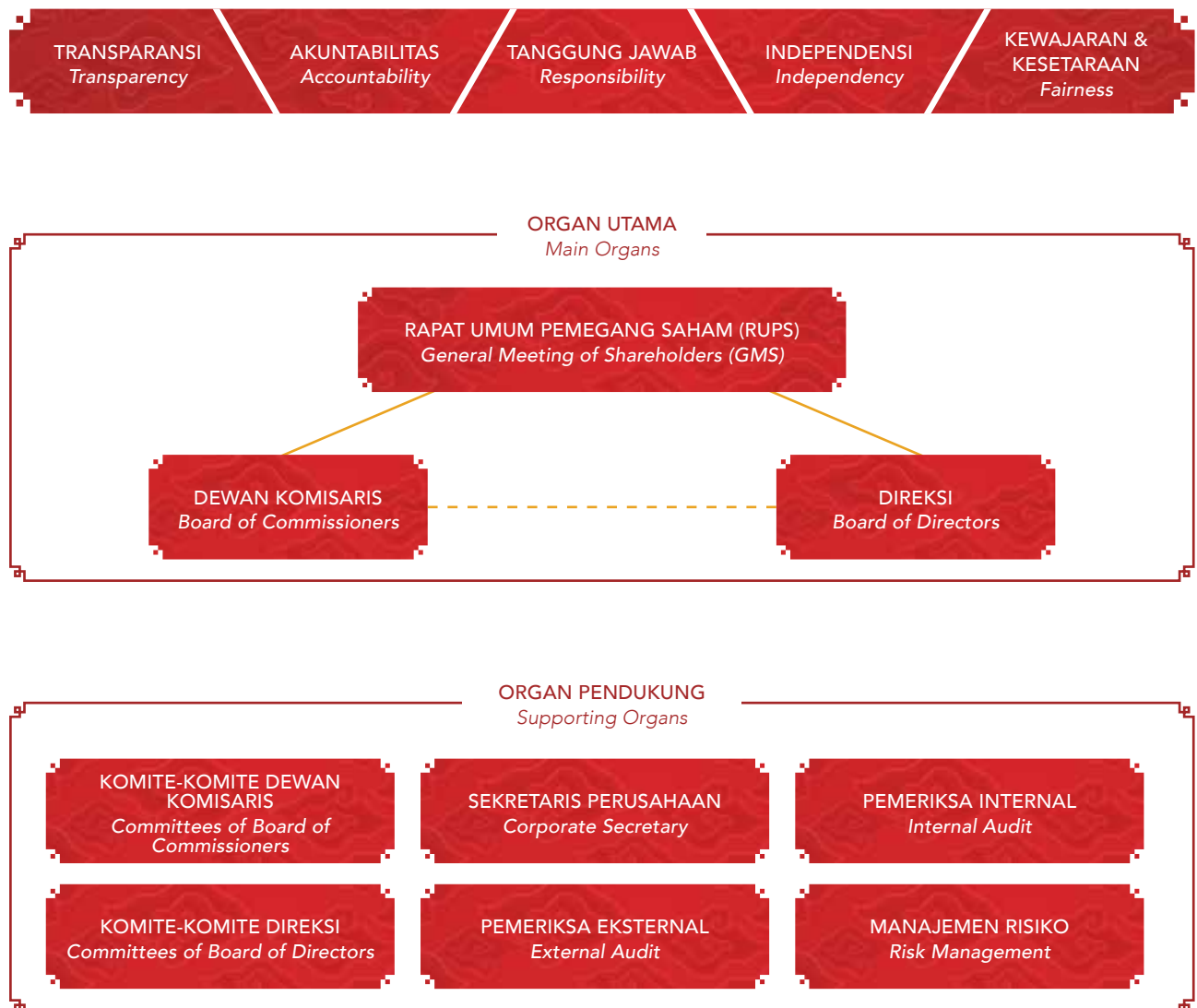
- sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG;
- d. Perseroan menyusun satuan pengukuran kinerja tiap organ secara memadai dan seimbang; dan
- e. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ Perseroan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conducts*) yang telah disepakati.
3. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian pengelolaan Perseroan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip pengelolaan Perseroan yang sehat. Pertanggungjawaban secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, namun bisa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
- a. Tiap organ Perseroan dalam aktivitasnya selalu menjalankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan peraturan Perseroan;
- b. Perseroan melaksanakan fungsi tanggung jawab sosial dengan didukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang memadai.
4. Independensi, yaitu pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan, intervensi dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pengambilan keputusan penting Perseroan. Independensi secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, namun bisa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
- a. Perseroan menghindari adanya dominasi tidak wajar dari pemegang saham maupun *stakeholders* lainnya;
- b. Perseroan melaksanakan pengambilan keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran dan Kesetaraan, yaitu kewajaran dan kesetaraan hak dan kewajiban pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Kewajaran dan kesetaraan secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, namun bisa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
- a. Perseroan memberikan perlakuan yang wajar dan setara kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan;
- b. Perseroan memberikan kesempatan yang sama kepada pemegang saham dan *stakeholders* untuk memberikan masukan, menyampaikan pendapat, serta mendapatkan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi, fungsi, dan tanggung jawab yang dimiliki; dan
- c. Perseroan memberikan kesempatan yang wajar dan setara dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.
- capabilities to perform their duties, responsibilities and roles in implementing GCG;*
- d. *The Company composes units measurement of performance of each organ in an adequate and balanced way; and*
- e. *In carrying out their duties and responsibilities, every Company organ and all employees must adhere to business ethics and the code of conduct that have been agreed upon.*
3. *Responsibility, which is compliance of the Company's management to the prevailing laws and regulations as well as principles of Good Corporate Governance. More specifically, the accountability includes, but is not limited to, the following aspects:*
- a. *Every Company organ continuously implement in the principle of prudence and compliance to the laws and regulations, Articles of Association and Company regulation in all its activities;*
- b. *The Company exercises its social responsibility function with the support of adequate planning, implementation, and evaluation.*
4. *Independency, which is the Company's management is professionally conducted without influence or pressure, intervention and conflicts of interest in making important Company decisions. More specifically, independency includes, but is not limited to, the following aspects:*
- a. *The Company avoids any inappropriate dominance by both shareholders and other stakeholders;*
- b. *The Company performs its decision-making objectively and is free from any pressures by any parties.*
5. *Fairness, which is fairness and equality of the rights and obligations of shareholders and stakeholders. More specifically, fairness include, but are not limited to, the following aspects:*
- a. *The Company provides fair and equal treatment to shareholders and stakeholders;*
- b. *The Company provides equal opportunities to shareholders and stakeholders to give their inputs, express their opinions, and to obtain access to information according to the principle of transparency, as well as its functions, and responsibilities; and*
- c. *The Company provides fair and equal opportunities to employees in terms of recruitment, career development, and carrying out their duties professionally without regards to ethnicity, religion, race, class, gender, or physical condition.*

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Structure of Corporate Governance

Struktur tata kelola perusahaan BEI terdiri dari organ utama yang meliputi Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, serta organ pendukung yang antara lain meliputi Komite-Komite Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal, Komite-Komite Direksi, Audit Eksternal, dan Manajemen Risiko. Berfungsinya organ-organ tersebut secara efektif didukung dengan penerapan prinsip-prinsip GCG yang optimal menjadi kunci bagi keberhasilan dan kesinambungan penerapan GCG di BEI.

Corporate governance structure consists of Company's organs, namely the Annual General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors as well as other supporting units such as Committees of Board of Commissioners, Corporate Secretary, Internal Audit, Committees of Board of Directors, External Audit, and Risk Management. The effective function of these organs becomes the key for success and sustainability of GCG implementation in IDX.





ORGAN UTAMA DAN PENDUKUNG

Main and Supporting Organs

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan sarana bagi para pemegang saham untuk mengeluarkan keputusan-keputusan yang menentukan jalannya Perseroan. Selain Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan rutin setiap tahun, jika diperlukan BEI dapat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

BEI menyelenggarakan RUPST pada tanggal 25 Juni 2014. Rapat ini telah dihadiri oleh 112 pemegang saham atau 98,25% pemegang saham yang memiliki hak suara.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

GMS is the Company organ that has all the authority not delegated to the Board of Commissioners and Directors. The GMS is an instrument for shareholders to make resolutions that determine the course of the Company. In addition to the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which is held routinely every year, the IDX may hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) when deemed necessary.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

IDX organized an AGMS on June 25, 2014. The meeting was attended by 112 shareholders or 98.25% of shareholders with voting rights.

RUPST 2014 diselenggarakan dengan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2013 yang disampaikan oleh Direksi termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2013 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material, sebagaimana ternyata dalam laporannya tertanggal 24 Maret 2014, Nomor GA114 0174 BEI FRB.
2. Selanjutnya dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2013 tersebut maka Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada para Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2013 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tersebut kecuali perbuatan penipuan, penggelapan, atau tindak pidana lainnya.
3. Menyetujui penunjukkan Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, *member firm* dari Deloitte Touche Tohmatsu, sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit buku Perseroan untuk Tahun Buku 2014 dengan honorarium sebesar Rp425.000.000 (empat ratus dua puluh lima juta Rupiah), belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai. Dalam hal KAP tersebut mengalami perubahan nama (restrukturisasi), maka penunjukan KAP tersebut berlaku bagi KAP yang meneruskan hak dan kewajiban KAP Osman Bing Satrio & Eny tersebut yang merupakan *member firm* dari Deloitte Touche Tohmatsu di Indonesia.
4. Menyetujui pengangkatan Anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk masa bakti 2014–2017 terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan penutupan RUPS Tahunan Perseroan pada tahun 2017, dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Robinson Simbolon
Komisaris	: Dwi Soetjipto
Komisaris	: Hari Purwantono
Komisaris	: Hendra H. Kustarjo
Komisaris	: Lydia Trivelly Azhar

5. Menyetujui memberikan uang jasa pengabdian pada akhir masa jabatan kepada semua Anggota Dewan Komisaris Perseroan masa bakti 2011–2014 sebesar 2N x honorarium per bulan. N adalah jumlah tahun masa bakti masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan.

The resolutions of AGMS 2014 are as follows:

1. *Approved the Company's Annual Report for the Fiscal Year 2013, which was presented by the Board of Directors, including the Board of Commissioners' Supervisory Report, and ratified the Company's Financial Statements for the Fiscal Year 2013, which were audited by Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny with unqualified opinion as documented in their report, dated March 24, 2014, Number GA114 0174 BEI FRB;*
2. *Following the approval of the Annual Report and Financial Statements for the Fiscal Year 2013, the Meeting gave full release and discharge (volledig acquit et decharge) to the Members of the Company's Boards of Directors and Commissioners from the management and supervision tasks performed during the Fiscal Year 2013 to the extent that those actions were reflected in the Annual Report and Financial Statements except for deception, fraud, or other criminal acts;*
3. *Approved the appointment of Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny, a member company of Deloitte Touche Tohmatsu, as the Public Accounting Firm (KAP) to audit the Company's book for the Fiscal Year 2014 with honorarium of Rp425,000,000 (four hundred twenty-five million Rupiah), Value Added Tax (VAT) exempted. In the event of the accounting firm is undergoing a name change (restructuring), then the appointment of the KAP applies for the KAP that continues the rights and obligations of Osman Bing Satrio & Eny and is a member firm of Deloitte Touche Tohmatsu in Indonesia.*
4. *Approved the appointment of the Members of the Company's Board of Commissioners for the tenure of 2014-2017 since the closing of the Meeting until the closing of Company's Annual GMS in 2017, with the composition as follows:*

Board of Commissioners

<i>President Commissioner:</i>	<i>Robinson Simbolon</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Dwi Soetjipto</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Hari Purwantono</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Hendra H. Kustarjo</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Lydia Trivelly Azhar</i>

5. *Approved the provision of service fees at the end of tenure to all Members of the Company's Board of Commissioners of 2011–2014 amounted to 2N x honorarium per month. N is the number of serving years of each member of Company's Board of Commissioners.*

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

BEI mengadakan RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 29 Oktober 2014. Rapat ini dihadiri oleh 107 pemegang saham atau 98,17% pemegang saham yang memiliki hak suara.

Hal-hal yang diputuskan dalam RUPSLB 2014 antara lain adalah:

1. Menyetujui RKAT 2015 sebagaimana telah disampaikan oleh Direksi Perseroan dalam Rapat ini;
2. Menugaskan Direksi Perseroan untuk mengajukan RKAT 2015 tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mendapatkan persetujuan, dalam jangka waktu dan dengan memenuhi persyaratan Peraturan OJK (dahulu Bapepam dan LK) Nomor: III.A.4 tentang Tata Cara Penyusunan serta Pengajuan Rencana Anggaran dan Penggunaan Laba Bursa Efek;
3. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan perubahan terhadap RKAT 2015 yang telah disetujui oleh Rapat atas permintaan dan atau atas persetujuan OJK.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi saran-saran kepada Direksi. Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh Komite yang dibentuk oleh Ketua OJK.

Persyaratan, Keanggotaan, dan Masa Jabatan

Dewan Komisaris memiliki komposisi dan jumlah yang sesuai kebutuhan untuk menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Tata cara pencalonan, persyaratan, komposisi, dan jumlah anggota Dewan Komisaris berpedoman dan sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

Sesuai dengan Anggaran Dasar BEI dan Peraturan Bapepam-LK nomor III.A.12, masa jabatan Dewan Komisaris BEI adalah 3 (tiga) tahun, setelah masa tugas tersebut selesai maka dilakukan pemilihan kembali oleh pemegang saham melalui RUPST. Masa jabatan Dewan Komisaris periode 2011-2014 berakhir pada 25 Juni 2014 bersamaan dengan selesainya penyelenggaraan RUPS tahun 2014. Adapun komposisi Dewan Komisaris PT

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

IDX held an EGMS on October 29, 2014. This meeting, which was attended by 107 shareholders or 98.17% of shareholders with voting rights.

The resolutions of EGMS 2014 are as follows:

1. *Approved the 2015 Annual Work Budget Plan (RKAT) as conveyed by the Company's Board of Directors in this Meeting;*
2. *Assigned the Company's Board of Directors to submit the 2015 RKAT to Financial Services Authority (OJK) for approval, within a period of time and meeting the requirements of OJK (previously Bapepam and LK) No. III.A.4 on Procedures for the Preparation and Submission of Budget Plans and Use of Stock Exchange Income;*
3. *Granted authority to the Company's Board of Directors, with the approval of the Company's Board of Commissioners, to amend the 2015 RKAT that had been approved by the Meeting at the request and/or approval of OJK.*

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is the Company's organ which are responsible to carry out general and/or specific supervision according to the Articles of Association, as well as providing advice to the Board of Directors. Appointments and/or replacements of the Board of Commissioners are carried out by the GMS after passing a fit-and proper test conducted by a Committee formed by the Chairman of OJK.

Requirement, Membership, and Tenure

The number and composition of the Board of Commissioners are appropriate to carry out its functions of independent supervision and maintain effective decision-making. The requirements, composition, and number of members of the Board of Commissioners are in accordance with the prevailing OJK regulations.

Pursuant to the IDX Articles of Association and Bapepam-LK Regulation Number III.A.12, the tenure for the Board of Commissioners of IDX is 3 (three) years, once their duties are completed, reelection shall be conducted by shareholders through AGMS. The tenure of the Board of Commissioners for the period of 2011-2014 ended at June 25, 2014 along with the closing of AGMS 2014. Thus, the composition of the Board of Commissioners of PT Bursa

Bursa Efek Indonesia sampai dengan 25 Juni 2014 adalah sebagai berikut:

Efek Indonesia until June 25, 2014 was as follows:

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS MASA BAKTI 2011-2014

Board of Commissioners' Composition 2011-2014

NAMA Name	JABATAN Position	MASA JABATAN Term of Office
I Nyoman Tjager	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Juni 2011 – 2014 <i>June 2011 – 2014</i>
Chaeruddin Berlian	Komisaris <i>Commissioner</i>	Juni 2011 – 2014 <i>June 2011 – 2014</i>
Johnny Darmawan Danusasmata	Komisaris <i>Commissioner</i>	Juni 2011 – 2014 <i>June 2011 – 2014</i>
Felix Oentoeng Soebagjo	Komisaris <i>Commissioner</i>	Juni 2011 – 2014 <i>June 2011 – 2014</i>
Suwantara Gotama	Komisaris <i>Commissioner</i>	Juni 2011 – 2014 <i>June 2011 – 2014</i>

Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Bursa Efek Indonesia tanggal 25 Juni 2014 terjadi pergantian kepengurusan Dewan Komisaris dari periode 2011-2014 ke Dewan Komisaris untuk periode 2014-2017, dengan susunan yang terdiri dari Robinson Simbolon sebagai Komisaris Utama dengan Anggota Komisaris Dwi Soetjipto, Hari Purwantono, Hendra H. Kustarjo, dan Lydia Trivelly Azhar. Dengan demikian, hingga akhir 2014, susunan Dewan Komisaris PT Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

At the General Meeting of Shareholders (GMS) of Indonesia Stock Exchange dated June 25, 2014, there was a change in the management of the Board of Commissioners for the period of 2011-2014 to the Board of Commissioners for the period of 2014-2017, consisting of Robinson Simbolon as President Commissioner and the Member of the Commissioners consisting of Dwi Soetjipto, Hari Purwantono, Hendra H. Kustarjo, and Lydia Trivelly Azhar. Thus, the composition of the Board of Commissioners of PT Bursa Efek Indonesia as of the end of 2014 was as follows:

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS MASA BAKTI 2014-2017

Board of Commissioners' Composition 2014-2017

NAMA Name	JABATAN Position	MASA JABATAN Term of Office
Robinson Simbolon	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Juni 2014 – 2017 <i>June 2014 – 2017</i>
Dwi Soetjipto	Komisaris <i>Commissioner</i>	Juni 2014 – 2017 <i>June 2014 – 2017</i>
Hari Purwantono	Komisaris <i>Commissioner</i>	Juni 2014 – 2017 <i>June 2014 – 2017</i>
Hendra H. Kustarjo	Komisaris <i>Commissioner</i>	Juni 2014 – 2017 <i>June 2014 – 2017</i>
Lydia Trivelly Azhar	Komisaris <i>Commissioner</i>	Juni 2014 – 2017 <i>June 2014 – 2017</i>

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dalam rangka menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan Anggaran Dasar dan dalam rangka pelaksanaan prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada tahun 2014 telah melakukan rapat sebanyak 25 kali dengan rincian 12 kali rapat khusus Dewan Komisaris sendiri maupun dengan asosiasi di lingkungan Bursa seperti APEI, sedangkan Rapat Dewan Komisaris yang sifatnya rutin dilakukan satu bulan sekali yang dihadiri Direksi sebanyak 13 kali.

Rapat Dewan Komisaris membahas tentang penajaman pola pengawasan Dewan Komisaris sesuai peran, fungsi dan tanggung jawab agar dalam pelaksanaannya efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Rapat juga telah menetapkan jadwal tetap rapat rutin bulanan dan mekanisme rapat Dewan Komisaris dengan Direksi serta untuk lebih memberdayakan fungsi Komite Audit dalam membantu Dewan Komisaris berkaitan dengan pengawasan bidang keuangan.

Rapat rutin Dewan Komisaris dengan Direksi yang diadakan satu bulan sekali membahas beberapa isu aktual berkaitan dengan operasional perusahaan, kinerja keuangan, dan *progress report* di masing-masing direktorat. Rapat rutin Dewan Komisaris dengan Direksi tidak terbatas pada pembahasan satu persoalan tertentu tetapi juga membahas seluruh perkembangan dan kejadian yang bersifat material. Dalam rapat rutin ini Dewan Komisaris memberikan berbagai input, saran, nasihat, dan hal-hal yang dianggap perlu untuk dilakukan oleh Direksi.

Setiap rapat dibuatkan risalah rapat (*minutes meeting*) yang didistribusikan kepada seluruh peserta rapat. Setiap permasalahan yang muncul selalu dipantau dari waktu ke waktu, permasalahan yang dinilai belum tuntas dicatat untuk ditindaklanjuti oleh Direksi. Hasil tindak lanjut dilaporkan pada rapat berikutnya. Apabila Dewan Komisaris memandang perlu dilakukan rapat khusus, maka Dewan Komisaris memanggil Direksi untuk rapat dengan agenda khusus. Rapat semacam ini dilakukan oleh Dewan Komisaris antara lain berkaitan dengan perkembangan tentang kebijakan investasi dan kasus-kasus material lainnya.

Rekapitulasi kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat khusus dan rapat rutin yang dihadiri Direksi, serta kehadiran Direksi dalam rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dapat dilihat dalam tabel berikut:

Board of Commissioners' Meeting

In carrying out its duties and responsibilities in accordance with the Articles of Association as well as good corporate governance implementation, in 2014 the Board of Commissioners held 25 meetings with 12 meetings of Board of Commissioners only, as well as with associates such as APEI, whereas regular meeting held once a month attended by the Board of Directors amounted to 13 times.

The Board of Commissioners' meeting is held to discuss improvement on the monitoring pattern of the Board of the Commissioners in accordance with role, functions and responsibilities in order to be effective and accountable in their implementation. The meeting has also set the fixed schedule of monthly meeting and mechanism of Board of Commissioners and Board of Directors' meeting as well as to empower the function of Audit Committee in supporting the Board of Commissioners regarding the monitoring of financial aspect.

In the regular meetings with the Board of Directors held once a month, the Board of Commissioners discussed several actual issues relating to the company's operations, financial performance and the progress report in each directorate. The regular meeting of the Board of Commissioners is not limited to discuss particular issues but all material developments and events. In this regular meeting, the Board of Commissioners provides inputs, suggestion and advice related to the important matters that shall be done by the Board of Directors.

Each meeting has minutes of meetings which later are distributed to all meeting participants. Any problems that arise are monitored periodically. Problems that are considered unresolved are recorded and to be later followed up by the Board of Directors. Results of follow-ups are reported at the following meeting. If an exclusive meeting is deemed necessary, the Commissioners will call for a meeting with the Board of Directors with a special agenda. Such meeting is held by the Board of Commissioners regarding the development of investment policy and other significant cases.

Recapitulation of the attendance of the Board of Commissioners at the exclusive meetings and regular meetings which were attended by the Board of Directors, as well as the attendance of the Board of Directors in a joint meeting with the Board of Commissioners could be seen in the following table:

REKAPITULASI KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS DALAM RAPAT DEWAN KOMISARIS PERIODE 2011-2014

Recapitulation of the Board of Commissioners' Attendance in the Meeting of Board of Commissioners for the Period of 2011-2014

NAMA Name	JABATAN Position	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL RAPAT Number of Attendance/Total of Meetings			
		RAPAT KHUSUS DEWAN KOMISARIS Exclusive Meetings of Board of Commissioners	%	RAPAT RUTIN DIHADIRI DIREKSI Regular Meetings attended by the Board of Directors	%
I Nyoman Tjager	Komisaris Utama President Commissioner	6	100	6	100
Chaeruddin Berlian	Komisaris Commissioner	6	100	6	100
Johnny Darmawan Danusasmita	Komisaris Commissioner	2	34	2	34
Felix Oentoeng Soebagjo	Komisaris Commissioner	6	100	6	100
Suwantara Gotama	Komisaris Commissioner	3	50	4	66

REKAPITULASI KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS DALAM RAPAT DEWAN KOMISARIS PERIODE 2014-2017

Recapitulation of the Board of Commissioners' Attendance in the Meeting of Board of Commissioners for the Period of 2014-2017

NAMA Name	JABATAN Position	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL RAPAT Number of Attendance/Total of Meetings			
		RAPAT KHUSUS DEWAN KOMISARIS Exclusive Meetings of Board of Commissioners	%	RAPAT RUTIN DIHADIRI DIREKSI Regular Meetings attended by the Board of Directors	%
Robinson Simbolon	Komisaris Utama President Commissioner	6	100	7	100
Dwi Soetjipto	Komisaris Commissioner	4	66	4	57
Hari Purwantono	Komisaris Commissioner	5	84	6	86
Hendra H. Kustarjo	Komisaris Commissioner	5	84	6	86
Lydia Trivelly Azhar	Komisaris Commissioner	5	84	7	100

REKAPITULASI KEHADIRAN DIREKSI DALAM RAPAT DEWAN KOMISARIS

Recapitulation of the Board of Directors' Attendance in the Meeting of Board of Commissioners

NAMA Name	JABATAN Position	KEHADIRAN Attendance
Ito Warsito	Direktur Utama President Director	9
Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing	11
Uriep Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance	11
Samsul Hidayat	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership	12
Friderica Widyasari Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development	10
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management	12
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan SDM Director of Finance and Human Resources	13

KOMITE PENDUKUNG DEWAN KOMISARIS

Komite-komite pendukung Dewan Komisaris merupakan komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris baik untuk memenuhi ketentuan yang berlaku atau karena dipandang perlu untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001 tanggal 1 Oktober 2001. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan, yakni dalam rangka memastikan (i) kualitas pelaporan keuangan; (ii) efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko; (iii) proses audit internal dan eksternal berjalan dengan baik; dan (iv) kepatuhan BEI terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Mengingat peran penting Komite Audit, maka anggota Komite Audit harus memenuhi standar kompetensi tertentu, yang meliputi integritas; pengalaman kerja; keahlian keilmuan; pemahaman yang baik terhadap peraturan, proses bisnis, proses audit, dan prosedur perusahaan; serta pemahaman yang memadai tentang tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, ada pula persyaratan independensi yang perlu dipenuhi untuk menghindari konflik kepentingan.

KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Composition of Audit Committee

NAMA Name	JABATAN Position
Hari Purwanto	Ketua Chairman
Lydia Trivelly Azhar	Anggota Member
M. Ghazali Latief	Anggota Member
Sukrisno Agoes	Anggota Member

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit memiliki akses penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap seluruh catatan ataupun informasi mengenai Perseroan. Komite Audit memiliki cakupan tugas dan tanggung jawab yang luas, yang secara terperinci dituangkan ke dalam Piagam Komite Audit.

Secara umum tugas dan tanggung jawab Komite Audit terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS' SUPPORTING COMMITTEES

Board of Commissioners' committees are established by the Board of Commissioners to fulfill the applicable provisions or because these committees are regarded as necessary to help the Board of Commissioners in carrying out its functions.

Audit Committee

The Audit Committee was established based on Board of Commissioners Decree No. S-026/Dekom BEJ/X/2001, which was issued on October 1, 2001. The Audit Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in its supervisory role which is to ensure (i) the quality of financial statements; (ii) the effectiveness of internal controls and risk management; (iii) the appropriate enforcement of internal and external audits; and (iv) IDX compliance to prevailing regulations.

Considering the importance of Audit Committee's role, a certain competency standards is mandatory for its members, which include integrity; work experience; technical expertise; a good understanding of the rules; business processes; audit processes; and company procedures; as well as sufficient understanding on good corporate governance. In addition, there are also independence requirements which should be met to avoid any conflicts of interest.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

In performing its duties, the Audit Committee has a full, free and unlimited access to all records and information regarding the Company. The Audit Committee has an extensive range of tasks and responsibilities, details of which are stated in the Audit Committee Charter.

In general, the Audit Committee's tasks and responsibilities are related to the following matters:

1. Pelaporan keuangan yang mencakup antara lain, menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan dan bekerja sama dengan Direktur Keuangan, Satuan Pemeriksa Internal (SPI), serta auditor eksternal;
2. Pengendalian internal dan manajemen risiko yang mencakup antara lain, mengevaluasi kecukupan usaha manajemen dan mengevaluasi efektivitas kebijakan serta pelaksanaan manajemen risiko;
3. Pengawasan terhadap proses audit;
4. Kepatuhan yang termasuk antara lain, melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pedoman perilaku BEI;
5. Tanggung Jawab Pelaporan yang meliputi penyampaian pertanggungjawaban Komite Audit dalam bentuk laporan tahunan, laporan penugasan, rapat, dan laporan evaluasi mandiri; dan
6. Tanggung jawab lainnya mencakup menindaklanjuti pengaduan pihak ketiga, terutama yang berasal dari kalangan karyawan BEI, serta menjalankan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang berlaku.

Hasil temuan Komite Audit dilaporkan langsung kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya, Dewan Komisaris akan memberikan rekomendasi kepada Direksi agar temuan tersebut ditindaklanjuti.

Rapat Komite Audit

Dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit mengadakan rapat secara berkala. Jika diperlukan, Komite Audit dapat mengundang kehadiran manajemen atau karyawan Perseroan, maupun pihak lain untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Selama tahun 2014 Komite Audit telah melakukan pertemuan sebanyak 7 kali terdiri dari 2 kali rapat dengan Satuan Pemeriksa Internal (SPI); 2 kali rapat dengan SPI, Direktur Keuangan dan jajaran Divisi Keuangan, dan Auditor; serta 3 kali rapat khusus Komite Audit saja. Komite Audit juga memberikan beberapa masukan kepada Dewan Komisaris dengan mengirimkan surat sebanyak dua kali yang antara lain mereview Laporan Keuangan Konsolidasi PT Bursa Efek Indonesia dan entitas anak 31 Desember 2013 dengan Surat Nomor S-12/BEI-Kom.Audit/III/2014, serta mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan KAP Osman Bing Satrio & Eny (KAP "OBS&E") member Firm Deloitte Touche Tohmatsu Limited sebagai Auditor PT Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku 2014 pada RUPS Tahunan 2014 yang dilaksanakan tanggal 25 Juni 2014, dengan Surat Nomor S-16/BEI-Kom.Audit/VI/2014. Pada RUPS

1. *Financial statements which includes analyzing financial information that the Company will be releasing, and working in cooperation with the Finance Division, the Internal Audit Unit (IA) and external auditor;*
2. *Internal controls and risk management which includes evaluating the adequacy of management efforts and evaluating the effectiveness of policies as well as the implementation of risk management;*
3. *Monitoring on audit process;*
4. *Compliance which includes conducting studies and providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the IDX code of conducts;*
5. *Reporting Responsibilities which include Audit Committee accountability annual reports, assignment reports, meetings, and reports of independent evaluation; and*
6. *Other responsibilities which include third-party complaint processes, especially from among the employees of IDX, as well as other duties assigned by the Board of Commissioners, in accordance with prevailing regulations.*

Audit Committee findings are reported directly to the Board of Commissioners. Thereafter, the Board of Commissioners shall provide recommendations to the Board of Directors in order that the findings are followed up.

Meeting of Audit Committee

In order to perform its duties and responsibilities, the Audit Committee holds regular meetings at least once in a month. When deemed necessary, the Audit Committee may invite the presence of the Company's management or employees, as well as other parties to provide information as required.

During 2014, the Audit Committee has held 7 meetings, which comprised of 2 meetings with the Internal Audit Unit (SPI); 2 meetings with SPI, Director of Finance and Finance Division, and Auditors; and 3 exclusive meetings of Audit Committee only. The Audit Committee also provided a number of recommendation to the Board of Commissioners by sending out two letters concerning review on Consolidated Financial Statements of PT Bursa Efek Indonesia and subsidiaries dated December 31, 2013 with Letter No: S-12/BEI-Kom.Audit/III/2014, as well as proposed to the Board of Commissioners on the appointment of KAP Osman Bing Satrio & Eny (KAP "OBS&E"), member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited as the External Auditor of PT Bursa Efek Indonesia for the fiscal year 2014 in Annual GMS 2014 held on June 25, 2014, with the Letter No: S-16/BEI-Kom-Audit/VI/2014. In the GMS dated June 25, 2014, the new Board of

25 Juni 2014 telah ditetapkan Dewan Komisaris baru untuk periode 2014-2017, dengan susunan kepengurusan yang terdiri dari Robinson Simbolon sebagai Komisaris Utama dengan anggota Dwi Soetjipto, Hendra H. Kustarjo, Hari Purwantono, dan Lydia Trivelly Azhar. Dewan Komisaris baru juga telah menunjuk Komisaris yaitu Hari Purwantono sebagai Ketua Komite Audit dan Lydia Trivelly Azhar sebagai anggota dan pihak independen mengangkat kembali Muhammad Ghazali Latief dan Sukrisno Agoes masing-masing sebagai anggota.

Rekapitulasi kehadiran rapat Komite Audit dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Commissioners has been appointed for the period of 2014-2017, with the composition consists of Robinson Simbolon as President Commissioner and Dwi Soetjipto, Hendra H. Kustarjo, Hari Purwantono, and Lydia Trivelly Azhar as the members. The new Board of Commissioners has also appointed Hari Purwantono as the Chairman of Audit Committee and Lydia Trivelly Azhar as the member, and independent party reappointed Muhammad Ghazali Latief and Sukrisno Agoes as the members

Recapitulation of Audit Committee's meeting attendance is described in the following table:

REKAPITULASI KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE AUDIT DALAM RAPAT KOMITE AUDIT PERIODE 2011-2014

Recapitulation of Audit Committee Attendance at the Meeting of Audit Committee for the Period of 2011-2014

NAMA Name	JABATAN Position	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL RAPAT Number of Attendance/Total of Meetings		
		RAPAT KHUSUS Exclusive Meeting	RAPAT DENGAN SPI Meeting with the IA	RAPAT DENGAN SPI, DIREKSI DAN AUDITOR Meeting with the IA, the Board of Directors and Auditor
Felix Oentoeng Soebagjo	Ketua // Chairman	1	2	1
Chaeruddin Berlian	Anggota // Member	1	2	1
M. Ghazali Latief	Anggota // Member	1	2	1
Sukrisno Agoes	Anggota // Member	1	2	1

REKAPITULASI KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE AUDIT DALAM RAPAT KOMITE AUDIT PERIODE 2014-2017

Recapitulation of Audit Committee Attendance at the Meeting of Audit Committee for the Period of 2014-2017

NAMA Name	JABATAN Position	JUMLAH KEHADIRAN/TOTAL RAPAT Number of Attendance/Total of Meetings	
		RAPAT KHUSUS Exclusive Meeting	RAPAT DENGAN SPI, DIREKSI DAN AUDITOR Meeting with the IA, the Board of Directors and Auditor
Hari Purwantono	Ketua // Chairman	2	1
Lydia Trivelly Azhar	Anggota // Member	2	1
M. Ghazali Latief	Anggota // Member	2	1
Sukrisno Agoes	Anggota // Member	2	1

Rekomendasi Komite Audit

Sepanjang 2014, Komite Audit dalam hal ini mewakili Dewan Komisaris sebagai rekan auditor independen telah menyampaikan sejumlah masukan antara lain sebagai berikut:

Recommendation of Audit Committee

Throughout 2014, the Audit Committee representing the Board of Commissioners as a partner of independent auditor has submit several suggestions, among others, as follows:

1. Hasil *review* atas laporan Keuangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Tahun Triwulan IV Tahun 2013.
 2. Hasil *review* atas laporan Keuangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Tahun Triwulan I Tahun 2014.
 3. Hasil *review* atas laporan Keuangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Tahun Triwulan II Tahun 2014.
 4. Hasil *review* atas laporan Keuangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Tahun Triwulan III Tahun 2014.
 5. Permintaan kepada auditor independen untuk melakukan *Assesment* terhadap efektivitas Internal Audit BEI dan *Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR) di dalam audit *planning*, terutama ditekankan terhadap peranan *me-review* kepatuhan Perseroan atas ketentuan yang berlaku dan *me-review* laporan Keuangan Perseroan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
 6. Permintaan kepada auditor independen harus sudah mengkomunikasikan temuan audit signifikan atas hasil audit BEI dan anak-anak perusahaan, untuk dibahas bersama dengan Komite Audit dan manajemen sebelum *draft* laporan Audit disampaikan kepada manajemen dan Komite Audit.
 7. Permintaan kepada Dewan Komisaris meminta untuk melibatkan Satuan Pemeriksa Internal (SPI) dalam penyusunan RKAT dan perubahan RKAT, selain laporan tahunan *audited* harus mendapat persetujuan Komite Audit dan Dewan Komisaris.
1. *Review of Financial Statements of PT Bursa Efek Indonesia (IDX) for Quarter IV 2013.*
 2. *Review of Financial Statements of PT Bursa Efek Indonesia (IDX) for Quarter I 2014.*
 3. *Review of Financial Statements of PT Bursa Efek Indonesia (IDX) for Quarter II 2014.*
 4. *Review of Financial Statements of PT Bursa Efek Indonesia (IDX) for Quarter III 2014.*
 5. *The request to the independent auditor to assess the effectiveness of IDX Internal Audit and Internal Control over Financial Reporting (ICOFR) in audit planning, particularly emphasizing on role of reviewing the Company's Compliance and Financial Statement so that it is in compliance with the applicable accounting standard.*
 6. *The request to the independent auditor shall communicate the significant audit findings over audit results of IDX and its subsidiaries beforehand, to be discussed together with the Audit Committee and the Management before the Audit report is submitted to Management and the Audit Committee.*
 7. *The request to the Board of Commissioners to involve the Internal Audit Unit (SPI) in the preparation of RKAT and amendment of RKAT, in addition to the audited annual report must be approved by the Audit Committee and the Board of Commissioners.*

Komite Remunerasi

Komite Remunerasi adalah organ Dewan Komisaris yang dibentuk untuk mengkaji dan menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan yang berkaitan dengan sistem dan besaran remunerasi Direksi maupun Komisaris, termasuk metode penentuannya yang akan diterapkan.

Remuneration Committee

The Remuneration Committee is an organ of the Board of Commissioners formed to assess and provide recommendations to the Board of Commissioners about policy pertaining to the system and amount of remuneration for the Directors and Commissioners, including the establishment method to be applied.

KOMPOSISI KOMITE REMUNERASI PERIODE 2011 - 2014

Composition of Remuneration Committee for the 2011 - 2014 Period

NAMA Name	JABATAN Position
I Nyoman Tjager	Ketua Chairman
Suwantara Gotama	Anggota Member
Johnny Darmawan Danusasmata	Anggota Member

KOMPOSISI KOMITE REMUNERASI PERIODE 2014 - 2017*Composition of Remuneration Committee for the 2014 - 2017 Period*

NAMA Name	JABATAN Position
Robinson Simbolon	Ketua Chairman
Hendra H. Koestarjo	Anggota Member
Dwi Soetjipto	Anggota Member

Kebijakan Honorarium dan Remunerasi

Honorarium dan remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi diatur sesuai dengan ketentuan RUPS. Pemberian honorarium dan remunerasi tersebut juga diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Honorarium and Remuneration Policies

Honorarium and remunerations accepted by the Board of Commissioners and Board of Directors are regulated according to GMS provision. The provision of these honorarium and remunerations is also regulated in the Company's Articles of Association.

HONORARIUM DAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI*Honorarium and Remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors*

KETERANGAN Description	HONORARIUM DAN REMUNERASI SELAMA 2014 Honorarium and Remuneration of 2014
Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rp4.913.522.000
Direksi Board of Directors	Rp32.164.519.397
Jumlah Total	Rp37.078.041.397

DIREKSI

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kegiatan operasional Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib memperhatikan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi juga bertugas mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors has full authority and responsibility for the Company's operational activities. In performing their duties, the Directors must take into account the purpose and objectives of the Company. The Directors are also responsible in representing the Company, both within and outside court in accordance with the provisions in the Articles of Association.

Persyaratan dan Keanggotaan Direksi

Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi dilakukan oleh RUPS setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh OJK. Direksi memiliki komposisi dan jumlah yang sesuai kebutuhan untuk menjalankan fungsi *fiduciary* dan memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

Requirement and Membership of the Board of Directors

The appointment and/or replacement of Directors are conducted by the GMS after passing a fit and proper test by OJK. The Board of Directors has the appropriate composition and size to carry out its fiduciary functions and observe the effective decision-making.

Hingga akhir 2014, susunan keanggotaan Direksi BEI adalah sebagai berikut:

By the end of 2014, the membership structure of IDX's Board of Directors is as follows:

KOMPOSISI DIREKSI PER 31 DESEMBER 2014*Composition of the Board of Directors as of December 31, 2014*

NAMA Name	JABATAN Position
Ito Warsito	Direktur Utama President Director
Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing
Uriep Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance
Samsul Hidayat	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership
Friderica Widayarsi Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan SDM Director of Finance and Human Resources

Rapat Direksi

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, Direksi melakukan rapat Direksi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Direksi menetapkan untuk melaksanakan Rapat Direksi secara rutin 1 (satu) kali dalam seminggu - jika jumlah Direksi yang hadir mencapai kuorum - untuk membahas, mendiskusikan, dan memutuskan hal-hal penting di Perseroan.

Selama tahun 2014, Direksi BEI telah melakukan Rapat Direksi sebanyak 30 kali dengan rekapitulasi kehadiran disajikan dalam tabel berikut.

Board of Directors' Meeting

As stipulated in the Company's Articles of Association, the Board of Directors holds Directors' meetings at least 1 (once) time per month. Board of Directors' meetings are regularly conducted 1 (one) time per week - if the number of Directors present reaches a quorum - to examine, discuss, and decide essential Company matters.

Throughout 2014, IDX Board of Directors held 30 meetings with recapitulation of attendance presented in the following tables:

REKAPITULASI KEHADIRAN DIREKSI DALAM RAPAT DIREKSI*Recapitulation of Attendance of the Board of Directors in the Meeting of the Board of Directors*

NAMA Name	JABATAN Position	KEHADIRAN Attendance	%
Ito Warsito	Direktur Utama President Director	23	77%
Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing	26	87%
Uriep Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance	24	80%
Samsul Hidayat	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director Trading and Membership	22	73%
Friderica Widayarsi Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development	26	87%
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director Information Technology and Risk Management	24	80%
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan SDM Director of Finance and Human Resources	26	87%

Seminar dan Konferensi yang Dihadiri Direktur

Demi mendukung pencapaian visi dan misi BEI serta memastikan bahwa para Direktur memiliki informasi terkini terhadap perkembangan pasar modal secara global, para Direktur BEI aktif terlibat dalam kegiatan seminar, konferensi, dan kegiatan lainnya yang relevan dalam industri pasar modal dan bidang terkait, baik sebagai peserta maupun sebagai pembicara. Selain mewakili BEI, kehadiran para Direktur dalam acara-acara tersebut dapat pula memperkaya wawasan dan meningkatkan kompetensi mereka.

Seminars and Conferences Attended by Directors

In order to support the achievement of the IDX's vision and mission as well as ensuring that the Board of Directors has the most up-to-date information about developments in capital markets globally, IDX Directors are actively engaged in seminars, conferences and other relevant activities in the capital market industry and related fields, both as participants and speakers. Aside of representing the IDX, the attendance of the Directors at those events also enriches and enhances their own competences.

SEMINAR DAN KONFERENSI YANG DIHADIRI DIREKTUR

Seminars and Conferences Attended by Directors

NO.	KEGIATAN Activities	LOKASI Location	TANGGAL KEGIATAN Dates	DIREKTUR YANG HADIR Attended by
1.	Konsinyering Penyusunan Program Nasional Literasi Keuangan 2014 bersama OJK <i>Consignering of Financial Literacy National Program with OJK</i>	Jakarta	7 – 8 Januari <i>January 7 – 8</i>	Friderica W. Dewi
2.	Asian CFO Symposium	Singapura	14 – 15 Januari <i>January 14 – 15</i>	Hamdi Hassyarbaini
3.	Indonesia Investor Forum 3	Jakarta	21 – 22 Januari <i>January 21 – 22</i>	Adikin Basirun
4.	Benchmark Telkom International Asia	Melbourne	24 – 28 Januari <i>January 24 – 28</i>	Adikin Basirun
5.	Launching CG Roadmap <i>Launch of the CG Roadmap Manual</i>	Jakarta	4 Februari <i>February 4</i>	Adikin Basirun
6.	ICIO Awards 2014 & CTI IT Infrastructure Summit 2014	Jakarta	11 Februari <i>February 11</i>	Adikin Basirun
7.	FGD Derivatif	Jakarta	13 – 27 Februari <i>February 13 – 27</i>	Adikin Basirun
8.	Project GMTN8 Roadshow International Bond Program	Singapura - Frankfurt - Amsterdam - Paris - New York - Los Angeles	25 Februari – 8 Maret <i>February 25 – March 8</i>	Ito Warsito
9.	Pembicara pada acara <i>Professionalism – It's a key to a success</i> <i>Speaker in the event of Professionalism – It's a key to a success</i>	Jakarta	5 Maret <i>March 5</i>	Adikin Basirun
10.	Sucorinvest 25 years (Stabilitas Ekonomi dan Dinamika Politik) <i>Sucorinvest 25 years (Economic Stability and Politic Dynamics)</i>	Jakarta	6 Maret <i>March 6</i>	Adikin Basirun
11.	Kegiatan Forum Calon Investor bagi Masyarakat Umum di Kota Batam <i>Prospective Investor Forum for Public in Batam</i>	Batam	11 – 12 Maret <i>March 11 – 12</i>	Samsul Hidayat
12.	Pembicara pada Seminar LPS <i>Speaker in LPS Seminar</i>	Bali	12 – 13 Maret <i>March 12 – 13</i>	Friderica W. Dewi
13.	Literasi Keuangan 2014 bersama OJK <i>Financial Literacy 2014 with OJK</i>	Yogyakarta	19 – 20 Maret <i>March 19 – 20</i>	Friderica W. Dewi
14.	Pembicara - Pengumuman Top 50 - PT - ASEAN CG Scorecard <i>Speaker – Top 50 Announcement – PT - ASEAN CG Scorecard</i>	Jakarta	21 Maret <i>March 21</i>	Adikin Basirun
15.	Workshop Derivatif <i>Derivative Workshop</i>	Jakarta	24 – 27 Maret <i>March 24 – 27</i>	Adikin Basirun
16.	The 20th ASEAN Exchanges CEO Meeting	Bali	2 – 4 April <i>April 2 – 4</i>	Ito Warsito Adikin Basirun Friderica W. Dewi

NO.	KEGIATAN Activities	LOKASI Location	TANGGAL KEGIATAN Dates	DIREKTUR YANG HADIR Attended by
17.	Shareholders' Capacity Building of KSEI	Tokyo	2 – 6 April April 2 – 6	Hoesen Hamdi Hassyarbaini
18.	The 7th AMCC Training Seminar Implementing IOSCO Principles	Tokyo	7 – 10 April April 7 – 10	Samsul Hidayat Uriep Budhi Prasetyo
19.	Literasi Keuangan bersama OJK Financial Literacy with OJK	Padang	15 – 17 April April 15 – 17	Hamdi Hassyarbaini
20.	Penjajakan calon emiten di Korea atas undangan dari CJ CGV Pte. Ltd. Assessment of prospective issuers in Korea at the invitation of CJ CGV Pte. Ltd.	Seoul	22 – 26 April April 22 – 26	Hoesen
21.	Marketing Gathering "Beyond Words"	Eropa	3 – 9 Mei May 3 – 9	Adikin Basirun
22.	IDX-Macquarie Joint Conference	London & New York	4 – 11 Mei May 4 – 11	Ito Warsito
23.	Sosialisasi Program Gerakan Nasional Cinta Pasar Modal kepada Pengelola Galeri Investasi BEI dan Emiten di Jawa Timur Socialization of National Movement to Love Capital Market to the Manager of IDX Investment Gallery and Issuers in East Java	Surabaya	5 – 6 Mei May 5 – 6	Friderica W. Dewi
24.	Seminar Pasar Modal dan Pameran dalam Rangka Kegiatan Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan Capital Market Seminar and Exhibition in the Event of Financial Literacy by the Financial Services Authority	Pekanbaru	7 – 8 Mei May 7 – 8	Samsul Hidayat
25.	Pembicara pada Seminar Tahunan 2014, yang diadakan oleh Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia Guest speaker in the Annual Seminar 2014, held by Accounting Program of Post Graduate, Faculty of Economics, University of Indonesia	Depok	14 Mei May 14	Hamdi Hassyarbaini
26.	NASDAQ OMX Conference "TOF 2014"	Swedia	18 – 23 Mei May 18 – 23	Uriep Budhi Prasetyo Samsul Hidayat
27.	Temu Calon Investor, Pembicara di Universitas Surabaya & Seminar Pasar Modal di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Prospective Investor Gathering, Speaker in the University of Surabaya & Capital Market Seminar in University of Muhammadiyah Sidoarjo	Surabaya	21 – 22 Mei May 21 – 22	Friderica W. Dewi
28.	The 31st IOMA, The WFE Derivatives Conference	Moscow	26 – 30 Mei May 26 – 30	Friderica W. Dewi
29.	Seminar Literasi Keuangan Seminar of Financial Literacy	Banda Aceh	4 – 5 Juni June 4 – 5	Samsul Hidayat
30.	XBRL Conference	Orlando	8 – 13 Juni June 8 – 13	Ito Warsito
31.	North Asia EcP CIO Forum 2014	Taipei – Taiwan ROC	10 – 13 Juni June 10 – 13	Adikin Basirun
32.	Kunjungan ke London Stock Exchange London Stock Exchange Visit	London	9 – 13 Juni June 9 – 13	Uriep Budhi Prasetyo
33.	Keynote Speech: SAP Growth Forum for Emerging Companies (Road to IPO)	Jakarta	18 Juni June 18	Hoesen
34.	Narasumber pada Pertemuan Tahunan Bendahara (ekonom) Keuskupan-keuskupan Region Jawa & Keuskupan Tanjung Karang Guest Speaker in the Annual Meeting of Treasurer for the Bishopric of Java Region & Bishopric of Tanjung Karang	Malang	30 Juni June 30	Friderica W. Dewi
35.	Literasi Keuangan bersama OJK Financial Literacy with OJK	Jakarta	16 – 17 Juli July 16 – 17	Friderica W. Dewi

NO.	KEGIATAN Activities	LOKASI Location	TANGGAL KEGIATAN Dates	DIREKTUR YANG HADIR Attended by
36.	Narasumber Talkshow Aviliani View Berita Satu TV: "Kriteria Pemeringkatan Perusahaan serta Risiko Internal & Eksternal jika terjadi Penurunan Peringkat Sebuah Perusahaan" <i>Guest Speaker for Talkshow Aviliani View Berita Satu TV: "Criteria of Company's Rating and Internal & External Risks in case of Declining Rating"</i>	Jakarta	21 Juli July 21	Hoesen
37.	<i>Investor Summit and Capital Market Expo</i>	Surabaya	19 – 21 Agustus August 19 – 21	Friderica W. Dewi Ito Warsito
38.	<i>CIMB 8th Annual Indonesia Conference</i>	Bali	20 – 22 Agustus August 20 – 22	Hoesen
39.	<i>ASEAN CEO Meeting</i>	Singapura	21 – 22 Agustus August 21 – 22	Ito Warsito Adikin Basirun
40.	Pembicara di CEO Talk "Development in ASEAN Stock Market" (iWeek 2014) <i>Speaker in CEO Talk "Development in ASEAN Stock Market" (iWeek 2014)</i>	Yogyakarta	28 – 29 Agustus August 28 – 29	Friderica W. Dewi
41.	Pembicara pada Indonesia Banking Expo 2014 <i>Speaker in Indonesia Banking Expo 2014</i>	Jakarta	29 Agustus August 28	Adikin Basirun
42.	<i>International Capital Market Association (ICMA) Conference</i>	Hong Kong	11 – 12 September September 11 – 12	Hoesen
43.	<i>Investor Summit and Capital Market Expo</i>	Jakarta	17 – 18 September September 17 – 18	Friderica W. Dewi
44.	Narasumber dalam Seminar HKHPM – Peran Pasar Modal Bagi Pengembangan Usaha Menengah di Bidang Pertambangan <i>Guest Speaker in HKHPM Seminar – Role of Capital Market for the Development of Medium Business in the Mining Sector</i>	Jakarta	22 September September 22	Hoesen
45.	<i>39th IOSCO Annual Meeting</i>	Rio de Janeiro	26 September – 6 Oktober September 26 – October 6	Friderica W. Dewi
46.	<i>Road Show Best of Indonesia</i>	Tokyo	28 September – 1 Oktober September 28 – October 1	Ito Warsito
47.	<i>SIBOS (SWIFT's International Banking Operations Seminar) 2014</i>	Boston, Massachusetts, AS	29 September – 2 Oktober September 29 – October 2	Hoesen
48.	Seminar Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Seminar of ASEAN Economic Community</i>	Jakarta	2 Oktober October 2	Adikin Basirun
49.	<i>IDX's Member Capacity Building</i>	Shanghai	7 – 11 Oktober October 7 – 11	Adikin Basirun Hamdi Hassyarbaini
50.	<i>CIO Summit Indonesia</i>	Jakarta	14 Oktober October 14	Adikin Basirun
51.	<i>The Bursa Bull Charge 2014</i>	Kuala Lumpur	20 - 21 Oktober	Hoesen Hamdi Hassyarbaini
52.	<i>IDX Member's Capacity Building</i>	Osaka	21 - 25 Oktober	Hoesen Friderica W. Dewi
53.	<i>11th Asia – Oceania Central Counterparty (AOCCP)</i>	Yogyakarta	29 Oktober – 1 November October 29 – November 1	Samsul Hidayat
54.	<i>Investor Gathering & Campus to Campus</i>	Medan	31 Oktober – 1 November October 31 – November 1	Adikin Basirun
55.	Roadshow Campus to Campus 2014, dan Forum Calon Investor <i>Roadshow Campus to Campus 2014 and Prospective Investor Forum</i>	Lombok	5 – 7 November November 5 – 7	Hamdi Hassyarbaini
56.	<i>The 10th Asia-Pacific New Markets Forum (APNMF)</i>	Taipei	6 – 7 November November 6 – 7	Hoesen
57.	<i>20 – 20 Investment Association</i>	Korea	16 – 22 November November 16 – 22	Ito Warsito
58.	Roadshow Campus to Campus 2014, Talkshow Radio di Sushi FM Padang dan Forum Calon Investor <i>Roadshow Campus to Campus 2014 and Talkshow Radio at Sushi FM Padang and Prospective Investor Forum</i>	Padang	17 – 18 November November 17 – 18	Hamdi Hassyarbaini

NO.	KEGIATAN Activities	LOKASI Location	TANGGAL KEGIATAN Dates	DIREKTUR YANG HADIR Attended by
59.	<i>Trading Architecture Asia</i>	Singapura	18 – 21 November <i>November 18 – 21</i>	Adikin Basirun
60.	<i>Korean Investor Seminar</i>	Korea	19 – 22 November <i>November 19 – 22</i>	Hoesen
61.	Seminar Literasi Keuangan oleh OJK <i>Seminar of Financial Literacy held by OJK</i>	Nusa Dua	24 – 26 November <i>November 24 – 26</i>	Ito Warsito Friderica W. Dewi
62.	Forum Calon Investor	Pontianak	26 - 28 November <i>November 26 – 28</i>	Hamdi Hassyarbaini
63.	Pembicara dalam Seminar dan <i>Workshop</i> Nasional mengenai Pembiayaan Alternatif bagi Kota/Kabupaten dan Kelayakan Kredit <i>Speaker in National Seminar and Workshop on Alternative Financing for City/Regency with Credit Worthiness</i>	Jakarta	4 Desember <i>December 4</i>	Hoesen
64.	<i>ERMA Bali International Seminar on Enterprise Risk Management 2014</i>	Bali	4 – 5 Desember <i>December 4 – 5</i>	Adikin Basirun
65.	<i>Capacity Building for Listed Companies (CEO Networking) 2014</i>	Bali	5 – 7 Desember <i>December 5 - 7</i>	Hoesen Samsul Hidayat Uriep Budhi Prasetyo Adikin Basirun Hamdi Hassyarbaini
66.	Pembicara dalam <i>The 6th IICD Conference and Award 2014</i> <i>Speaker in The 6th IICD Conference and Award 2014</i>	Jakarta	9 Desember <i>December 9</i>	Hoesen
67.	Moderator pada Diskusi Panel dalam Seminar <i>Roadmap Pasar Modal Syariah</i> <i>Moderator of Panel Discussion in the Seminar of Sharia Capital Market Roadmap held by OJK</i>	Jakarta	9 Desember <i>December 9</i>	Friderica W. Dewi
68.	<i>Campus to Campus 2014</i> di Universitas Telkom Bandung & acara Forum Calon Investor dalam rangka HUT PM ke-37 <i>Campus to Campus 2014 in the University of Telkom Bandung & event of Prospective Investor Forum in the 37th PM Anniversary</i>	Bandung	11 – 12 Desember <i>December 11 – 12</i>	Friderica W. Dewi
69.	Kegiatan Pasar Keuangan Rakyat (PAKAR) Rangkaian Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan <i>Event of Pasar Keuangan Rakyat (PAKAR) Series of Financial Literacy by Financial Services Authority</i>	Cirebon	17 – 18 Desember <i>December 17 – 18</i>	Friderica W. Dewi

KOMITE PENDUKUNG DIREKSI

Dalam menjalankan peran sebagai *Self Regulatory Organization* (SRO), BEI harus menjaga kualitas pengambilan keputusan. Atas pertimbangan tersebut, Direksi dapat membentuk komite-komite tertentu agar dapat memberi masukan kepada Direksi. Komite-komite yang dibentuk oleh Direksi terdiri dari:

BOARD OF DIRECTORS' SUPPORTING COMMITTEES

In performing its role as a Self Regulatory Organization, IDX must maintain quality of decision making. For that purpose, the Board of Directors may establish particular committees that can provide input to the Directors. Committees established by the Board of Directors comprise of the following:

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas utama Komite ini adalah membantu dan memberi saran kepada Direksi perihal berbagai permasalahan seputar pelaksanaan perdagangan dan penyelesaian transaksi efek. Komite ini melakukan rapat rutin pada minggu pertama setiap bulan atau dilakukan di luar jadwal rutin bila diperlukan. Komite dibantu oleh Divisi Operasional Perdagangan dan Divisi Pendukung Perdagangan yang bertindak sebagai Sekretariat Komite. Anggota Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek berjumlah 9 (sembilan) orang. Pada bulan Maret 2014, anggota Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek untuk periode 2014-2016 ditunjuk berdasarkan Kep-00035/BEI/03-2014 dan mempunyai masa tugas selama 3 (tiga) tahun. Sehubungan dengan adanya Anggota Komite yaitu Lydia Trivelly yang diangkat menjadi Komisaris PT Bursa Efek Indonesia, maka pada bulan Agustus 2014 terjadi Perubahan Susunan Anggota Komite Perdagangan dan Transaksi Efek berdasarkan Kep-00082/BEI/08-2014, digantikan oleh Stefanus Turangan.

Selama periode keanggotaan Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek tahun 2014-2016, sampai akhir tahun 2014 telah dilakukan pertemuan sebanyak 7 kali. Tingkat kehadiran masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

Trading and Settlement Committee

The Trading and Settlement Committee reports to the Board of Directors. Its main duty is to assist and advise the Board of the Directors on various issues related to the implementation of trading and the settlement of securities transactions. The Committee holds regular meetings in the first week of each month or outside the regular schedule, if needed. The Committee is assisted by the IDX's Stock Trading Division and the Securities and Derivatives Trading Division, which acts as the Committee Secretariat. The Trading and Settlement Committee consists of 9 (nine) members. In March 2014, members of Trading and Settlement Committee were appointed for 3 (three-year) tenures for period 2014-2016 based on KEP-00035/BEI/03-2014. Since there was a member of committee namely Lydia Trivelly which was appointed as the Commissioner of PT Bursa Efek Indonesia, in August 2014 there was a change in the member composition of Trading and Settlement Committee which was appointed based on Kep-00082/BEI/08-2014, substituted by Stefanus Turangan.

Throughout the tenure of Trading and Settlement Committee in 2014-2016, the Committee has held 7 meetings as of the end of 2014 with the attendance level of each member as follows:

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PERDAGANGAN DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI EFEK*Composition and Meeting Attendance of the Trading and Settlement Committee*

NO.	NAMA Name	PERUSAHAAN Companies	JABATAN Position	KEHADIRAN Attendance	%
1.	Lydia Trivelly	PT Buana Capital	Direktur Director	4	100%
2.	Benny Bambang Soebagjo	PT Indo Premier Securities	Direktur Director	7	100%
3.	Hisdi Liem	PT Samuel Sekuritas	Direktur Director	6	85%
4.	Handrata Sadeli	PT Panin Sekuritas Tbk	Direktur Utama President Director	2	28%
5.	Octavianus Budiyanto	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	Direktur Director	5	71%
6.	Wientoro Prasetyo	PT Lautandhana Securindo	Direktur Utama President Director	5	71%
7.	Antony	PT HD Capital Tbk	Direktur Utama President Director	7	100%
8.	Heru Handayanto	PT CIMB Securities Indonesia	Direktur Director	7	100%
9.	Yongki Teja	PT Dwidana Sakti Sekurindo	Direktur Utama President Director	6	85%
10.	Stefanus Turangan*	PT Trimegah Securities Tbk	Direktur Utama President Director	2	100%

*) Menggantikan Lydia Trivelly yang sekarang menjadi Komisaris PT Bursa Efek Indonesia sejak 25 Juni 2014

*) Substituting Lydia Trivelly which is currently appointed as Commissioner of PT Bursa Efek Indonesia since June 25, 2014

AGENDA PEMBAHASAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PERDAGANGAN DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI EFEK*Agenda and Meeting Attendance of the Trading and Settlement Committee*

NO.	TANGGAL Date	AGENDA Agenda	ANGGOTA HADIR Number of Attendance	%
1.	18 Maret	• Perkenalan Anggota Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek Periode 2014-2016 - <i>Introduction of the Member of Trading and Settlement Committee for the Period of 2014-2016</i>	9	100%
2.	23 April	• Pembahasan permintaan Database Investor Pasar Modal oleh PPAK • <i>Trading Life Cycle</i> • Daftar Saham Margin • Transaksi Obligasi - <i>Discussion related to the request of Capital Market Investor Database by PPAK</i> - <i>Trading Life Cycle</i> - <i>Margin Share List</i> - <i>Bond Transaction</i>	7	77%
3.	13 Mei	• Pembahasan permintaan Database Investor Pasar Modal oleh PPAK • <i>Trading Life Cycle</i> • Daftar Saham Margin dan Transaksi Penalarangan - <i>Discussion related to the request of Capital Market Investor Database by PPAK</i> - <i>Trading Life Cycle</i> - <i>List of Margin Stock and Bailout Transaction</i>	8	88%
4.	12 Juni	• Kepatuhan Anggota Bursa terhadap Pemenuhan Kewajiban Penyelesaian Efek • <i>Trading Life Cycle</i> • Suspen terhadap Emiten - <i>Exchange Members' Compliance toward the Obligation Fulfillment of Securities Settlement</i> - <i>Trading Life Cycle</i> - <i>Issuers Suspension</i>	8	88%
5.	28 Agustus	• Review Implementasi Ketentuan <i>Short Selling</i>, Fraksi Harga, dan <i>Penny Stock</i> • Perkembangan ASEAN Economic Forum - <i>Review on Implementation of Short Selling, Tick Price, and Penny Stock Provision</i> - <i>Progress of ASEAN Economic Forum</i>	7	77%
6.	18 September	• Review Fraksi Harga dan Lot Size • Kondisi Pasar Saat Ini Terkait Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Pasar Sekunder Surat Utang - <i>Review on Tick Price and Lot Size</i> - <i>Current Market Condition regarding the Implementation of Obligation Secondary Market Development</i>	6	67%
7.	13 November	• Penjelasan Progress Proyek Derivatif • Penjelasan Proyek ETP • Penjelasan Kajian Proyek <i>Primary Market Support System</i> - <i>Explanation on the Progress of Derivative Project</i> - <i>Explanation of ETP Project</i> - <i>Explanation on the Study of Primary Market Support System Project</i>	6	67%

Komite Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab kepada Direksi dan mempunyai tugas memberikan pendapat kepada BEI berkaitan dengan pencatatan perusahaan di Bursa, termasuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk *delisting* maupun *relisting*, penyempurnaan peraturan pencatatan, serta penegakan peraturan pencatatan saat diperlukan. Anggota Komite berasal dari berbagai profesi yang terkait dengan fungsi Pencatatan di bursa antara lain: perwakilan dari Perusahaan Terdaftar, Konsultan Hukum, Wali Amanat, perwakilan dari Perusahaan Efek, perwakilan dari Lembaga Pemeringkat, dan sebagainya.

Pada tahun 2014 susunan Anggota Komite Penilaian Perusahaan beranggotakan 9 orang yang secara resmi ditunjuk pada tanggal 1 Juli 2013. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite ini dibantu oleh Divisi Penilaian Perusahaan BEI sebagai Sekretariat Komite.

Listing Committee

Responsible to the Board of Directors and has duties to provide opinions to the Board of Directors regarding the assessment of companies on the Stock Exchange, including advice in decision-making regarding delisting and relisting, listing regulations, and listing regulations enforcement when deemed necessary. The members of the Committee consist of experts from various professions related to the function of exchange listings, including representatives from Issuers, Legal Consultants, Public Accounting Firms, Trustees, representatives of Securities Companies, representatives from Ratings Agencies, and so on.

In 2014, the composition of Listing Committee Members has 9 (nine) members who were officially appointed on July 1, 2013. In performing its duties, the Committee is assisted by the IDX Listing Division as the Secretary of the Committee.

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PENILAIAN PERUSAHAAN

Composition and Meeting Attendance of Listing Committee

NO.	NAMA Name	PERWAKILAN Representatives	JABATAN & INSTITUSI Position & Institution	KEHADIRAN Attendance	%
1.	Roy Iman Wirahardja, CPA	Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	Senior Partner Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja <i>Senior Partner at Public Accounting Firm of Purwantono, Suherman & Surja</i>	3	50,00
2.	Soemarjono Soemarsono, SH	Konsultan Hukum <i>Legal Advisor</i>	Senior Partner Kantor Konsultan Hukum Soemarjono, Herman & Rekan <i>Senior Partner of Legal Advisor Office of Soemarjono, Herman & Partner</i>	5	83,33
3.	Indra Safitri, SH, MM, CRM, QIA	Konsultan Hukum <i>Legal Advisor</i>	Senior of Counsels Kantor Konsultan Hukum Melli Darsa & Co <i>Senior of Counsels at Legal Advisor Office of Melli Darsa & Co</i>	6	100,00
4.	Ludovicus Sensi Wondabio	Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	Senior Partner KAP Mulyamin Sensi Suryanto <i>Senior Partner of KAP Mulyamin Sensi Suryanto</i>	4	66,67
5.	Andi Sidharta	Perusahaan Efek <i>Securities Companies</i>	Direktur Utama PT Bahana Securities <i>President Director of PT Bahana Securities</i>	3	50,00
6.	Ronald Kasim, CFA	Lembaga Pemeringkat <i>Rating Agency</i>	Direktur Utama PT Pefindo <i>President Director of PT Pefindo</i>	5	83,33
7.	Bacelius Ruru, SH, LL.M	Emiten <i>Issuers</i>	Komisaris Independen PT Toba Bara Sejahtera Tbk <i>Independent Commissioner of PT Toba Bara Sejahtera Tbk</i>	4	66,67
8.	Rizal B. Prasetyo	Lembaga Keuangan <i>Financial Institution</i>	Anggota Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan <i>Member of the Board of Commissioners of Deposit Insurance Institution</i>	3	50,00
9.	Rivat Siregar	Wali Amanat <i>Trustee</i>	Ketua Asosiasi Wali Amanat Indonesia <i>Chairman of Indonesian Trustee Association</i>	6	100,00

AGENDA PEMBAHASAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PENILAIAN PERUSAHAAN

Agenda and Meeting Attendance of Listing Committee

NO.	TANGGAL Date	AGENDA Agenda	ANGGOTA HADIR Number of Attendance	%
1.	6 Februari	a. <i>Market & Listing Highlight</i> b. <i>Permasalahan Emiten // Issuer Issues</i>	7	77,78%
2.	3 April	a. <i>Market & Listing Highlight</i> b. <i>Permasalahan Emiten // Issuer Issues</i>	6	66,67%
3.	5 Juni	a. <i>Market & Listing Highlight</i> b. <i>Permasalahan Emiten // Issuer Issues</i>	5	55,56%
4.	14 Agustus	a. <i>Market & Listing Highlight</i> b. <i>Permasalahan Emiten // Issuer Issues</i>	8	88,89%
5.	16 Oktober	a. <i>Market & Listing Highlight</i> b. <i>Permasalahan Emiten // Issuer Issues</i>	5	55,56%
6.	27 November	a. <i>Market & Listing Highlight</i> b. <i>Permasalahan Emiten // Issuer Issues</i>	8	88,89%

Komite Disiplin Anggota

Komite Disiplin Anggota bertanggung jawab kepada Direksi dan bertugas memberikan saran dan tanggapan kepada Direksi BEI mengenai penyempurnaan dan penegakan Peraturan Keanggotaan Bursa. Komite melakukan rapat secara teratur 1 (satu) kali sebulan dan pelaksanaan kegiatannya didukung oleh Divisi Pengaturan dan Pemantauan Anggota Bursa BEI. Per akhir Desember 2014, susunan anggota Komite Disiplin Anggota terdiri dari 9 (sembilan) orang dengan rincian sebagai berikut:

Disciplinary Committee

Disciplinary Committee is responsible to the Board of Directors and has duties to provide suggestions and feedbacks to the Board of Directors of IDX regarding improvement and refinement of Exchange Membership Regulations. The Committee holds regular meeting once a month and its activities are supported by the Membership Management and Monitoring Division. By the end of December 2014, the composition of Disciplinary Committee consists of 9 (nine) members with details as follows:

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE DISIPLIN ANGGOTA*Composition and Meeting Attendance of Disciplinary Committee*

NO.	NAMA Name	PERUSAHAAN Companies	JABATAN Position	KEHADIRAN Attendance	%
1.	Sihol Siagian	PT Anugerah Securindo Indah	Ketua Chairman	7	58
2.	Lim Kim Siah	PT CIMB Securities Indonesia	Wakil Ketua Vice Chairman	9	75
3.	Arisandhi Indrosuwisatio	PT Daewoo Securities Indonesia	Anggota Member	10	83
4.	Ananta Wiyogo	PT BNI Securities	Anggota Member	8	67
5.	Latip Wiyono	PT Batavia Prosperindo Sekuritas	Anggota Member	11	92
6.	Jimmy Sugiarto	PT Bosowa Sekuritas	Anggota Member	9	75
7.	Selvi Aman	PT Credit Suisse Securities	Anggota Member	10	83
8.	Hosea Nicky Hogan	PT Reliance Securities Tbk	Anggota Member	10	83
9.	Hendy Salim*	PT RHB OSK Securities Indonesia	Anggota Member	3	25
10.	Melli Darsa**	Kantor Konsultan Hukum Melli Darsa & Co. Legal Consultant Firm of Melli Darsa & Co.	Anggota Member	6	50
11.	Hendra Kustarjo***	PT Panca Global Securities Tbk	Anggota Member	6	50

*) Menjadi Anggota sejak tanggal 1 September 2014
*) Appointed as Member since September 1, 2014

**) Mengundurkan diri sejak tanggal 26 September 2014
**) Resigned since September 26, 2014

***) Mengundurkan diri sejak tanggal 25 Juni 2014
***) Resigned since June 25, 2014

AGENDA PEMBAHASAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE DISIPLIN ANGGOTA*Agenda and Meeting Attendance of Disciplinary Committee*

NO.	TANGGAL RAPAT Date	AGENDA Agenda	ANGGOTA HADIR Number of Attendance	%
1.	15 Januari January 15	- Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode tanggal 1 Januari s/d 31 Desember 2013; - Overview dan update peristiwa terkini yang terjadi di Pasar Modal; - Overview terkait Koreksi Trading-ID dan Invalid Trading-ID (Kesalahan pencantuman trading-ID); - Sharing session terkait ketentuan perhitungan rasio pembiayaan margin.	6	60

NO.	TANGGAL Date	AGENDA Agenda	ANGGOTA HADIR Number of Attendance	%
2.	5 Februari February 5	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode tanggal 1 Januari s/d 30 Januari 2014; 2. Overview terkait Mekanisme Pengenaan Denda untuk Pelaksanaan Koreksi Trading-ID dan Pembinaan untuk Terjadinya Invalid Trading-ID (Kesalahan pencantuman Trading-ID); 3. Overview dan update peristiwa terkini yang terjadi di Pasar Modal; 4. Sharing session pembinaan-pembinaan yang selama ini dilakukan dalam lingkungan Pasar Modal.	9	90
3.	5 Maret March 5	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode tanggal 1 Februari s/d 28 Februari 2014; 2. Progress Report BCP Anggota Bursa per 3 Maret 2014; 3. Overview terkait hasil pemeriksaan atas peraturan OJK nomor V.D.5 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan; 4. Overview kegiatan Compliance Officer; 5. Sharing session terkait fee transaksi Anggota Bursa; dan 6. Sharing session terkait permintaan data oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).	9	90
4.	2 April April 2	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode tanggal 1 s/d 31 Maret 2014; 2. Overview terkait Monitoring Penyampaian Laporan Keuangan Anggota Bursa per 31 Desember 2013; 3. Sharing session terkait Pelanggaran Transaksi Semu yang dilakukan oleh Anggota Bursa; 4. Sharing session terkait fee transaksi Anggota Bursa; dan 5. Sharing session terkait ketentuan perizinan bagi karyawan Perusahaan Efek.	8	80
5.	7 Mei May 7	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode tanggal 1 s/d 31 April 2014; 2. Overview terkait Monitoring penyampaian Laporan Keuangan Anggota Bursa Triwulan I per 31 Maret 2014; 3. Sharing session terkait kegiatan Securities Lending and Borrowing; 4. Sharing session terkait ketentuan perizinan bagi karyawan Perusahaan Efek.	8	80

NO.	TANGGAL RAPAT Date	AGENDA Agenda	ANGGOTA HADIR Number of Attendance	%
6.	4 Juni June 4	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode tanggal 1 s/d 31 Mei 2014; 2. Overview terkait Hasil Pemantauan Karyawan Berizin Anggota Bursa yang dilaporkan pada Laporan Bulanan; 3. Sharing session terkait ketentuan perizinan bagi karyawan Perusahaan Efek; dan 4. Sharing session terkait kegiatan Anggota Bursa sebagai Perantara Penjualan Surat Utang.	7	70
7.	2 Juli July 2	1. Overview on compliance and discipline data of Exchange Members for the period of May 1-31, 2014; 2. Overview on the Monitoring Result of Employee with Exchange Member License which reported in the Monthly Report; 3. Sharing session related to the permission provision for the employees of Securities Companies; 4. Sharing session related to the activity of Exchange Members as a Broker-Dealers.	7	78
8.	20 Agustus August 20	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode Januari s/d Juni 2014; 2. Sharing session terkait kegiatan Anggota Bursa sebagai Perantara Penjualan Surat Utang; 3. Sharing session terkait ketentuan adanya rekaman order nasabah; 4. Sharing session terkait transaksi REPO; dan 5. Sharing session terkait BCP dan Standardisasi BOFIS.	7	78
9.	3 September September 3	1. Overview on compliance and discipline data of Exchange Members for the period of January-June 2014; 2. Sharing session related to the activity of Exchange Members as a Broker-Dealers; 3. Sharing session related to the provision customers' order track; 4. Sharing session related to the REPO transaction; and 5. Sharing session related to the BCP and Standardization of BOFIS.	7	70
10.	1 Oktober October 1	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode 1 Juli s/d 18 Agustus 2014; 2. Overview terkait Hasil Pemeriksaan Rutin Bursa; 3. Overview terkait Produk Derivatif; dan 4. Overview terkait Produk Derivatif; dan 5. Sharing session terkait kesiapan Pasar Modal Indonesia menghadapi Asean Economic Community.	7	78

NO.	TANGGAL RAPAT Date	AGENDA Agenda	ANGGOTA HADIR Number of Attendance	%
		1. Overview on compliance and discipline data of Exchange Members for the period of September 1-30, 2014; 2. Sharing session related to the temporary ban sanction to trade in the Exchange (suspension) to the Exchange Members; and 3. Sharing session related to the activity of Exchange Members as a Broker-Dealers.		
11.	5 November November 5	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode 1 s/d 31 Oktober 2014; 2. Overview terkait <i>monitoring</i> penyampaian Laporan Keuangan Triwulan III Anggota Bursa dan Laporan Tengah Tahunan Anggota Bursa beda periode Per 30 September 2014; dan 3. <i>Sharing session</i> terkait ketentuan pelaksanaan <i>forced sell</i> sesuai ketentuan OJK pada Peraturan Bapepam dan LK Nomor V.D.3 tentang Pengendalian Internal Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Perantara Pedagang Efek.	8	89
		1. Overview on compliance and discipline data of Exchange Members for the period of October 1-31, 2014; 2. Overview on the Monitoring of Exchange Members' Financial Statements Quarter III Submission as of September 30, 2014; 3. Sharing session related to the implementation provision of forced sell in accordance with OJK provision in the Bapepam-LK Regulation No. V.D.3 on Internal Controls in Securities Companies Acting as Broker-Dealers.		
12.	3 Desember December 3	1. Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode 1 s/d 28 November 2014; 2. Overview data kinerja keuangan Anggota Bursa periode tahun 2012, 2013, dan September 2014; 3. <i>Sharing session</i> terkait pelaksanaan kegiatan audit rutin BEI; 4. <i>Sharing Session</i> terkait kegiatan Anggota Bursa sebagai <i>arranger</i> Surat Utang; 5. <i>Sharing Session</i> terkait ketentuan catatan dan rekaman order nasabah; dan 6. <i>Sharing Session</i> terkait isu-isu yang terjadi di Pasar Modal saat ini.	6	67
		1. Overview on compliance and discipline data of Exchange Members for the period of November 1-28, 2014; 2. Overview on financial performance data of Exchange Members for the period of 2012, 2013, and September 2014; 3. Sharing session related to the implementation of regular audit activity in IDX; 4. Sharing session related to the activity of Exchange members as bond arranger; 5. Sharing session related to the provision of customer's record and order track; and 6. Sharing session related to the issues currently occurring in Capital Market.		

Komite Investasi

Komite Investasi bertugas memberikan pendapat kepada Direksi terkait dengan tujuan dan kebijakan investasi dan divestasi Perseroan, alokasi investasi, dan usulan investasi berdasarkan Pedoman Investasi. Selain itu, Komite ini juga bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi untuk memutuskan pelaksanaan investasi atau divestasi dan mengevaluasi kinerja investasi serta menyampaikannya kepada Direksi sekurang-kurangnya sekali setiap semester.

Komite Investasi memiliki 7 (tujuh) orang anggota yang seluruhnya berasal dari BEI, terdiri dari Direktur Keuangan dan SDM dan 2 (dua) Direktur lainnya, Kepala Divisi Keuangan, serta 3 (tiga) Kepala Divisi lainnya yang ditentukan oleh Direksi. Masa kerja anggota Komite adalah 2 (dua) tahun dan dapat dipilih kembali. Sedangkan masa kerja untuk Direktur yang duduk sebagai anggota Komite adalah sama dengan masa kerjanya sebagai Direktur. Komite Investasi mengadakan pertemuan rutin setiap bulan, yang dibantu oleh Divisi Keuangan selaku Sekretariat Komite.

Pada tahun 2014 pengembangan yang dilakukan oleh Komite Investasi terutama pada sisi pengembangan Pedoman Investasi, di mana dilakukan penyempurnaan pada Pedoman Investasi guna mendapatkan imbal hasil yang lebih optimal, faktor risiko yang terkalkulasi, serta kesesuaian dengan kebutuhan BEI, yang pada bulan April 2014 telah disahkan melalui SK Direksi BEI.

Investment Committee

The Investment Committee is responsible to provide opinions to the Board of Directors relating to the objectives and policies concerning Company investments, investment allocations and investment proposals based on Investment Guidelines. In addition, the Committee also has the duty to provide advices and considerations to the Board of Directors to determine the implementation of investments and evaluate investment performance at least once every semester.

The Investment Committee has 7 (seven) members which are all from IDX consisting of the Director of Finance and Human Resources and 2 (two) other Directors, the Head of the Finance Division, along with 3 (three) Divisional Heads appointed by the Board of Directors. The tenure of Committee members is 2 (two) years, with the possibility of reappointment; while the tenure for Directors who serve as members on the Committee is the same as the tenure for Directors. The Investment Committee holds regular meetings every month and is assisted by the Finance Division as Secretariat of Committee.

In 2014, the Investment Committee was instrumental in providing input to the development of Investment Guidelines, in which the Investment Guidelines was improved in order to obtain optimal yields, calculated risk factors, and compliance with the requirements of IDX, which has been ratified in April 2014 through the Board of Directors Decree.

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE INVESTASI

Composition and Meeting Attendance of Investment Committee

NO.	NAMA Name	JABATAN Position	KEHADIRAN Attendance	%
1.	Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan SDM <i>Director of Finance and Human Resources</i>	12	100
2.	Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko <i>Director of Information Technology and Risk Management</i>	8	67
3.	Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan <i>Director of Listing</i>	11	92
4.	Dwi Shara Soekarno	Kepala Divisi Keuangan <i>Head of Finance Division</i>	12	100
5.	Poltak Hotradero	Kepala Divisi Riset dan Pengembangan <i>Head of Research and Development Division</i>	12	100
6.	Erna Dewayani	Kepala Divisi Pendukung Perdagangan <i>Head of Trading Support and Development Division</i>	10	83
7.	Irvan Susandy	Kepala Divisi Pengawasan Transaksi <i>Head of Market Surveillance Division</i>	11	92

AGENDA PEMBAHASAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE INVESTASI

Agenda and Meeting Attendance of Investment Committee

NO.	TANGGAL Date	AGENDA Agenda	ANGGOTA HADIR Number of Attendance	%
1.	7 Februari Februari 7	Laporan Pengelolaan Dana 2013 dan Pembahasan Strategi Investasi 2014 <i>2013 Fund Management Report and 2014 Investment Strategy Discussion</i>	7	100
2.	17 Maret March 17	Market Outlook Triwulan I - 2014 dan Alternatif Rekomendasi Investasi Triwulan I - 2014 <i>Market Outlook of Quarter I - 2014 and Investment Recommendation Alternative of Quarter I - 2014</i>	7	100
3.	17 April April 17	Laporan Pengelolaan Dana Triwulan I - 2014 dan Pembahasan Hasil Audit Rutin Pengelolaan Investasi Tahun 2014 <i>Fund Management Report of Quarter I - 2014 and Discussion of Regular Audit Result on Investment Management in 2014</i>	5	71
4.	2 Mei May 2	Economic Outlook Semester I - 2014 <i>Economic Outlook Semester I - 2014</i>	7	100
5.	22 Mei May 22	Market Outlook Triwulan II - 2014 dan Alternatif Rekomendasi Investasi Triwulan II - 2014 <i>Market Outlook of Quarter II - 2014 and Investment Recommendation Alternative of Quarter II - 2014</i>	4	57
6.	30 Juni June 30	Economic Outlook Semester II - 2014 <i>Economic Outlook Semester II - 2014</i>	6	86
7.	17 Juli July 17	Laporan Pengelolaan Dana Triwulan II - 2014 dan Pembahasan Strategi Investasi Semester II - 2014 <i>Fund Management Report of Quarter II - 2014 and Discussion of Investment Strategy in 2014</i>	7	100
8.	31 Juli July 31	Market Outlook Triwulan III - 2014 dan Alternatif Rekomendasi Investasi Triwulan III - 2014 <i>Market Outlook of Quarter III - 2014 and Investment Recommendation Alternative of Quarter III - 2014</i>	6	86
9.	4 September September 4	Evaluasi Produk Investasi BEI <i>Evaluation of IDX Investment Products</i>	7	100
10.	27 Oktober October 27	Laporan Pengelolaan Dana Triwulan III - 2014 <i>Fund Management Report of Quarter III - 2014</i>	6	86
11.	31 Oktober October 31	Market Outlook Triwulan IV - 2014 dan Alternatif Rekomendasi Investasi Triwulan IV - 2014 <i>Market Outlook of Quarter IV - 2014 and Investment Recommendation Alternative of Quarter IV - 2014</i>	7	100
12.	16 Desember December 16	Economic Review 2013 dan Market Outlook 2014 <i>Economic Review 2013 and Market Outlook 2014</i>	7	100



Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

BEI memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko yang berfungsi untuk mendukung keberhasilan dalam menerapkan tata kelola teknologi informasi dan manajemen risiko yang baik. Anggota Komite terdiri dari pihak internal dan eksternal perusahaan yang berprofesi sebagai pakar dan praktisi teknologi informasi dan manajemen risiko. Komite bertugas untuk membantu Direksi dalam mengarahkan teknologi informasi dan manajemen risiko yang ada agar sesuai dengan rencana dan kebijakan teknologi informasi dan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan sebelumnya.

Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko tahun 2014 memiliki masa bakti periode tahun 2013-2015. Selama tahun 2014, Komite telah melaksanakan rapat rutin sebanyak 6 kali. Materi yang dibahas dalam Rapat Komite mengenai rencana kerja Perusahaan di antaranya mengenai Perluasan Sertifikasi SMKI ISO 27001 Tahun 2014, BCM Terintegrasi di BEI, Automated Trading System Testing Tools, Staging Area, Kepatuhan SRO & Anggota Bursa terhadap UU ITE & PP PSTE, Kajian Data Center, Kajian ERP, Business Service Management, dan Combined Assurance.

Information Technology and Risk Management Steering Committee

IDX establishes the Information Technology and Risk Management Steering Committee to support a successful application of good information technology governance and risk management. The Information Technology and Risk Management Steering Committee members consist of information technology and risk management experts and professionals. The Committee is responsible to assist the Board of Directors in guiding existing information technology and risk management comply with plans and policies of information technology as well as risk management policies set beforehand.

Information Technology and Risk Management Steering Committee has a tenure of 2013-2015. During 2014, the Committee held 6 (six) regular meetings. The agenda discussed in the Committee Meeting was related to the company's work plan, which among others, included Extension of Information Security Management System (SMKI) ISO 27001 Certification for 2014, Integrated BCM in IDX, Automated Trading System Testing Tools, Staging Area, Compliance of SRO & Exchange Members to the Law of ITE & PP PSTE, Data Center Review, ERP Review, Business Service Management, and Combined Assurance.

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI DAN MANAJEMEN RISIKO

Composition and Meeting Attendance of Information Technology and Risk Management Steering Committee

NO.	NAMA Name	PERUSAHAAN Companies	JABATAN Position	KEHADIRAN Attendance	%
1.	Franciskus Antonius Alijoyo	CRMS (Principal)	External Advisory	4	67
2.	Toto Sugiri	PT Indo Internet	External Advisory	4	67
3.	Prof. Richardus Eko Indrajit	Perbanas	External Advisory	3	50
4.	Fifi Virgantria	PT Danpac Sekuritas	External Advisory	6	100
5.	Bibin Busono	PT FH Management	External Advisory	5	83
6.	Achmad Zaky Hamid	Praktisi IT	External Advisory	5	83
7.	Adikin Basirun	BEI	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko <i>Director of Information Technology and Risk Management</i>	5	83
8.	Samsul Hidayat	BEI	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa <i>Director of Trading and Membership</i>	2	33
9.	Mohammad Mukhlis	BEI	Kepala Divisi Manajemen Risiko <i>Head of MRI Division</i>	6	100
10.	Yohanes Liauw S.G	BEI	Kepala Divisi Pengembangan Solusi TI <i>Head of PTI Division</i>	4	67
11.	Abdul Munim	BEI	Kepala Divisi Operasional TI <i>Head of OTI Division</i>	5	83
12.	Andre PJ Toelle	BEI	Kepala Divisi Project Management Office TI <i>Head of PMO IT Division</i>	1	17

AGENDA PEMBAHASAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI DAN MANAJEMEN RISIKO

Agenda and Meeting Attendance of Information Technology and Risk Management Steering Committee

NO.	TANGGAL Date	AGENDA Agenda	ANGGOTA HADIR Number of Attendance	%
1.	19 Februari February 19	- Piagam Komite Pengarah TI dan MR - Tata Kelola & Manajemen Risiko di BEI - Struktur & Fungsi Direktorat TI dan MR - Perubahan Divisi Pengembangan TI - Penambahan <i>Job Description</i> di Divisi Operasi TI <i>Charter of IT and Risk Management Steering Committee</i> <i>Governance & Risk Management in IDX</i> <i>Structure & Function of IT and RM Directorate</i> <i>Change in the IT Development Division</i> <i>Addition of Job Description in the IT Operations Division</i>	6	50
2.	16 April April 16	- Manajemen Risiko BEI - Progress Tata Kelola BEI - Struktur & Fungsi Direktorat TI dan MR <i>Job Description</i> Unit SMKI <i>IDX Risk Management</i> <i>Progress of IDX Governance</i> <i>Structure & Function of IT and RM Directorate</i> <i>Job Description of ISMS Unit</i>	9	75
3.	24 Juni June 24	- On Going IDX-IT Project (High Priority) & Issue - Automated Trading System Testing Tools - Staging Area - Isu & Upaya Menekan Biaya Pemeliharaan TI - Follow Up Rekomendasi ISO 27001:2005 – IT - Sertifikasi ISO 27001:2005 - Re-sertifikasi ISO 9001:2008 - Kepatuhan SRO & Anggota Bursa Terhadap UU Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dan PP Penyelenggara Sistem dan Transaksi Elektronik (PSTE) <i>On Going IDX-IT Project (High Priority) & Issue</i> <i>Automated Trading System Testing Tools</i> <i>Staging Area</i> <i>Issues & Attempts to Lower the IT Maintenance Cost</i> <i>Follow Up on Recommendation of ISO 27001:2005 – IT</i> <i>Certification of ISO 27001:2005</i> <i>Re-certification of ISO 9001:2008</i> <i>SRO & Exchange Members Compliance toward Law of Electronic Information and Transaction and Government Regulation of the Implementation of Electronic Transaction System (PSTE)</i>	8	67
4.	13 Agustus August 13	- Perluasan Implementasi ISO 27001 - Upgrade ISO 27001 Versi 2005 menjadi Versi 2013 - Kajian Data Center - Rencana Simulasi BCP - Sekilas Kajian ERP <i>Extension of the Implementation of ISO 27001</i> <i>Upgrade ISO 27001 Version 2005 to Version 2013</i> <i>Data Center Study</i> <i>BCP Simulation Plan</i> <i>ERP Overview</i>	9	75
5.	17 Oktober October 17	- Business Service Management - Perencanaan dan Pengembangan - Combined Assurance <i>Business Service Management</i> <i>Planning and Development</i> <i>Combined Assurance</i>	9	75
6.	10 Desember December 10	- Pembelajaran dari permasalahan yang terjadi di Singapore Stock Exchange (SGX) - Kajian Data Center Industri Pasar Modal <i>Learning from the problems that occurred in Singapore Stock Exchange (SGX)</i> <i>Data Center Study in Capital Market Industry</i>	9	75

SATUAN PEMERIKSA INTERNAL (SPI)

Merupakan organ pendukung perusahaan yang bertanggung jawab memberikan masukan kepada manajemen mengenai pelaksanaan operasional Perseroan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan terkait dengan *Governance* dan *Risk Management and Compliance* (GRC), yang dilakukan secara efektif dan efisien. SPI menjalankan fungsi ini melalui pelaksanaan audit yang bersifat independen, objektif, dan sistematis, selain juga melalui pelaksanaan peran sebagai konsultan internal.

Dalam menjalankan tugasnya, SPI melakukan penelaahan sebagai berikut:

- Penelaahan terkait pelaksanaan *Governance* dilakukan dengan mengkaji apakah pengelolaan operasional Perseroan telah memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.
- Penelaahan terkait dengan *Risk Management* dilakukan dengan mengkaji apakah setiap usaha pencapaian sasaran Perseroan telah didukung dengan pengelolaan terhadap risiko-risiko inheren maupun residual terkait dengan proses identifikasi, kecukupan pengendalian, serta usaha mitigasi yang diperlukan agar tercapai tingkat risiko yang dapat diterima dan dapat menjamin tercapainya sasaran Perseroan.
- Penelaahan terkait dengan *Compliance* dilakukan dengan melakukan analisis terhadap setiap aspek pelaksanaan operasional Perseroan apakah telah sesuai dengan peraturan, perundangan, dan kebijakan yang berlaku, termasuk kesesuaian dengan persyaratan standar-standar internasional yang telah diterapkan oleh Perseroan seperti ISO 9001, ISO 27001, dan COBIT.
- Penelaahan terkait dengan efektivitas dan efisiensi proses dilakukan dengan melakukan kajian terhadap setiap bisnis proses yang diterapkan pada setiap lini operasional Perseroan.

Sebagai konsultan internal, SPI melaksanakan perannya dengan memberikan masukan berupa rekomendasi perbaikan yang diperlukan pada semua aspek terkait GRC, efektivitas dan efisiensi pada pelaksanaan operasional, dan pengembangan di Perseroan.

Pada tahun 2014, SPI melakukan kegiatan-kegiatan rutin maupun non rutin sebagai upaya untuk mendukung tercapainya sasaran Perseroan. Rincian kegiatan SPI selama 2014 tersaji dalam tabel berikut:

INTERNAL AUDIT (SPI)

A supporting organ responsible for giving input to the management about the implementation of the Company's operations in order to reach predetermined targets through effective and efficient Governance, Risk Management and Compliance (GRC). The SPI carries out this function by implementing independent, objective, and systematic audits, while also acting as an internal consultant.

In conducting its duties, SPI reviews the following:

- *Review on the implementation of Governance are conducted by assessing whether the Company's operational management has fulfilled the principles on good corporate governance.*
- *Evaluation related to Risk Management assesses whether every effort to achieve Company objectives has been supported by the management of both inherent and residual risks via a process of risk identification, adequate controls, and necessary mitigation in order to achieve an acceptable level of risk and ensure that the targets of the Company are fulfilled.*
- *Evaluation on Compliance is carried out by analyzing every aspect within the implementation of Company operations to determine whether they comply with the prevailing regulations, legislation, and policies, as well as compliance the international standards implemented by the Company, such as ISO 9001, ISO 27001, and COBIT.*
- *Evaluation on the effectiveness and efficiency of the Company's business process is also carried out in every aspects of the Company's operation.*

As an internal consultant, the SPI serves to provide recommendations for improvements on all aspects relating to GRC, as well as effectiveness, and efficiency of the Company's operations and development.

In 2014, the SPI carried out regular and non regular activities as part of its efforts to support the achievement of the Company's targets. Detail activities of SPI in 2014 are presented in the following table:

KEGIATAN SPI DAN PERKEMBANGANNYA

SPI Activities and Its Progress

NO.	KEGIATAN Activities	PERKEMBANGAN Progress
1.	Audit operasional dengan pendekatan <i>end to end process</i> (process based). <i>Process based operational audit with end to end approach.</i>	Telah dilakukan audit terhadap proses-proses sebagai berikut: 1. Pengelolaan investasi; 2. Proses sosialisasi dan edukasi publik; 3. Pengelolaan dan pencatatan aset tetap; 4. <i>Business Continuity Management</i> ; 5. Proses pencatatan efek dan surat utang; dan 6. Operasional perdagangan. <i>Audits on the processes that have been carried were as follows:</i> 1. <i>Investment management;</i> 2. <i>Process of socialization and public education;</i> 3. <i>Management and listing of fixed assets;</i> 4. <i>Business Continuity Management;</i> 5. <i>Process of securities and obligation listing; and</i> 6. <i>Trading operational.</i>
2.	Audit pelaksanaan standar mutu pada divisi yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pemeriksaan operasional divisi. <i>Audit on the quality standard implementation in each division, which was carried out simultaneously with the regular examination on the division's operations.</i>	Telah dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan audit rutin. <i>Audit on the quality standard of the related division has been carried out in conjunction with regular audit.</i>
3.	Audit implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) pada 4 (empat) divisi perluasan, yaitu Divisi Operasi Teknologi Informasi (OTI), Pengembangan Solusi TI (PTI), <i>Project Management Office</i> TI (PMO), Riset dan Pengembangan (RDP) dan 1 (satu) fungsi yaitu fungsi Manajemen <i>Disaster Recovery Center</i> (DRC) serta melaksanakan <i>Continuous Assessment Visit</i> (CAV) pada 8 (delapan) divisi yaitu Divisi Penilaian Perusahaan Group 1 (PG1), Penilaian Perusahaan Group 2 (PG2), Penilaian Perusahaan Non Group (PNG), Pengaturan dan Pemantauan Anggota Bursa (ANG), Kepatuhan Anggota Bursa (KAB), Manajemen Risiko (MRI), Sekretaris Perusahaan (SPR), dan Pengawasan Transaksi (WAS) dalam rangka sertifikasi ISO 27001:2005. <i>Audit on the implementation of the Information Security Management System (ISMS) on 4 (four) extended divisions, namely Division of Information Technology Operation (OTI), Information Technology Solution Development Division (PTI), Information Technology Project Management Office Division (PMO), Research and Development (RDP), and 1 (one) function namely Disaster Recovery Center Management (DRC) and carried out Continuous Assessment Visit ("CAV") on 8 (eight) division, namely Listing Division – Group 1 (PG1), Listing Division – Group 2 (PG2), Listing Division – Non Group (PNG), Membership management and Monitoring Division (ANG), Member Compliance Division (KAB), Risk Management Division (MRI), Corporate Secretary (SPR), and Market Surveillance Division (WAS) concerning the certification of ISO 27001:2005.</i>	Audit telah dilaksanakan dan sertifikasi ISO 27001:2005 pada 12 (dua belas) divisi, yaitu OTI, PTI, PMO, RDP, PG1, PG2, PNG, ANG, KAB, MRI, SPR, WAS, dan 1 (satu) fungsi yaitu fungsi Manajemen DRC telah diperoleh. <i>The audit has been carried out and the certification of ISO 27001:2005 on 12 (twelve) division, namely OTI, PTI, PMO, RDP, PG1, PG2, PNG, ANG, KAB, MRI, SPR, WAS, and 1 (one) function of DRC Management has been obtained.</i>
4.	Memantau tindak lanjut atas hasil audit. <i>Monitor the follow-up of audit result.</i>	Telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur. <i>Already carried out in accordance with procedures.</i>
5.	Memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan yang diperlukan terkait dengan operasional dan pengembangan perusahaan. <i>Provide recommendations on improvements needed in relation to the company's operations and development.</i>	1. Rekomendasi-rekomendasi perbaikan telah diberikan pada saat penyampaian laporan hasil audit; 2. Memberikan masukan sebagai narasumber dalam kegiatan-kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan. <i>1. Recommendations for improvements were provided when the audit results were submitted;</i> <i>2. Provided input as a source in the Company's operational and development activities.</i>

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan menjalankan fungsi kesekretariatan Perseroan termasuk pengaturan surat menyurat dan penyimpanan dokumen Perseroan, menjaga citra Perseroan, serta berinteraksi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan memiliki akses langsung ke Direksi dan bersinergi dengan divisi-divisi lain untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya.

Secara keseluruhan, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Menjadi penghubung antara BEI dengan pemegang saham, masyarakat, media, OJK, dan lembaga pemerintah lainnya;
2. Menyiapkan dan mengkomunikasikan informasi yang akurat dan lengkap mengenai kinerja BEI kepada pemangku kepentingan;
3. Mengikuti perkembangan industri pasar modal khususnya peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan praktik-praktik GCG; dan
4. Mempertahankan serta meningkatkan citra BEI yang positif di tingkat nasional maupun internasional.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga memiliki tugas-tugas khusus yang memiliki kaitan dengan sejumlah aspek sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan Rapat Direksi dan rapat koordinasi antara Direksi dengan Dewan Komisaris;
2. Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan RUPS Luar Biasa serta penyediaan dokumen-dokumen yang menjadi bahan RUPS;
3. Penyediaan tata laksana surat dan kearsipan yang teratur;
4. Penyusunan program pengenalan (*induction program*) Dewan Komisaris dan Direksi;
5. Pembuatan publikasi Perseroan;
6. Pusat informasi kepada masyarakat, baik melalui *website* maupun *call center*;
7. Penyelenggaraan acara resmi perusahaan;
8. Perencanaan dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary carries out the function of Company's secretarial including the arrangement of correspondence and Company documents storage, maintain the Company's image, as well as communicate with the shareholders and other stakeholders. Corporate Secretary has direct access to the Board of Directors and synergized with other divisions to obtain any data and information in connection with the implementation of their duties.

Duties and responsibilities of Corporate Secretary are as follows:

1. *Being a liaison of IDX with its shareholders, the public, the media, OJK, and other government agencies;*
2. *Prepare and communicate accurate and full information about IDX performance to stakeholders*
3. *Follow development in the capital market industry, especially prevailing capital market regulations and GCG practices; as well as*
4. *Maintain and enhance the positive image of IDX both nationally and internationally.*

In addition, the Corporate Secretary also has special duties related to the following aspects:

1. *Organization of Board of Directors' Meeting and coordination meeting between Board of Directors and Board of Commissioners;*
2. *Organization of Annual and Extraordinary General Meeting Shareholders (GMS) as well as providing documents for the GMS materials;*
3. *Provision of well-organized filing and archiving of paperwork;*
4. *Arrangement of induction programs for the Board of Commissioners and Board of Directors;*
5. *Development of Company publications;*
6. *Information center for public, either through website or call center;*
7. *Organization of company's official event;*
8. *Planning and implementation of Corporate Social Responsibility.*

Untuk mendukung tugas-tugas Sekretaris Perusahaan, telah dibangun sistem-sistem pendukung. Saat ini ada tiga sistem yang digunakan untuk mendukung tugas-tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, yaitu *website* Perseroan, sistem *IDX-Workflow*, dan sistem *Customer Relation Management (CRM)*.

Untuk mendukung proses surat menyurat di lingkungan Perseroan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, telah dibangun sistem yang diberi nama *IDX-Workflow*. Dengan diterapkannya sistem *IDX-Workflow* maka proses surat menyurat Perseroan menjadi lebih teratur, efisien, dan termonitor serta terdokumentasi dengan lebih baik dan mengurangi penggunaan kertas (*paperless*).

Divisi Sekretaris Perusahaan juga bertugas meningkatkan efektivitas *website* Perseroan dan sistem *Customer Relation Management (CRM)* secara berkelanjutan untuk mendukung tugas Sekretaris Perusahaan dalam menyiapkan dan mengomunikasikan informasi yang akurat dan lengkap mengenai BEI kepada pemangku kepentingan, dan sekaligus menjaga citra perusahaan.

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan kegiatan usaha BEI di mana penerapan praktik manajemen risiko yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas dan kinerja Perseroan namun juga mendukung pencapaian sasaran perusahaan yang lebih baik. Dalam pelaksanaan manajemen risiko, BEI menerapkan konsep *Enterprise Risk Management (ERM)* dan *Information Technology Risk Management (ITRM)* yang tahapannya mencakup peningkatan kesadaran (*awareness*) atas risiko, penilaian (*assessment*) risiko divisi dan Perseroan secara keseluruhan, penanganan risiko yang perlu dilakukan (*mitigasi*), serta pemantauan (*monitoring*) secara berkala.

Risiko yang selalu menjadi perhatian utama BEI saat ini antara lain risiko terjadinya kegagalan Bursa dalam menyelenggarakan layanan perdagangan saham yang sangat berdampak pada operasional dan reputasi perusahaan. Untuk mengantisipasi risiko ini, BEI melakukan pengendalian risiko yang konsisten dan salah satunya diwujudkan melalui penerapan *Business Continuity Plan (BCP)* serta penyediaan *Disaster Recovery Center (DRC)* yang memadai.

The supporting system has been developed to support the duties of Corporate Secretary. Currently, there are three systems that support the duties and responsibilities of Corporate Secretary namely Company's website, IDX-Workflow system, and Customer Relation Management (CRM) system.

IDX-Workflow system was developed in order to support the Company's correspondence both internally and externally. The implementation of IDX-Workflow system has made the Company's correspondence to be more organized, efficient, monitored, and well-documented, as well as reduce the use of paper (paperless).

Corporate Secretary Division also has the task to sustainably improve the effectiveness of Company's website and Customer Relation Management (CRM) System to support the duties of Corporate Secretary in preparing and communicating accurate and comprehensive information of IDX to the stakeholders as well as maintain the company's image.

RISK MANAGEMENT

Risk management is an important element in carrying out regular business activities at the IDX. The implementation of good risk management practices shall improve the quality and performance of the Company, as well as supporting better achievement of the Company's target. In the risk management implementation, IDX applies the concept of Enterprise Risk Management (ERM) and Information Technology Risk Management (ITRM), whose stages include increasing risk awareness, assessing risk within divisions and the Company as a whole, mitigating risk and regular risk monitoring.

The risks which currently become the Company's main concern are the risk that may occur from the Exchange failure in extending stock trading services which could greatly affect the Company's operation and reputation. To anticipate the risks, IDX attempts to conduct consistent risk control, the effort include the implementation of Business Continuity Plan (BCP) and provision of adequate Disaster Recovery Center (DRC).

Selain itu, BEI juga memperhatikan risiko yang berkaitan dengan operasional penegakan regulasi kepada Emiten yang sangat berdampak pada permasalahan di industri pasar modal. Bentuk pengendalian risiko ini dengan menerapkan pedoman, kebijakan, dan prosedur yang sesuai dengan peraturan yang berlaku secara konsisten.

BEI terus berupaya untuk mengembangkan dan menyempurnakan sistem pengelolaan manajemen risiko guna menghadapi tantangan ketidakpastian di masa-masa yang akan datang khususnya risiko yang berkaitan dengan aset informasi yang dapat menggagalkan operasional.

Pada tahun 2014, BEI secara konsisten melakukan implementasi dan *monitoring* Sistem Manajemen dan Manajemen Risiko antara lain sebagai berikut:

1. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

Sejak tahun 2008, BEI menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk menjamin kualitas dari produk-produk Perusahaan dengan tujuan terciptanya pelaksanaan perdagangan yang teratur, wajar dan efisien serta peningkatan daya saing Perusahaan di tingkat regional. Pada tahun 2014, BEI secara konsisten melakukan *monitoring* implementasi ISO 9001:2008 melalui proses *surveillance* audit yang dilakukan dua kali dalam setahun oleh Badan Sertifikasi pada seluruh lingkup Perusahaan termasuk Kantor Perwakilan BEI di seluruh Indonesia.

2. Monitoring Risiko Perusahaan

BEI terus berupaya untuk mengembangkan dan menyempurnakan sistem manajemen risiko guna menghadapi tantangan ketidakpastian bisnis di masa depan yang dapat menggagalkan operasional Perusahaan. Selama periode tahun 2014, profil risiko Perusahaan menunjukkan profil yang baik, hal ini mencerminkan bahwa BEI telah konsisten dan bersungguh-sungguh melakukan manajemen risiko pada seluruh fungsi di BEI.

3. Sistem Manajemen Keamanan Informasi ISO 27001

BEI melakukan implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) dalam rangka menjaga kerahasiaan, keutuhan serta ketersediaan informasi baik yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal Perusahaan dengan mengacu kepada standar internasional yaitu ISO 27001:2005. Pada tahun 2012 BEI telah mendapatkan sertifikat ISO 27001:2005 pada fungsi Pengawasan Transaksi, dan pada tahun 2013 BEI kembali mendapatkan sertifikat ISO 27001:2005 untuk fungsi Penilaian Perusahaan, fungsi Keanggotaan, fungsi Kepatuhan Anggota Bursa, fungsi Sekretaris Perusahaan, dan fungsi Manajemen Risiko. Pada Semester I tahun 2014 BEI kembali mendapatkan sertifikat ISO 27001:2005 untuk

In addition, IDX also considers risks related to the operational enforcement of regulations on Issuers that may have a serious impact on the capital market industry. The risk control is carried out by consistently applying guidelines, policies and procedures that comply with prevailing regulations.

IDX continues to develop and improve the risk management system to face the uncertain challenges in the future particularly risks related to information assets which can lead to operational failure.

In 2014, IDX consistently conducted the implementation and monitoring of Management Systems and Risk Management as follows:

1. Quality Management System of ISO 9001:2008

Since 2008, IDX implemented Quality Management System of ISO 9001:2008 to ensure the quality of Company's products with the aim of creating an orderly, fair, and efficient trading as well as increased the Company's competitiveness at the regional level. In 2014, IDX consistently monitored the implementation of ISO 9001:2008 through the process of surveillance audits conducted twice a year by the Board of Certification in the entire scope of the Company including IDX Representative Offices in Indonesia.

2. Monitoring the Company's Risk

IDX continuously strives to develop and enhance the risk management system in order to face the challenges of the business uncertainties in the future that could hinder the Company's operations. During the period of 2014, the Company's risk profile indicated a good profile, this reflected that IDX has consistently and earnestly performed risk management to all functions on IDX.

3. Information Security Management System of ISO 27001

IDX implemented the Information Security Management System (ISMS) in order to maintain the availability, integrity and confidentiality of information for both internal and external parties, by referring to international standard of ISO 27001:2005. In 2012, IDX has obtained ISO 27001:2005 certification on Market Monitoring function and in 2013, IDX also obtained the ISO 27001:2005 certification for the function of Listing, Membership, Exchange Members' Compliance, Corporate Secretary, and Risk Management. In the Semester I of 2014, IDX extended the certification for the function of Research & Development, Information Technology Planning & Development, Information Technology Operational, Information Technology

fungsi Riset & Pengembangan, fungsi Perencanaan dan Pengembangan TI, fungsi Operasional TI, fungsi *Project Management Office* TI, dan fungsi *Management DRC (Disaster Recovery Center)*. Selanjutnya pada Semester II tahun 2014, BEI telah melaksanakan perluasan implementasi SMKI pada fungsi Pemeriksa Internal, fungsi Sumber Daya Manusia, fungsi *General Affair*, fungsi Keuangan, fungsi Manajemen Informasi & Pengembangan Emiten, fungsi Hukum, fungsi Perdagangan, fungsi Edukasi, dan fungsi Perencanaan Strategi & Manajemen Proyek. Sehingga diharapkan pada tahun 2015 BEI mengimplementasikan dan mendapatkan sertifikasi SMKI untuk seluruh fungsi di Perusahaan.

4. Tata Kelola Teknologi Informasi

Pada tahun 2014 BEI telah melakukan *assessment* tata kelola TI untuk mengukur tingkat maturitas (*maturity level*) berdasarkan standar COBIT 4.1. *Assessment* tersebut menghasilkan nilai *maturity level* sebesar 3.73, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan maturitas di area Teknologi Informasi di BEI.

5. Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis

Sesuai dengan komitmen BEI untuk selalu meningkatkan kualitas dan ketersediaan layanan kepada pemangku kepentingan, BEI telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis (*Business Continuity Management System – BCMS*) terintegrasi berdasarkan standar ISO 22301:2012. Dengan penerapan BCMS ini, diharapkan BEI memiliki kemampuan yang semakin baik dalam mengantisipasi potensi munculnya gangguan operasional Bursa dan dapat segera memulihkan operasional Bursa setelah terjadinya gangguan. Selama tahun 2014, BEI juga melakukan serangkaian pengujian terhadap Rencana Kelangsungan Bisnis dan Rencana Pemulihan Sistem Teknologi Informasi pada lokasi alternatif yang telah ditetapkan untuk memastikan kesiapan Perusahaan dalam menghadapi ancaman gangguan kelangsungan bisnis BEI.

6. Kantor Perwakilan

Telah dilakukan pembaruan jaringan komunikasi antara Kantor Pusat BEI di Jakarta dengan Kantor Perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memudahkan komunikasi, memudahkan kontrol penggunaan perangkat TI di Kantor Perwakilan, dan memberikan kemudahan bagi karyawan di Kantor Perwakilan untuk menggunakan aplikasi yang tersedia di Kantor Pusat.

Project Management Office, and Management of DRC (Disaster Recovery Center). Subsequently in Semester II of 2014, IDX has implemented the extensification of ISMS for the function of Internal Audit, Human Resources, General Affair, Finance, Issuer Information Management and Development, Legal, Trading, Education, and Strategic Planning and Project Management. Thus, it is expected that in 2015, IDX has implement and acquired ISMS in all functions in the Company.

4. Information Technology Governance

In 2014, IDX conducted assessment on maturity level of IT governance based on COBIT 4.1 standard. This assessment resulted in maturity level of 3.73 and indicated that there were processes improvement in the maturity of Information Technology in IDX.

5. Business Continuity Management System

In accordance with IDX commitment to constantly improve the quality and availability of services to stakeholders, IDX has implemented an integrated Business Continuity Management System (BCMS) based on the standard of ISO 22301:2012. With the implementation of this BCMS, it is expected that IDX has better ability to anticipate the potential of operational disruptions and could quickly recover the Stock Exchange after disturbance in operations. During 2014, IDX also conducted a series of tests on a Business Continuity Plan and Recovery Plan for Information Technology Systems at alternative locations which have been set to ensure the readiness of the Company in facing the threat of disruption of IDX business continuity.

6. Representative Offices

Update of communication network has been conducted between IDX Head Office in Jakarta and Representative Offices throughout Indonesia. This was aimed to ease the communication, control of IT devices utilization in Representative Offices, and provide simplicity for employees in the Representative Offices in terms of the utilization of available application in Head Office.

KOMUNIKASI DAN KETERBUKAAN INFORMASI

Communication and Information Disclosure



PENGUNGKAPAN DAN PENYEBARAN INFORMASI

Untuk memenuhi tanggung jawab dalam menyediakan informasi yang transparan, akurat, dan tepat waktu kepada publik, BEI senantiasa memanfaatkan beberapa jalur komunikasi yang dapat diakses oleh publik antara lain mencakup laporan berkala, surat edaran, media massa (termasuk televisi, radio, dan surat kabar), situs resmi BEI (www.idx.co.id), serta melalui media sosial seperti Facebook dan Twitter.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai Pasal 10.4 Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, BEI tidak diperkenankan membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan ini diperkuat dalam Pasal 17.4 Anggaran Dasar BEI, yang menyatakan bahwa sebagai organisasi nirlaba, BEI tidak dibenarkan mendistribusikan dividen kepada pemegang saham.

INFORMATION DISCLOSURE AND DISSEMINATION

To fulfill its responsibility of providing transparent, accurate, and timely information to the public, IDX strives to capitalize on multiple communication channels that can be accessed by the public, such as regular reports; circulars; mass media (including television, radio and newspapers); the official IDX website (www.idx.co.id); and social media sites, such as Facebook and Twitter.

DIVIDEND POLICY

In accordance with the Article 10.4 in Government Regulation No. 45 Year 1995 on the Organization of Activities in the Capital Market, IDX may not share dividends among its shareholders. This policy is reinforced by Article 17.4 in the IDX's Articles of Association, which stipulates that as a non profit organization, the IDX is not entitled to distribute dividends to shareholders.

AKUNTAN PUBLIK

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada 25 Juni 2014, Perseroan menunjuk dan mengangkat Osman Bing Satrio & Eny, *member firm* dari Deloitte Touche Tohmatsu sebagai Akuntan Publik Perseroan untuk tahun buku 2014.

Kantor Akuntan Publik ini telah melakukan audit atas buku Perseroan selama tiga tahun. Besarnya biaya audit untuk Tahun Buku 2014 adalah Rp425.000.000. Sementara itu, jasa lain di luar jasa audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut adalah jasa tinjauan atas pengendalian internal BEI.

PERATURAN BURSA

Selama tahun 2014, BEI telah menerbitkan:

1. Peraturan:
 - a. Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00016/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014).
 - b. Peraturan Nomor I-A.1 tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan di Bidang Pertambangan Mineral dan Batubara (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00100/BEI/10-2014 tanggal 20 Oktober 2014).
2. Keputusan Direksi Nomor: Kep-00011/BEI/01-2014 tanggal 8 Januari 2014 perihal Pedoman Mediator *Remote Trading*.
3. Surat Edaran Nomor: SE-00001/BEI/02-2014 tanggal 4 Februari 2014 perihal Penjelasan Mengenai Masa Jabatan Komisaris Independen dan Direktur Independen Perusahaan Tercatat.

PUBLIC ACCOUNTANT

In accordance with the resolution of Annual General Meeting of Shareholders dated June 25, 2014, the Company designated and appointed Osman Bing Satrio & Eny, a firm member of Deloitte Touche Tohmatsu as the Company Public Accountant for fiscal year 2014.

This Public Accounting Firm has audited the Company's financial statements for three years. The audit fee for the Fiscal Year 2014 was amounted to Rp425,000,000. Meanwhile, another service provided by the Public Accounting Firm, beyond its auditing services, was a review of the IDX's internal controls.

EXCHANGE REGULATIONS

During 2014, IDX has issued:

1. *Regulation:*
 - a. *Regulation Number I-A regarding Listing of Shares and Equity-Type Securities Other than Stock Issued by the Listed Company (Attachment of the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No.: Kep-00016/BEI/01-2014 dated January 20, 2014).*
 - b. *Regulation Number I-A.1 regarding Listing of Shares and Equity-Type Securities Other than Stock Issued by the Company in the Field of Mineral and Coal Mining (Attachment of the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No.: Kep-00100/BEI/10-2014 dated October 20, 2014).*
2. *Board of Directors' Decision Number: Kep-00011/BEI/01-2014 dated January 8, 2014 regarding Mediator Guidelines of Remote Trading.*
3. *Circular Letter Number: SE-00001/BEI/02-2014 dated February 4, 2014 regarding Explanation Regarding Tenure of Independent Commissioner and Independent Directors of Listed Companies.*

Peraturan Bursa yang telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan dan masih dalam proses pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Kelanjutan dari Harmonisasi Peraturan (pasca merger BEJ-BES), yaitu:

a. Peraturan Pencatatan (10 Peraturan)

- 1) Peraturan Nomor I-B tentang Pencatatan Efek Bersifat Utang;
- 2) Peraturan Nomor I-E tentang Pencatatan Surat Berharga Negara;
- 3) Peraturan Nomor I-G tentang Pencatatan Sukuk;
- 4) Peraturan Nomor I-H tentang Kewajiban Penyampaian Informasi;
- 5) Peraturan Nomor I-I tentang Tindakan Korporasi yang Dilakukan oleh Perusahaan Tercatat yang Menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas;
- 6) Peraturan Nomor I-J tentang Tindakan Korporasi yang Dilakukan oleh Perusahaan Tercatat yang Menerbitkan Efek Bersifat Utang dan Sukuk;
- 7) Peraturan Nomor I-K tentang Penggabungan atau Peleburan Usaha;
- 8) Peraturan Nomor I-L tentang Suspensi Efek;
- 9) Peraturan Nomor I-M tentang Sanksi; dan

10) Peraturan Nomor I-N tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa.

b. Peraturan Perdagangan Efek Bersifat Utang (2 Peraturan)

- 1) Peraturan Nomor II-B tentang Perdagangan Efek Bersifat Utang; dan
- 2) Peraturan Nomor II-G tentang Perdagangan Sukuk di Bursa.

c. Peraturan Kontrak Berjangka dan Opsi (3 Peraturan)

- 1) Peraturan Nomor II-D tentang Perdagangan Opsi Saham.
- 2) Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Kontrak Berjangka Indeks Efek Indeks LQ-45.
- 3) Peraturan Nomor III-B tentang Keanggotaan Efek Kontrak Berjangka dan Opsi.

2. Di luar harmonisasi Peraturan, dalam rangka penyediaan instrumen baru, yaitu:

- a. Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Sertifikat Penitipan Efek Indonesia.
- b. Peraturan Nomor I-P tentang Pencatatan *Structured Warrant* di Bursa.

Exchange Regulations submitted to the Financial Services Authority and are still in the discussion process are as follows:

1. *As a continuation of Regulation Harmonization (post merger of Jakarta and Surabaya Stock Exchange), which are:*

a. *Listing Regulations (10 Regulations)*

- 1) *Regulation Number I-B regarding Securities Listing of Debt-Type;*
- 2) *Regulation Number I-E regarding Government Securities Listing;*
- 3) *Regulation Number I-G regarding Sukuk Listing;*
- 4) *Regulation Number I-H regarding Information Delivery Requirement;*
- 5) *Regulation Number I-I regarding Corporate Action Done by Listed Companies who Issue Equity-Type Securities;*
- 6) *Regulation Number I-J regarding Corporate Action Done by Listed Companies who Issue Debt-Type and Sukuk Securities;*

7) *Regulation Number I-K regarding Business Merger;*

8) *Regulation Number I-L Securities Suspension;*

9) *Regulation Number I-M regarding Sanction; and*

10) *Regulation Number I-N regarding Share Delisting and Relisting in Stock Exchange.*

b. *Debt-Type Securities Trading Regulation (2 Regulations)*

- 1) *Regulation Number II-B regarding Debt-Type Securities Trading; and*
- 2) *Regulation Number II-G regarding Sukuk Trading in Stock Exchange.*

c. *Periodic Contract and Option Regulation (3 Regulations)*

- 1) *Regulation Number II-D regarding Share Options Trading.*
- 2) *Regulation Number II-E regarding Periodic Contract of Securities Index LQ-45.*
- 3) *Regulation Number III-B regarding Periodic Contract Securities Membership and Option.*

2. *Aside from the Regulation harmonization, in order to provide new instruments, such as:*

a. *Regulation Number II-E regarding Trade Certificate Custody Securities Indonesia.*

b. *Regulation Number I-P regarding Structured Warrant Listing in Stock Exchange.*

- c. Peraturan Nomor II-I tentang Perdagangan *Structured Warrant* di Bursa.
- d. Peraturan Nomor III-J tentang Keanggotaan *Structured Warrant Liquidity Provider* di Bursa.
- e. Peraturan Nomor I-Q tentang Pencatatan Efek Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan.

Peraturan Bursa yang masih dalam proses internal adalah:

- Peraturan Nomor I-A.2. tentang Pencatatan Khusus Bagi Calon Perusahaan Tercatat Di Bidang Usaha Hulu Minyak Dan Gas Bumi (merupakan pemisahan dari Peraturan Nomor I-A.1, khususnya terkait dengan Pencatatan Perusahaan di bidang Minyak Bumi dan Gas).

Keputusan Direksi yang masih dalam proses internal adalah:

1. Keputusan Direksi perihal Partisipan
2. Keputusan Direksi perihal Pelaporan Transaksi Efek Melalui Sistem Penerima Laporan Transaksi Efek (Sistem PLTE)

ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

Hingga akhir tahun 2014, BEI memiliki penyertaan di 6 (enam) perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), yang menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi efek di bursa efek (penyertaan sebesar 100%);
2. PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), yang menyediakan jasa pengelolaan dan penyediaan data efek (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%);
3. PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%);
4. PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL), yang berfungsi sebagai pusat informasi, rujukan, dan edukasi pasar modal Indonesia (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%);
5. PT Pemeringkat Efek Indonesia, lembaga pemeringkat independen (penyertaan sebesar 32,38%);
6. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi efek (penyertaan secara langsung sebesar 19% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 10,5%).

- c. Regulation Number II-I regarding *Structured Warrant Trading* in Stock Exchange.
- d. Regulation Number III-J regarding *Structured Warrant Liquidity Provider Membership* in Stock Exchange.
- e. Regulation Number I-Q regarding *Securities Listing Sustainable Public Offering*.

Stock Exchange Regulation which is still in internal process is:

- Regulation Number I-A.2. regarding *Special Listing of Prospective Listed Company in Upstream Oil and Gas Sector (a separation from Regulation Number I-A.1, especially related to Listing of Company in Oil and Gas Sector)*.

Decisions of the Board of Directors which are still in internal process is:

1. Director's Decision regarding Participant
2. Director's Decision regarding Securities Transaction Reports Through Recipients of Securities Transaction Report (PLTE System)

SUBSIDIARIES AND ASSOCIATIONS

As of the end of 2014, IDX owned equity in the following 7 (seven) companies with the following details:

1. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), which provides clearing and guarantee services for the settlement of stock exchange securities transactions (100% ownership);
2. PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), which provides services for managing and supplying securities data (33.33% direct ownership and 33.33% indirect ownership via the KPEI);
3. PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI) (33.33% direct ownership and indirect ownership of 33.33% via the KPEI);
4. PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL), which acts as a center for information, references, and education about Indonesia capital market (33.33% direct ownership and 33.33% indirect ownership via the KPEI);
5. PT Pemeringkat Efek Indonesia, an independent ratings agency (32.38% ownership);
6. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), which provides services as a central depository and for the settlement of securities transactions (19% direct ownership and 10.5% indirect ownership via the KPEI);

PERKARA PENTING

Sepanjang 2014, perkara hukum yang dihadapi oleh BEI adalah sebagai berikut:

- I. Perkara No. 29/Pdt.G/2011/PN.Jak.Pst. antara Abdul Malik Jan dengan PT Media Nusantara Citra dan PT Bursa Efek Indonesia
 1. Pada tanggal 25 Januari 2011, penggugat melalui Kuasa Hukum SS.co Advocates mewakili untuk dan atas nama Penggugat yaitu Abdul Malik Jan ("Penggugat") mengajukan gugatan kepada:
 - a. PT Media Nusantara Citra ("Para Tergugat").
 - b. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam & LK), yang beralamat di Jalan Lapangan Banteng Timur 1-4, Jakarta Pusat, ("Turut Tergugat 1").
 - c. PT Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, ("Turut Tergugat 2"). Turut Tergugat, yang dalam hal ini diwakili oleh konsultan Hukum Nindyo & Associates.
 - d. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, ("Turut Tergugat 3").

Dengan dalil gugatan Penggugat kepada Turut Tergugat 2 adalah bahwa Turut Tergugat 2 terkait dengan perkara ini karena sebagai pihak yang menyelenggarakan jual-beli saham PT Media Nusantara Citra Tbk, sehingga oleh karenanya dituntut agar dihukum untuk tunduk dan patuh pada putusan Perkara tersebut.

2. Pada tanggal 28 Juni 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan (putusan sela) yang intinya menerima eksepsi kompetensi absolut (kewenangan pengadilan yang menangani suatu perkara) dari Para Tergugat dan Para Turut Tergugat, serta menyatakan bahwa Perkara tersebut merupakan kewenangan Pengadilan Tata Usaha Negara untuk memeriksa dan mengadili, bukan merupakan kewenangan Pengadilan Negeri.
3. Pada tanggal 17 Oktober 2011, Penggugat (Abdul Malik Jan) telah mengajukan Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas putusan sela tersebut.

LITIGATION

During 2014, IDX has legal disputes as follows:

- I. Case No. 29/Pdt.G/2011/PN.Jak.Pst. between Abdul Malik Jan with PT Media Nusantara Citra and PT Bursa Efek Indonesia
 1. On January 25, 2011, the claimant via legal counsel SS.co Advocates which acted for and on behalf of the Claimant, namely Abdul Malik Jan ("Plaintiff") filed a lawsuit against:
 - a. PT Media Nusantara Citra ("Defendant").
 - b. Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), whose address is Jalan Lapangan Banteng Timur 1-4, Central Jakarta, ("Co-defendant 1").
 - c. PT Bursa Efek Indonesia, whose address is Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, ("Co-defendant 2"). Co-defendant 2 is represented in this matter by Nindyo & Associates.
 - d. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, whose address is on Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, ("Co-defendant 3").

The argument of the Plaintiff's claim against Co-defendant 2 was that Co-defendant 2 was bound to this case as the party that organized the buying and selling of shares in PT Media Nusantara Citra Tbk, with the result that it should be demanded to submit and comply with the Verdict.

2. On June 28, 2011, the Panel of Judges at the Central Jakarta District Court ruled (interim verdict) in essence to receive an exception of absolute competence (authority of the court hearing a case) from the Defendant and Co-defendants, declaring that the State Administrative Court had the authority to examine and arbitrate this Case, not the District Court.
3. On October 17, 2011, the Plaintiff (Abdul Malik Jan) filed an Appeal to the Jakarta High Court against this interim verdict.

4. Kemudian Pengadilan Tinggi Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2012, memutuskan putusan Banding, sebagai berikut:
 - a. Menerima permohonan banding dari Kuasa Hukum Pembanding semula Penggugat.
 - b. menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 28 Juni 2011 Nomor: 29/Pdt.G/2011/PN.Jky.Pst, yang dimohonkan pemeriksaan dalam tingkat Banding tersebut.
 - c. Menghukum Pembanding semula Penggugat untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat pengadilan yang dalam tingkat banding ditetapkan Rp150.000 sehingga status sampai saat ini masih sama dengan putusan Banding tersebut.
 5. Atas putusan Banding tersebut, pada tanggal 29 November 2012, Abdul Malik Jan mengajukan upaya hukum Kasasi ke Mahkamah Agung RI dan saat ini BEI selaku Turut Tergugat 2 mengajukan Kontra Memori Kasasi ke Mahkamah Agung RI melalui konsultan hukum Nindyo & Associates, dengan surat Nomor: 188/Dju.4/HK.02/II/332KP/2014 tanggal 18 Februari 2014. Status sampai dengan saat ini masih menunggu putusan Kasasi dari Mahkamah Agung RI.
- II. Perkara Perpajakan adalah atas permasalahan pajak ex PT Bursa Efek Surabaya (PT BES), yaitu Pajak Penghasilan Pasal 21 tentang Dana Pensiun dan Pajak Penghasilan Pasal 23 tentang IRR (bunga) atau Unit Bagi Hasil.
- Pada tanggal 11 Januari 2011, telah diputuskan oleh Pengadilan Pajak dengan putusan Banding yaitu:
4. On October 29, 2012, Jakarta High Court ruled on the Appeal as follows:
 - a. Accepted the appeal request by Legal Counsel for the Appellant, in the first instance the Plaintiff.
 - b. Corroborated the Central Jakarta District Court dated June 28, 2011 Number: 29/Pdt.G/2011/PN.Jky.Pst, which requested an examination at the Appeal level.
 - c. Sentenced the Appellant, in the first instance the Plaintiff, to pay court fees for the second-level appellate court set at Rp150,000, thus the current status remains the same as the Appeal verdict.
 5. For the Appeal verdict, on November 29, 2012, Abdul Malik Jan filed an Appeal to the Indonesian Supreme Court and currently IDX as the Co-defendant 2 filed a Contra-memorandum of appeal to the Indonesia Supreme Court through Nindyo & Associates legal counsel, through letter Number: 188/Dju.4/HK.02/II/332KP/2014 dated February 18, 2014. The current status is pending subject to Appeal verdict from Indonesian Supreme Court.
- II. Taxation Case on issues of taxation concerning the former PT Bursa Efek Surabaya (PT BES), namely Income Tax Article 21 on Pension Funds and Income Tax Article 23 on IRR (interest) of Profit Sharing.

On January 13, 2011, the Taxation Court had decided in favor of an Appeal verdict, as follows:

NO.	JENIS PAJAK Tax Type	KEPUTUSAN/KEBERATAN Verdict/Objection	PUTUSAN BANDING Appeal Verdict	PAJAK YANG AKAN DIKEMBALIKAN Returned Taxes
1.	PPh Pasal 21 Income Tax Article 21	KEP-1163/WPJ.07/BD.05/2009	Diterima Accepted	Rp408.207.316

Kemudian pada tanggal 24 Juni 2011 BEI mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali melalui surat Nomor: S-04192/BEI.KEU/06-2011. Status perkara sampai dengan saat ini menunggu putusan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Afterward, on June 24, 2011, IDX filed a Contra-memorandum of Judicial Review through letter Number: S-04192/BEI.KEU/06-2011. As of now, the case is awaiting a verdict on Judicial Review filed by the Tax Office (KPP).

III. Perkara Perpajakan Terkait PPN Dana Kontribusi PT KSEI

Sesuai hasil pemeriksaan pajak pada laporan keuangan PT BES pada tahun 2005 oleh KPP telah dikeluarkan Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak (SKPKB) PPN untuk Pajak bulan Januari 2005 sampai dengan Desember 2005 melalui surat Nomor: 00061/207/05/054/07 tanggal 23 Maret 2007.

Berdasarkan putusan tersebut, kemudian PT BEI telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI sehubungan dengan tidak diterimanya Banding oleh Pengadilan Pajak melalui surat Putusan Pajak No. Put. 15832/PP/M.XI/16/2008 tanggal 2 Desember 2012.

Mahkamah Agung RI melalui putusan sela No.369/B/PK/PJK/2009 tanggal 3 Februari 2011 memerintahkan Pengadilan Pajak untuk melakukan persidangan kembali untuk pemeriksaan materi atas kasus Banding yang sebelumnya tidak diperiksa oleh PT BEI selaku Pemohon Banding dengan Dirjen Pajak selaku Terbanding.

Persidangan terakhir di Pengadilan Pajak dilakukan pada tanggal 24 Januari 2012 dan telah dilakukan pemeriksaan materi. Untuk selanjutnya Pengadilan Pajak akan menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut kepada Mahkamah Agung RI, namun status perkara sampai saat ini masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung RI.

IV. Perkara No. 177/Pdt.G/2013/PN.Jak.Bar

Penggugat 1 : Surya Agung
Penggugat 2 : Hariyanto

Melawan Tergugat : PT Clipan Finance Indonesia Tbk
Turut Tergugat : PT Bursa Efek Indonesia

Pokok Perkara:

1. Pada pokoknya perkara tersebut merupakan perselisihan antara Penggugat 1 dan Penggugat 2 melawan Tergugat.
2. Penggugat 2 membeli tiga kendaraan melalui fasilitas pembiayaan dari tergugat pada tanggal 6 November 2006.
3. Penggugat 2 mengalihkan tiga kendaraan tersebut kepada penggugat 1 pada 1 September 2007.
4. Karena satu dan lain hal, Penggugat 1 tidak melakukan cicilan atas ketiga kendaraan tersebut kepada tergugat sejak Desember 2008.

III. Taxation Case related to PT KSEI's VAT Contribution

According to the results of a tax audit by the KPP of PT BES's financial statements for 2005, a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) was issued regarding VAT on Tax for the period January 2005 through December 2005, with letter Number: 00061/207/05/054/07 dated March 23, 2007.

Following this assessment decision, PT BEI filed a Memorandum of Judicial Review with the Supreme Court in respect of the non-acceptance of an Appeal by the Taxation Court via Taxation Decision No. Put. 15832/PP/M.XI/16/2008 dated December 2, 2012.

The Supreme Court, via interim verdict No.369/B/PK/PJK/2009 dated February 3, 2011, instructed the Taxation Court to conduct another hearing to inspect the material in the Appeal case, which had not previously been inspected, with PT IDX as the Appeal Petitioner and the Director General of Taxes as the Appellee.

The last hearing in the Taxation Court took place on January 24, 2012 and the material was inspected. Henceforth, the Taxation Court submitted the results of this inspection to the Supreme Court, but a decision by the Supreme Court has not yet been made.

IV. Case No. 177/Pdt.G/2013/PN.Jak.Bar

Plaintiff 1 : Surya Agung
Plaintiff 2 : Hariyanto

Against Defendant : PT Clipan Finance Indonesia Tbk
Co-defendant : PT Bursa Efek Indonesia

Merits of the Case:

1. Essentially, the case is a dispute between Plaintiff 1 and Plaintiff 2 against Defendant.
2. Plaintiff 2 purchase three units of vehicles through financing facility on November 6, 2006.
3. Plaintiff 2 transferred those three units of vehicles to Plaintiff 1 on September 1, 2007.
4. Due to some reasons, Plaintiff 1 did not pay the installment for the three vehicles since December 2008.

5. Pada bulan September 2011, terjadi kesepakatan antara Penggugat 1 dengan Tergugat di mana dicapai kesepakatan bahwa keseluruhan utang akan dilunasi sebesar Rp170.000.000 dan pelunasan harus dilakukan selambat-lambatnya tanggal 31 Oktober 2011.
6. Pada tanggal 28 Oktober 2011, datang 7 orang ke tempat penggugat 1 dan merampas ketiga kendaraan tersebut dan diketahui bahwa mereka diperintahkan oleh Tergugat.
7. Mengingat Tergugat merupakan Perusahaan Terdaftar yang sahamnya diperdagangkan melalui Bursa Efek Indonesia, maka Penggugat juga menggugat PT Bursa Efek Indonesia selaku Turut Tergugat.

Perkara No. 177/Pdt.G/2013/Pn.Jkt.Bar. pada tanggal 27 November 2013 Majelis Hakim membacakan Putusan Pengadilan Tingkat Pertama, dengan Putusan sebagai berikut:

1. Eksepsi Tergugat dan Turut Tergugat tidak diterima;
2. Gugatan Penggugat dinyatakan ditolak;
3. Biaya Perkara dibebankan kepada Penggugat.

Pada tanggal 26 Maret 2014, Surya Agung (Pembanding/dahulu Penggugat) mengajukan Banding terhadap putusan Pengadilan Tingkat Pertama. Kemudian PT BEI (Turut Terbanding/dahulu Turut Tergugat) pada tanggal 26 Mei 2014, mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, sehingga status perkara tersebut sampai akhir Desember 2014 masih menunggu putusan banding dari Pengadilan Tinggi Jakarta.

- V. Perkara No. 39/PHI.G/2014/PN.JKT.PST di Pengadilan Hubungan Industrial Antara Supriyono, Dkk. [Supriyono, Farli Lumora, Delta Ginting, Rahmat Hidayat (Penggugat) dengan:
1. PT Daya Mitra Serasi (Tergugat I)
 2. PT Serasi Transportasi Nusantara (Tergugat II)
 3. PT Serasi Autoraya (Tergugat III)
 4. PT Astra Internasional Tbk (Tergugat IV), (selanjutnya Tergugat I s/d Tergugat IV disebut "Para Tergugat")
 5. PT Bursa Efek Indonesia (Turut Tergugat)

Dalil gugatan Penggugat kepada Turut Tergugat adalah bahwa Turut Tergugat terkait dengan perkara ini karena sebagai pihak tempat penyelenggaraan jual-beli saham PT Astra Internasional Tbk, sehingga oleh karenanya dituntut agar Turut Tergugat untuk tunduk dan patuh pada putusan ini.

5. On September 2011, there was an agreement between Plaintiff 1 and the Defendant in which both parties agreed that the entire debt of Rp170,000,000 would be settled and the settlement would take place on October 31, 2011 at the latest.
6. On October 28, 2011, 7 people came to Plaintiff 1's place and seized the three vehicles. It is acknowledged that they were ordered by the Defendant.
7. Considering that the Defendant is a Listed Company whose stocks are traded through Indonesia Stock Exchange, the Plaintiff also sued PT Bursa Efek Indonesia as the Co-defendant.

Case No. 177/Pdt.G/2013/Pn.Jkt.Bar. on November 27, 2013, the Panel of Judges read the Verdicts as follows:

1. Exception of the Defendant and Co-defendant was not accepted;
2. The Plaintiff lawsuit was rejected;
3. The Court fees was charged to the Plaintiff.

On March 26, 2014, Surya Agung (Appellant/previously Plaintiff) filed an Appeal to the verdict of Trial Court. On May 26, 2014, PT BEI (Co-accused/previously Co-defendant) filed a Contra-memorandum Appeal to the Jakarta High Court, thus the status of the case as of the end of December 2014 is currently waiting on the appeal verdict from Jakarta High Court.

- V. Case No. 39/PHI.G/2014/PN.JKT.PST in the Industrial Relations Court Between Supriyono, and others. [Supriyono, Farli Lumora, Delta Ginting, Rahmat Hidayat (Plaintiff) with:
1. PT Daya Mitra Serasi (Defendant I)
 2. PT Serasi Transportasi Nusantara (Defendant II)
 3. PT Serasi Autoraya (Defendant III)
 4. PT Astra Internasional Tbk (Defendant IV), (hereinafter Defendat I to Defendant IV referred to "Defendants")
 5. PT Bursa Efek Indonesia (Co-defendant)

The argument of Plaintiff's claim against Co-defendant was that Co-defendant was bound to this case as the party that organized the buying and selling of shares of PT Astra Internasional Tbk, thus demanded to submit and comply to the Verdict.

Setelah dilakukan beberapa kali jalannya persidangan, maka pada sidang tanggal 12 Mei 2014, Majelis Hakim Pengadilan Hubungan Industrial membacakan putusan sela sebagai berikut:

1. Dalam Putusan Sela tersebut Hakim menyampaikan bahwa, dalam Pengadilan Hubungan Industrial tidak memiliki kewenangan absolut untuk memeriksa, mengadili dan memutuskan perkara *a quo* (gugatan perwakilan kelompok /Class Action), maka gugatan Para Penggugat dianggap Tidak Dapat Diterima/NO (Putusan NO).
2. Majelis Hakim memutuskan untuk membebaskan biaya perkara kepada Para Penggugat.

Pada tanggal 23 Juni 2014, BEI menerima Relas Pemberitahuan/Penyerahan Memori Kasasi oleh Para Penggugat.

VI. Perkara No. 323/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel.

Antara Ir. Sufrancis (Penggugat) dengan:

1. PT Hanson Internasional Tbk (Tergugat I)
2. DickyTjokrosaputro (Tergugat II)
3. Agung Tobing (Tergugat III)
4. PT Aneka Sumber Sejahtera (Turut Tergugat I)
5. PT Bursa Efek Indonesia (Turut Tergugat II)
6. OJK (Bapepam dan LK) (Turut Tergugat III)
7. Benny Tjokrosaputro (Turut Tergugat IV)
8. Tri Firdaus Akbarsyah, S.H. (Turut tergugat V)

Dalil Gugatan yaitu adanya wanprestasi atas pelaksanaan pemindahan saham Tergugat I yang dilakukan oleh Tergugat I kepada Penggugat, karena Tergugat I masih di-suspend oleh BEI, sebagai kompensasi pembayaran atas pembelian saham lain yang dimiliki oleh Penggugat.

Sedangkan tuntutan kepada BEI, selaku Turut Tergugat II adalah Penggugat meminta kepada BEI untuk melakukan suspensi kegiatan perdagangan saham Hanson International Tbk (Tergugat I).

Setelah dilakukan beberapa kali jalannya persidangan, maka pada sidang tanggal 24 September 2014, Majelis Hakim Negeri Jakarta Selatan putusan pencabutan perkara sebagai berikut:

1. Mengabulkan permohonan Penggugat untuk mencabut Perkara tersebut di atas.
2. Menyatakan Perkara Gugatan Nomor: 323/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel. dicabut dari register Perkara Perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.
3. Membebaskan biaya yang timbul dalam Perkara ini Penggugat sebesar Rp2.016.000 (dua juta enam belas ribu rupiah).

After several hearings, on May 12, 2014, the Panel of Judges of the Industrial Relations Court read the interim verdict as follows:

1. *In the Interim Verdict, the Judge stated that the Industrial Relations Court did not have the absolute authority to examine, prosecute, and judge the case of a quo (Class Action), thus the claim of the Plaintiff considered as Unacceptable/NO (NO Verdict).*
2. *Panel of Judges decided to impose the court fee to the Plaintiff.*

On June 23, 2014, IDX received the Notification of Announcement/Submission of Appeal Memorandum from the Plaintiff.

VI. Case No. 323/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel.

Between Ir. Sufrancis (Plaintiff) and:

1. *PT Hanson Internasional Tbk (Defendant I)*
2. *DickyTjokrosaputro (Defendant II)*
3. *Agung Tobing (Defendant III)*
4. *PT Aneka Sumber Sejahtera (Co-defendant I)*
5. *PT Bursa Efek Indonesia (Co-defendant Tergugat II)*
6. *OJK (Bapepam-LK) (Co-defendant III)*
7. *Benny Tjokrosaputro (Co-defendant IV)*
8. *Tri Firdaus Akbarsyah, S.H. (Co-defendant V)*

The claim was due to breach of contract on the transfer of share of Defendant I which was done by Defendant I to the Plaintiff, since the Defendant I was still suspended by IDX, as as payment compensation on other share purchase owned by Plaintiff.

As for the claim addressed to IDX, as a Co-defendant II was that Plaintiff requested IDX to suspend the share trading activity of Hanson International Tbk (Plaintiff I).

After several hearings, on September 24, 2014, the Panel of Judges of South Jakarta District Court decided to revoke the lawsuit with details verdict as follows:

1. *Granted the Plaintiff's request to revoke the Case.*
2. *Declared that Lawsuit Number: 323/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel. revoked from the Civil Case Register in the South Jakarta District Court.*
3. *Imposed the fee to the Plaintiff as much as Rp2,016,000 (two million and sixteen thousand rupiah).*

VII. Perkara No. 572/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel.

Antara:

1. Lani Wibowo (Penggugat I)
2. Elliana Wibowo (Penggugat II), selanjutnya disebut "Para Penggugat"

Melawan:

1. Dr. Purnomo Prawiro Mangkusodjono (Tergugat I)
2. PT Blue Bird (Tergugat II)
3. PT Pusaka Citra Djokosoetono (Tergugat III)
4. Ny. Endang Basuki (Tergugat IV)
5. Ny. Dolly Regar (Tergugat V)
6. Dr. Mintarsih A Latief (Turut tergugat I)
7. Dr. Dudung A Latief (Turut Tergugat II)
8. OJK (Turut Tergugat III)
9. PT BEI (Turut tergugat IV)

Dalil Gugatan Para Penggugat adalah perbuatan melawan hukum yang dalam akta gugatan Para Penggugat merupakan pemegang saham yang secara kumulasi sebanyak 20% dari PT Blue Bird Taxi.

Sedangkan gugatan kepada BEI selaku Turut Tergugat IV untuk tunduk dan mentaati pada keputusan ini.

Hasil sidang pada tanggal 16 Desember 2014, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan meminta kepada Para Pihak (Penggugat, Tergugat dan Para Turut Tergugat) untuk melakukan mediasi terlebih dahulu di antara Para Pihak dalam menyelesaikan perkara ini, untuk mediasi Para Pihak tidak mengajukan nama mediator dan meminta mediator dari pengadilan, selanjutnya Majelis Hakim menunjuk Hakim Mediator yaitu: Bahtar Jufri Nasution, S.H., M.H., serta Majelis Hakim memerintahkan Para Pihak untuk menentukan sendiri waktu dilaksanakannya mediasi.

Hingga tanggal 13 April 2015, proses persidangan telah berlanjut hingga penyerahan Replik.

VIII. Perkara No. 01/Pdt.Sus-Merek/2015/PN.Niaga.Jkt. Pst.

Antara:

Dr. Mintarsih Abdul Latief, SpKJ, dalam kedudukannya sebagai pemegang saham PT Blue Bird Taxi (Penggugat).

Melawan:

1. Dr. H Purnomo Prawiro, dalam jabatannya sebagai Direktur Utama PT Blue Bird Taxi dan Direktur Utama PT Blue Bird (Tergugat I).

VII. Case No. 572/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel.

Between:

1. Lani Wibowo (Plaintiff I)
2. Elliana Wibowo (Plaintiff II), hereinafter referred to "Plaintiffs"

Against:

1. Dr. Purnomo Prawiro Mangkusodjono (Defendant I)
2. PT Blue Bird (Defendant II)
3. PT Pusaka Citra Djokosoetono (Defendant III)
4. Mrs. Endang Basuki (Defendant IV)
5. Mrs. Dolly Regar (Defendant V)
6. Dr. Mintarsih A Latief (Co-defendant I)
7. Dr. Dudung A Latief (Co-defendant II)
8. OJK (Co-defendant III)
9. PT BEI (Co-defendant IV)

The Lawsuit of the Plaintiffs was unlawful act which in the Plaintiffs' claim deed was shareholders of 20% cumulative shares of PT Blue Bird Taxi.

Whereas lawsuit to the IDX was as Co-defendant IV to subject and comply with the verdict.

The hearing result on December 16, 2014, was the Panel of Judges of South Jakarta Distric Court request all Parties (Plaintiff, Defendant, and Co-defendant) to have a mediation in advance to settle the dispute, as for mediation all Parties did not propose the name of mediator and ask mediator from the court, the Judges appointed Mediator Judge namely: Bahtar Jufri Nasution, S.H., M.H., and Judges ordered all Parties to set the date and time of mediation.

As of April 13, 2015, the trial process has been continued until the handover of Reply.

VIII. Case No. 01/Pdt.Sus-Merek/2015/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Between:

Dr. Mintarsih Abdul Latief, SpKJ, as the shareholder of PT Blue Bird Taxi (Plaintiff).

Against:

1. Dr. H Purnomo Prawiro, as the President Director of PT Blue Bird Taxi and President Director of PT Blue Bird (Defendant I).

2. Kresna Priawan Djokosoetono, dalam jabatannya sebagai Direktur Utama PT Pusaka Citra Djokosoetono (Tergugat II).
3. Noni Sri Ayati Purnomo, dalam jabatannya sebagai Direktur Utama Blue Bird Group Holding (Tergugat III).
4. PT Blue Bird (Tergugat IV).
5. PT Pusaka Citra Djokosoetono (Tergugat V)
6. Blue Bird Group Holding (Tergugat VI), (selanjutnya Tergugat I s/d Tergugat VI disebut "Para Tergugat").
7. PT Bursa Efek Indonesia (Turut Tergugat V).

Gugatan yang diajukan oleh Penggugat kepada Para Tergugat dalam perkara a quo adalah Gugatan Perbuatan Melawan Hukum dengan tuntutan:

- Meminta Pengadilan Niaga Jakarta Pusat memerintahkan Turut Tergugat V untuk membatalkan dan menyatakan batal dan tidak mempunyai kekuatan hukum, merek blue bird dengan logo burung biru yang terdaftar di Direktorat Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia;
- Untuk membayar ganti rugi atas kelalaian atau dengan sengaja tidak mendaftarkan nama Blue Bird Taxi dan logo "Burung Biru" ke Direktorat Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, berikut perhitungan royalti yang diberlakukan pada PT Blue Bird (Tergugat IV) yang telah menggunakan logo dan merek yang berasal dari Penggugat (PT Blue Bird Taxi); dan
- Untuk meletakkan Sita Jaminan terhadap beberapa bidang tanah berikut bangunan.

Sedangkan dalil gugatan Penggugat kepada PT Bursa Efek Indonesia (Turut Tergugat V) terkait dengan perkara ini adalah agar Turut Tergugat V untuk tunduk dan patuh pada isi putusan dalam perkara ini.

Hingga 4 Mei 2015, proses persidangan masih berlanjut dengan agenda terakhir adalah pembuktian bukti tertulis dan pembuktian keterangan saksi.

2. *Kresna Priawan Djokosoetono, as the President Director of PT Pusaka Citra Djokosoetono (Defendant II).*
3. *Noni Sri Ayati Purnomo, as the President Director of Blue Bird Group Holding (Defendant III).*
4. *PT Blue Bird (Defendant IV).*
5. *PT Pusaka Citra Djokosoetono (Defendant V)*
6. *Blue Bird Group Holding (Defendant VI), (hereinafter Defendant I to Defendant VI referred to "Defendants").*
7. *PT Bursa Efek Indonesia (Co-defendant V).*

The lawsuit filed by the Plaintiff to the Defendant in the case of a quo is the Claim of Unlawful Act with the demands as follows:

- *Requesting the Central Jakarta Commercial Court to instruct the Defendant V to cancel and declare void and has no legal force, upon blue bird trademark with blue bird logo registered at Directorate General of Intellectual Property Rights, Ministry of Laws and Human Rights;*
- *To pay compensation for negligence or intentionally do not register the name of Blue Bird Taxi and logo of "Burung Biru" to the Directorate General of Intellectual Property Rights Ministry of Laws and Human Rights, as well as the calculation of royalty fee imposed on PT Blue Bird (Defendant IV) which has been used the Plaintiff's logo and trademark (PT Blue Bird Taxi); and*
- *To impose Security Seizure on several lands and buildings.*

As for the Plaintiff's claim to PT Bursa Efek Indonesia (Co-defendant V) was Co-defendant V shall submit and comply to the verdict of this case.

As of May 4, 2015, the trial process still continued with the latest agenda of verifying the written evidence and the witness' testimony.

PENGEMBANGAN TATA KELOLA, SISTEM MANAJEMEN, DAN SERTIFIKASI ISO

Development of Governance, Management System, and ISO Certification

PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") sesuai fungsinya sebagai fasilitator dan regulator Pasar Modal senantiasa meningkatkan tata kelola yang diterapkan di dalam Perusahaan guna menciptakan industri Pasar Modal yang sesuai dengan *good governance*. BEI telah menerapkan *Corporate Governance* yang baik (GCG) secara konsisten termasuk implementasi *Whistle Blowing System* (WBS), Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Sistem Manajemen Keamanan Informasi ISO 27001:2005, Manajemen Risiko Perusahaan (*Enterprise Risk Management*) berbasis ISO 31000:2008 serta penerapan prinsip-prinsip dari IOSCO (*International Organization of Securities Committee*). BEI juga telah menerapkan Tata Kelola Teknologi Informasi (*IT Governance*) Perusahaan berdasarkan COBIT 4.1 dan terus mengembangkannya untuk meningkatkan tingkat maturitas (*maturity level*) pada seluruh kontrol-kontrol *IT Governance* tersebut.

Pada tahun 2014, BEI telah merumuskan kebijakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mengacu pada standar ISO 26000 dan untuk selanjutnya dapat digunakan secara resmi sebagai acuan kegiatan-kegiatan CSR BEI yang menitikberatkan pada aspek *core subject* sebagai berikut:

1. Keterlibatan dalam Komunitas (*Community Involvement*).
2. Pendidikan dan Kebudayaan (*Education & Culture*).
3. Pembukaan Lapangan Pekerjaan dan Peningkatan Keterampilan (*Employment Creation and Skills Development*).
4. Investasi Aspek Sosial Masyarakat (*Social Investment*).

Hal ini merupakan pelaksanaan salah satu prinsip *good governance* di BEI yaitu prinsip tanggung jawab (*responsibility*) yang merupakan salah satu faktor penting dalam kaitannya dengan dampak operasional Perusahaan terhadap seluruh *stakeholders*, masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan.

Indonesia Stock Exchange (IDX), in line with its function as a capital market facilitator and regulator, always aims to improve the governance implemented within the Company to create Capital Market industry which is in accordance with good governance. IDX has consistently implemented Good Corporate Governance (GCG) including the implementation of Whistle Blowing System (WBS), ISO 9001:2008 Quality Management System, ISO 27001:2005 Quality Management System, Enterprise Risk Management which is based on ISO 31000: 2008, as well as implementation of IOSCO (International Organization of Securities Committee) standards. IDX also implements Information Technology Governance (IT Governance) based on COBIT 4.1 and keep developing it to enhance the maturity level of all controls in the IT Governance.

In 2014, IDX has formulated the policy for the activity of Corporate Social Responsibility (CSR) which refers to the ISO 26000 and afterward could be used officially as a reference of IDX's CSR activities that focus on the aspect of core subject as follows:

1. *Community Involvement.*
2. *Education and Culture.*
3. *Employment Creation and Skills Development.*
4. *Social Investment.*

These are the implementation of one of the principles of good governance in IDX namely responsibility, which is one of the most important factors regarding the impact of Company's operational to all stakeholders, community, and environment in general.

SISTEM MANAJEMEN MUTU

Sejak tahun 2008, BEI menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk menjamin kualitas dari produk-produk Perusahaan dengan tujuan terciptanya pelaksanaan perdagangan yang teratur, wajar dan efisien serta peningkatan daya saing Perusahaan di tingkat regional. Pada tahun 2014, BEI secara konsisten melakukan *monitoring* implementasi ISO 9001:2008 melalui proses *surveillance* audit yang dilakukan dua kali dalam setahun oleh Badan Sertifikasi pada seluruh lingkup Perusahaan termasuk Kantor Perwakilan BEI di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan layanan kepada *stakeholders*, di tahun 2014 BEI melakukan perubahan struktur organisasi dengan melakukan penambahan 3 divisi baru, sehingga jumlah divisi di BEI yang pada mulanya 19 divisi menjadi 22 divisi. Perubahan struktur organisasi tersebut berdampak pada restrukturisasi fungsi dan proses bisnis beberapa divisi, sehingga BEI juga telah melakukan penyusunan dan pengkinian dokumen diagram proses bisnis dan prosedur kerja divisi.

SISTEM MANAJEMEN KEAMANAN INFORMASI

BEI melakukan implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) dalam rangka menjaga kerahasiaan, keutuhan, serta ketersediaan informasi baik yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal Perusahaan dengan mengacu kepada standar internasional yaitu ISO 27001:2005. Pada tahun 2012 BEI telah mendapatkan sertifikat ISO 27001:2005 pada fungsi Pengawasan Transaksi, dan pada tahun 2013 BEI kembali mendapatkan sertifikat ISO 27001:2005 untuk fungsi Penilaian Perusahaan, fungsi Keanggotaan, fungsi Kepatuhan Anggota Bursa, fungsi Sekretaris Perusahaan, dan fungsi Manajemen Risiko. Pada Semester I tahun 2014 BEI kembali mendapatkan sertifikat ISO 27001:2005 untuk fungsi Riset & Pengembangan, fungsi Perencanaan dan Pengembangan TI, fungsi Operasional TI, fungsi *Project Management Office* TI dan fungsi *Management DRC (Disaster Recovery Center)*. Selanjutnya pada Semester II tahun 2014, BEI telah melaksanakan perluasan implementasi SMKI pada fungsi Pemeriksa Internal, fungsi Sumber Daya Manusia, fungsi *General Affair*, fungsi Keuangan, fungsi Manajemen Informasi & Pengembangan Emiten, fungsi Hukum, fungsi Perdagangan, fungsi Edukasi, dan fungsi Perencanaan Strategi & Manajemen Proyek. Sehingga diharapkan pada tahun 2015 BEI mengimplementasikan dan mendapatkan sertifikasi SMKI pada seluruh fungsi di Perusahaan.

QUALITY MANAGEMENT SYSTEM

Since 2008, IDX implemented Quality Management System of ISO 9001:2008 to ensure the quality of Company's products with the aim of creating an orderly, fair, and efficient trading as well as increased the Company's competitiveness at the regional level. In 2014, IDX consistently monitored the implementation of ISO 9001:2008 through the process of *surveillance* audits conducted twice a year by the Board of Certification in the entire scope of the Company including IDX Representative Offices in Indonesia.

To improve services to stakeholders, in 2014 IDX changed its organizational structure by adding three new divisions, thus the number of divisions in IDX from initially 19 divisions become 22 divisions. Changes in the organizational structure impacted on the restructuring of business process and functions of some divisions, hence IDX also conducted preparation and update of business process diagram documents and work procedures of division.

INFORMATION SECURITY MANAGEMENT SYSTEM

IDX implemented the Information Security Management System (ISMS) in order to maintain the availability, integrity and confidentiality of information for both internal and external parties, by referring to international standard of ISO 27001:2005. In 2012, IDX has obtained ISO 27001:2005 certification on Market Monitoring function and in 2013, IDX also obtained the ISO 27001:2005 certification for the function of Listing, Membership, Exchange Members' Compliance, Corporate Secretary, and Risk Management. In the Semester I of 2014, IDX extended the certification for the function of Research & Development, Information Technology Planning & Development, Information Technology Operational, Information Technology Project Management Office, and Management of DRC (Disaster Recovery Center). Subsequently in Semester II of 2014, IDX has implemented the extensification of ISMS for the functions of Internal Audit, Human Resources, General Affair, Finance, Issuer Information Management and Development, Legal, Trading, Education, and Strategic Planning and Project Management. Thus, it is expected that in 2015, IDX has implemented and acquired ISMS certification in all functions of the Company.

SISTEM MANAJEMEN KEBERLANGSUNGAN BISNIS

Sesuai dengan komitmen BEI untuk selalu meningkatkan kualitas dan ketersediaan layanan kepada pemangku kepentingan, BEI telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis (*Business Continuity Management System – BCMS*) terintegrasi berdasarkan standar ISO 22301:2012. Dengan penerapan BCMS ini, diharapkan BEI memiliki kemampuan yang semakin baik dalam mengantisipasi potensi munculnya gangguan operasional Bursa dan dapat segera memulihkan operasional Bursa setelah terjadinya gangguan. Selama tahun 2014, BEI juga melakukan serangkaian pengujian terhadap Rencana Kelangsungan Bisnis dan Rencana Pemulihan Sistem Teknologi Informasi pada lokasi alternatif yang telah ditetapkan untuk memastikan kesiapan Perusahaan dalam menghadapi ancaman gangguan kelangsungan bisnis BEI.

TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI

Pada tahun 2014 BEI telah melakukan *assessment* tata kelola TI untuk mengukur tingkat maturitas (*maturity level*) berdasarkan standar COBIT 4.1. *Assessment* tersebut menghasilkan nilai *maturity level* sebesar 3.73, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan proses-proses di area Teknologi Informasi di BEI.

BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT SYSTEM

In accordance with IDX commitment to constantly improve the quality and availability of services to stakeholders, IDX has implemented an integrated Business Continuity Management System (BCMS) based on the standard of ISO 22301:2012. With the implementation of this BCMS, it is expected that IDX has better ability to anticipate the potential for operational disruptions and could quickly recover the Stock Exchange after disturbance in operations. During 2014, IDX also conducted a series of tests on a Business Continuity Plan and Recovery Plan for Information Technology Systems at alternative locations which have been set to ensure the readiness of the Company in facing the threat of disruption of IDX business continuity.

INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE

In 2014, IDX conducted assessment on maturity level of IT governance based on COBIT 4.1 standard. This assessment resulted in maturity level of 3.73 and indicated that there were processes improvement in the area of Information Technology in IDX.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Merakit Tangan & Badan

Assembling Hands & Body

Sejalan dengan pembuatan badan, untuk mendukung pergerakan wayang golek yang bebas maka pembuatan dan perakitan bagian tangan dan badan juga membutuhkan perhatian khusus.

In line with the making of the body part, the manufacturing and assembly of the arm and the body also require special attention to provide free movement of wayang golek.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Pada tahun 2014, Perseroan telah merumuskan kebijakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) BEI dengan mengacu pada ISO 26000. Manajemen Perseroan menetapkan *core subject* program CSR BEI pada aspek:

1. Keterlibatan pada Komunitas;
2. Pendidikan dan Kebudayaan;
3. Pembukaan Lapangan Pekerjaan dan Peningkatan Keterampilan; dan
4. Investasi Aspek Sosial Masyarakat.

Pada tahun 2014, kegiatan program CSR BEI fokus pada aspek Pendidikan dan Investasi Aspek Sosial Masyarakat.

PENDIDIKAN

Pendidikan Tentang Pasar Modal

Dengan mengusung konsistensi dalam penyelenggaraan program CSR yang berkelanjutan, BEI menyelenggarakan program CSR di bidang pendidikan yang difokuskan

In 2014, the Company has formulated the policy of Corporate Social Responsibility (CSR) activity of IDX by referring to ISO 26000. Company's management sets the core subject of IDX CSR program in the following aspects:

1. *Community Development;*
2. *Education and Culture;*
3. *Employment Creation and Skill Development; and*
4. *Social Investment.*

In 2014, the activity of IDX CSR program focused on the aspects of Education and Social Investment.

EDUCATION

Education on Capital Market

By consistently carrying out the implementation of sustainable CSR programs, IDX conducts CSR programs in the field of education which is focused on achieving

BEI MEMANDANG PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR) SEBAGAI PELUANG UNTUK MEMBERIKAN MANFAAT TIMBAL BALIK KEPADA MASYARAKAT. HAL INI TERUTAMA DILAKUKAN MENINGAT BESARNYA DAMPAK KUALITAS KEHIDUPAN MASYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI NASIONAL DAN PASAR MODAL. KOMITMEN UNTUK BERKONTRIBUSI NYATA TERHADAP MASYARAKAT MAUPUN LINGKUNGAN DIWUJUDKAN ANTARA LAIN MELALUI RANGKAIAN PROGRAM KEPEDULIAN SOSIAL YANG DISELENGGARAKAN SETIAP TAHUNNYA DALAM LINGKUP PENDIDIKAN, SOSIAL KEMASYARAKATAN, DAN LINGKUNGAN.

IDX VIEWS THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) AS AN OPPORTUNITY TO PROVIDE MUTUAL BENEFITS TO THE COMMUNITY. THIS IS PARTICULARLY CARRIED OUT CONSIDERING THE MAGNITUDE OF THE IMPACT OF COMMUNITY'S STANDARD OF LIVING TOWARD THE DEVELOPMENT OF NATIONAL ECONOMY AND CAPITAL MARKET. A COMMITMENT TO PROVIDE REAL CONTRIBUTION TO THE SOCIETY AND ENVIRONMENT IS MANIFESTED, AMONG OTHERS, THROUGH A SERIES OF SOCIAL AWARENESS PROGRAM HELD ANNUALLY IN THE FIELD OF EDUCATION, SOCIAL COMMUNITY, AND ENVIRONMENTAL.

untuk mewujudkan pemahaman masyarakat yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, investasi, dan pasar modal. Melalui berbagai inisiatif rutin yang bersifat edukatif, BEI berharap mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara umum dan generasi muda secara khusus.

Kegiatan-kegiatan pendidikan tentang pasar modal kepada masyarakat merupakan satu kesatuan dengan program BEI untuk menyosialisasikan pasar modal dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pasar modal yang diharapkan dapat mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi dan meningkatkan basis investor lokal. Program-program pendidikan tentang pasar modal diselenggarakan secara terstruktur dan berkelanjutan, antara lain:

1. Sekolah Pasar Modal;
2. Sekolah Pasar Modal Syariah;
3. Edukasi Publik;
4. Forum Calon Investor;

a better understanding of community toward financial management, investment, and capital markets. Through various regular educational initiatives, IDX aims to improve the knowledge of community in general and youth in particular.

Educational activities on the capital market for the community is an integral part with the IDX program to socialize the capital market in order to increase the public knowledge on capital market which expected to encourage the people's interest to invest and improve the base of local investors. The educational programs on capital market which were organized in a structured and continuous manner, among others, as follows:

1. *Capital Market School;*
2. *Sharia Capital Market School;*
3. *Public Education;*
4. *Prospective Investor Forum;*

5. Penyelenggaraan Olimpiade Pasar Modal Nasional yang ditujukan bagi kalangan mahasiswa;
6. Partisipasi dalam Olimpiade Sains Nasional yang ditujukan kalangan murid Sekolah Menengah Atas; dan
7. Penyusunan materi pasar modal dalam kurikulum SMP dan SMA.

Biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan tentang pasar modal kepada masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa pada tahun 2014 adalah sebesar Rp2,6 miliar.

Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat

BEI peduli terhadap peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu program CSR yang diusung oleh BEI bekerja sama dengan KPEI dan KSEI adalah program Peningkatan Pendidikan melalui Perangkat Ajar Berbasis Teknologi Informasi. Melalui program ini, BEI memfasilitasi perangkat ajar berbasis teknologi informasi kepada guru-guru bidang studi Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Bahasa Inggris di SMP Islam Al-Jihad Jakarta dan SMP Yamad – Pondok Gede. Selain perangkat ajar, guru-guru juga dibekali dengan pelatihan penggunaan perangkat ajar dan pendampingan sampai para guru mahir menggunakan perangkat ajar.

Dengan menggunakan fasilitas yang unggul ditambah dengan kemampuan guru mengajar, maka kualitas pendidikan akan meningkat dan dengan demikian akan meningkatkan kemampuan anak didik. Program ini akan dievaluasi secara terus menerus untuk memastikan efektivitasnya mencapai sasaran. Total biaya yang dikeluarkan oleh BEI, KPEI, dan KSEI untuk program ini di tahun 2014 adalah sebesar Rp169 juta.

Pada tahun 2014, Perseroan juga memberikan bantuan kepada beberapa sekolah dalam bentuk:

- Bedah Perpustakaan Sekolah (Pembenahan Perpustakaan SMA Muhammadiyah I Jakarta Pusat), dengan total biaya sebesar Rp38 juta;
- Program Bantuan Peremajaan Komputer Sekolah Yayasan Pendidikan Kodrat "YPAB" Persekutuan Doa "YA", dengan total biaya sebesar Rp63 juta;
- Program Bantuan Hibah 15 unit komputer bekas yang layak pakai dan empat unit *printer* ke Sekolah Binaan Pasar Modal;
- Program Bedah Prasarana Sekolah (Renovasi Toilet Sekolah dan Perbaikan Ruang Kelas), Madrasah Ibtidaiyah Gaok, Tangerang, dengan total biaya sebesar Rp46 juta.

5. *National Capital Market Olympic for college students;*
6. *Participation in National Science Olympic for High School students; and*
7. *Preparing capital market material in the curriculum of Junior and Senior High School.*

The total cost of capital market education in 2014 for the community, particularly for students and college students, amounted to Rp2.6 billion.

Information Technology and Risk Management Steering Committee

IDX concerns about improving the quality of education in Indonesia. One of the CSR program promoted by the IDX in cooperation with KPEI and KSEI was Education Improvement through Information Technology-Based Teaching Tool. Through this program, IDX facilitates information technology-based teaching tool for teachers in the subject areas of Mathematics, Natural Sciences, and English in SMP Islam Al-Jihad Jakarta and SMP Yamad - Pondok Gede. In addition to teaching tools, teachers were also provided with training of teaching tools utilization and mentoring until the teachers are adept at using teaching tools

By using excellent facilities coupled with the ability of teachers to teach, the quality of education will increase and thus will improve the ability of the students. The program will be evaluated on an ongoing basis to ensure its effectiveness in reaching the target. Total costs incurred by IDX, KPEI, and KSEI for this program in 2014 amounted to Rp169 million.

In 2014, the Company also provided donations to several schools in the form of:

- *Bedah Perpustakaan Sekolah (Library Development of SMA Muhammadiyah I, Central Jakarta), with a total fund realization amounted to Rp38 million;*
- *Computer Upgrading Assistance Program for Sekolah Yayasan Pendidikan Kodrat "YPAB" Persekutuan Doa "YA", with a total fund realization amounted to Rp63 million;*
- *Donation Program of 15 used computers and four Printers for Capital Market Fostered School;*
- *School Infrastructure Development Program (School Toilet and Classroom Renovation), Madrasah Ibtidaiyah Gaok, Tangerang, with a total fund realization amounted to Rp46 million.*

SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik khususnya untuk peningkatan kesejahteraan, di tahun 2014 BEI juga menyelenggarakan program berorientasi pengembangan sosial kemasyarakatan yang meliputi:

- Melanjutkan pembangunan Peternakan Berbasis Masyarakat. Program ini terutama ditujukan pada Kelompok Tani Binaan di Desa Malangbong, Kabupaten Garut. Program ini mencakup pemberian bibit periodik (Domba Garut dan Sapi), penyuluhan cara beternak yang baik oleh tenaga profesional, dan pemantauan perkembangan kelompok tani binaan tersebut. Dengan upaya tersebut, BEI berharap bisa membantu para petani dan masyarakat meningkatkan pendapatan sekaligus mengembangkan populasi Domba Garut yang sudah mulai berkurang jumlahnya. Pada tahun 2014, BEI menambah dana untuk program ini adalah sebesar Rp61 juta yang sebelumnya sudah memberikan dana Rp376 juta;
- Mengembangkan Peternakan Berbasis Masyarakat untuk pengembangan kambing dan domba pedaging. Program ini ditujukan kepada kelompok Tani Rahayu di Sukabumi - Jawa Barat. Program ini mencakup pemberian bibit, pembangunan kandang, penyuluhan cara beternak yang baik oleh tenaga profesional, dan pemantauan perkembangan kelompok tani binaan tersebut. BEI mengalokasikan dana untuk program ini sebesar Rp137 juta.

SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

In order to realize a better community life particularly in terms welfare improvement, IDX also held social and community development-oriented programs in 2014 which included:

- *Development of Community-based Farm, which was a continuation of last year's program. It is mainly targeted at Patronage Farmer Group in Malangbong Village, Garut Regency. The program includes periodical procurement of seeds (Garut Sheep and Cattle), farming counseling by the professionals, and monitoring on the progress of the patronage farmer group. Through these efforts, IDX aims to help the farmers and community to increase their incomes and grow the population of Garut Sheep whose number started to decline. In 2014, IDX increased Rp61 million to this program which previously has been provided with Rp376 million;*
- *Developing Community-based Farm for the breeding of goat and lamb. The program aims for Tani Rahayu group in Sukabumi – Jawa Barat. The program includes seeds procurement, barn development, farming counseling by the professionals, and monitoring on the progress of the patronage farmer group. IDX allocated Rp137 million for this program.*





PASAR MODAL INDONESIA PEDULI

Pasar Modal Indonesia Peduli merupakan program untuk membantu masyarakat di daerah yang terkena bencana alam di seluruh Indonesia. Melalui Pasar Modal Indonesia Peduli, BEI memberikan bantuan mulai dari inisiatif tanggap darurat sampai ke kegiatan pemulihan pasca bencana. Beberapa kegiatan filantropi yang dilakukan melalui Pasar Modal Indonesia Peduli di tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- Bantuan kepada korban bencana alam banjir bandang di Manado, Sulawesi Utara. Bantuan dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu pertama, pemberian sumbangan melalui Palang Merah Indonesia (PMI) Sulawesi Utara pada tanggal 25 Januari 2015, sebesar Rp100 juta; kedua, pemberian bantuan langsung kepada korban bencana banjir bandang di 4 (empat) lokasi bencana tanggal 25 Januari, sebesar Rp122 juta; ketiga, pemberian bantuan seragam dan sepatu sekolah siswa SDN 52 Manado pada tanggal 14 Februari 2014, sebesar Rp28 juta.



PASAR MODAL INDONESIA PEDULI (INDONESIAN CAPITAL MARKETS COMMUNITY CARE)

Pasar Modal Indonesia Peduli is a program to help people in areas affected by natural disasters in Indonesia. Through Pasar Modal Indonesia Peduli, IDX provides assistance ranging from emergency response initiatives to the post-disaster recovery activities. Some philanthropic activities undertaken through Pasar Modal Indonesia Peduli in 2014 were as follows:

- *Assistance to flood victims in Manado, North Sulawesi. The assistance is divided into 3 (three) parts: first, the donation through the Indonesian Red Cross (PMI) in North Sulawesi on January 25, 2015, amounted to Rp100 million; second, the provision of direct assistance to flood victims disaster in 4 (four) disaster locations on January 25, amounted to Rp122 million; third, the provision of school uniforms and shoes for the students of SDN 52 Manado on February 14, 2014, amounted to Rp28 million.*





- Bantuan kepada korban bencana alam erupsi Gunung Kelud, Malang, Jawa Timur. Bantuan dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu pertama bantuan logistik keperluan dasar masyarakat korban bencana alam yang diserahkan pada tanggal 22 Februari 2014, senilai Rp300 juta; kedua, bantuan berupa dana tunai sebesar Rp300 juta kepada PMI Jawa Timur yang direalisasikan untuk rehabilitasi rumah penduduk yang rusak parah akibat dampak erupsi.
- Bantuan kepada korban erupsi Gunung Sinabung, Sumatera Utara. Bantuan berupa uang tunai sebesar Rp250 juta melalui PMI Sumatera Utara yang digunakan untuk bantuan logistik keperluan korban bencana dan pembangunan sarana fisik paska bencana.
- Assistance to the victims of natural disaster due to the eruption of Mount Kelud, Malang, East Java. The assistance is divided into 2 (two) parts: first, logistic assistance of basic needs for the victims of natural disasters which was handed over on February 22, 2014, amounted to Rp300 million; second, assistance in form of cash amounted to Rp300 million to PMI East Java which was utilized for the rehabilitation of severely damaged houses due to the impact of the eruption.
- Assistance to the victims of the eruption of Mount Sinabung in North Sumatera. The assistance was in form of cash amounted to Rp250 million handed over through the PMI North Sumatera which later used for logistic support for the needs of victims and post-disaster construction of physical facilities.



Data Perusahaan

Corporate Data

Membuat Aksesoris

Making Accessories

Selain memperindah wayang golek, pembuatan aksesoris juga berfungsi untuk menegaskan karakter dari wayang golek tersebut.

In addition to embellish the wooden puppet, accessories are made and put on the puppet to emphasizes the character of the puppet.



188
STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA
Indonesia Capital Market Structure

190
STRUKTUR ORGANISASI
Organizational Structure

192
PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Profile

198
PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile

206
KANTOR PERWAKILAN
Representative Offices

208
GALERI INVESTASI BEI
IDX Investment Gallery

212
LAYANAN
Services

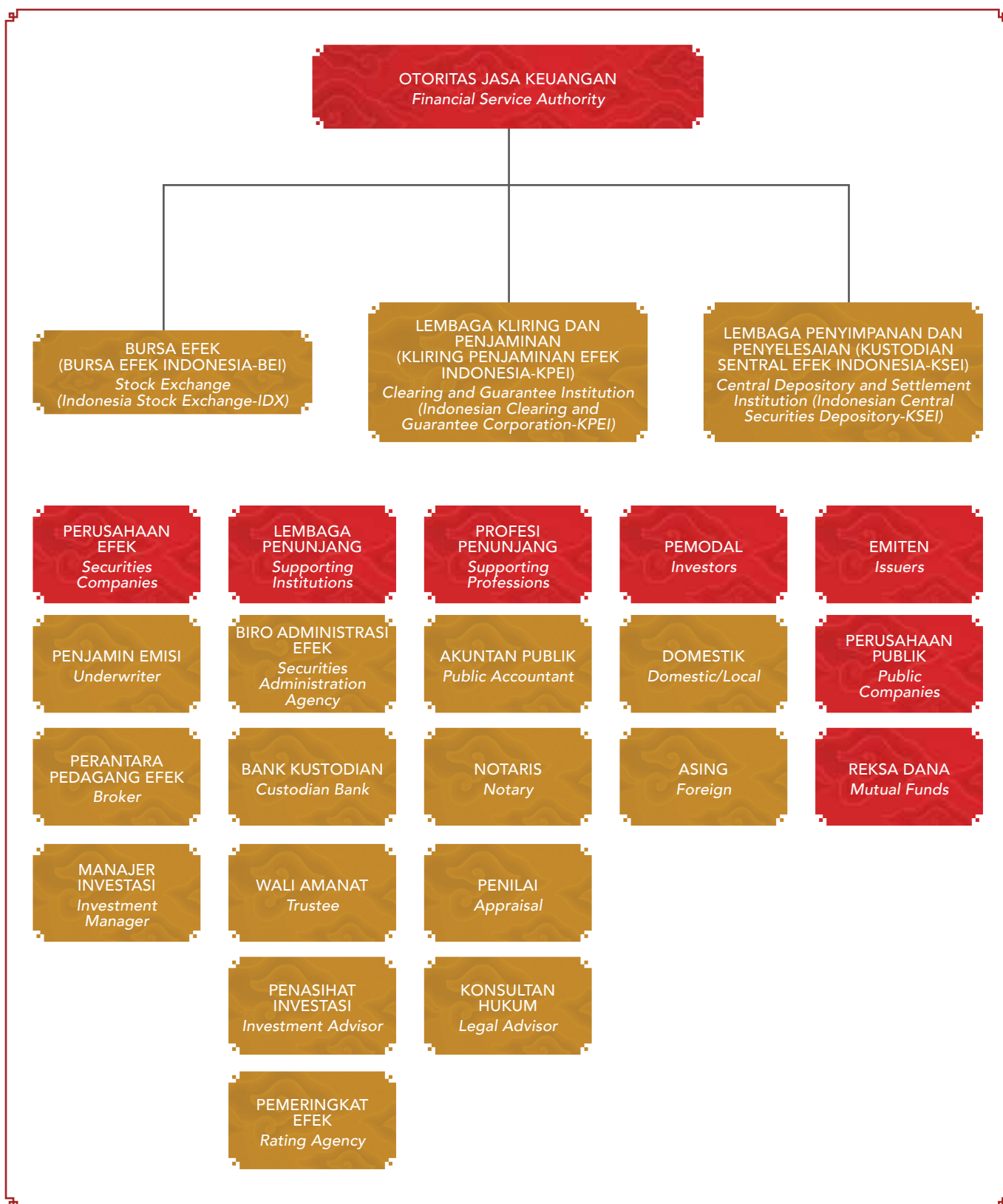
214
ANGGOTA BURSA DAN PARTISIPAN
Exchange Members and Participants

217
NOTARIS DAN AUDITOR
Notary and Auditor

218
ENTITAS ANAK
IDX Subsidiaries

STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA

Indonesia Capital Market Structure



KOMITE PENILAIAN PERUSAHAAN Listing Committee

1. **Bacelius Ruru, SH, LLM**
PT Toba Bara Sejahtera Tbk
2. **Soemarjono Soemarsono, SH**
Kantor Konsultan Hukum
Soemarjono, Herman & Rekan
Legal Consultant Firm of
Soemarjono, Herman & Rekan
3. **Indra Safitri, SH, MM, CRM, QIA**
Kantor Konsultan Hukum Melli
Darsa & Co
Legal Consultant Firm of Melli
Darsa & Co
4. **Ir. Rivat Antariksa Siregar**
Asosiasi Wali Amanat Indonesia
Association of Trustee of Indonesia
& Senior

Marzuki Usman

5. **Ronald T. Andi Kasim, CFA**
PT Pefindo
6. **Ludovicus Sensi**
Partner KAP Mulyamin Sensi
Suryanto
Partner of Accounting Firm
Mulyamin Sensi Suryanto
7. **Andi Sidharta**
PT Bahana Securities
8. **Rizal B. Prasetyo**
Lembaga Penjamin Simpanan
Deposit Insurance Corporation
9. **Roy Iman Wirahardja, CPA**
Kantor Akuntan Publik
Purwanto, Suherman & Surja
Public Accounting Firm of
Purwanto, Suherman & Surja

KOMITE DISIPLIN ANGGOTA Membership Disciplinary Committee

1. **Sihol Siagian**
PT Anugerah Securindo Indah
2. **Lim Kim Siah**
PT CIMB Securities Indonesia
3. **Arisandhi Indroswisatio**
PT Daewoo Securities Indonesia
4. **Ananta Wiyogo**
PT BNI Securities
5. **Latip Wiyono**
PT Batavia Prosperindo Securitas

6. **Jimmy Sugiarto**
PT Bosowa Sekuritas
7. **Selvi Aman**
PT Credit Suisse Securities
8. **Hosea Nicky Hogan**
PT Reliance Securities Tbk
9. **Hendi Salim**
PT RHB OSK Securities Indonesia
10. **Fathiah Helmi**
Kantor Notaris & PPAT Fathiah Helmi SH
Notary Office & PPAT Fathiah Helmi SH

KOMITE PERDAGANGAN DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI EFEK Trading and Settlement Committee

1. **Benny Bambang Soebagio**
PT Indo Premier Sekuritas
2. **Handrata Sadeli**
PT Panin Sekuritas
3. **Hisdi Liem**
PT Samuel Sekuritas
4. **Antony**
PT HD Capital Tbk
5. **Heru Handayanto**
PT CIMB Securities Indonesia

6. **Yongki Teja**
PT Dwidana Sakti Sekurindo
7. **Octavianus Budiyo**
PT Kresna Graha Sekurindo Tbk
8. **Wientoro Prasetyo**
PT Lautandhana Sekurindo
9. **Stefanus Turangan**
PT Trimegah Securities Tbk

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI DAN MANAJEMEN RISIKO IT & Risk Management Steering Committee

1. **Franciskus Antonius Alijoyo**
Pakar Manajemen Risiko
Risk Management Expert
2. **Toto Sugiri**
Pakar Teknologi Informasi
Information Technology Expert
3. **Prof. Richardus Eko Indrajit**
Pakar Teknologi Informasi
Information Technology Expert
4. **Fifi Virgantara**
Perwakilan APEI
APEI Representative
5. **Bibin Busono**
Pakar Teknologi Informasi
Information Technology Expert

6. **Achmad Zaki Hamid**
Pakar Teknologi Informasi
Information Technology Expert
7. **Adikin Basirun**
PT Bursa Efek Indonesia
8. **Samsul Hidayat**
PT Bursa Efek Indonesia
9. **Mohammad Mukhlis**
PT Bursa Efek Indonesia
10. **Yohanes Liauw S.G**
PT Bursa Efek Indonesia
11. **Abdul Munim**
PT Bursa Efek Indonesia
12. **Andre PJ Toelle**
PT Bursa Efek Indonesia

KOMITE PENASIHAT INVESTASI Investment Advisory Committee

1. **Hamdi Hassyarbaini**
2. **Hoesen**
3. **Adikin Basirun**

4. **Dwi Shara Soekarno**
5. **Erna Dewayani**
6. **Poltak Hotradero**

KOMITE AUDIT Audit Committee

Ketua Chairman

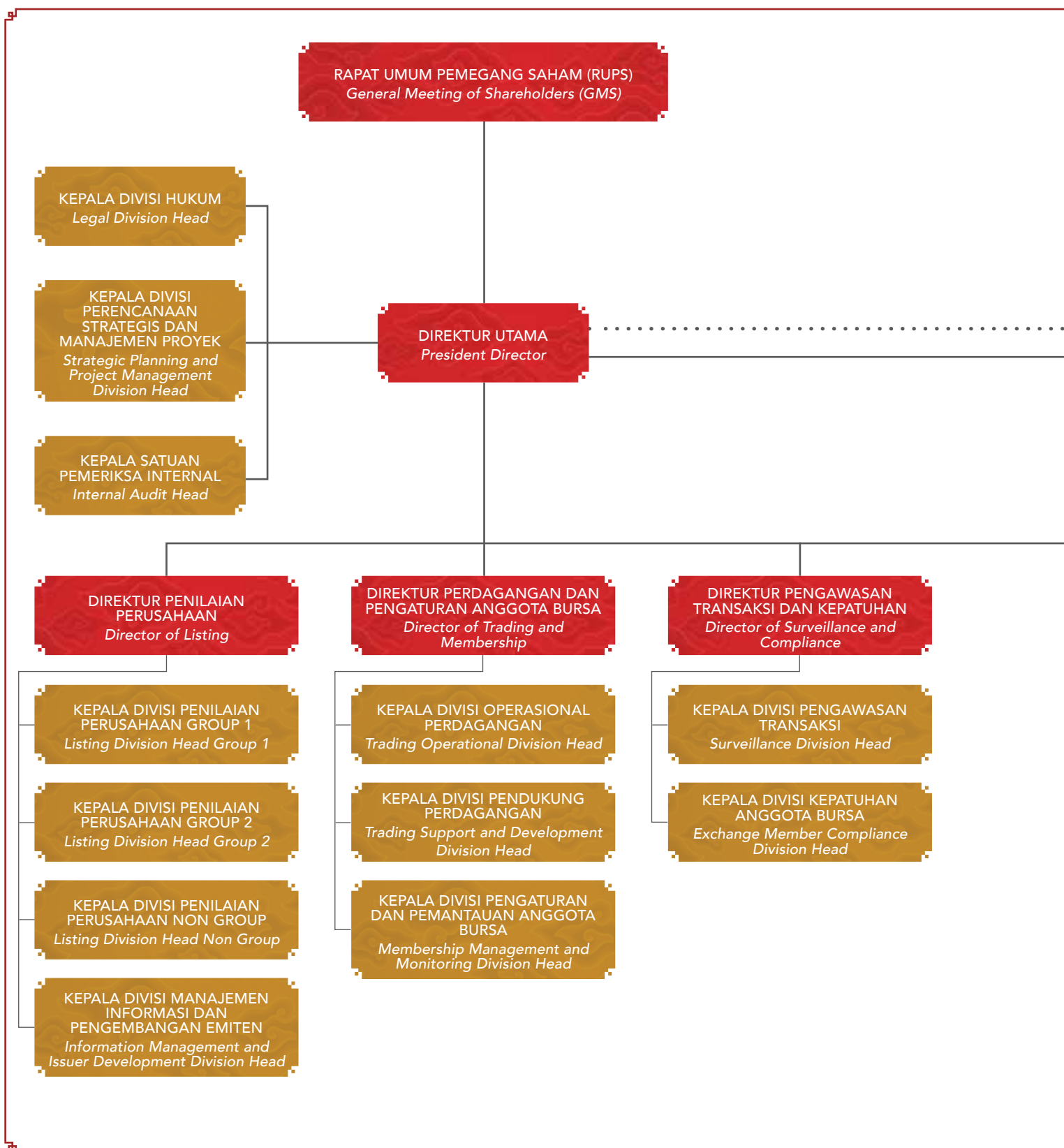
Hari Purwanto

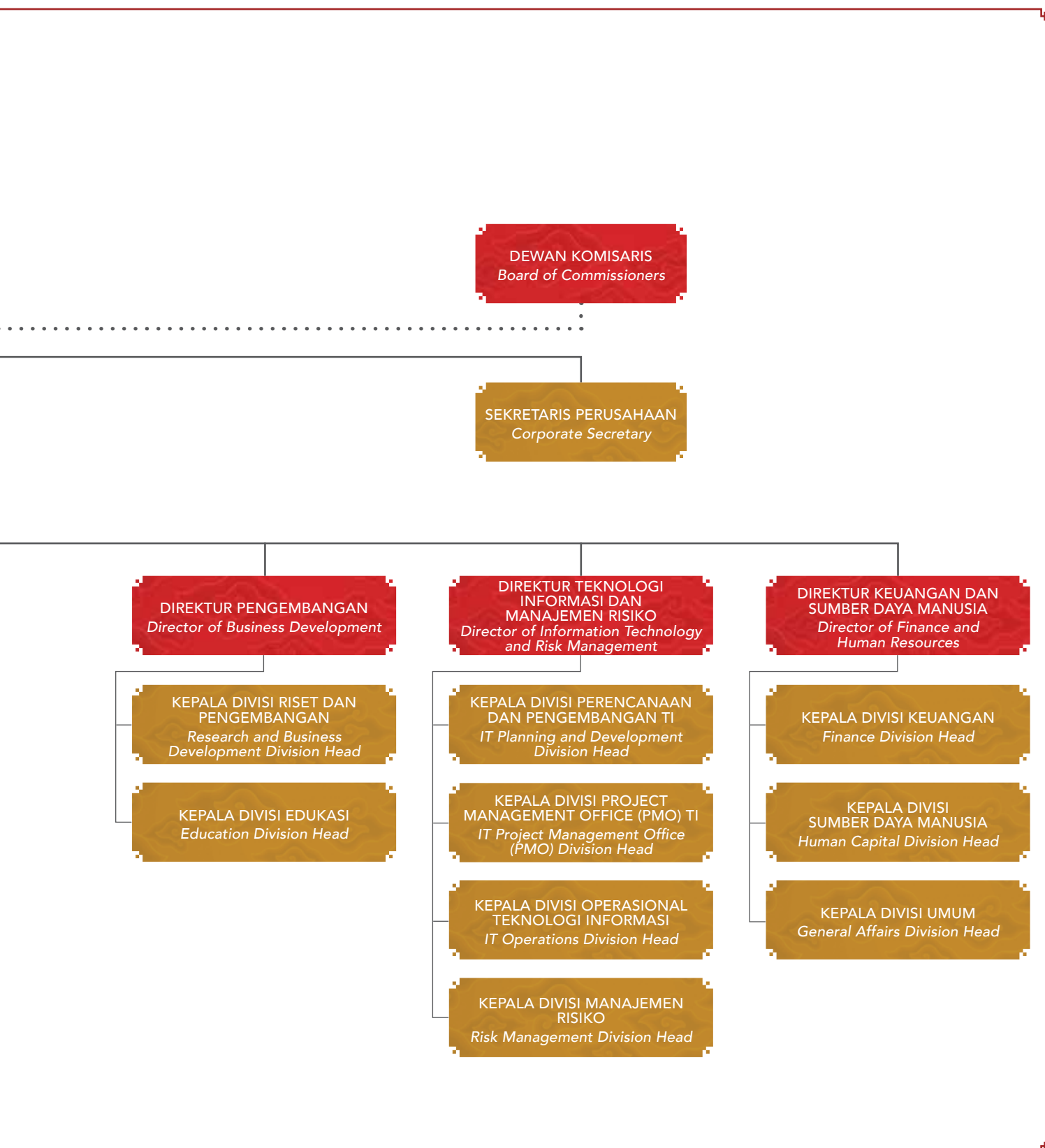
Anggota Members:

- Lydia Trively Azhar
- Muhammad Ghazali Latief
- Sukrisno Agoes

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure





PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



Lydia Trivelly Azhar

Komisaris
Commissioner

Hari Purwantono

Komisaris
Commissioner

Robinson Simbolon

Komisaris Utama
President Commissioner

**Hendra H. Koestarjo**

Komisaris
Commissioner

Dwi Soetjipto

Komisaris
Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



Robinson Simbolon
Komisaris Utama
President Commissioner

Lahir di Sidamanik, Sumatera Utara pada 23 Desember 1953. Menjabat sebagai Komisaris Utama BEI sejak 25 Juni 2014. Perjalanan karirnya selama lebih dari 30 tahun dimulai di Departemen Keuangan dan pernah menjabat sebagai Kepala Bagian Hukum Perusahaan Lembaga Keuangan dan Perjanjian Biro Hukum (1995-1998), Kepala Biro Pemeriksaan dan Penyelidikan Badan Pengawas Pasar Modal (1998-1999), Kepala Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum Badan Pengawas Pasar Modal (1997-2012), dan sebagai Deputi Komisiner Pasar Modal I OJK (2012-2013).

Born in Sidamanik, North Sumatera, December 23, 1953. He serves President Commissioner of IDX since June 25, 2014. His career of more than 30 years began at Ministry of Finance where he served as Head of Financial Institutions Corporate Law and Treaty Law Bureau (1995-1998), Head of Inspection and Investigation Bureau of Capital Market Supervisory Agency (1998-1999), Bureau Chief of Legislation and Legal Assistance Capital Market Supervisory Agency (1997-2012), and also served as Deputy Commissioner of Capital Market I of Indonesia Financial Services Authority (2012-2013).

Di luar Kementerian Keuangan dan OJK, pernah menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia (1999-2009) dan Anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani (2010-2013). Selain sebagai Komisaris Utama BEI untuk periode 2014-2017, saat ini menjabat sebagai Komisaris di PT Sinar Mas Multiartha dan PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

In addition to the position in the Ministry of Finance and Financial Services Authority, he also served as Member of Supervisory Board of Perum Jaminan Kredit Indonesia (1999-2009) and Member of the Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani (2010-2013). In addition to serving as President Commissioner of IDX for the period of 2014-2017, he also concurrently serves as Commissioner of PT Sinar Mas Multiartha and PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Jayabaya, Jakarta (1982) serta Ahli Perundang-undangan dari Universitas Indonesia (1988) dan pernah mengikuti pendidikan kedinasan SPAMEN Angkatan VI di Bandung (2000).

He earned a Bachelor's Degree in Law from the Jayabaya University, Jakarta (1982) and a Legislative Expert from University of Indonesia (1988). In addition he also attended educational training of SPAMEN Batch VI in Bandung (2000).



Dwi Soetjipto
Komisaris
Commissioner

Lahir di Surabaya, 10 November 1955. Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak 25 Juni 2014. Hingga saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Pertamina (2014). Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (2013-2014), Komisaris Utama PT IKSG, serta Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Semen Indonesia (STiMSI). Jabatan lain yang pernah diduduki antara lain sebagai Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Personil PT Semen Padang (1984-1987), Kepala Biro Produksi III PT Semen Padang (1988-1990), Kepala Departemen Penelitian dan Pengembangan PT Semen Padang (1990-1995), Direktur Penelitian dan Pengembangan PT Semen Padang (1995-2003), sebagai Komisaris Utama PT IGASAR (1998-2003), dan Direktur Utama PT Semen Padang (2005-2011).

Born in Surabaya, November 10, 1955. He serves as Commissioner of IDX since June 25, 2014. He concurrently serves as President Director of PT Pertamina (2014). Previously, he was President Director of PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (2013-2014), President Commissioner of PT IKSG, and Principal of The Institute of Management of Semen Indonesia (STiMSI). He has also served as the Head of Coaching and Personnel Development Bureau of PT Semen Padang (1984-1987), Chief of Production III Bureau of PT Semen Padang (1988-1990), Head of Research and Development Department of PT Semen Padang (1990-1995), Director of Research and Development of PT Semen Padang (1995-2003), President Commissioner of PT IGASAR (1998-2003), and President Director of PT Semen Padang (2005-2011).

Memperoleh gelar Sarjana Teknik Kimia dari Fakultas Teknik Kimia Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya (1980); Program Master Universitas Andalas, Padang (2002); dan Program Doktor Universitas Indonesia, Jakarta (2009).

He earned a Bachelor's Degree in Chemical Engineering from the Institute of Technology of 10 November, Surabaya (1980); a Master Degree from Andalas University, Padang (2002); and Doctorate Degree from University of Indonesia, Jakarta (2009).



Hari Purwantono
Komisaris
Commissioner

Lahir di Kediri, Jawa Timur, 30 September 1958. Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak 25 Juni 2014. Karirnya di bidang keuangan dimulai dari menjadi staf di KAP Drs. Utomo, Mulia, & Co. pada tahun 1982, kemudian menjadi *Partner* di KAP Drs. Prasetyo, Utomo, & Co. pada tahun 1994, *Partner* di KAP Prasetyo, Sarwoko, & Sandjaja pada 2002, dan *Managing Partner* di KAP Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja pada 2009. Saat ini menjabat *Country Managing Partner* di EY Indonesia dan anggota beberapa organisasi profesi seperti Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Badan Arbitrase Pasar Modal, dan Asosiasi Emiten Indonesia. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya tahun 1983.

Born in Kediri, East Java, September 30, 1958. He serves as Commissioner of IDX since June 25, 2014. He began his career in finance industry as a staff at KAP Drs. Utomo, Mulia, & Co. in 1982, and later became a partner at KAP Drs. Prasetyo, Utomo, & Co. in 1994, Partner at KAP Prasetyo, Sarwoko, & Sandjaja in 2002, and Managing Partner at KAP Purwantono, Sarwoko, & Sandjaja in 2009. Currently, he held the Country Managing Partner's position at EY Indonesia and a member of some professional organizations such as Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI), The Indonesian Capital Market Arbitration Board, and Indonesian Listed Companies Association. He earned a Bachelor's Degree in Economics from the Airlangga University, Surabaya in 1983.

**Hendra H. Koestarjo****Komisaris
Commissioner**

Lahir di Bogor, 6 April 1964. Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak 25 Juni 2014. Sampai saat ini menjabat sebagai Presiden Direktur PT Panca Global Securities Tbk sejak 2004, anggota Komite Audit PT Tunas Ridean Tbk sejak 2011, dan Anggota Departemen Penjaminan Emisi Efek Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI). Jabatan yang pernah diduduki antara lain sebagai Auditor di KAP Johan, Malonda, & Rekan (1987-1989), Senior Auditor di KAP Drs. Hadi Sutanto (1990-1992), *Head of Capital Market & Corporate Finance Department* PT Nomura Indonesia (1990-1992), Wakil Direktur Utama PT Panin Sekuritas Tbk (2001-2002), *Senior Advisor Investment Banking* PT Kresna Graha Sekurindo (2002-2004), Komisaris Utama PT Panca Global Securities (2002-2004), Komisaris Utama PT Emperor Finance Indonesia (2003-2004), anggota Komite Pengembangan Usaha BEI (2003-2004), anggota Komite Disiplin Anggota BEI (2013-2014).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Di bidang pasar modal, pernah mengikuti kursus Pelatihan Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana, Pendidikan Lanjutan Direksi Perusahaan Efek (PLDPE) Angkatan IV, dan Pendidikan Lanjutan Direksi Perusahaan Efek (PLDPE) Angkatan I.

Born in Bogor, April 6, 1964. He serves as Commissioner of IDX since June 25, 2014. He concurrently serves as President Director of PT Panca Global Securities Tbk since 2004, Member of Audit Committee of PT Tunas Ridean Tbk since 2011, and Member of Underwriting Department at Association of Indonesian Securities Company (APEI). He has also served as an Auditor at KAP Johan, Malonda, & Rekan (1987-1989), before appointed as Head of Operation Department of PT Nomura Indonesia (1990-1992), Vice President Director of PT Panin Sekuritas Tbk (2001-2002), Senior Advisor Investment Banking of PT Kresna Graha Sekurindo (2002-2004), President Commissioner of PT Panca Global Securities Tbk (2002-2004), President Commissioner of PT Emperor Finance Indonesia (2003-2004), member of Business Development Committee of IDX (2003-2004), member of Disciplinary Committee of IDX (2013-2014).

He earned a Bachelor's Degree in Accounting from the Trisakti University in Jakarta. He had attended many capital market courses such as Training Sales Agent for Mutual Funds, Secondary Education for Directors of the Securities Company Year IV, and Secondary Education for Directors of the Securities Company Batch I.



Lydia Trivelly Azhar

**Komisaris
Commissioner**

Lahir di Jakarta pada 20 Oktober 1957. Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak 25 Juni 2014. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Staf PT Suryanataatmaja Associate, Manager PT Daya Mulia Securitas, Direktur PT Buana Capital (1991-sekarang), anggota Komite Anggaran PT Bursa Efek Surabaya (1999-2002), anggota Komite Disiplin BEI (2009-2013), anggota Komite Perdagangan BEI (2014), serta memiliki jabatan di Badan Arbitrase Pasar Modal (2011-sekarang).

Sebagai Komite Ketua Umum di Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI) (2006-2014), Penasihat di Asosiasi Wakil Perantara Pedagang Efek Indonesia (2009-sekarang), dan Pengawas di Asosiasi Profesi Pasar Modal Indonesia (2014-sekarang). Meraih gelar Sarjana Hukum di Fakultas Hukum, Universitas Indonesia, pada tahun 1985.

Born in Jakarta, October 20, 1957. She serves as Commissioner of IDX since June 25, 2014. Previously served as Staff of PT Suryanataatmaja Associate, Manager of PT Daya Mulia Securitas, and has served as the Director of PT Buana Capital since 1991, member of Budget Committee of PT Bursa Efek Surabaya/Surabaya Stock Exchange (1999-2002), member of Disciplinary Committee of IDX (2009-2013), member of Trading Committee of IDX (2014). She also held a position in Indonesian Capital Market Arbitration Board (2011-present).

She serves as General Chairman Committee in Association of Indonesian Securities Company (APEI) (2006-2014), Advisor in Association of Indonesian Securities Broker-Dealer (2009-present), and Supervisor in Association of Indonesian Capital Market Professionals (2014-present). She earned her Bachelor's Degree in Law from University of Indonesia in 1985.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile



Uriep Budhi Prasetyo

Direktur
Director

Friderica Widyasari Dewi

Direktur
Director

Hoesen

Direktur
Director

Ito Warsito

Direktur Utama
President Director

**Samsul Hidayat**Direktur
Director**Adikin Basirun**Direktur
Director**Hamdi Hassyarbaini**Direktur
Director

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile



Ito Warsito
Direktur Utama
President Director

Beliau ditetapkan kembali menjadi Direktur Utama BEI melalui RUPS Tahunan BEI pada 27 Juni 2012 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama BEI sejak Juli 2009. Beliau pernah menduduki posisi *Chief Financial Officer* di PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dan *Chief Executive Officer* di PT Bahana Securities sejak 2006.

Karirnya dimulai sebagai Ajun Akuntan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (1983-1986); lalu Akuntan di Departemen Keuangan Republik Indonesia (1990-1994); dan selanjutnya ditugaskan Departemen Keuangan RI di PT Danareksa Sekuritas (1994-2001) hingga menjadi *Investment Banking Director*. Dilanjutkan dengan menjabat sebagai *Investment Banking Director* di PT Bahana Securities (2001-2003), dan Direktur Utama PT Bahana Securities (2003-2006). Beliau juga aktif di organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia, antara lain sebagai Anggota Dewan Pengurus Nasional.

Beliau lulus sebagai akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta (1989); dan *Master of Business Administration* dari Harvard Business School, Boston, AS (1994).

He was reappointed as President Director of the IDX at the AGMS held on June 27, 2012 after previously serving as the President Director of IDX since July 2009. He once held the position as Chief Financial Officer of PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia and Chief Executive Officer of PT Bahana Securities since 2006.

He began his career as Assistant Accountant for State Finance and Development Supervision Board (1983-1986); Accountant for the Finance Ministry of the Republic of Indonesia (1990-1994); and was subsequently assigned by the Finance Ministry of the Republic of Indonesia to serve as Investment Banking Director of PT Danareksa Sekuritas (1994-2001). Subsequently, he served as Investment Banking Director of PT Bahana Securities (2001-2003), and President Director of PT Bahana Securities (2003-2006). He is actively involved in the Indonesian Accountants Association (IAI) as a member of the National Governing Board.

He graduated as an Accountant from the State College of Accounting in Jakarta (1989); and he holds a Master of Business Administration from Harvard Business School, Boston, US (1994).

**Hoesen**

Direktur Penilaian Perusahaan
Director of Listing

Ditetapkan menjadi Direktur Penilaian Perusahaan berdasarkan RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Beliau pernah berkiprah di PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai Direktur Utama (2009-2012), Direktur (2005-2009) dan Kepala Divisi Penjaminan dan Pengendalian Risiko (1996-2005). Aktif mengikuti berbagai kegiatan pasar modal, baik yang berskala nasional maupun internasional sejak 1994 hingga sekarang.

Beliau memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran (1990) dan gelar Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Pelita Harapan (2005).

Appointed as Listing Director of IDX at the AGMS held on June 27, 2012. He once worked at PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) as President Director (2009-2012), Director (2005-2009) and Head of the Guarantee and Risk Management Division (1996-2005). Additionally, he has been actively participating in various capital market activities, both at national and international levels.

He holds a Bachelor's Degree in Agriculture from Padjajaran University (1990) and a Master degree in Financial Management from Pelita Harapan University (2005).

**Uriep Budhi Prasetyo**

**Direktur Pengawasan
Transaksi dan Kepatuhan
*Director of Surveillance and
Compliance***

Ditetapkan kembali menjadi Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan berdasarkan RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Telah menduduki jabatan Direktur BEI sejak Juli 2009. Pernah menjabat sebagai Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2006-2009), Direktur Operasional, Bisnis dan Pengembangan dan Teknologi Informasi PT Dhanawibawa Arthacemerlang Sekuritas (2000-2009), dan Direktur PT Floreta Purwa Artha (1997-2000).

Aktivitasnya dalam berbagai asosiasi dan organisasi profesi antara lain Anggota Panitia Standar Profesi Pasar Modal, Ketua Keanggotaan Asosiasi Wakil Penjamin Emisi Efek, Anggota Asosiasi Wakil Perantara Pedagang Efek, Anggota Ikatan Pialang Efek Indonesia, dan Sekjen Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia.

Beliau memperoleh gelar *Bachelor of Science in Mechanical Engineering* dari San Francisco State University, San Francisco, California, AS (1988) dan *Master of Business Administration in Management* dari College of Notre Dame, Belmont, California, AS (1992).

Reappointed as IDX Director of Surveillance and Compliance at the AGMS held on June 27, 2012. He has served as IDX Director since July 2009. Previously, he held position as Commissioner of PT Indonesian Central Securities Depository (2006-2009), Director of Operational, Business and Development, and Information Technology at PT Dhanawibawa Arthacemerlang Sekuritas (2000-2009), and Director of PT Floreta Purwa Artha (1997-2000).

He actively involves in various professional associations and organizations including Committee Member for Capital Market Profession Standards; Membership Chairman of the Association of Underwriters; Member of the Association of Brokers and Dealers; Member of the Indonesian Stockbrokers Association; and General Secretary of the Association of Indonesian Securities Companies.

He holds a Bachelor of Science Degree in Mechanical Engineering from San Francisco State University, San Francisco, California, US (1988) and a Master of Business Administration in Management from the Notre Dame College, Belmont, California, US (1992).

**Samsul Hidayat**

**Direktur Perdagangan dan
Pengaturan Anggota Bursa**
*Director of Trading and
Membership*

Ditetapkan menjadi Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa berdasarkan RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Beliau meniti karirnya sebagai Pegawai Negeri Sipil di Departemen Keuangan Republik Indonesia sejak 1993 dengan jabatan terakhir Kepala Bagian Pengawasan Lembaga Efek, Biro Transaksi dan Lembaga Efek, Bapepam-LK (2006-2012).

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang Studi Manajemen dari Universitas Negeri Jambi (1991); dan meraih gelar *Master of Business Administration* dari Cleveland State University, Ohio, USA (1999).

Appointed as Director for Trading and Membership of IDX at AGMS held on June 27, 2012. He started his career as a Civil Servant of the Finance Ministry of the Republic of Indonesia since 1993 with the last position as Head of the Securities Institution Oversight Section of the Securities Institution and Transactions Bureau, Bapepam-LK (2006-2012).

He holds a Bachelor's degree in Economics in Management Studies from Jambi State University (1991); and Master of Business Administration from Cleveland State University, Ohio, US (1999).

**Friderica Widyasari Dewi**

Direktur Pengembangan
*Director of Business
Development*

Ditetapkan kembali menjadi Direktur Pengembangan BEI berdasarkan RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Sebelumnya menjabat Direktur BEI sejak Juli 2009, Corporate Secretary BEI (2007-2009), serta Kepala Divisi Komunikasi Perusahaan BEI (2006-2007).

Selain di BEI, aktivitasnya juga tersebar di berbagai organisasi profesi, seperti menjadi Ketua Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Anggota Dewan Pengawas Perhimpunan Pendidikan Pasar Modal (P3MI), Wakil Ketua Komite Tetap Persaingan Usaha Advokasi Korporat Kamar Dagang dan Industri (KADIN), Pengurus Bidang Keuangan Bank dan Non-Bank Ikatan Sarjana Ekonomi (ISEI) Jaya, dan Bendahara Keluarga Alumni Gadjah Mada (KAGAMA) Pusat.

Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, dan gelar Master of Business Administration di bidang keuangan dari California State University of Fresno, AS. Beliau juga aktif mengikuti berbagai kegiatan pelatihan di bidang pasar modal dan keuangan baik di skala nasional maupun internasional.

Reappointed as IDX Development Director at the AGMS held on June 27, 2012. She previously served as IDX Director since July 2009 and IDX Corporate Secretary (2007-2009) as well as Head of the IDX Corporate Communications Division (2006-2007).

Apart from in IDX, she also actively involves in a number of professional organizations, including the Chairwoman of the Sharia Economic Community (MES); Member of Supervisory Board of Indonesia Capital Markets Education Association; Deputy Chairwoman on the Standing Committee for Business Competition Advocacy of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN); Management of Bank and Non-Bank Finance at the Indonesian Economists Association (ISEI); and Treasurer of Gadjah Mada Alumni Association (KAGAMA).

She holds a Bachelor's degree in Economics from Gadjah Mada University, Yogyakarta, and a Master of Business Administration in finance from California State University of Fresno, US. She also actively participates in various trainings in the field of capital market and financial both nationally and internationally.

**Adikin Basirun**

**Direktur Teknologi Informasi
dan Manajemen Risiko
*Director of Information
Technology and Risk
Management***

Bergabung dengan BEI sejak tahun 2009 sebagai Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko dan telah melakukan serangkaian transformasi teknologi informasi yang kompleks dan inovatif seperti peningkatan kapasitas sistem perdagangan, jaringan terpadu pasar modal yang terintegrasi, implementasi infrastruktur *datacenter*, pusat pemulihan bencana terpadu, manajemen kelangsungan bisnis, *data warehouse*, dan *business intelligent*. Berhasil menerapkan standar internasional tertinggi termasuk ISO 9001:2008, ISO 27001:2005, *Enterprise Risk Management*, *IT Risk Management*, *Good Corporate Governance*, serta *IT Governance* berbasis referensi internasional.

Perjalanan karir selama lebih dari 23 tahun dan dalam satu dekade terakhir menjabat sebagai manajemen senior di pasar keuangan, pasar modal, aktivitas *broker dealer* dan *underwriter*, juga pengalaman di beberapa posisi seperti *project controller*, *chief dealer*, Direktur Operasi, *chief executive officer* telah memperkaya kompetensi untuk memungkinkan integrasi antar bisnis dan TI.

Menyandang gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanegara (1993). Selain itu juga memiliki lisensi pasar modal antara lain Wakil Perantara Pedagang Efek, Wakil Penjamin Emisi Efek, dan Wakil Manajer Investasi. Aktif dalam organisasi, komite, forum, komunitas, dan juga sebagai narasumber, panel, serta pembicara dalam berbagai *event* nasional maupun internasional.

Joined IDX since 2009 as Director of Information Technology and Risk Management and has carried out a series of complex and innovative information technology transformation such as improvement of trading system capacity, integrated capital market network, implementation of datacenter infrastructure, integrated disaster recovery center, business continuity management. He successfully implemented highest international standard such as ISO 9001:2008, ISO 27001:2005, Enterprise Risk Management, IT Risk Management, Good Corporate Governance, and IT Governance based on international reference.

His career of more than 23 years and experience in the last decade as a senior management in finance market, capital market, broker dealer and underwriter activity, also also experience as a project controller, chief dealer, Operations Director, chief executive officer have enriched his competence to deliver the integration of business and IT.

He holds a Bachelor's Degree in Economics from Tarumanegara University (1993). In addition, he also holds professional licenses in capital market as Broker Dealer, Underwriter, and License of Investment Manager. He also actively participates in organization, committee, forum, community, and also as guest speaker, panelist, and speaker in various national and international event.



Hamdi Hassyarbaini
Direktur Keuangan dan SDM
Director of Finance and Human Capital

Ditetapkan sebagai Direktur Keuangan dan SDM BEI berdasarkan RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Beliau pernah menduduki berbagai jabatan di BEI di antaranya sebagai Kepala Divisi Pengawasan Transaksi (2008-2010), Kepala Divisi Perdagangan (2007), Kepala Divisi Keuangan (2004-2007), Kepala Divisi Keanggotaan (2000-2004), dan Kepala Satuan Pemeriksa Keuangan (1995-1999).

Sebelum bergabung dengan BEI, beliau bekerja sebagai *Internal Auditor* di PT Bank Duta (1987-1995), Direktur di PT DBS Vickers Securities Indonesia (2011-2012), dan *Head of Business Management & Support* (2010-2011).

Beliau lulus sebagai Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1986) dan Magister Manajemen dari Universitas Indonesia (1991). Saat ini beliau tercatat sebagai *Chartered Accountant* pada Ikatan Akuntan Indonesia.

Appointed as Director of Finance and Human Resources of IDX at the AGMS held on June 27, 2012. He previously held various positions at the IDX, such as Head of Market Surveillance Division (2008-2010); Head of the Trading Division (2007); Head of the Finance Division (2004-2007); Head of Membership Division (2000-2004); and Head of Internal Audit (1995-1999).

Other work experiences included Internal Auditor in PT Bank Duta (1987-1995), Director of PT DBS Vickers Securities Indonesia (2011-2012), and Head of Business Management & Support (2010-2011).

He holds a Bachelor's Degree in Accounting from the University of Indonesia (1986); and a Master's in Management from the University of Indonesia (1991). Currently, he is also registered as Chartered Accountant in Indonesian Institute of Accountants.

KANTOR PERWAKILAN

Representative Offices



1. KANTOR PERWAKILAN BANDA ACEH

Personel :

1. Thasrif Murhadi (Kepala Kantor)
2. Asikin Ashar (Trainer)
3. Sisca Ridwan (Trainer)
4. Mayank Seruni (Admin)

Alamat : Jl. T. Imeum Lueng Bata
No.84, Banda Aceh 23247 – Provinsi
Aceh

Telp : (0651) 35101

Fax : (0651) 35102

Email : kantorperwakilan.
bandaaceh@idx.co.id

2. KANTOR PERWAKILAN MEDAN

Personel :

1. M. Pintor Nasution (Kepala Kantor)
2. Yoseph Kaburuan (Trainer)
3. Enny Magdalena Saragih (Admin)

Alamat : Jl. Asia No.182, Medan –
Sumatera Utara

Telp : (061) 733 2920

Fax : (061) 733 2909

Email Kantor : kantorperwakilan.
medan@idx.co.id

3. KANTOR PERWAKILAN BEI RIAU

Personel :

1. Emon Sulaeman (Kepala Kantor)
2. Putri Widianingrum (Trainer)
3. Haldo Haibatil Qudrah Hanafi (Admin)

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.73,
Pekanbaru - Riau

Telp : (0761) 848 414 / 839 530

Fax : (0761) 849 456

Email Kantor : kantorperwakilan.
riau@idx.co.id

4. KANTOR PERWAKILAN BEI PADANG

Personel :

1. Reza Sadat (Kepala Kantor)
2. Chairimadola (Trainer)
3. Ririen Febi Fadjrina (Admin)

Alamat : Jl. Pondok No.90A, Padang
25211 - Sumatera Barat

Telp : (0751) 811 330

Fax : (0751) 811 340

Email Kantor : kantorperwakilan.
padang@idx.co.id

5. KANTOR PERWAKILAN BEI BATAM

Personel :

1. Marco Poetra Kawet (Kepala Kantor)
2. Evan Octavianus Gulo (Trainer)
3. Indra Novita (Admin)

Alamat : Komplek Mahkota Raya
Blok A. No.11, Jl.Engku Putri
- Batam Center 29456 Batam -
Kepulauan Riau

Telp : (0778) 748 3348

Fax : (0778) 748 3349

Email Kantor : kantorperwakilan.
batam@idx.co.id

6. KANTOR PERWAKILAN BEI LAMPUNG

Personel :

1. Hendi Prayogi (Kepala Kantor)
2. Muhammad Fadli Fatahuddin (Trainer)
3. Sundari Ningsih (Admin)

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.5D,
Bandar Lampung 35118

Telp : (0721) 260 188

Fax : (0721) 262 048

Email Kantor : kantorperwakilan.
lampung@idx.co.id

**7. KANTOR PERWAKILAN BEI
BANDUNG****Personel :**

1. Gilman Pradana Nugraha (Kepala Kantor)
2. Achmad Dirgantara (*Trainer*)
3. Sri Herlinawati (Admin)

Alamat : Jl. Veteran No.10, Bandung - Indonesia

Telp : (022) 421 4349

Fax : (022) 421 4359

Email Kantor : kantorperwakilan.bandung@idx.co.id

**8. KANTOR PERWAKILAN BEI
SEMARANG****Personel :**

1. Stephanus Cahyanto Kristiadi (Kepala Kantor)
2. Fanny Rifqi (*Trainer*)
3. Nur Hasanah (Admin)

Alamat : Jl. M.H. Thamrin No.152, Semarang 50134 - Jawa Tengah

Telp : (024) 844 6878

Fax : (024) 844 6879

Email Kantor : kantorperwakilan.semarang@idx.co.id

**9. KANTOR PERWAKILAN BEI
YOGYAKARTA****Personel :**

1. Irfan Noor Riza (Kepala Kantor)
2. Fasha Fauziah (*Trainer*)
3. Agnes Sindhunita Kusumastuti (Admin)

Alamat : Jl. P. Mangkubumi No.111, Yogyakarta 55232

Telp: (0274) 587 457

Fax : (0274) 587 283/(0274) 563 054

Email Kantor : kantorperwakilan.yogyakarta@idx.co.id

**10. KANTOR PERWAKILAN BEI
SURABAYA****Personel :**

1. Dewi Sriana R. (Kepala Kantor)
2. Esti Firdani Mawaddi
3. Cita Mellisa
4. Tri Djanuardi
5. Dyan Fajar Mahardika

Alamat : Jl. Basuki Rahmat No.46, Surabaya 60261

Telp : (031) 534 0888

Fax : (031) 534 2888

Email Kantor : kantorperwakilan.surabaya@idx.co.id

**11. KANTOR PERWAKILAN BEI
DENPASAR****Personel :**

1. I Gusti Agung Alit Nityaryana (Kepala Kantor)
2. I Gusti Agus Andiyasa (*Trainer*)
3. Putu Dian Pradnyanitasari (Admin)

Alamat : Jl. P.B. Sudirman 10 X Kav.2, Denpasar - Indonesia

Telp : (0361) 256 701

Fax : (0361) 256 370

Email Kantor : kantorperwakilan.denpasar@idx.co.id

**12. KANTOR PERWAKILAN BEI
PONTIANAK****Personel :**

1. Taufan Febiola (Kepala Kantor)
2. Ardhy Anto (*Trainer*)

Alamat : Jl. Gajah Mada No. 193, Pontianak 78122

Telp : (0561) 734 112

Fax : (0561) 743 662

Email Kantor : kantorperwakilan.pontianak@idx.co.id

**13. KANTOR PERWAKILAN BEI
BANJARMASIN****Personel :**

1. M. Wira Adibrata (Kepala Kantor)
2. Yuniar (*Trainer*)
3. Feby Devina (Admin)

Alamat : Jl. Ahmad Yani KM 1,5 No.103, Banjarmasin - Indonesia

Telp : (0511) 325 6985

Fax : (0511) 326 4079

Email Kantor : kantorperwakilan.banjarmasin@idx.co.id

**14. KANTOR PERWAKILAN BEI
BALIKPAPAN****Personel :**

1. Dinda Ayu Amalliya (Kepala Kantor)
2. Aldila Bandaro (*Trainer*)
3. Edwin Cahya Ningrum Setyawati (Admin)

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.33B, Balikpapan – Kalimantan Timur

Telp : (0542) 421 555

Fax : (0542) 424 333

Email Kantor : kantorperwakilan.balikpapan@idx.co.id

**15. KANTOR PERWAKILAN BEI
MAKASSAR****Personel :**

1. Fahmin Amirullah (Kepala Kantor)
2. Achmad Irfan Ibrahim (*Trainer*)
3. Dian Trisuci Megasari (Admin)

Alamat : Ruko Pettarani No.18 A-4, Jl. A.P. Pettarani, Makassar - Indonesia

Telp : (0411) 434 439, 434 880

Fax : (0411) 434 418

Email Kantor : kantorperwakilan.makassar@idx.co.id

**16. KANTOR PERWAKILAN BEI
MANADO****Personel :**

1. Fonny The (Kepala Kantor)
2. Alberto Fasaamuri Dachi (*Trainer*)
3. Viscount Kotambunan (Admin)

Alamat : Ruko Mega Style Blok 1C No.9, Kompleks Mega Mas Jl. Piere Tendean - Boulevard, Manado 95111

Telp : (0431) 888 1166

Fax : (0431) 888 1284

Email Kantor : kantorperwakilan.manado@idx.co.id

**17. KANTOR PERWAKILAN BEI
JAYAPURA****Personel :**

1. Kresna Aditya Payokwa (Kepala Kantor)
2. Early Saputra (*Trainer*)
3. Mia Muktia (Admin)

Alamat : Komplek Jayapura Pasifik Permai Blok H No.19 Jayapura 99112, Papua

Telp : (0967) 532 414 / 532 430

Fax : (0967) 532 424

Email Kantor : kantorperwakilan.jayapura@idx.co.id

GALERI INVESTASI BEI

IDX Investment Gallery

Sampai dengan Desember 2014 total Galeri Investasi BEI telah mencapai 116 pada 114 Perguruan Tinggi di 41 Kota di Indonesia.

Up to December 2014, there were a total of 116 IDX Investment Galleries established in 114 Universities in 41 Cities throughout Indonesia.

NAMA KOTA/DAERAH <i>Name of City/Region</i>	NAMA PERGURUAN TINGGI <i>Name of University</i>	ALAMAT <i>Address</i>
ACEH	Universitas Syiah Kuala Banda Aceh	Fakultas Ekonomi Univ. Syiah Kuala, Jl. T. Nyak Arief, Darussalam Banda Aceh 23111
	Universitas Muhammadiyah Aceh	Jl. Muhammadiyah 91, Bathoh, Banda Aceh
BANDUNG	STMIK LIKMI Bandung	Jl. Ir. H. Juanda 96 Bandung - Jawa Barat
	Universitas Padjadjaran	Jl. Dipatiukur 35, Bandung 40132
	Universitas Siliwangi	Fakultas Ekonomi, Jl. Siliwangi No. 24, Tasikmalaya 46115, P.O. Box 164
	School of Economics & Business Telkom University	Jl. Telekomunikasi, Terusan Buah Batu Bandung 40257, Jawa Barat
	Univ. Sangga Buana YPKP (Capital Market Center YPKP)	Capital Market Centre YPKP; Jl. PHH Mustopa No. 68 - Bandung
	Universitas Maranatha	Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri MPH No. 65 Bandung
	Institut Teknologi Harapan Bangsa	Kampus Harapan Bangsa, Jl. Dipatiukur 80-84, Bandung 40132, Jawa Barat, Indonesia
BANJARMASIN	Universitas Advent Indonesia	Jl. Kolonel Masturi No.288, Parongpong, Bandung
	Universitas Lambungmangkura (UNLAM)	Fakultas Ekonomi, Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123
	STIE Indonesia Banjarmasin	Jl. Brigjend. H. Hasan Basry, No 9 - 11, Banjarmasin 70123, Kalimantan Selatan
BANYUWANGI	Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi	Jl. Adi Sucipto 26 Banyuwangi 68416
BEKASI	Presiden University	Jl. Ki Hajar Dewantara Raya, Cikarang baru Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Jawa Barat 17550
BENGKULU	Universitas Bengkulu	Jl. WR Supratman No. 1 Bengkulu
BOGOR	STIE TAZKIA Bogor	Jl. Ir. H. Juanda 78, Sentul City, Bogor 16810
	STIE Kesatuan Bogor	Jl. Ranggagading no. 1 Bogor, Jawa Barat 16123
CIREBON	Universitas Swadaya Gunung Jati	Jl. Pemuda No. 32, Cirebon
DENPASAR	Politeknik Negeri Bali	Jl. Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali 80364
	Universitas Warmadewa	Jl. Terompong No. 24, Denpasar
	FE Universitas Mahasarakswati Denpasar	Jl. Kamboja No. 11 A Denpasar
	Universitas Pendidikan Nasional	Jl. Bedugul no. 39, Sidakarya, Denpasar 80225
GORONTALO	Universitas Negeri Gorontalo	Jl. Jenderal Sudirman No. 6, Kota Gorontalo 96128
GRESIK	Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG)	Kampus UMG, Jl. Sumatera 101 GKB Randuagung, Gresik 61121
JAKARTA BARAT	Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA)	Jl. Tanjung Duren Raya no. 4, Jakarta 11470
	STIE Trisakti	Jl. Kiyai Tapa no 20 Grogol, Jakarta 11440
	Universitas Mercubuana	Jl. Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat 11650
	Universitas Trisakti	Jl. Kyai Tapa no. 1, Grogol Jakarta Barat 11440

NAMA KOTA/DAERAH Name of City/Region	NAMA PERGURUAN TINGGI Name of University	ALAMAT Address
JAKARTA PUSAT	Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia Universitas Bunda Mulia	Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55, Cempaka Putih, Jakarta Pusat - 10530 Jl. Lodan Raya No. 2, Jakarta Utara 14430
JAKARTA SELATAN	STIE Indonesia Banking School UPN Veteran-Fakultas Ekonomi ABFI-Institute Perbanas Universitas Pancasila STIE Putera Sampoerna	Jl. Kemang Raya No. 35, Bangka, Mampang Prapatan, jakarta 12730 Fakultas Ekonomi, Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan 12450 Jl. Perbanas, Karet Kuningan, Setiabudi, Jakarta 12940 Jl. Raya Lenteng Agung, Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640 Building A. Mulia Business Park, Jl. MT Haryono Kav. 58 - 60 Jakarta 12780
JAKARTA TIMUR	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE) Jakarta	Jl. Kayu Jati Raya No. 11 A, Rawamangun, Jakarta Timur
JAKARTA UTARA	Institut Teknologi & Bisnis Kalbe	Jl. Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210
JAMBI	Universitas Jambi	Kampus Pinang Masak Universitas Jambi Mendalo Darat Jambi, Km 15, Jalan Jambi - Muara Bulian
JEMBER	STIE Mandala Jember FE Universitas Jember FH Universitas Jember	Jl. Sumatera 118-120 Jember Fakultas Ekonomi Jl. Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto, Jember Fakultas Hukum Jl. Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto, Jember
JAYAPURA	Universitas Cendrawasih Universitas Sains dan Teknologi Jayapura Universitas Yapis Papua	Gedung Magister Akuntansi Kampus Uncen Abepura, Jayapura Kampus Uncen Baru Perumnas III Waena, Jl. Kamp - Walker Jayapura Universitas Sains dan Teknologi Jayapura Jl. Raya Sentani, Padang Bulan, Jayapura 99351 Kampus Universitas Yapis Papua, Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 11 Dok V Atas, PO BOX 1214 Jayapura
KEDIRI	Politeknik Negeri Kediri Universitas Nusantara PGRI Kediri	Jl. Mayor Bismo No. 27 Kediri 64121 Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri
KUDUS	Universitas Muria Kudus	Jl. Gondang Manis BAE PO BOX 53
MAKASSAR	Yayasan Pendidikan Fajar Ujung Pandang FE Universitas Negeri Makassar Universitas Hasanudddin Makassar	Jl. Racing Centre No. 101 Makassar Perintis Kemerdekaan Km.10, Makassar, 90245 Perintis Kemerdekaan Km.10, Makassar, 90245
MALANG	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Universitas Ma chung STIE Asia Malang STIE Indonesia Malang STIE Malangkucewara Universitas Muhammadiyah Malang Universitas Brawijaya Universitas Negeri Malang	Center of Laboratory & ICT (CLICT), Gedung Sosial Fakultas Ekonomi lantai 3, UIN Maliki Malang, Jl. Gajayana No. 50, Malang Villa Puncak Tidar N-01, Malang 65151 Jl. Soekarno Hatta Rembeksari 1A, Malang Jl. Megamendung no. 1 - 9 Malang Jl. Terusan Candi Kalasan, Blimbing, Malang 65142 Jl. Raya Tlogomas no. 246, Malang Jl. Mayjen Haryono no. 165, Malang Jl. Surabaya No. 6, Malang 65145

NAMA KOTA/DAERAH Name of City/Region	NAMA PERGURUAN TINGGI Name of University	ALAMAT Address
MANADO	Universitas Klabat	(Airmadidi) Jl. Arnold Mononutu, Gdg. Administrasi Lt. Dasar - Manado 95371, Sulawesi Utara
	Unika De la selle	Kairagi I, Kombos Manado - Sulawesi Utara
	Politeknik Negeri Manado	Jalan Kampus Buha Politeknik Negeri Manado Kec. Mapanget Kota Manado
	Universitas Negeri Manado	Jl. Kampus Universitas Negeri Manado Tounsaru, Tondano Kabupaten Minahasa
	Universitas Sam Ratulangi	Jalan Kampus Unsrat bahu, Manado 95115, Sulawesi Utara
MATARAM	STIE AMM Mataram	Jl. Pendidikan No. 1 Mataram , Nusa Tenggara Barat
MEDAN	Universitas Sumatera Utara	Jl. TM. Hanafiah, Gedung Pascasarjana Ekonomi Kampus USU Medan
	STIE Mikroskil Medan	Jl. Thamrin No. 112, Medan
PADANG	Universitas Negeri Padang (UNP)	Gedung Fakultas Ekonomi, Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar Padang
	Universitas Andalas	Lantai 3 Gedung Magister Manajemen FE Universitas Andalas
	Politeknik Negeri Padang	Kampus Unand Limau Manis, Padang
PALEMBANG	STIE MUSI	Jl. Bangau No. 60, Palembang, 30113
	STIE Multi Data Palembang	Jl. Rajawali No. 14, Palembang 30113
PAMEKASAN	STAIN Pamekasan	Jl. Panglegur Km. 4, Pamekasan
PONTIANAK	STIE Widya Dharma	Jl. HOS Cokroaminoto No. 445 Pontianak 78117
	Universitas Tanjung Pura	Jl. Ahmad Yani - Pontianak 78124
	Universitas Muhammadiyah Pontianak	Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 111, Kota Pontianak
RIAU	Politeknik Caltex Riau (PCR)	Jl. Umbansari No. 1 Rumbai Pekanbaru 28265
	Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau	Jl. HR. Soebrantas Km. 15 Simpangbaru - Tampan Pekanbaru 28923
SEMARANG	Universitas Katolik Soegijapranata	Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234
	Universitas Semarang	Jl. Soekarno Hatta, Semarang 50196
	Universitas Negeri Semarang	Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunung Pati, Semarang
	Universitas Dian Nuswantoro	Jl. Nakula I No 5-11, Semarang
	Universitas 17 Agustus 1945 Semarang	Jl. Pawiyatan Luhur Bendan Duwur, Semarang
	Universitas Stikubank	Jl. Kendeng V, Bendan Ngisor, Semarang
	Universitas Diponegoro	Fakultas Ekonomi, Jl. Hayam Wuruk no. 5-7, Semarang
	IAIN Walisongo Semarang	Jl. Walisongo No.3-5 Semarang
SERANG	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	Jl. Raya Jakarta KM 4 Pakupatan Serang
SIDOARJO	Universitas Muhammadiyah Sidoarjo	Jl. Majapahit 666B Sidoarjo
SOLO	Universitas Sebelas Maret - Fakultas Ekonomi	Gedung V Lantai 2 Fakultas Ekonomi UNS Jl. Ir. Sutami No. 36 A
SUMBAWA	Universitas Teknologi Sumbawa	Jl. Olat Maras Batu Alang, Moyo Hulu Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat

NAMA KOTA/DAERAH Name of City/Region	NAMA PERGURUAN TINGGI Name of University	ALAMAT Address
SURABAYA	Universitas Airlangga	FEB Universitas Airlangga, Jl. Airlangga, No. 4 Surabaya
	UPN Veteran Jatim - Ilmu Administrasi Bisnis	FISIP, Jl. Raya Rungkut Madya, Surabaya 60294
	Universitas Ciputra	UC Town, CitraLand, Surabaya 60219
	Universitas Katolik Widya Mandala	Jl. Dinoyo 42-44, Surabaya
	Universitas Surabaya (UBAYA)	Departments of Economis, Management & Accounting, Faculty of Economics, Jl. Ngagel Jaya Selatan no.169, Surabaya 60293
SURAKARTA	STIESIA	Jl. Menur Pumpungan No. 30 Surabaya
	STIE AUB Surakarta	Jl. Mr. Sartono 40 Surakarta, Cengklik, Nusukan, Surakarta 57135
	Universitas Muhammadiyah Surakarta	Jl. Ahmad Yani Tromol Pos 1, Pabelan Kartasura, Surakarta
TANGERANG	Universitas Pelita Harapan	UPH Global Campus, Jl. M. H. Thamrin Boulevard 1100 Lippo Village - Karawaci, Tangerang 15811, Indonesia
	Universitas Swiss German	Kavling EduTown II.1 BSD City, Tangerang 15339
	Universitas Bina Nusantara	Jl. KH Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta 11480, Indonesia
	Fakultas Syariah & Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412
TEGAL	Universitas Pancasakti Tegal	Jl. Halmahera Km 1, Kota Tegal
YOGYAKARTA	FE UPN "Veteran" Yogyakarta	Jl. SWK No. 104 (Lingkar Utara), Condongcatur, Yogyakarta 55281
	FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jalan Babarsari 21, Tambak Bayan, Yogyakarta
	STIE YKPN	Lantai Dasar UPT Perpustakaan Kampus STIE YKPN
		Jl. Seturan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta 55281
	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
	Universitas Teknologi Yogyakarta	Jl. Kusumanegara 157, Yogyakarta
		Fakultas Ekonomi, Library Building UTY
		Jl. Glagahsari no. 63 Yogyakarta 55164
	Akademi Akuntansi YKPN	Jalan Gagak Rimang No. 2 - 4 Balapan, Yogyakarta
	Universitas Atmajaya	Jl. Babarsari No. 43, Yogyakarta 55281
	Universitas Kristen Duta Wacana - Fakultas Ekonomi	Pojok BEI UKDW, Gedung Agape Lt. 2, Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta 55224
	Universitas Islam Indonesia	Gedung Sayap Utara (Lt.3) Kampus Fakultas Ekonomi UII
		Ringroad Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
	Universitas Janabadra	Jl. Tentara Rakyat mataram No. 55 - 57, Yogyakarta
	Universita Ahmad Dahlan	Jl. Kapas No 9, Semaki, Yogyakarta
	MM Universitas Gajah Mada Yogyakarta	MM UGM Library - Bagian Fasilitas Akademik - Jl. Teknika Utara, Yogyakarta
	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Jl. Marsda Adisucipta, Yogyakarta
	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	FE UMY Gedung E4 Lantai 2, Jl. Lingkar Selatan, Kasihan Bantul DIY 55183

LAYANAN

Services



LAYANAN DATAFEED

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data perdagangan efek *real time* dalam format *datafeed*.

Pelanggan *datafeed* BEI terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. *Vendor*, yaitu perusahaan yang menggunakan data BEI untuk didistribusikan kepada pihak ketiga.
2. Anggota Bursa, yaitu Anggota Bursa BEI yang menggunakan data BEI untuk kepentingan *Back Office*, *Front Office*, dan *Online Trading*.

Apabila Anggota Bursa menggunakan data BEI selain untuk keperluan yang telah ditentukan seperti misalnya mendistribusikan kepada pihak ketiga, maka Anggota Bursa akan diperlakukan sebagai *Vendor*. *Datafeed* dapat diperoleh pelanggan baik melalui koneksi langsung ke BEI atau melalui *vendor* yang diberi kewenangan (*authorized vendor*). *Authorized vendor* yang mendistribusikan data kepada pihak ketiga disebut *re-vendor*. *Vendor* dan Anggota Bursa yang menerima data dari BEI maupun dari *authorized vendor* wajib membuat perjanjian dengan BEI.

DATAFEED SERVICES

Indonesia Stock Exchange (IDX) provides real time equity trading data in *datafeed* format.

IDX Customers for datafeed consists of two categories as follows:

1. *Vendors*, or companies that utilise *IDX* data to be distributed to third parties.
2. *Exchange Members* that utilise *IDX* data for *Back Office*, *Front Office*, and *Online Trading*.

If the *Exchange Members* utilizes *IDX* data outside of specified authorization (distribution to any third party), the *Exchange Member* will be considered as a *vendor*. A customer may access the *datafeed* through direct connection to *IDX*, or through another *Authorized Vendor*. An *Authorized Vendor* which distributes data to a third party is considered as a *Re-vendor*. *Vendors* and *Exchange Members*, which receive data from *IDX* as well as *Authorized Vendors*, have the obligation to make an agreement with *IDX*.

Pada tahun 2014, pelanggan *datafeed* BEI berjumlah 143 yang terdiri dari 42 vendor dan 101 Anggota Bursa. Dalam rangka meningkatkan layanan *datafeed*, BEI sedang melakukan pengembangan berupa implementasi *high performance messaging appliance*.

LAYANAN IDXMOBILE

Pada tanggal 20 September 2012, BEI meluncurkan aplikasi *IDXMobile powered by MKC* yang merupakan realisasi dari pengadaan Sistem *IDXMobile* bekerja sama dengan PT Multi Kharisma Cemerlang. Aplikasi *IDXMobile powered by MKC* adalah aplikasi yang menyediakan layanan informasi mengenai pergerakan harga saham (*Running Trade, Order Book, Stock Watch/Quotes*) dan indeks saham (*Composite & Sectoral Index*) yang terhubung langsung dengan BEI dan dapat digunakan pada BlackBerry serta *smartphone* dan *tablet* yang berbasis Android.

Kemudian pada tanggal 2 April 2014, PT Graha Informatika Nusantara meluncurkan aplikasi bernama *IDXMobile powered by GRATIKA* dan PT Solusindo Antar Network meluncurkan aplikasi *IDXMobile powered by SOLARNET*. Aplikasi tersebut merupakan aplikasi *mobile* yang menyediakan layanan informasi *real time* pergerakan harga saham (*Running Trade, Order Book, Stock Watch/Quotes*) dan pergerakan Index (*Composite & Sectoral Index*) yang terkoneksi langsung dengan BEI. *IDXMobile powered by GRATIKA* dan *IDXMobile powered by SOLARNET* dapat digunakan pada perangkat BlackBerry, iPhone, iPad serta *smartphone* dan *tablet* yang berbasis Android. Aplikasi *IDXMobile powered by GRATIKA* dan *IDXMobile powered by SOLARNET* dapat diunduh di Google Play Store, Apple App Store, dan BlackBerry World.

In 2014, there were 143 IDX Customers for Datafeed, consisting 42 vendors and 101 Exchange Members. In order to improve the service of datafeed, IDX is in the middle of implementing high performance messaging appliance.

IDXMOBILE SERVICE

On September 20, 2012, IDX launched IDXMobile application powered by MKC which is the realization of the procurement of IDXMobile System in cooperation with PT Multi Kharisma Shining. IDXMobile Applications powered by MKC is an application that provides information about the movement of stock prices (Running Trade, Order Book, Stock Watch/Quotes) and stock indexes (Composite & Sectoral Index) which are connected directly to IDX and could be used on BlackBerry as well as smartphones and tablets based on Android.

Later on April 2, 2014, PT Graha Informatika Nusantara launched an application called IDXMobile powered by GRATIKA and PT Solusindo Antar Network launched IDXMobile application powered by SOLARNET. These applications are mobile applications that provide real time information of stock price movement (Running Trade, Order Book, Stock Watch/Quotes) and Index movement (Composite & Sectoral Index) connected directly with IDX. IDXMobile powered by GRATIKA and IDXMobile powered by SOLARNET could be used on BlackBerry, iPhone, iPad, and smartphones and tablets based on Android. IDXMobile application powered by GRATIKA and IDXMobile powered by SOLARNET could be downloaded at the Google Play Store, Apple App Store, and BlackBerry World.

ANGGOTA BURSA DAN PARTISIPAN

Exchange Members and Participants

I. JUMLAH ANGGOTA BURSA (AB) ADALAH 115 AB YANG TERDIRI DARI 109 AB AKTIF (A) DAN 6 AB SUSPEN (S).

I. THE NUMBER OF EXCHANGE MEMBERS (EM) IS 115 EM CONSISTING OF 109 ACTIVE EM (A) AND 6 SUSPENDED EM (S).

NO.	KODE Code	NAMA AB EM Name	STATUS Status
1	PP	Aldiracita Corpotama	A
2	YO	Amantara Securities	A
3	FS	AmCapital Indonesia	A
4	ID	Anugerah Securindo Indah	A
5	SH	Artha Securities Indonesia	A
6	IP	Asjaya Indosurya Securities	A
7	DX	Bahana Securities	A
8	BZ	Batavia Prosperindo Sekuritas	A
9	SQ	BCA Sekuritas	A
10	AR	Binaartha Parama	A
11	GA	Bloom Nusantara Capital	A
12	NI	BNI Securities	A
13	BW	BNP Paribas Securities Indonesia	A
14	SA	Bosowa Sekuritas	A
15	RF	Buana Capital	A
16	ZR	Bumiputera Capital Indonesia	A
17	YU	CIMB Securities Indonesia	A
18	KI	Ciptadana Securities	A
19	CG	Citigroup Securities Indonesia	A
20	KZ	CLSA Indonesia	A
21	CS	Credit Suisse Securities Indonesia	A
22	YP	Daewoo Securities Indonesia	A
23	OD	Danareksa Sekuritas	A
24	PF	Danasakti Securities	A
25	II	Danatama Makmur	A
26	BQ	Danpac Sekuritas	A
27	DP	DBS Vickers Securities Indonesia	A
28	DB	Deutsche Securities Indonesia	A
29	TX	Dhanawibawa Arthacemerlang	A
30	TS	Dwidana Sakti Securindo	A
31	ES	Ekokapital Sekuritas	A
32	BS	Equity Securities Indonesia	A
33	AO	Erdikha Elit Sekuritas	A
34	EL	Evergreen Capital	A
35	MK	Equator Securities	A
36	PC	First Asia Capital	A
37	FO	Forte Mentari Securities	A
38	AF	Harita Kencana Securities	A
39	HD	HD Capital Tbk.	A
40	HP	Henan Putihrai	A
41	PD	Indo Premier Securities	A
42	BD	Indomitra Securities	A

NO.	KODE Code	NAMA AB EM Name	STATUS Status
43	IU	Inovasi Utama Securindo	A
44	BF	Inti Fikasa Securindo	A
45	IT	Intiteladan Arthaswadaya	A
46	IN	Investindo Nusantara Sekuritas	A
47	BK	J.P Morgan Securities Indonesia	A
48	YB	Jasa Utama Capital	A
49	AG	Kiwoom Securities Indonesia	A
50	KS	Kresna Graha Securindo Tbk.	A
51	YJ	Lautandhana Securindo	A
52	RX	Macquarie Capital Securities Indonesia	A
53	PI	Magenta Kapital Indonesia	A
54	TA	Magnus Capital	A
55	XL	Mahakarya Artha Securities	A
56	GI	Mahastra Capital	A
57	DD	Makindo Securities	A
58	AH	Makinta Securities	A
59	CC	Mandiri Sekuritas	A
60	DM	Masindo Artha Securities	A
61	ZP	Maybank Kim Eng Securities	A
62	CD	Mega Capital Indonesia	A
63	ML	Merrill Lynch Indonesia	A
64	SM	Millenium Danatama Sekuritas	A
65	MU	Minna Padi Investama	A
66	EP	MNC Securities	A
67	MS	Morgan Stanley Asia Indonesia	A
68	LH	NC Securities	A
69	OK	Net Sekuritas	A
70	RB	Nikko Securities Indonesia	A
71	RO	NISP Sekuritas	A
72	FG	Nomura Indonesia	A
73	TP	OCBC Sekuritas Indonesia	A
74	FM	Onix Sekuritas	A
75	AD	OSO Securities	A
76	BM	Overseas Securities	A
77	IH	Pacific 2000 Securities	A
78	AP	Pacific Capital	A
79	PG	Panca Global Securities Tbk.	A
80	GR	Panin Sekuritas Tbk	A
81	PS	Paramitra Alfa Sekuritas	A
82	KK	Phillip Securities Indonesia	A
83	AT	Phintraco Securities	A

NO.	KODE Code	NAMA AB EM Name	STATUS Status
84	PO	Pilarmas Investindo	A
85	PK	Pratama Capital Indonesia	A
86	XC	Primasia Securities	A
87	QA	Prime Capital Securities	A
88	RG	Profindo International Securities	A
89	LK	Recapital Securities	A
90	DU	Redialindo Mandiri	A
91	LS	Reliance Securities Tbk.	A
92	DR	RHB OSK Securities Indonesia	A
93	IF	Samuel Sekuritas Indonesia	A
94	MG	Semesta Indovest	A
95	SC	Senni Cahaya	A
96	DH	Sinarmas Sekuritas	A
97	AZ	Sucorinvest Central Gani	A
98	SS	Supra Securiinvest	A
99	LG	Trimegah Securities Tbk.	A

NO.	KODE Code	NAMA AB EM Name	STATUS Status
100	BR	Trust Securities	A
101	AK	UBS Securities Indonesia	A
102	TF	Universal Broker Indonesia	A
103	AI	UOB Kay Hian Securities	A
104	CP	Valbury Asia Securities	A
105	MI	Victoria Securities Indonesia	A
106	AN	Wanteg Securindo	A
107	FZ	Waterfront Securities Ind.	A
108	XA	Woori Korindo Securities Indonesia	A
109	RS	Yulie Sekurindo Tbk.	A
110	CM	Optima Kharya Capital Securities	S
111	WW	Jakarta Securities	S
112	KW	Madani Securities	S
113	HK	Brent Securities	S
114	GW	HSBC Securities Indonesia	S
115	BJ	Andalan Artha Advisindo Sekuritas	S

II. JUMLAH PARTISIPAN SEBANYAK 117 YANG TERDIRI DARI 61 PERUSAHAAN EFEK, 37 BANK UMUM, DAN 19 BANK KUSTODIAN.

II. THE NUMBER OF PARTICIPANTS IS 117, CONSISTING OF 61 SECURITIES COMPANIES, 37 COMMERCIAL BANKS, AND 19 CUSTODIAN BANKS.

• PARTISIPAN PERUSAHAAN EFEK
Participant from Securities Company

NO.	KODE Code	PERUSAHAAN EFEK Securities Company
1	S-YO	Amantara Securities
2	S-FS	AmCapital Indonesia
3	S-BJ	Andalan Artha Advisindo Sekuritas
4	S-ID	Anugerah Securindo Indah
5	S-SH	Artha Securities Indonesia
6	S-IP	Asjaya Indosurya Securities
7	S-DX	Bahana Securities
8	S-BZ	Batavia Prosperindo Sekuritas
9	S-SQ	BCA Sekuritas
10	S-AR	Binaartha Parama
11	S-NI	BNI Securities
12	S-ZR	Bumiputera Sekuritas
13	S-HK	Brent Securities
14	S-SA	Bosowa Sekuritas
15	S-CB	Capital Bridge
16	S-KI	Ciptadana Securities
17	S-YU	CIMB Securities Indonesia
18	S-DP	DBS Vickers Securities Indonesia
19	S-OD	Danareksa Sekuritas

NO.	KODE Code	PERUSAHAAN EFEK Securities Company
20	S-BQ	Danpac Sekuritas
21	S-TX	Dhanawibawa Arthacemerlang
22	S-MK	Equator Securities
23	S-AO	Erdhika Elit
24	S-EL	Evergreen Capital
25	S-HP	Henan Putihrai
26	S-PD	Indo Premier Securities
27	S-BD	Indomitra Securities
28	S-IN	Investindo Nusantara Sekuritas
29	S-ZP	Maybank Kim Eng Securities
30	S-KS	Kresna Graha Sekurindo Tbk.
31	S-YJ	Lautandhana Securindo
32	S-KW	Madani Securities
33	S-DM	Masindo Artha Securities
34	S-AH	Makinta Securities
35	S-CC	Mandiri Sekuritas
36	S-CD	Mega Capital Indonesia
37	S-SM	Millenium Danatama
38	S-MU	Minna Padi Investama

NO.	KODE Code	PERUSAHAAN EFEK Securities Company
39	S-EP	MNC Securities
40	S-LH	NC Securities
41	S-OK	Net Sekuritas
42	S-RO	NISP Sekuritas
43	S-RB	Nikko Securities Indonesia
44	S-DR	RHB OSK Securities Indonesia
45	S-AD	OSO Securities
46	S-BM	Overseas Securities
47	S-AP	Pacific Capital
48	S-PG	Panca Global Securities Tbk.
49	S-GR	Panin Sekuritas Tbk.
50	S-PX	Peak Securities

NO.	KODE Code	PERUSAHAAN EFEK Securities Company
51	S-PK	Pratama Capital Indonesia
52	S-LK	Recapital Securities Tbk
53	S-LS	Reliance Securities Tbk
54	S-IF	Samuel Sekuritas Indonesia
55	S-DH	Sinarmas Sekuritas
56	S-AZ	Sucorinvest Central Gani
57	S-BR	Trust Securities
58	S-LG	Trimegah Securities Tbk
59	S-AI	UOB Kay Hian Securities
60	S-CP	Valbury Asia Securities
61	S-MI	Victoria Sekuritas

• PARTISIPAN BANK UMUM

Participant from Commercial Bank

NO.	KODE Code	BANK UMUM Commercial Bank
1	B-ABN	Royal Bank of Scotland
2	B-ANZP	Bank ANZ Indonesia
3	B-AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
4	B-AG	Bank Artha Graha Internasional Tbk
5	B-BTPN	Bank BTPN Tbk.
6	B-CAPT	Bank Capital Indonesia Tbk
7	B-BCA	Bank Central Asia Tbk
8	B-CHINA	Bank Chinatruster Indonesia
9	B-COMM	Bank Commonwealth
10	B-BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	B-DBSB	Bank DBS Indonesia
12	B-BBEI	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank)
13	B-HSDR	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
14	B-BII	Bank Internasional Indonesia Tbk
15	B-INPB	Bank Ina Perdana
16	B-AWAN	Bank QNB Kesawan Tbk
17	B-BMDR	Bank Mandiri (Persero) Tbk
18	B-MEGA	Bank Mega Tbk

NO.	KODE Code	BANK UMUM Commercial Bank
19	B-BNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
20	B-BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
21	B-NISP	Bank OCBC NISP Tbk
22	B-PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
23	B-BALI	Bank Permata Tbk
24	B-RABO	Bank Rabobank International Indonesia
25	B-BRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
26	B-BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
27	B-BBIA	Bank UOB Indonesia
28	B-VICT	Bank Victoria International Tbk
29	B-CBNA	Citibank NA
30	B-DBAG	Deutsche Bank AG Jakarta Branch
31	B-HSBC	HSBC Bank
32	B-JPMB	JP Morgan Chase Bank, NA
33	B-BTMU	Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ Jakarta
34	B-SCBI	Standard Chartered Bank
35	B-BMPT	Bank ICB Bumiputera Tbk.
36	B-BKPN	Bank Bukopin Tbk
37	B-MUTI	Bank Mutiara Tbk

• PARTISIPAN BANK KUSTODIAN

Participant from Custodian Bank

NO.	KODE Code	BANK KUSTODIAN Custodian Bank
1	C-BBNI	Bank BNI (Persero) Tbk Kustodian
2	C-BBRI	Bank BRI (Persero) Tbk Kustodian
3	C-BKPN	Bank Bukopin Tbk Kustodian
4	C-BCA	Bank Central Asia Tbk Kustodian
5	C-BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk Securities Services
6	C-DBSB	Bank DBS Indonesia Kustodian
7	C-HSDR	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, Kustodian
8	C-BII	Bank Internasional Indonesia Tbk Kustodian
9	C-BMDR	Bank Mandiri (Persero) Tbk Custodial Services

NO.	KODE Code	BANK KUSTODIAN Custodian Bank
10	C-BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk Kustodian
11	C-PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk Kustodian
12	C-BALI	Bank Permata Tbk Kustodian
13	C-CBNA	Citibank N.A Kustodian
14	C-DBAG	Deutsche Bank AG Jakarta Kustodian
15	C-HSBC	HSBC Securities Services
16	C-SCBI	Standard Chartered Bank Securities Services
17	C-UOBB	Bank UOB Indonesia Kustodian
18	C-BBJB	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten
19	C-MEGA	Bank Mega Tbk - Kustodian

NOTARIS DAN AUDITOR

Notary and Auditor

NOTARIS *Notary*

Ashoya Ratam, S.H., MKn

Ashoya Ratam, S.H., MKn
Jl. Wolter Monginsidi No. 7, Kebayoran Baru
Jakarta 12110, Indonesia
Tel : +62 21 7208675
Fax: +62 21 7261532

AUDITOR *Auditor*

Osman Bing Satrio & Eny

Kantor Akuntan Publik
Registered Public Accounting Firm

Izin: KMK No. 1423/KM.1/2012
Plaza Office Tower Lt. 32
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
Website: www.deloitte.com

ENTITAS ANAK

IDX Subsidiaries



PT KLIRING PENJAMINAN EFEK INDONESIA (KPEI)

Indonesian Clearing and
Guarantee Corporation
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower I, Lantai 5
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Tel : +62 21 515 5115, Ext. 5721
-5726
Fax : +62 21 515 5120
adminpublikasi@kpei.co.id



PT INDOONESIAN CAPITAL MARKET ELECTRONIC LIBRARY (INDONESIAN CaMeL)

Indonesian Capital Market
Electronic Library (Indonesian
CaMeL)
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower 2, Lantai 1
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5150515 Ext. 4350
Fax : +62 21 5152319
info@icamel.co.id



PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI)

Indonesian Central Securities
Depository
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower I, Lantai 5
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 515 2855
Fax : +62 21 5299 1199
Toll Free. 0800-186-5734
helpdesk@ksei.co.id
www.ksei.co.id



PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia

Indonesia Securities Investor
Protection Funds
Menara Global Lantai 19
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 27
Kuningan Timur, Jakarta Selatan
Jakarta 12950, Indonesia
Tel : +62 21 527 0206
Fax : +62 21 527 0207
www.indonesiasipf.co.id



PT PENILAI HARGA EFEK INDONESIA (IBPA)

Indonesia Bond Pricing Agency
Menara Global, Lantai 19
Jl. Gatot Subroto Kav. 27
Jakarta - 12950, Indonesia
Tel : +62 21 527 0179
Fax : +62 21 527 0178
enquiries@ibpa.co.id
www.ibpa.co.id



TICMI

The Indonesia Capital Market
Institute
Kampus Universitas Indonesia
Jl. Salemba Raya No. 4 Jakarta
Pusat 10430
Tel : 021-3929900
Fax : 021-3929922
Email : info@ticmi.net
www.ticmi.net



PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)

Credit Rating Indonesia
Panin Tower Senayan City, Lantai 17
Jl. Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : +62 21 7278 2380
Fax : +62-21 7278 2370
corpcom@pefindo.co.id
www.pefindo.com



PERHIMPUNAN PENDIDIKAN PASAR MODAL INDONESIA (P3MI)

Indonesia Capital Markets
Education Association
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower I, Lantai 6
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : 021-5150515
Fax : 021-5153565

PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014

Management Statement on Annual Report 2014

Pemegang Saham yang Terhormat,
Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bursa Efek Indonesia menyampaikan Laporan Tahunan BEI tahun 2014 kepada para Pemegang Saham. Dengan ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan dan kerja sama yang baik yang terjalin selama ini, serta dukungan yang telah diberikan kepada kami.

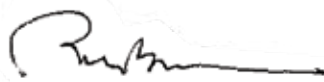
Respected Shareholders,
With the blessing of God Almighty, the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange) are pleased to present the IDX's Annual Report 2014. On this opportunity, we would like to extend our gratitude to all Shareholders for the trust, cooperation, and support to the Company.

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



Lydia Trivelly Azhar

Komisaris
Commissioner



Robinson Simbolon

Komisaris Utama
President Commissioner



Hari Purwantono

Komisaris
Commissioner



Hendra H. Koestarjo

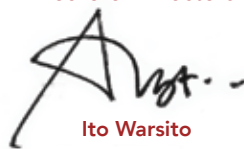
Komisaris
Commissioner



Dwi Soetjipto

Komisaris
Commissioner

DIREKSI Board of Directors



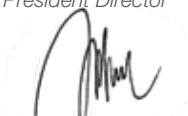
Ito Warsito

Direktur Utama
President Director



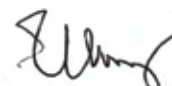
Hoesen

Direktur
Director



Adikin Basirun

Direktur
Director



Uriep Budhi Prasetyo

Direktur
Director



Friderica Widayarsi Dewi

Direktur
Director



Hamdi Hassyarbaini

Direktur
Director



Samsul Hidayat

Direktur
Director



Laporan Keuangan PT BEI 2014

IDX Financial Statements 2014

PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
This page is intentionally left blank

**P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK/
*P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 /
*FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the year ended December 31, 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statement of Change in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to the Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	85	I. Statement of Financial Position - Parent Only
II. Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	86	II. Statement of Comprehensive Income - Parent Only
III. Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	87	III. Statement of Changes in Equity - Parent Only
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	88	IV. Statement of Cash Flows - Parent Only
V. Catatan atas Investasi pada Entitas Anak dan Asosiasi	89	V. Notes to Investment in Subsidiaries and Associates



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2014 DAN
2013 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

**PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS
SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/ *We the undersigned:*

1. Nama/Name	:	Ito Warsito
Alamat kantor/Office address	:	Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190
Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Domicile as Stated in ID Card	:	Persada Kemala Blok 22 No. 22-23 RT.009/RW.013, Jakasampurna Bekasi
Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 5150515
Jabatan/Position	:	Direktur Utama/President Director
2. Nama/Name	:	Hamdi Hassyarbaini
Alamat kantor/Office address	:	Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6 th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190
Alamat domisili sesuai KTP atau Kartu identitas lain/Domicile as Stated in ID Card	:	Pangkalan Jati Baru RT.003/RW.002, Cinere Depok
Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 5150515
Jabatan/Position	:	Direktur Keuangan dan Sumbar Daya Manusia/ Director of Finance and Human Resources

Menyatakan bahwa/state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;	1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;	2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;	3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;	b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.	4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 23 Maret/ March 23, 2015



Ito Warsito
Direktur Utama/ President Director

Hamdi Hassyarbaini
Direktur/ Director

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0175 BEI FRB

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bursa Efek Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian P.T. Bursa Efek Indonesia dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lain.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang ditentukan perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan kecurangan atau kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit mencakup pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti-bukti tentang jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, yang disebabkan kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan suatu opini atas efektivitas pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0175 BEI FRB

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Bursa Efek Indonesia

We have audited the accompanying consolidated financial statements of P.T. Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan dasar bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian P.T. Bursa Efek Indonesia dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (Entitas Induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

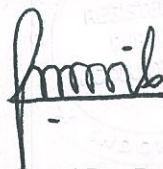
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of P.T. Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Foreman Ronni Boy Pangaribuan
Izin Akuntan Publik/ Public Accountant License No. AP.0954

23 Maret 2015/March 23, 2015

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	780.852.548.154	875.894.556.411	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	1.258.007.275.462	1.004.583.558.730	Other financial assets
Piutang penyelesaian transaksi bursa	7	2.184.809.521.100	1.668.864.347.500	Securities transactions settlement receivables
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.821.009.876 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 2.882.147.127 pada tanggal 31 Desember 2013	8	237.511.923.573	171.610.950.117	Accounts receivable - net of allowance for impairment loss of Rp 4,821,009,876 as of December 31, 2014 and Rp 2,882,147,127 as of December 31, 2013
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 1.021.096.774 pada tanggal 31 Desember 2014	9	48.060.457.789	33.806.348.657	Other accounts receivable - net of allowance for impairment loss of Rp 1,021,096,774 as of December 31, 2014
Pajak dibayar dimuka	10	8.097.327.947	7.406.343.567	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	11	21.496.862.356	15.584.892.503	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>4.538.835.916.381</u>	<u>3.777.750.997.485</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset dana pengamanan	7	4.956.903.143	4.945.939.322	Security fund assets
Dana disisihkan sebagai cadangan jaminan	12	128.511.729.882	121.898.894.182	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Investasi pada entitas asosiasi	13	354.740.410.723	252.444.259.447	Investments in associates
Aset keuangan lainnya	13	-	3.274.037.250	Other financial assets
Aset pajak tangguhan	26	41.385.901.160	33.159.310.544	Deferred tax asset
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 448.130.561.228 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 355.786.291.842 pada tanggal 31 Desember 2013	14	291.096.473.486	275.717.688.263	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 448,130,561,228 as of December 31, 2014 and Rp 355,786,291,842 as of December 31, 2013
Aset lain-lain	15	7.677.013.074	7.405.215.601	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>828.368.431.468</u>	<u>698.845.344.609</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u><u>5.367.204.347.849</u></u>	<u><u>4.476.596.342.094</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang penyelesaian transaksi bursa	7	2.184.809.521.100	1.668.864.347.500	Securities transactions settlement payables
Utang jasa transaksi	29	8.317.541.284	6.042.189.590	Transaction fees payable
Utang pajak	16	169.671.667.790	131.708.046.431	Taxes payable
Utang lain-lain	17	65.422.681.968	62.705.230.960	Other payables
Beban akrual	18	151.667.961.646	239.441.838.018	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	19	18.789.415.922	16.061.447.371	Unearned revenues
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>2.598.678.789.710</u>	<u>2.124.823.099.870</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas dana pengaman	7	4.956.903.143	4.945.939.322	Security fund liabilities
Provisi imbalan kerja	27	52.956.271.478	45.635.228.000	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>57.913.174.621</u>	<u>50.581.167.322</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 135.000.000 per saham				Capital stock - Rp 135,000,000 par value per share
Modal dasar - 200 saham				Authorized - 200 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 125 saham	20	16.875.000.000	16.875.000.000	Issued and paid-up - 125 shares
Agio saham		6.215.000.000	6.215.000.000	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	6	(5.599.424.277)	(19.016.837.273)	Available-for-sale investment revaluation reserve
Komponen ekuitas lainnya	13	(2.886.252.978)	(5.804.290.622)	Other component of equity
Saldo laba		<u>2.687.727.074.640</u>	<u>2.292.058.457.641</u>	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.702.331.397.385	2.290.327.329.746	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		8.280.986.133	10.864.745.156	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>2.710.612.383.518</u>	<u>2.301.192.074.902</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>5.367.204.347.849</u>	<u>4.476.596.342.094</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN	21			REVENUES
Jasa transaksi efek		521.492.127.140	546.970.836.838	Transaction fees
Jasa kliring		260.634.706.372	273.450.628.047	Clearing fees
Jasa pencatatan		82.580.946.603	76.919.212.177	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya		56.157.060.838	43.535.299.093	Information services and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha		920.864.840.953	940.875.976.155	Total Operating Revenue
Dikurangi:				Less:
Biaya tahunan - setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak	21,30a	-	(70.565.698.212)	Annual Contribution on Non-Tax State Revenues
Jumlah		920.864.840.953	870.310.277.943	Total
Pendapatan investasi	6,25	263.953.235.695	48.983.217.916	Investment income
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran		377.166.765	331.756.566	Payment bank contribution income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		2.733.591.896	17.216.841.022	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan denda	21	8.602.943.814	7.677.122.233	Penalty income
Penghasilan lain-lain		21.161.743.152	14.027.941.097	Others income
Jumlah Pendapatan		1.217.693.522.275	958.547.156.777	Total Revenue
BEBAN USAHA				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	22	308.900.040.708	356.884.923.391	Salaries and allowances
Pengembangan perdagangan	23	130.286.654.051	133.932.600.802	Trading development
Penyusutan	14	95.523.867.410	86.419.747.106	Depreciation
Biaya tahunan OJK	30a	92.086.484.095	-	Annual contribution to OJK
Beban administrasi	24	68.754.794.234	56.649.819.774	Administrative expenses
Perbaikan dan pemeliharaan		44.668.162.505	42.013.280.344	Repairs and maintenance
Sewa	30b	33.175.411.695	28.450.979.055	Rental
Transportasi dan telekomunikasi		19.169.939.599	18.233.133.522	Transportation and telecommunication
Konsultan		15.889.237.186	16.278.904.692	Consultant
Lain-lain		3.862.209.150	5.747.815.542	Others
Jumlah Beban Usaha		812.316.800.633	744.611.204.228	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS LAIN		405.376.721.642	213.935.952.549	INCOME BEFORE OTHER ITEM
Bagian laba bersih entitas asosiasi	13	63.242.327.935	43.042.253.132	Equity in net income of an associates
LABA SEBELUM PAJAK		468.619.049.577	256.978.205.681	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	26	(75.534.191.601)	(74.566.533.120)	TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		393.084.857.976	182.411.672.561	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (rugi) belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek utang tersedia untuk dijual	6	13.417.412.996	(29.757.074.774)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale debt securities
Bagian atas pendapatan komprehensif lainnya entitas asosiasi	13	2.918.037.644	(5.804.290.622)	Share in other comprehensive income of associates
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		409.420.308.616	146.850.307.165	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ <i>Notes</i>	2014 Rp	2013 Rp	
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
KEPADA				Owners of the Company
Pemilik entitas induk		395.668.616.999	184.327.275.896	Non-controlling interest
Kepentingan nonpengendali		<u>(2.583.759.023)</u>	<u>(1.915.603.335)</u>	
Jumlah		<u>393.084.857.976</u>	<u>182.411.672.561</u>	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				ATTRIBUTABLE TO
Pemilik entitas induk		412.004.067.639	148.765.910.500	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		<u>(2.583.759.023)</u>	<u>(1.915.603.335)</u>	Non-controlling interests
Jumlah		<u>409.420.308.616</u>	<u>146.850.307.165</u>	Total
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN				EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE
KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK:				TO OWNER OF THE COMPANY:
Laba bersih	28	3.165.348.936	1.474.618.207	Net income

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Modal Disetor/ Capital Stock Rp	Agio Saham/ Additional Paid-in Capital Rp	Cadangan revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ Available-for-sale investment revaluation reserve Rp	Komponen ekuitas lainnya/ Other component of equity Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepentingan non- pengendali/ Non-controlling interest Rp	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2013	16.875.000.000	6.215.000.000	10.740.237.501	-	2.107.731.181.745	2.141.561.419.246	7.780.348.491	2.149.341.767.737	Balance as of January 1, 2013
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	5.000.000.000	5.000.000.000	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(29.757.074.774)	(5.804.290.622)	184.327.275.896	148.765.910.500	(1.915.603.335)	146.850.307.165	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	16.875.000.000	6.215.000.000	(19.016.837.273)	(5.804.290.622)	2.292.058.457.641	2.290.327.329.746	10.864.745.156	2.301.192.074.902	Balance as of December 31, 2013
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	13.417.412.996	2.918.037.644	395.668.616.999	412.004.067.639	(2.583.759.023)	409.420.308.616	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014	16.875.000.000	6.215.000.000	(5.599.424.277)	(2.886.252.978)	2.687.727.074.640	2.702.331.397.385	8.280.986.133	2.710.612.383.518	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	468.619.049.577	256.978.205.681	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan	95.523.867.410	86.419.747.106	Depreciation
Kerugian penjualan aset tetap	1.381.114.651	(4.766.138)	Loss on disposal of equipment and facilities
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(63.242.327.935)	(43.042.253.132)	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	(126.934.755.992)	(93.318.743.692)	Interest income
Amortisasi dana kontribusi bank pembayaran	(377.166.765)	(331.756.566)	Amortization of payment bank contribution
(Laba) rugi belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana	(131.621.477.969)	45.751.400.579	Unrealized (gain) loss in fair value of mutual funds
Laba terealisasi atas penjualan reksadana dan obligasi	(573.945.177)	(1.415.874.803)	Realized gain on sale of mutual funds and bonds
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2.959.959.523	1.254.000.000	Provision for impairment losses
Imbalan kerja	9.909.621.478	13.945.547.000	Employment benefit
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	255.643.938.801	266.235.506.035	Cash flow before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang penyelesaian transaksi bursa	515.945.173.600	(398.557.109.500)	Securities transaction settlement receivable
Piutang usaha	(68.860.932.979)	13.263.681.696	Accounts receivable
Piutang lain-lain	(10.381.771.055)	(9.781.347.802)	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	(690.984.379)	2.864.590.562	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	(5.911.969.852)	3.254.994.893	Advances and prepaid expenses
Aset lain-lain	(271.797.791)	(1.396.404.594)	Other assets
Utang penyelesaian transaksi bursa	(515.945.173.600)	398.557.109.500	Securities transaction settlement payable
Utang jasa transaksi	2.275.351.694	(549.060.672)	Transaction fees payable
Utang pajak	39.600.972.538	(4.716.536.086)	Taxes payable
Utang lain-lain	(13.072.359.205)	(14.487.544.797)	Other payables
Beban akrual	(87.773.876.371)	156.414.868.585	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	3.105.135.316	1.985.714.710	Unearned revenues
Kas dihasilkan dari operasi	113.661.706.717	413.088.462.530	Cash generated from operations
Pembayaran manfaat kerja karyawan	(2.588.578.000)	(1.380.411.000)	Post employment benefit paid
Penerimaan bunga	123.057.417.914	86.563.812.378	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(85.398.133.204)	(89.810.989.931)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	148.732.413.427	408.460.873.977	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan investasi di entitas asosiasi dan aset keuangan lainnya tidak lancar	(32.861.748.446)	(8.025.894.743)	Placement of investment in associate and other financial assets - noncurrent
Pembelian aset keuangan lainnya - bersih	(107.805.880.590)	(296.744.923.039)	Placement in other financial assets - net
Perolehan aset tetap	(98.577.877.340)	(68.351.038.025)	Acquisitions of equipment and facilities
Hasil penjualan aset tetap	2.083.920.392	10.500.000	Proceeds from sale of equipment and facilities
Kas bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(237.161.585.984)	(373.111.355.807)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS DANA KLIRING			CASH FLOWS FROM CLEARING FUND ACTIVITIES
Kenaikan cadangan jaminan	10.963.821	9.644.661	Increase in fund reserved from guarantee
Kenaikan aset dana pengaman	(10.963.821)	(9.644.661)	Increase in security fund assets
Kenaikan liabilitas dana pengaman	(6.612.835.700)	(10.372.929.887)	Increase in security fund liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Dana Kliring	(6.612.835.700)	(10.372.929.887)	Net Cash Used in Clearing Fund Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(95.042.008.257)	24.976.588.283	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	875.894.556.411	850.917.968.128	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	780.852.548.154	875.894.556.411	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bursa Efek Indonesia (selanjutnya disebut Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 27 tanggal 4 Desember 1991, yang diubah dengan akta No. 142 tanggal 13 Desember 1991 dan No. 254 tanggal 21 Desember 1991, dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 tanggal 26 Desember 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 27 Maret 1992, Tambahan Berita Negara No. 1355. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan akta No. 33 tanggal 13 Juni 2008 dari DR. A. Partomuan Pohan, SH., LL.M., notaris di Jakarta, mengenai penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-01506.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 8 Januari 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha pendirian Perusahaan adalah sebagai berikut:

- i. Menunjang kebijaksanaan Pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka Pembangunan Nasional.
- ii. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek di samping memberikan kesempatan yang lebih luas bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat melalui pasar modal.
- iii. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bursa Efek Indonesia (the Company) was established based on notarial deed No. 27 dated December 4, 1991 as amended by notarial deeds No. 142 dated December 13, 1991 and No. 254 dated December 21, 1991 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH., the deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 dated December 26, 1991 and were published in Supplement No. 1355 to the State Gazette No. 25 dated March 27, 1992. The Company's articles of association have been amended several times, recently by deed No. 33 dated June 13, 2008, of DR. A. Partomuan Pohan SH., LL.M., notary in Jakarta regarding the decrease in authorized capital stock, subscribed and paid-up capital. These changes in the Company's articles of association have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-01506.AH.01.02 Year 2009 dated January 8, 2009.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are as follows:

- i. To support the Government policies in the development of the capital market as an alternative source of financing to support the business industry in relation to National Development.
- ii. To provide vast opportunities to the public in obtaining various kinds of securities as well as to facilitate the business industry in raising funds by offering its stocks to the public through capital market.
- iii. To establish a regular, fair and efficient securities trading activities.

Seperti dijelaskan dalam pasal 5 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan, setiap pemegang saham Perseroan harus merupakan perusahaan efek yang memiliki ijin usaha untuk melaksanakan kegiatan sebagai perantara pedagang efek dan memenuhi syarat sebagai anggota bursa efek Perseroan, serta tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan efek lain yang juga menjadi pemegang saham Perseroan.

Berdasarkan pasal 10 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tanggal 30 Desember 1995 dan pasal 17 ayat 4 Anggaran Dasar Perusahaan, Bursa Efek dilarang membagikan dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan alamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, lantai 6 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah 637 dan 584 karyawan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

As stated in article 5 section 2 of the Articles of Association, the Company's stockholders should be securities companies under Indonesian laws, which have already obtained business license as stockbrokers and fulfilled requirements as stock exchange member of the Company and are not related to other securities companies who are already stockholders of the Company.

Based on article 10 section 4 of the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 45 dated December 30, 1995 and article 17 section 4 of the Company's Articles of Association, the Stock Exchange is prohibited from paying dividends to its stockholders.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its office at Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 637 and 584 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Robinson P Simbolon, SH.	I Nyoman Tjager	President Commissioner
Komisaris	Lydia Trivelly	Felix Oentoeng Soebagjo	Commissioner
Komisaris	Hendra Hasan Kustarjo	Chaeruddin Berlian	Commissioner
Komisaris	Dr Ir Dwi Soetjipto	Johny Darmawan Danusasmata	Commissioner
Komisaris	Hari Purwantono	Suwantara Gotama	Commissioner
Direksi			Directors
Direktur Utama	Ito Warsito	Ito Warsito	President Director
Direktur Penilaian Perusahaan	Hoesen	Hoesen	Director of Listing
Direktur Pengembangan	Friderica Widayarsi Dewi	Friderica Widayarsi Dewi	Director of Business Development
Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan	Uriep Budhi Prasetyo	Uriep Budhi Prasetyo	Director of Surveillance and Compliance
Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia	Hamdi Hassyarbaini	Hamdi Hassyarbaini	Director of Finance and Human Resources
Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko	Adikin Basirun	Adikin Basirun	Director of Information Technology and Risk Management
Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa	Samsul Hidayat	Samsul Hidayat	Director of Trading and Membership

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak /Subsidiaries	Kegiatan usaha utama/ Principal business activity	Domisili/ Domicile	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership 2014 dan/ and 2013	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
					31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
					Rp	Rp
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)	Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa/ Clearing and stock exchange transaction settlement guarantee	Jakarta	100%	1997	3.164.091.122.331	2.561.913.375.069
PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) *)	Jasa pengolahan dan penyediaan data efek/ Processes and provides securities data	Jakarta	67%	2009	19.095.377.870	19.920.287.112
PT Indonesian Capital Market Electronic Library (I-CAMEL)*)	Jasa informasi dan edukasi pasar modal/ Education and information on capital market	Jakarta	67%	2011	2.103.206.982	2.632.231.705
PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (PPPIEI) *)	Mengelola dana perlindungan aset pemodal di pasar modal/ Manages investors protection fund in capital market	Jakarta	67%	2012	7.736.312.630	14.318.590.910

*) Termasuk kepemilikan secara tidak langsung/
 Includes indirect ownership

Aktivitas usaha KPEI adalah menyelenggarakan jasa kliring penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek dengan warkat, serta jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat. Berdasarkan Surat Bapepam No. 1687/PM/2000, penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat dimulai sejak transaksi bursa tanggal 24 Juli 2000.

KPEI juga menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan derivatif yaitu Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE), Opsi Saham (OS), Jasa Pinjam Meminjam Efek serta Obligasi Korporasi.

PHEI didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 28 Desember 2007 dari Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. PHEI bergerak di bidang jasa pengolahan dan penyediaan data efek, penilai harga efek, serta kegiatan atau jasa terkait.

PHEI telah memperoleh ijin operasional sebagai Lembaga Penilaian Harga Efek dan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK) melalui Surat Keputusannya No. KEP-266/BL/2009 tanggal 10 Agustus 2009. Entitas anak mulai operasi pada bulan September 2009.

b. The Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

KPEI's activity is to provide services for clearing settlements of scrip trading of securities, as well as clearing and guarantee services for settlements of stock exchange transactions on scripless trading of securities. In accordance with Bapepam Letter No. 1687/PM/2000, the guarantee on clearing settlement of scripless trading commenced for trading transactions dated July 24, 2000 onward.

KPEI also provides services for clearing and guarantee of derivative securities transactions such as Stock Index Futures Trading (KBIE), Stock Option Trading (OS), Services for Securities Lending and Borrowing and Corporate Bond.

PHEI was established based on deed No. 15 dated December 28, 2007 of Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. PHEI's is engaged in business to process and provide securities data services, securities valuation and other related services.

PHEI has obtained its operational license as Bond Pricing Agency from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM – LK) based on his Decision Letter No. KEP-266/BL/2009 dated August 10, 2009 and started its commercial operations in September 2009.

I-CAMEL didirikan berdasarkan akta No. 65 tanggal 26 Agustus 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. I-CAMEL bergerak di bidang jasa informasi dan edukasi khususnya terkait dengan pasar modal.

PPPIEI didirikan berdasarkan akta No. 16 tanggal 7 Desember 2012 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, PPPIEI bergerak di bidang pengelolaan dana perlindungan aset pemodal di pasar modal.

PPPIEI telah memperoleh ijin operasional sebagai Pengelola Dana Perlindungan Pemodal dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusannya No. KEP-43/D.04/2013 tanggal 11 September 2013.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam periode berjalan, Grup telah menerapkan semua interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

ISAK 27 membahas akuntansi pengalihan aset tetap oleh entitas yang menerima pengalihan tersebut dari pelanggannya dan menyimpulkan bahwa ketika pos aset tetap alihan memenuhi definisi aset dari perspektif entitas yang menerima, entitas yang menerima harus mengakui aset tersebut sebesar nilai wajarnya pada tanggal pengalihan, dengan saldo kredit yang dihasilkan dari transaksi pengalihan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan PSAK 23, Pendapatan.

I-CAMEL was established based on deed No. 65 dated August 26, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. I-CAMEL is engaged in business to educate and provide information related to capital market.

PPPIEI was established based on deed No. 16 dated December 7, 2012 of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, PPPIEI is engaged in management of assets of investor protection fund engaged in capital market.

PPPIEI has obtained its operational license as Administer of Investor Protection Fund from the Chairman of Financial Services Authority (OJK) based on his Decision Letter No. KEP-43/D.04/2013 dated September 11, 2013.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current period, the Group adopted the following interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2014.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

ISAK 27 addresses the accounting by recipients for transfers of property, plant and equipment from 'customers' and concludes that when the item of property, plant and equipment transferred meets the definition of an asset from the perspective of the recipient, the recipient should recognise the asset at its fair value on the date of the transfer, with the credit being recognised as revenue in accordance with PSAK 23, Revenue.

- ISAK 28, Pengalihan Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

ISAK 28 memberikan panduan akuntansi atas pengakhiran liabilitas keuangan dengan menerbitkan instrumen ekuitas. Secara khusus, ISAK 28 mensyaratkan bahwa instrumen ekuitas yang diterbitkan berdasarkan perjanjian tersebut akan diukur pada nilai wajarnya, dan setiap selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang diakhiri dengan imbalan yang dibayarkan akan diakui dalam laba rugi.

Penerapan ISAK 27 dan ISAK 28 tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

- b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

PSAK 1 (revisi 2013) memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. PSAK 1 mengharuskan tambahan pengungkapan dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah diubah namanya menjadi PSAK 4 (revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

ISAK 28 provides guidance on the accounting for the extinguishment of a financial liability by the issue of equity instruments. Specifically, ISAK 28 requires that equity instruments issued under such arrangement will be measured at their fair value, and any difference between the carrying amount of the financial liability extinguished and the consideration paid will be recognized in profit or loss.

The application of ISAK 27 and ISAK 28 has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transactions of this nature.

- b. Standards in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

PSAK 1 (revised 2013) introduce new terminology for the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". PSAK 1 requires additional disclosures of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements

PSAK 4 (revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" has been renamed PSAK 4 (revised 2013), "Separate Financial Statements" which continues to be a standard dealing solely with separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.

- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Ruang lingkup standar revisi diperluas untuk mencakup entitas asosiasi dan ventura bersama.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Perubahan paling signifikan dalam PSAK 24 terkait kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor serta mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain.

- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan

PSAK 46 (revisi 2014), memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. PSAK 46 menghilangkan pengaturan pajak penghasilan final.

- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset

Perubahan dalam PSAK 48 (revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar dalam PSAK 68.

- PSAK 50 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran dan PSAK 60 (*annual improvement*), Instrumen Keuangan: Pengungkapan

- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures

PSAK 15 (revised 2009), "Investments in Associates" has been renamed PSAK 15 (revised 2013), "Investments in Associates and Joint Ventures". The scope of the revised standard is expanded to cover associates and joint venture.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The main change of PSAK 24 relates to the accounting for benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' so as accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income.

- PSAK 46 (revised 2014), Income Tax

PSAK 46 (revised 2014), emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. PSAK 46 remove references to final tax.

- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Asset

Changes in PSAK 48 (revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value in PSAK 68.

- PSAK 50 (*annual improvement*), Financial Instrument: Presentation, PSAK 55 (*annual improvement*), Financial Instrument: Recognition and Measurement and PSAK 60 (*annual improvement*), Financial Instrument: Disclosures

Perubahan pada PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian atas pengaturan nilai wajar pada PSAK lain, seperti PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4, dan PSAK 68. PSAK 50 memberikan pengaturan yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus aset dan liabilitas keuangan. Perubahan PSAK 55 mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat dan PSAK 60 mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar dan risiko likuiditas.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Tersendiri, yang mengatur laporan keuangan konsolidasian, dan ISAK 7, Konsolidasian – Entitas Bertujuan Khusus.

Berdasarkan PSAK 65, terdapat hanya satu dasar untuk konsolidasian bagi seluruh entitas, yaitu pengendalian. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas *investee*; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. PSAK 65 juga menambahkan pedoman penerapan untuk membantu dalam penilaian apakah investor mengendalikan *investee* dalam skenario yang kompleks.

PSAK 65 mensyaratkan investor menilai kembali apakah investor tersebut mempunyai pengendalian atas *investee* pada saat ketentuan transisi, dan mensyaratkan penerapan pernyataan ini secara retrospektif.

- PSAK 66, Pengaturan Bersama

PSAK 66 menggantikan PSAK 12, Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama. Berdasarkan PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau pengendalian bersama, tergantung pada hak dan kewajiban dari pihak-pihak dalam perjanjian.

The amendment of these PSAKs are mainly related to the changes in other PSAKs such as PSAK 15, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 4, and PSAK 68. PSAK 50 provides more specific arrangement related to the criteria for netting of financial assets and financial liabilities. The changes in PSAK 55 deals with measurement and reclassification of embedded derivative and PSAK 60 deals with additional disclosures related to the fair value and liquidity risk.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements

PSAK 65 replaces the part of PSAK 4 (Revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements, that deals with consolidated financial statements, and ISAK 7, Consolidation – Special Purpose Entities.

Under PSAK 65, there is only one basis for consolidation for all entities, and that is control. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an *investee*; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and (c) ability to use its power over the *investee* to affect the amount of the investor's returns. PSAK 65 also adds application guidance to assist in assessing whether an investor controls an *investee* in complex scenarios.

PSAK 65 requires investors to reassess whether or not they have control over the *investees* on transition, and requires retrospective application.

- PSAK 66, Joint Arrangements

PSAK 66 replaces PSAK 12, Interest in Joint Ventures. Under PSAK 66, joint arrangements are classified as joint operations or joint ventures, depending on the rights and obligations of the parties to the arrangements.

Pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proposional yang ada untuk pengendalian bersama entitas telah dihapuskan. Ventura bersama berdasarkan PSAK 66 disyaratkan untuk dicatat dengan menggunakan akuntansi metode ekuitas.

Ketentuan transisi PSAK 66 mensyaratkan entitas untuk menerapkan standar pada awal permulaan dari periode sajian terawal pada saat penerapan.

- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 berlaku untuk entitas yang mempunyai kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi atau entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar ini menetapkan tujuan pengungkapan dan menentukan pengungkapan minimum yang entitas harus sajikan untuk memenuhi tujuan tersebut. Tujuan PSAK 67 adalah bahwa entitas harus mengungkapkan informasi yang membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangannya.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menetapkan acuan tunggal atas pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar. Standar tersebut tidak mengubah persyaratan mengenai pos-pos yang harus diukur atau diungkapkan pada nilai wajar.

PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan suatu kerangka dasar atas pengukuran nilai wajar, dan mensyaratkan pengungkapan tentang pengukuran nilai wajar. Ruang lingkup PSAK 68 adalah luas; Standar tersebut berlaku baik pada pos-pos instrumen keuangan dan pos-pos instrumen nonkeuangan ketika PSAK lain mensyaratkan atau mengizinkan pengukuran nilai wajar dan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar, kecuali kondisi tertentu. Pada umumnya persyaratan pengungkapan dalam PSAK 68 adalah lebih luas dari pada standar yang diharuskan saat ini. PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

The existing policy choice of proportionate consolidation for jointly controlled entities has been eliminated. Joint ventures under PSAK 66 are required to be accounted for using the equity method of accounting.

The transition provisions of PSAK 66 require entities to apply the standard at the beginning of the earliest period presented upon adoption.

- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

PSAK 67 is applicable to entities that have interests in subsidiaries, joint arrangements, associates or unconsolidated structured entities. The standard establishes disclosure objectives and specifies minimum disclosures that entities must provide to meet those objectives. The objective of PSAK 67 is that an entity should disclose information that helps users of financial statements evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on its financial statements.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

PSAK 68 establishes a single source of guidance for fair value measurements and disclosures about fair value measurements. The standard does not change the requirements regarding which items should be measured or disclosed at fair value.

PSAK 68 defines fair value, establishes a framework for measuring fair value, and requires disclosure about fair value measurements. The scope of PSAK 68 is broad; it applies to both financial instrument items and non-financial instrument items for which other PSAK require or permit fair value measurements and disclosures about fair value measurements, except in specified circumstances. In general, the disclosure requirements in PSAK 68 are more extensive than those required by the current standards. PSAK 68 defines fair value as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in orderly transaction between market participants at the measurement date.

PSAK 68 diterapkan secara prospektif; persyaratan pengungkapan ini tidak perlu diterapkan dalam informasi komparatif yang disediakan untuk periode sebelum penerapan awal standar ini.

- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Amandemen terhadap ISAK 26 mengklarifikasi akuntansi derivatif melekat dalam hal reklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan Grup. Penerapan atas amandemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 68 is applied prospectively; the disclosure requirements need not be applied in comparative information provided for periods before initial application of the standard.

- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The amendments to ISAK 26 clarify the accounting for embedded derivatives in the case of a reclassification of a financial asset out of the "fair value through profit or loss" category.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the other comprehensive income items of the Group's financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Laporan arus kas konsolidasian dikelompokkan menjadi arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan dana kliring. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan metode tidak langsung.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari *investee* untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar grup dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi.

Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

The consolidated statements of cash flows are classified into operating, investing, and clearing fund activities. Cash flows from operating activities is prepared using the indirect method.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (and its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis.

Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah, currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others).

- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-sale
- Loans and receivable

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Grup (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Surat Utang Negara dan Sukuk serta Obligasi Korporasi diperdagangkan di pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and not effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis to the Group's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and CEO.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in consolidated statements of profit or loss. The net gain or loss recognised in consolidated profit and loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Government Bonds and Sukuk so as Corporate Bonds that are traded in an active market are classified as being AFS and are stated at fair value.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi pada cadangan penilaian kembali investasi kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan keuntungan dan kerugian selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di cadangan penilaian kembali investasi, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang usaha, piutang anggota kliring, dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit and loss when the Group's rights to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Accounts receivable, receivable from clearing member, and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance for impairment loss. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance for impairment loss are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Grup (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in profit or loss.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Group's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss on the purchase, sale, issue, or cancellation of the Group's own equity instrument.

Liabilitas keuangan sebagai biaya perolehan
diamortisasi

Liabilitas keuangan, meliputi utang penyelesaian transaksi bursa, utang jasa transaksi, beban akrual, utang lain-lain, dan liabilitas dana pengaman, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan, atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Piutang dan Utang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang dan utang penyelesaian transaksi bursa merupakan piutang/utang entitas anak kepada anggota kliring atas transaksi bursa normal maupun kontrak berjangka indeks efek sebelum tanggal penyelesaian.

Entitas anak tidak menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa yang diselesaikan secara per transaksi oleh karena itu, akun ini tidak termasuk piutang dan utang yang timbul dari transaksi tersebut.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which includes securities transaction settlement payables, transactions fee payable, accrued expenses, other payables, and security fund liabilities, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled, or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For consolidated statements of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

k. Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

Securities transactions settlement receivables and payables represent the subsidiary receivable/payable arising from normal securities transactions and stock index futures trading of the clearing members prior to settlement date.

The subsidiary does not handle failure on trade settlement of securities transactions and, accordingly, this account does not include receivables and payables arising from such transactions.

I. Dana Pengaman, Cadangan Jaminan, dan Dana Jaminan

Dana Pengaman

Dalam rangka penanganan kegagalan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek secara *netting*, anggota kliring diwajibkan menyetor dana pengaman kepada entitas anak.

Dana pengaman yang berasal dari setoran anggota kliring, serta hasil pengelolaannya, ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang akan digunakan untuk menanggulangi kegagalan dalam penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek.

Dana pengaman dapat ditarik kembali apabila anggota kliring yang bersangkutan tidak lagi memakai jasa entitas anak dan telah menyelesaikan seluruh liabilitasnya pada entitas anak.

Cadangan Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-25/PM/2000 tentang Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-46/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004 yang digantikan dengan peraturan OJK No. 26/POJK.14/2014 tanggal 19 Nopember 2014, entitas anak membentuk cadangan jaminan yang disisihkan dari surplus operasional entitas anak dan dipergunakan untuk membiayai penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Cadangan jaminan ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka dan rekening giro.

Dana Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, yang sebelumnya diatur dalam surat Bapepam No. S-1484/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997, Bapepam memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk melakukan pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

I. Security Fund, Reserve for Guarantee Fund, and Guarantee Fund

Security Fund

For the purpose of handling failure on net settlement of stock index futures trading, the clearing members are required to contribute to a security fund of the subsidiary.

The security fund arising from contributions of clearing members and the yield thereon are placed in time deposits which will be used for the purpose of handling any failures in settlement of stock index futures transactions.

The security funds are refundable once the clearing member ceases to utilize the subsidiary's services and its liabilities to the subsidiary have been fully settled.

Reserved for Guarantee Fund

In accordance with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-25/PM/2000, regarding Securities Transactions Settlement Guarantee, amended with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-46/PM/2004 dated December 9, 2004 which had been replaced by FSA regulation No. 26/POJK.14/2014 on November 19, 2014, the subsidiary established a reserve for guarantee fund which is taken from the subsidiaries operating surplus and will be used to guarantee the settlement of securities transactions. The reserve for guarantee fund is placed in time deposits and current accounts.

Guarantee Fund

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000 regarding Guarantee Fund, which is previously regulated by the Letter of Bapepam No. S-1484/PM/1997 dated June 27, 1997, Bapepam has approved for the subsidiary to collect 0.01% of cumulative value of securities transactions as a major source for the guarantee fund.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam menyetujui entitas anak untuk memungut Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi obligasi.

Sehubungan dengan perubahan dari Bapepam ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tanggal 19 Nopember 2014, OJK menerbitkan peraturan OJK No. 26/POJK.04/2014 tentang penjaminan penyelesaian transaksi bursa, dimana OJK menyatakan mencabut dan tidak berlakunya Keputusan Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, kecuali mengenai pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

Berdasarkan peraturan tersebut, anggota kliring wajib membayar kontribusi dana jaminan yang tidak dapat ditarik kembali, dengan ketentuan kontribusi dana jaminan berasal dari kontribusi awal Anggota Kliring baru yang penetapannya ditetapkan dalam peraturan Lembaga Kliring dan Penjaminan, serta kontribusi yang didasarkan pada nilai transaksi setiap anggota kliring yang ditetapkan berdasarkan Surat Edaran OJK.

Dana jaminan digunakan apabila cadangan jaminan dan kredit bank tidak mencukupi dalam penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa dan sebagai jaminan untuk memperoleh kredit bank dalam rangka penjaminan penyelesaian transaksi bursa tersebut.

Dana Jaminan bukan merupakan milik pihak tertentu dan tidak didistribusikan untuk keperluan apapun kecuali untuk tujuan yang telah diatur dalam ketentuan tersebut. Dana jaminan akan digunakan untuk penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa pada perdagangan efek tanpa warkat dan perdagangan kontrak berjangka indeks efek. Entitas anak diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan dana jaminan tersebut dan penggunaannya harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam-LK).

Dana jaminan hanya dapat diinvestasikan dalam Surat Utang Negara atau deposito bank dengan komposisi yang disetujui oleh Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Resiko. Hasil investasi Dana Jaminan wajib ditambahkan ke dalam Dana Jaminan setelah dikurangi biaya atas jasa pengelolaan kepada lembaga kliring dan penjaminan.

Moreover, based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved the subsidiary to collect 0.005% of futures transactions and 0.00125% of bond transactions for the guarantee fund.

In relation with the change from Bapepam to Financial Services Authority (FSA), on November 19, 2014, the FSA published the FSA regulation No. 26/POJK.04/2014 on the settlement of exchange transactions, which replaces Bapepam Decree No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, except to collect 0.01% of cumulative value of securities transaction as the main source for the guarantee fund.

Under the regulation, the Clearing Member shall pay the guarantee fund contribution that can not be withdrawn, with provision of guarantee fund contribution arising from an initial contribution of new Clearing Member which regulated in the Guarantee Fund regulation and the contribution is based on the transaction value of each clearing member which established based on the FSA circular.

The guarantee fund is used when the reserved guarantee fund and bank loans are not sufficient to anticipate for clearing transaction settlement failure and as collateral for a bank loan to guarantee the completion of the transaction.

The guarantee fund does not belong to a certain party and is not distributed for any purpose unless as stated in the regulation. The guarantee fund is intended to provide resources for handling failures in settlements of scripless trading of securities and stock index futures trading. The subsidiary is responsible in managing the guarantee fund, and its utilization should have prior approval from Financial Service Authority (formerly Bapepam-LK).

The guarantee fund is only allowed to be invested in Government Bonds and or time deposits with a certain composition which has been approved by a Credit Policy and Risk Management Committee. The investment's results, net of the clearing and guarantee institution's management fee should be added to the guarantee fund.

m. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

m. Investments in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group's have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan perolehan aset tetap dikurangi sisa umurnya dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Building
Komputer sistem perdagangan efek	4	Trading computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	4	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	4	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	4	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	4	Office furniture, fixtures and equipment
Kendaraan	4	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu, dan metode penyusutan di-review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti, atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Equipment and Facilities

Equipment and facilities held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimates useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values, and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of equipment and facilities, are recognized as asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and is transferred to the respective equipment and facilities account when completed and ready for use.

p. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

q. Sewa

Pembayaran sewa operasi dimana Grup adalah sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Pengakuan Pendapatan, Pendapatan Diterima Dimuka, dan Beban

Pendapatan jasa transaksi efek dan kliring penyelesaian transaksi bursa diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan jasa pencatatan yang terdiri dari pencatatan perdana yang diakui pada saat jasa diberikan dan pencatatan tahunan atas saham yang diakui secara proporsional dalam setahun.

p. Impairment of Non-financial Assets

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

q. Leases

Operating lease payments wherein the Group is the lessee is recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liabilities. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Revenue, Unearned Revenue, and Expense Recognition

Transaction fees and clearing fees are recognized when the service is rendered.

Revenue from listing services consists of initial listing fees which was recognized when service is delivered and annual listing fees of shares which are recognized proportionally on an annual basis.

Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pemberian manfaat masing-masing jasa. Dana kontribusi bank pembayaran diakui secara proporsional dalam jangka waktu empat tahun.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban diakui manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

s. Imbalan Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang telah bekerja paling sedikit 6 bulan dan tidak berumur lebih dari 56 tahun. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Program Tabungan Karyawan

Entitas anak menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk seluruh karyawan tetap yang tidak berumur lebih dari 55 tahun. Iuran yang ditanggung entitas anak diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Imbalan Pasca Kerja

Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Program tabungan karyawan digunakan sebagai alat pendanaan bagi manfaat pensiun sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. Kekurangan imbalan yang diberikan program pensiun dibandingkan dengan manfaat yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasti pasca kerja tanpa pendanaan.

Perhitungan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Unearned revenue is recognized as revenue during the year when the service is rendered to the customer. Payment contribution from banks is recognized proportionally over four years.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses are recognized when incurred.

s. Employment Benefits

Pension Plan

The Company has a defined contribution pension plan covering all of its permanent employees who have worked for a minimum period of 6 months and who are not more than 56 years old. The Company's contributions are recognized as expense in the current period.

Employee Savings Plan

The subsidiaries established an employee savings plan covering all of its local permanent employees who are not more than 55 years old. Contributions are charged to current operations.

Defined Post-Employment Benefits

The Group also provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No.13/2003. Employee savings plan is used as a funding instruments for pension benefit as stated in the Labor Law. The shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits required by the Labor Law is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

The cost of providing post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Project Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku, atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The benefits obligation recognized in statements of consolidated financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Other Long-term Benefits

The Company and its subsidiary also provides other long-term benefits such as long services award for all its qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined by the Project Unit Credit Method. The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases, except those difference that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban, dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

u. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Earnings per Share

Basic earning per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya di-review secara berkelanjutan. Perubahan atas estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi kedua periode tersebut.

a. Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi tersebut, yang dijelaskan di bawah ini.

b. Sumber estimasi ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Rugi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi berdasarkan pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

In the application of accounting policies which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates, and assumptions about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source. The estimates and associated assumption are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results could differ from those estimates, and such estimates will be adjusted accordingly.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Critical judgment in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, no critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are described below.

b. Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Impairment loss on loans and receivable

The Group makes an assessment of its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred based on the Group's past experience of collecting payments.

Walaupun asumsi yang digunakan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan penurunan nilai piutang dengan pihak berelasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang di-review secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang diungkapkan pada Catatan 8 dan 9.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset di-review secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum, atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap adalah seperti diungkapkan di Catatan 14.

Manfaat karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap provisi imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat atas provisi imbalan kerja disajikan di Catatan 27.

While it is believed that the assumptions used are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of impairment loss on receivables from related parties, which ultimately will impact the result of the Group operations. Management also make judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivable are disclosed in Notes 8 and 9.

Estimated useful lives of property and equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical, or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The aggregate carrying value of equipment and facilities are disclosed in Note 14.

Employee benefits

The determination of post-employment benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations.

The carrying amount of provision for employment benefit is disclosed in Note 27.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	
Kas	47.374.300	39.249.475	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	1.472.967.268	582.991.071	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	804.444.003	1.754.709.100	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank DBS Indonesia	210.325.216	455.794.524	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mega, Tbk	132.678.603	66.382.928	PT Bank Mega, Tbk
PT Bank Permata, Tbk	90.842.381	92.884.916	PT Bank Permata, Tbk
PT Bank Central Asia, Tbk	81.578.024	30.967.585	PT Bank Central Asia, Tbk
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	62.229.667	203.594.825	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	16.842.323	151.576.944	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
PT Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	7.406.330	-	PT Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Danamon, Tbk	-	2.966.347	PT Bank Danamon, Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	457.606.649	337.719.855	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	142.575.188	3.470.229.045	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	12.300.174	12.300.164	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
Jumlah Kas dan Bank	3.539.170.126	7.201.366.779	Total Cash on Hand and in Banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	128.246.138.843	67.669.442.370	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	96.024.000.000	133.801.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
PT Bank Bukopin, Tbk	89.070.000.000	69.000.000.000	PT Bank Bukopin, Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	70.700.000.000	122.452.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	65.420.000.000	94.837.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank DBS Indonesia	65.240.000.000	29.000.000.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	64.593.048.722	58.690.696.242	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank BJB, Tbk	62.250.000.000	118.800.000.000	PT Bank BJB, Tbk
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	46.616.000.000	7.500.000.000	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
PT Bank UOB Indonesia	30.000.000.000	30.000.000.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Permata, Tbk	12.000.000.000	63.874.000.000	PT Bank Permata, Tbk
PT Bank Danamon, Tbk	-	4.000.000.000	PT Bank Danamon, Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Permata, Tbk	39.018.430.463	37.377.651.020	PT Bank Permata, Tbk
PT Bank DBS Indonesia	7.464.000.000	31.691.400.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	671.760.000	-	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
Jumlah Deposito Berjangka	777.313.378.028	868.693.189.632	Total Time Deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	780.852.548.154	875.894.556.411	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,00% - 11,00%	5,00% - 11,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50% - 2,75%	1,00% - 3,10%	U.S. Dollar

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp	Rp
Deposito berjangka	86.787.000.000	20.412.596.943
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi dalam kelompok diperdagangkan - reksadana	650.889.393.802	594.696.530.641
Aset keuangan, tersedia untuk dijual - Surat Utang Negara, Sukuk, dan Obligasi Korporasi	520.330.881.660	389.474.431.146
Jumlah	<u>1.258.007.275.462</u>	<u>1.004.583.558.730</u>

Rincian aset keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

Deposito Berjangka

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp	Rp
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	55.859.000.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	13.350.000.000	3.350.000.000
PT Bank Permata, Tbk	12.000.000.000	7.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	5.578.000.000	-
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	-	10.062.596.943
Jumlah	<u>86.787.000.000</u>	<u>20.412.596.943</u>

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun
Rupiah

9,75% - 11,00%

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp
Time deposits	20.412.596.943
Financial asset, at fair value through profit or loss held for trading - mutual fund	594.696.530.641
Financial assets, available-for-sale - Government Bonds, Sukuk, and Corporate Bonds	389.474.431.146
Total	<u>1.004.583.558.730</u>

Details of the other financial assets are as follows:

Time Deposits

Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk
PT Bank Permata, Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Total

Interest rate per annum on time deposits
Rupiah

9,50% - 9,75%

Diperdagangkan

Trading

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Reksadana Rupiah			Mutual Funds Rupiah
Schroder Dana Istimewa	102.096.612.722	88.220.850.033	Schroder Dana Istimewa
Danareksa Mawar Konsumer 10	57.057.136.314	46.659.204.037	Danareksa Mawar Konsumer 10
Panin Dana Maksima	50.281.479.236	48.039.274.989	Panin Dana Maksima
BNP Paribas Infrastruktur Plus	42.662.229.872	28.094.813.840	BNP Paribas Infrastruktur Plus
BNP Paribas Ekuitas	35.682.262.662	32.132.214.354	BNP Paribas Ekuitas
Manulife Saham Andalan	33.602.647.162	30.801.173.967	Manulife Saham Andalan
Bahana Trailblazer Fund	27.025.055.007	20.990.249.504	Bahana Trailblazer Fund
Schroder Dana Terpadu II	26.320.721.211	21.873.097.387	Schroder Dana Terpadu II
Mandiri Investa Ekuitas Dinamis	25.527.881.177	20.036.293.410	Mandiri Investa Ekuitas Dinamis
Schroder Syariah Balanced Fund	24.246.295.828	20.703.617.628	Schroder Syariah Balanced Fund
Bahana Dana Ekuitas Prima	24.169.714.954	22.505.419.880	Bahana Dana Ekuitas Prima
Danareksa Mawar Rotasi Sektor Strategis	24.057.585.338	22.648.210.557	Danareksa Mawar Rotasi Sektor Strategis
Mandiri Investa Equity Movement	22.194.454.538	17.394.678.828	Mandiri Investa Equity Movement
Schroder Dana Prestasi Plus	20.296.375.208	19.275.295.697	Schroder Dana Prestasi Plus
Schroder Regular Income Plan IX	19.586.044.065	67.962.588.278	Schroder Regular Income Plan IX
Pratama Saham	17.884.739.779	-	Pratama Saham
Ashmore Dana Progresif Nusantara	11.355.132.375	-	Ashmore Dana Progresif Nusantara
Danareksa Syariah Berimbang	11.284.782.164	9.814.130.708	Danareksa Syariah Berimbang
Trimegah Consumption Plus	11.022.690.899	8.194.834.187	Trimegah Consumption Plus
Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	10.845.616.428	-	Ashmore Dana Ekuitas Nusantara
Trimegah Kapital Plus	10.272.873.956	7.768.990.343	Trimegah Kapital Plus
Premier ETF Indonesia Consumer	9.802.353.000	7.986.979.000	Premier ETF Indonesia Consumer
Mandiri Investa Atraktif	7.143.064.998	5.714.266.818	Mandiri Investa Atraktif
Manulife Dana Campuran II	5.855.970.983	5.015.997.057	Manulife Dana Campuran II
SAM Indonesia Equity Fund	5.803.565.359	-	SAM Indonesia Equity Fund
Trimegah Kapital	5.445.133.299	4.122.841.678	Trimegah Kapital
Danareksa Indeks Syariah	4.952.218.922	4.202.406.979	Danareksa Indeks Syariah
Premier ETF IDX30	-	10.925.467.719	Premier ETF IDX30
Premier ETF LQ-45	-	10.808.257.791	Premier ETF LQ-45
Premier ETF Syariah JII	-	8.840.700.000	Premier ETF Syariah JII
Dolar Amerika Serikat Danareksa Melati Premium Dolar	4.414.756.346	3.964.675.972	U.S. Dollar Danareksa Melati Premium Dolar
Jumlah Reksadana	<u>650.889.393.802</u>	<u>594.696.530.641</u>	Total Mutual Funds

Laba (rugi) belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana masing-masing sebesar Rp 131.621.477.969 dan Rp (45.751.400.579) untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

Nilai wajar reksadana dinyatakan berdasarkan nilai aset bersih dari masing-masing reksadana yang dipublikasikan oleh manajer investasi.

Unrealized gain (loss) on changes in fair value of mutual funds amounted to Rp 131,621,477,969 and Rp (45,751,400,579) for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

The fair value of mutual funds was based on its net asset value published by the investment manager.

Tersedia untuk dijual – Nilai wajar

Available for sale – at Fair value

31 Desember/December 31, 2014				
Obligasi/ Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo/ Maturity Date
	Rp	Rp	%	
Surat Utang Negara dan Sukuk/ Government Securities and Sukuk Bonds				
SBSN IFR001	5.000.000.000	5.133.715.000	11,80	15-08-2015
Sukuk Ritel SR-004	10.000.000.000	9.942.790.000	6,25	21-09-2015
ORI-009	15.000.000.000	14.890.860.000	6,25	15-10-2015
Sukuk Ritel SR-005	15.000.000.000	14.793.975.000	6,00	27-02-2016
ORI-010	8.000.000.000	8.111.760.000	8,50	15-10-2016
SBSN IFR005	5.000.000.000	5.093.920.000	9,00	15-01-2017
Sukuk Ritel SR-006	10.000.000.000	10.170.460.000	8,75	05-03-2017
Ina recap FR 0048	10.000.000.000	10.416.120.000	9,00	15-09-2018
SUN Seri FR 0069	20.000.000.000	20.182.260.000	7,88	15-04-2019
RI0423	24.880.000.000	23.601.192.880	3,38	15-04-2023
SUN Seri FR 0063	30.000.000.000	25.894.320.000	5,63	15-05-2023
SUN Seri FR 0070	10.000.000.000	10.361.900.000	8,38	15-03-2024
SNi24	24.880.000.000	24.987.183.040	4,35	10-09-2024
SUN Seri FR 0056	20.000.000.000	20.444.320.000	8,37	15-09-2026
SUN Seri FR 0071	10.000.000.000	10.716.270.000	9,00	15-03-2029
SUN Seri FR 0065	30.000.000.000	25.215.000.000	6,63	15-05-2033
SUN Seri FR 0068	20.000.000.000	20.204.020.000	8,38	15-03-2034
Ina recap FR 0045	5.000.000.000	5.618.530.000	9,75	15-05-2037
Jumlah/ Total	272.760.000.000	265.778.595.920		
Obligasi Korporasi/ Corporate Bonds				
FIFA01CCN1	20.000.000.000	19.929.420.000	7,65	20-04-2015
TAFS02B	5.000.000.000	4.984.960.000	7,50	05-06-2015
BNGA01ACN1	8.000.000.000	7.898.232.000	7,35	30-10-2015
BCAF01DCN1	10.000.000.000	9.781.680.000	7,70	09-05-2016
BEXI01BCN3	20.000.000.000	19.239.420.000	6,40	23-05-2016
BMRI01	10.000.000.000	10.309.550.000	11,85	11-12-2016
SMFP01CCN2	20.000.000.000	19.049.740.000	7,55	25-04-2017
WSKT02B	10.000.000.000	9.858.120.000	9,75	05-06-2017
ADMF01CCN3	5.000.000.000	4.877.445.000	8,75	27-09-2017
PNMP01	6.000.000.000	5.798.244.000	9,10	12-10-2017
BNGA01BCN1	2.000.000.000	1.919.044.000	7,75	30-10-2017
ADMF02DCN1	10.000.000.000	9.609.040.000	8,90	01-03-2018
MEDC01CN2	6.000.000.000	5.631.390.000	8,85	15-03-2018
PTPP01CN1	10.000.000.000	9.518.160.000	8,38	19-03-2018
SMFPO2CCN2	10.000.000.000	9.346.590.000	7,60	21-03-2018
GIAA01CN1	45.000.000.000	42.447.870.000	9,25	05-07-2018
PPNX01	10.000.000.000	9.389.300.000	8,90	05-07-2018
PNMP02	15.000.000.000	14.347.965.000	9,20	09-07-2018
PPGD01DCN 2	2.000.000.000	1.839.032.000	7,75	14-02-2019
PIHC01B	6.000.000.000	6.049.362.002	9,95	07-08-2019
SMI101B	4.000.000.000	3.987.092.000	10,00	06-11-2019
PPLN01ACN1	9.500.000.000	8.633.266.738	8,00	05-07-2020
BBTN15	10.000.000.000	9.450.770.000	9,50	28-06-2021
BBTN01CN1	7.000.000.000	5.993.498.000	7,90	05-06-2022
ISAT08B	5.000.000.000	4.663.095.000	8,88	27-06-2022
Jumlah/ Total	265.500.000.000	254.552.285.740		
Jumlah Obligasi/ Total Bonds	538.260.000.000	520.330.881.660		

Obligasi/ Bonds	31 Desember/December 31, 2013		Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo/ Maturity Date
	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Fair Value		
	Rp	Rp	%	
Surat Utang Negara dan Sukuk/ Government Securities and Sukuk Bonds				
Sukuk Ritel SR-003	20.000.000.000	20.056.010.000	8,15	23-02-2014
ORI-008	4.000.000.000	3.981.120.000	7,30	15-10-2014
SBSN IFR001	5.000.000.000	5.279.200.000	11,80	15-08-2015
Sukuk Ritel SR-004	10.000.000.000	9.701.095.000	6,25	21-09-2015
ORI-009	15.000.000.000	14.477.890.000	6,25	15-10-2015
Sukuk Ritel SR-005	15.000.000.000	14.347.310.000	6,00	27-02-2016
ORI-010	8.000.000.000	7.999.048.000	8,50	15-10-2016
SBSN IFR005	5.000.000.000	5.083.270.000	9,00	15-01-2017
Ina recap FR 0048	10.000.000.000	10.386.110.000	9,00	15-09-2018
RI0423	17.214.348.000	20.910.400.146	3,38	15-04-2023
SUN seri FR 0063	30.000.000.000	24.624.000.000	5,63	15-05-2023
SUN seri FR 0065	10.000.000.000	7.916.000.000	6,63	15-05-1933
Ina recap FR 0045	5.000.000.000	5.304.185.000	9,75	15-05-2037
Jumlah/ Total	154.214.348.000	150.065.638.146		
Obligasi Korporasi/ Corporate Bonds				
FIFA01CCN1	20.000.000.000	19.108.270.000	7,65	20-04-2015
TAFS02B	5.000.000.000	4.867.030.000	7,50	05-06-2015
BNGA01ACN1	8.000.000.000	7.751.448.000	7,35	30-10-2015
BCAF01DCN1	10.000.000.000	9.653.205.000	7,70	09-05-2016
BEXI01BCN3	20.000.000.000	18.758.000.000	6,40	23-05-2016
BMRI01	10.000.000.000	10.477.000.000	11,85	11-12-2016
SMFP01CCN2	20.000.000.000	18.457.980.000	7,55	25-04-2017
WSKT02B	10.000.000.000	9.757.880.000	9,75	05-06-2017
ADMF01CCN3	5.000.000.000	4.784.000.000	8,75	27-09-2017
PNMP01	6.000.000.000	5.619.000.000	9,10	12-10-2017
BNGA01BCN1	2.000.000.000	1.841.400.000	7,75	30-10-2017
ADMF02DCN1	10.000.000.000	9.550.000.000	8,90	01-03-2018
MEDC01CN2	6.000.000.000	5.702.466.000	8,85	15-03-2018
PTPP01CN1	10.000.000.000	9.036.009.000	8,38	19-03-2018
SMFPO2CCN2	10.000.000.000	9.021.000.000	7,60	21-03-2018
GIAA01CN1	45.000.000.000	41.993.400.000	9,25	05-07-2018
PPNX01	10.000.000.000	9.249.000.000	8,90	05-07-2018
PNMP02	15.000.000.000	13.968.000.000	9,20	09-07-2018
PPGD01DCN 2	2.000.000.000	1.790.990.000	7,75	14-02-2019
PPLN01ACN1	9.500.000.000	8.512.950.000	8,00	05-07-2020
BBTN15	10.000.000.000	9.264.500.000	9,50	28-06-2021
BBTN01CN 1	7.000.000.000	5.793.265.000	7,90	05-06-2022
ISAT08B	5.000.000.000	4.452.000.000	8,88	27-06-2022
Jumlah/ Total	255.500.000.000	239.408.793.000		
Jumlah Obligasi/ Total Bonds	409.714.348.000	389.474.431.146		

Rincian premium dan diskon yang belum diamortisasi atas efek tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Details of available-for-sale - investments with unamortized premium and discount are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Surat Utang Negara dan Obligasi			Government and Corporate Bonds
Korporasi			
SUN Seri FR 0065	30.591.294.544	9.903.576.636	SUN Seri FR 0065
SUN Seri FR 0063	29.015.785.530	27.987.725.125	SUN Seri FR 0063
RI0423	26.527.347.201	24.047.528.607	RI0423
SNI24	25.108.774.408	-	SNI24
SUN Seri FR 0069	20.012.598.637	-	SUN Seri FR 0069
SUN Seri FR 0068	20.401.370.695	-	SUN Seri FR 0068
SUN Seri FR 0071	11.129.536.374	-	SUN Seri FR 0071
Ina Recap FR 0048	10.515.934.815	10.510.369.259	Ina Recap FR 0048
SUN Seri FR 0070	10.777.021.759	-	SUN Seri FR 0070
Ina Recap FR 0045	5.630.856.736	5.317.057.569	Ina Recap FR 0045
SBSNIFR005	4.947.827.500	4.872.247.500	SBSNIFR005
PPGD01DCN2	1.822.960.571	1.771.061.429	PPGD01DCN2
Premium dan diskon yang belum diamortisasi			Unamortized premium and discount
SUN Seri FR 0065	(5.376.294.544)	(1.987.576.636)	SUN Seri FR 0065
SUN Seri FR 0063	(3.121.465.530)	(3.363.725.125)	SUN Seri FR 0063
RI0423	(2.926.154.321)	(3.137.128.461)	RI0423
SNI24	(121.591.368)	-	SNI24
SUN Seri FR 0069	169.661.363	-	SUN Seri FR 0069
SUN Seri FR 0068	(197.350.695)	-	SUN Seri FR 0068
SUN Seri FR 0071	(413.266.374)	-	SUN Seri FR 0071
Ina Recap FR 0048	(99.814.815)	(124.259.259)	Ina Recap FR 0048
SUN Seri FR 0070	(415.121.759)	-	SUN Seri FR 0070
Ina Recap FR 0045	(12.326.736)	(12.872.569)	Ina Recap FR 0045
SBSNIFR005	146.092.500	211.022.500	SBSNIFR005
PPGD01DCN2	16.071.429	19.928.571	PPGD01DCN2
Nilai wajar	<u>184.129.747.920</u>	<u>76.014.955.146</u>	Fair value

Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp (5.599.424.277) dan Rp (19.016.837.273) masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013. Nilai wajar Surat Utang Negara, Sukuk dan Obligasi Korporasi dinyatakan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan merujuk harga referensi PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI).

Change in fair value of financial assets available-for-sale in equity amounted to Rp (5,599,424,277) and Rp (19,016,837,273) as of the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. The fair value of Government, Sukuk and Corporate Bonds were based on quoted market price using reference price of Indonesia Bonds Pricing Agency (PHEI).

Biaya perolehan Surat Berharga Negara dan Korporasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 496.081.273.000 dan Rp 404.462.283.000.

Acquisition costs of the government and corporate bonds for years ended December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 496,081,273,000 and Rp 404,462,283,000, respectively.

7. KLIRING DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI BURSA

Piutang dan Utang Penyelesaian Transaksi Bursa

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
Piutang penyelesaian transaksi bursa: Kliring utama	<u>2.184.809.521.100</u>
Utang penyelesaian transaksi bursa: Kliring utama	<u>(2.184.809.521.100)</u>

Piutang dan utang kliring utama merupakan liabilitas pembayaran oleh/kepada anggota kliring sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada T + 0 (pada hari transaksi bursa) sampai dengan T + 3 (tiga hari setelah hari transaksi bursa).

Dana Pengaman

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
Aset dana pengaman	
Bank	1.856.903.143
Deposito berjangka	<u>3.100.000.000</u>
Jumlah	<u>4.956.903.143</u>
Liabilitas dana pengaman	
Setoran anggota kliring	<u>(4.956.903.143)</u>

Dana pengaman merupakan agunan atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efektif (KBIE) yang ditempatkan dalam rekening giro Dana Pengaman KBIE atau ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka atas nama anggota kliring.

Dana pengaman disimpan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT Bank CIMB Niaga, Tbk dengan tingkat bunga berkisar antara 3,30% sampai dengan 7,75% untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

7. SECURITIES CLEARING AND SETTLEMENT TRANSACTIONS

Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Securities transactions settlement receivables: Main clearing	<u>1.668.864.347.500</u>
Securities transactions settlement payables: Main clearing	<u>(1.668.864.347.500)</u>

Main clearing receivables and payables represent obligations by/to the clearing members arising from securities transactions which occurred on T + 0 (on the day of transaction) until T + 3 (three days after the transaction date).

Security Fund

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Security fund assets	
Cash in banks	1.845.939.322
Time deposits	<u>3.100.000.000</u>
Total	<u>4.945.939.322</u>
Security fund liabilities	
Clearing members' contribution	<u>(4.945.939.322)</u>

The security fund represents deposits for Stock Index Futures Trading (KBIE) transactions which are placed in security fund for Stock Index Futures Trading current account or in time deposits under clearing member's name.

The security fund is placed as time deposits in PT Bank Mandiri (Persero), Tbk and PT Bank CIMB Niaga, Tbk with interest rates ranging from 3.30% to 7.75% for the years ended December 31, 2014 and 2013.

8. PIUTANG USAHA

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Jasa transaksi	232.458.304.314	167.589.620.574
Jasa informasi	5.926.580.151	2.824.291.334
Jasa pencatatan	3.948.048.984	4.079.185.336
Jumlah	242.332.933.449	174.493.097.244
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.821.009.876)	(2.882.147.127)
Bersih	237.511.923.573	171.610.950.117
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai		
Saldo awal	2.882.147.127	1.628.147.127
Penambahan	1.938.862.749	1.254.000.000
Saldo akhir	4.821.009.876	2.882.147.127

Rata-rata periode kredit pendapatan usaha adalah 30 hari. Bunga tidak dikenakan kepada pemakai jasa yang umur piutangnya telah jatuh tempo dikarenakan seluruh piutang usaha masih berada pada transaksi normal dan tidak terdapat masalah atas piutang usaha yang telah lama jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Perusahaan tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang.

8. ACCOUNTS RECEIVABLE

Transaction fees
Trading information service fees
Listing fees
Total
Allowance for impairment loss
Net
Changes in allowance for impairment loss
Beginning balance
Additions
Ending balance

The average credit period on operating revenue is 30 days. No interest is charged on the overdue trade accounts receivable since all trade accounts receivable are still under the normal transactions and there are no cases of long overdue trade accounts receivable.

Management believes that the allowance of impairment loss receivables from third parties is adequate. The Company does not hold any collateral over these balances.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Pihak berelasi		
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	5.714.235.909	7.085.238.763
Pihak ketiga		
Piutang bunga	12.096.756.229	8.224.418.151
Piutang karyawan	4.386.878.289	4.314.296.659
Piutang jasa pengelolaan dana jaminan (Catatan 30e)	20.273.688.112	8.490.402.665
Lain-lain	6.609.996.024	5.691.992.419
Jumlah	49.081.554.563	33.806.348.657
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.021.096.774)	-
Bersih	48.060.457.789	33.806.348.657

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain kepada pihak ketiga adalah cukup. Perusahaan tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang.

9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

Related party
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
Third parties
Interest receivables
Receivables from employees
Receivable from guarantee fund management service (Note 30e)
Others
Total
Allowances for impairment loss
Net

Management believes that the allowance of impairment loss other receivables from third parties is adequate. The Company does not hold any collateral over these balances.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 28A		
2007	393.379.368	393.379.368
Pajak Pertambahan Nilai	7.703.948.579	7.012.964.199
Jumlah	<u>8.097.327.947</u>	<u>7.406.343.567</u>

10. PREPAID TAXES

The Company
Income tax
Article 28A
2007
Value added tax
Total

Pada tanggal 25 Pebruari 2009 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2007 atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah keseluruhan Rp 868.423.600 yang jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2009.

On February 25, 2009, the Company received Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) of the 2007 corporate income tax on article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp 868,423,600, that are due on March 24, 2009.

Pada tanggal 19 Maret 2009 Perusahaan telah melakukan pemindahbukuan dari lebih bayar SKPLB PPh Badan atas SKPKB PPN tahun 2007 dan denda sebesar Rp 51.664.500.

On March 19, 2009, the Company has offset the underpayment against the tax overpayment of 2007 value added tax and penalty totaling to Rp 51,664,500.

Berdasarkan surat keberatan No. S-02329/BEI.KEU/05.2009 tanggal 1 Mei 2009 dan No. S-02697/BEI.KEU/05.2009 tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2007 atas pajak penghasilan pasal 21 dan pasal 23 dengan jumlah keseluruhan Rp 822.593.443.

Based on letters No. S-02329/BEI.KEU/05.2009 dated May 1, 2009 and No. S-02697/BEI.KEU/05.2009 dated May 19, 2009, the Company has submitted a tax objection to the General Director of Tax on Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) for the year of 2007 on article 21 and article 23 including penalty totaling to Rp 822,593,443.

Pada tanggal 9 Nopember 2009 surat keberatan tersebut di atas ditolak oleh kantor pajak dengan surat No. Kep-1163/WPJ.07/BD.05/2009 dan Kep-1180/WPJ.07/BD.05/2009. Selanjutnya Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 26 Januari 2010 dengan surat No. S-00469/BEI.KEU/01-2010 dan S-00470/BEI.KEU/01-2010.

On November 9, 2009, the tax office has rejected the objection from the Company based on its letters No. Kep-1163/WPJ.07/BD.05/2009 and Kep-1180/WPJ.07/BD.05/2009. Therefore, the Company made an appeal to the tax court on January 26, 2010 based on its letter No. S-00469/BEI.KEU/01-2010 and S-00470/BEI.KEU/01-2010.

Pada tanggal 11 Januari 2011, pengadilan pajak telah menetapkan hasil keputusan dimana hasil banding Perusahaan atas PPh pasal 21 diterima dan hasil banding atas PPh pasal 23 ditolak. Selanjutnya pada tahun 2011, Perusahaan melakukan pembayaran atas kurang bayar PPh pasal 23 sebesar Rp 323.739.159 beserta sanksi yang dikenakan melalui kompensasi SPMKP sebesar Rp 90.646.965.

On January 11, 2011, the Tax Court issued a ruling on the Company's appeal where in the Company's appeal for article 21 was accepted, while for Article 23 was rejected. Furthermore, the Company has paid the article 23 underpayment amounted to Rp 323,739,159 and its sanctions by SPMKP's compensation amounted to Rp 90,646,965.

Pada tanggal 26 Mei 2011, Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar Rp 113.456.694 atas pajak penghasilan pasal 21 melalui Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2007. Namun pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan menerima Memori Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. 280404.R/PP/M.II/10/2011 tanggal 15 Maret 2011 atas nama Direktorat Jenderal Pajak. Selanjutnya tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan telah mengirimkan kontra Memori Peninjauan kembali.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima Keputusan dari Mahkamah Agung.

On May 26, 2011, the Company received tax restitution amounting to Rp 113,456,694 of Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) of year 2007 on Income Tax Article 21. However on June 13, 2011, the Company received Memory Review of Tax Court Decision No. 280404.R/PP/M.II/10/2011 dated March 15, 2011 on behalf of General Director of Tax. On June 24, 2011, the Company has sent an objection on those Memory Review.

As of issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not yet received the decision from the Supreme Court.

11. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp
Sewa dan jasa informasi	7.195.962.244
Pemeliharaan perangkat lunak	7.092.141.061
Asuransi	1.343.823.702
Tunjangan	745.333.319
Uang muka	82.415.601
Lain-lain	5.037.186.429
Jumlah	<u>21.496.862.356</u>

11. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp
Rent and information service	3.898.264.341
Software maintenance	3.765.320.924
Insurance	1.490.554.804
Allowance	2.559.999.985
Advances	66.615.757
Others	3.804.136.692
Total	<u>15.584.892.503</u>

12. DANA DISISIHKAN SEBAGAI CADANGAN JAMINAN

	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp
Bank	-
Deposito berjangka	128.511.729.882
Jumlah	<u>128.511.729.882</u>

Tingkat bunga deposito berjangka
per tahun
Rupiah 9,25% - 10,75%

12. FUND RESERVED FOR GUARANTEE OF SETTLEMENT OF SECURITIES TRANSACTIONS

	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp
Cash in bank	50.000.000
Time deposits	121.848.894.182
Total	<u>121.898.894.182</u>

Interest rate per annum on
time deposits
Rupiah 5,50% - 9,75%

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 19 Juni 2014 yang disahkan oleh notaris Ashoya Ratam, SH., M.Kn., Resume RUPS No. 277/VI/2014, KPEI, entitas anak, memutuskan antara lain menyisihkan 10% dari laba bersih pada 31 Desember 2013 atau sebesar Rp 6.612.835.700 sebagai dana cadangan jaminan.

Based on Annual Shareholder Meeting (RUPS) dated by June 19, 2014 and stated on Minutes of RUPS No. 277/VI/2014, Ashoya Ratam, SH., M.Kn., KPEI, a subsidiary, decided to approved guarantee fund reserve of 10% of net income as of December 31, 2013 or amounting to Rp 6,612,835,700.

Untuk periode 31 Desember 2014 dan 2013, deposito berjangka sebesar Rp 35 miliar di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, digunakan sebagai jaminan kredit fasilitas dana talangan (*standby credit facility*) dari bank yang sama (Catatan 30h).

For periods December 31, 2014 and 2013, time deposit of Rp 35 billion in PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, was used as collateral for standby credit facility from the same bank (Note 30h).

Dana cadangan jaminan dikelola KPEI, entitas anak, dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Permata, Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

The fund reserved for guarantee of securities transaction settlement was invested by KPEI, a subsidiary, in time deposits placed in PT Bank Permata, Tbk and PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Jenis usaha/ <i>Principal activity</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	
	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2014	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2013
<u>Investasi pada entitas asosiasi/</u> <u><i>Investment in associates</i></u>		
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Jasa kustodian sentral/ <i>Central custodian services</i>	29,50%	29,50%
PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) Jasa pemeringkat efek/ <i>Rating agency services</i>	32,38%	21,17%

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates using equity method is as follows:

	31 Desember/December 31, 2014				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition *)</i>	Bagian laba bersih asosiasi/ <i>Equity in net income of an associate</i>	Bagian atas pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi/ <i>Share in associates other comprehensive income of associates</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
KSEI	252.444.259.447	-	62.791.205.351	2.918.037.644	318.153.502.442
PEFINDO	-	36.135.785.697	451.122.584	-	36.586.908.281
Jumlah/Total	252.444.259.447	36.135.785.697	63.242.327.935	2.918.037.644	354.740.410.723

*) Termasuk efek perubahan dari metode biaya ke metode ekuitas/ *Include effect of change from cost method to equity method.*

	31 Desember/December 31, 2013				
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Bagian laba bersih asosiasi/ <i>Equity in net income of an associate</i>	Bagian atas pendapatan komprehensif lain entitas asosiasi/ <i>Share in associates other comprehensive income of associates</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
KSEI	208.588.402.193	6.617.894.743	43.042.253.132	(5.804.290.622)	252.444.259.447

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of associates is set out below:

	31 Desember/ December 31, 2014			
	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba bersih/ Net Profit
	Rp	Rp	Rp	Rp
KSEI	1.253.212.716.351	99.773.808.793	308.656.686.908	212.851.543.562
PEFINDO	132.653.113.591	10.612.777.784	37.379.312.468	1.393.299.722

	31 Desember/ December 31, 2013			
	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba bersih/ Net Profit
	Rp	Rp	Rp	Rp
KSEI	1.036.350.100.985	105.654.390.019	309.836.966.157	145.905.942.821
PEFINDO	47.288.829.429	11.691.793.343	48.369.348.018	8.096.372.448

Aset keuangan tidak lancar lainnya dengan metode biaya perolehan merupakan investasi pada PEFINDO sebesar Rp 3.274.037.250. Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan penambahan investasi di PEFINDO sebesar Rp 30.250.000.000 atau 11,21%, sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi 32,38%. Dengan peningkatan penyertaan tersebut, sejak tahun 2014, investasi pada PEFINDO dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Other financial asset non-current using cost method pertains to investment in PEFINDO which amounted to Rp 3,274,037,250. In 2014, the Company increased their investment in PEFINDO amounting to Rp 30,250,000,000 or 11.21%, increasing the Company's ownership to 32.38%. With the increase of investments, since 2014, the Company records the investment in PEFINDO using equity method.

14. ASET TETAP

14. EQUIPMENT AND FACILITIES

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan						At cost
Tanah	-	37.141.100.000	-	-	37.141.100.000	Land
Bangunan	-	376.000.000	456.000.000	3.880.000.000	3.800.000.000	Building
Komputer sistem perdagangan efek	168.353.457.249	157.574.114	-	28.960.220.896	197.471.252.259	Trading computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	148.710.439.968	398.803.185	-	51.481.702.068	200.590.945.221	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	90.989.570.890	964.641.317	3.638.116.724	6.054.379.358	94.370.474.841	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	85.059.466.993	311.860.000	1.720.000.000	10.333.320.100	93.984.647.093	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4.115.866.577	19.490.750	-	749.318.700	4.884.676.027	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	13.117.262.425	439.265.549	355.516.342	1.022.337.625	14.223.349.257	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	1.095.000.000	32.150.000	475.000.000	-	652.150.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	120.062.916.003	75.057.432.189	-	(103.011.908.175)	92.108.440.017	Construction in progress
Jumlah	631.503.980.105	114.898.317.104	6.644.633.066	(530.629.428)	739.227.034.715	Total

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
 BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
 AND ITS SUBSIDIARIES
 NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 DECEMBER 31, 2014 AND
 FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	1 Januari/ January 1, 2014 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	-	95.000.000	-	-	95.000.000	Building
Komputer sistem						Trading computer
perdagangan efek	129.672.320.527	25.350.470.688	-	-	155.022.791.215	system
Komputer penyelesaian						Transaction settlement
transaksi efek	101.120.608.553	32.643.468.763	-	-	133.764.077.316	computer system
Komputer kantor	56.792.130.630	17.083.198.523	1.883.248.348	-	71.992.080.805	Office computers
Pengembangan ruangan						
gedung yang disewa	52.375.383.098	18.615.252.753	465.833.333	-	70.524.802.518	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan						Electrical and communication
komunikasi	4.112.819.541	229.544.939	-	-	4.342.364.480	installations
Peralatan dan perabotan						Office furnitures, fixtures and
kantor	10.688.581.529	1.338.021.327	355.516.342	-	11.671.086.514	equipment
Kendaraan	1.024.447.964	168.910.417	475.000.000	-	718.358.381	Vehicles
Jumlah	355.786.291.842	95.523.867.410	3.179.598.023	-	448.130.561.229	Total
Nilai Tercatat	275.717.688.263				291.096.473.486	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Biaya perolehan						At cost
Komputer sistem						Trading computer
perdagangan efek	145.428.131.242	137.584.075	-	22.787.741.932	168.353.457.249	system
Komputer penyelesaian						Transaction settlement
transaksi efek	137.548.362.923	288.123.270	4.324.021.200	15.197.974.975	148.710.439.968	computer system
Komputer kantor	67.336.885.865	850.843.678	740.928.533	23.542.769.880	90.989.570.890	Office computers
Pengembangan ruangan						
gedung yang disewa	82.253.584.246	-	31.003.468	2.836.886.215	85.059.466.993	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan						Electrical and communication
komunikasi	4.115.866.577	-	-	-	4.115.866.577	installations
Peralatan dan perabotan						Office furnitures, fixtures and
kantor	12.286.643.768	459.926.030	58.805.133	429.497.760	13.117.262.425	equipment
Kendaraan	1.110.975.000	-	15.975.000	-	1.095.000.000	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	83.852.036.088	109.776.136.592	-	(73.565.256.677)	120.062.916.003	Construction in progress
Jumlah	533.932.485.709	111.512.613.645	5.170.733.334	(8.770.385.915)	631.503.980.105	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Komputer sistem						Trading computer
perdagangan efek	104.832.835.283	24.839.485.244	-	-	129.672.320.527	system
Komputer penyelesaian						Transaction settlement
transaksi efek	80.082.616.839	25.366.596.239	4.328.604.525	-	101.120.608.553	computer system
Komputer kantor	40.640.125.064	16.892.934.099	740.928.533	-	56.792.130.630	Office computers
Pengembangan ruangan						
gedung yang disewa	34.427.690.020	17.978.696.546	31.003.468	-	52.375.383.098	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan						Electrical and communication
komunikasi	4.106.582.141	6.237.400	-	-	4.112.819.541	installations
Peralatan dan perabotan						Office furnitures, fixtures and
kantor	9.496.832.886	1.250.553.776	58.805.133	-	10.688.581.529	equipment
Kendaraan	944.861.975	85.243.802	5.657.813	-	1.024.447.964	Vehicles
Jumlah	274.531.544.208	86.419.747.106	5.164.999.472	-	355.786.291.842	Total
Nilai Tercatat	259.400.941.501				275.717.688.263	Net Book Value

Aset tetap dalam penyelesaian terutama merupakan biaya pengembangan sistem perdagangan dan kliring dan perangkat keras yang diperkirakan akan selesai tahun 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pengurangan aset tetap Perusahaan dan entitas anak terutama merupakan penghapusbukuan aset tetap dengan nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 6.644.633.066 dan Rp 5.170.733.334 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 3.179.598.023 dan Rp 5.164.999.472 yang sudah tidak digunakan lagi dalam operasi.

Beban penyusutan untuk 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 95.523.867.410 dan Rp 86.419.747.106.

Construction in progress mainly represents development costs of trading and clearing and hardware, which are estimated to be completed in 2015.

In December 31, 2014 and 2013, deductions mainly represent the Company and its subsidiaries' written off equipment facilities with acquisition cost of Rp 6,644,633,066 and Rp 5,170,733,334, respectively, and accumulated depreciation of Rp 3,179,598,023 and Rp 5,164,999,472, respectively, that is no longer used in operation.

Depreciation charged to operations for December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 95,523,867,410 and Rp 86,419,747,106, respectively.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jalan Kusuma Bangsa No. 19, Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dengan jangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2028, serta di Jalan Penghulu Hasan Mustofa No. 33, Bandung. Sampai dengan tanggal penetapan laporan keuangan konsolidasian, HGB atas tanah di Bandung masih dalam proses. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, aset tetap telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko pencurian, kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 362.679.829.774 dan US\$ 100.000 oleh Perusahaan dan sebesar Rp 136.873.097.082 dan US\$ 5.000.000 untuk entitas anak.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

The Company owns several lands located in Jalan Kusuma Bangsa No. 19, Surabaya with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 years until 2028, and also, in Jalan Penghulu Hasan Mustofa No. 33, Bandung. Until the date of issuance of these consolidated financial statements, the HGB of land in Bandung is still in process. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of equipment and facilities as of reporting date.

As of December 31, 2014, equipment and facilities were insured in various insurance companies against theft, fire and other possible risks, for a total sum insured of Rp 362,679,829,774 and US\$ 100,000 for the Company and Rp 136,873,097,082 and US\$ 5,000,000 for the subsidiary.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 17)	3.028.002.953
Uang jaminan	
Gedung	3.051.221.006
Keanggotaan	1.132.251.780
Telepon	212.364.000
Lain-lain	1.090.000
Web Site	252.083.335
Jumlah	<u>7.677.013.074</u>

Dana kliring anggota kliring tidak aktif merupakan dana kliring yang belum dapat dikembalikan entitas anak karena anggota kliring tidak aktif. Sampai dengan 31 Desember 2014 dana tersebut belum ditentukan penggunaannya oleh entitas anak. Liabilitas dana kliring anggota kliring tidak aktif dicatat dalam akun utang lain-lain (Catatan 17).

15. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	
	2.862.531.943	Clearing fund of inactive clearing members (Note 17)
		Security deposits
	3.067.117.393	Building
	1.127.251.998	Membership
	297.407.600	Telephone
	490.000	Others
	50.416.667	Web Site
	<u>7.405.215.601</u>	Total

Clearing fund of inactive clearing members represents the clearing fund which could not be returned by the subsidiary because the clearing members were inactive. As of December 31, 2014, the use of this fund has not been decided by the subsidiary. The liability for "Clearing Fund of Inactive Clearing Members" was recorded under other payables account (Note 17).

16. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	273.439.320	120.523.539
Pasal 21	1.787.432.567	1.785.249.823
Pasal 23/26	235.495.741	257.723.037
Pasal 25	3.224.482.123	720.790.102
Pasal 29 (Catatan 26)	14.035.035.757	19.640.022.837
Pajak transaksi penjualan saham	127.235.807.801	92.131.699.515
Pajak pertambahan nilai	11.868.363.613	7.444.303.635
Subjumlah	<u>158.660.056.922</u>	<u>122.100.312.488</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	51.228.707	124.472.888
Pasal 21	5.375.268.742	5.395.192.711
Pasal 23/26	362.680.053	73.329.216
Pasal 25	837.000.000	1.202.000.000
Pasal 29 (Catatan 26)	3.331.972.655	1.503.028.753
Pajak pertambahan nilai	1.053.460.711	1.309.710.375
Subjumlah	<u>11.011.610.868</u>	<u>9.607.733.943</u>
Jumlah	<u>169.671.667.790</u>	<u>131.708.046.431</u>

16. TAXES PAYABLE

<u>The Company</u>	
Income tax	
Article 4 (2)	
Article 21	
Article 23/26	
Article 25	
Article 29 (Note 26)	
Tax on sale of shares transactions	
Value added tax	
Subtotal	
<u>Subsidiaries</u>	
Income tax	
Article 4 (2)	
Article 21	
Article 23/26	
Article 25	
Article 29 (Note 26)	
Value added tax	
Subtotal	
Total	

17. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Perolehan aset tetap	33.860.606.613	34.391.189.665
Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa	17.599.737.935	12.659.499.510
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 15)	3.028.002.953	2.862.531.943
Uang jaminan jasa informasi	1.391.482.850	1.391.482.850
Uang jaminan diterima dari anggota bursa	309.723.152	349.723.152
Uang jaminan sewa	54.542.409	54.542.409
Lain-lain	9.178.586.056	10.996.261.431
Jumlah	<u>65.422.681.968</u>	<u>62.705.230.960</u>

17. OTHER PAYABLES

Acquisition of equipments and facilities	
Securities transactions settlement guarantee fund	
Clearing fund of inactive clearing members (Note 15)	
Security deposits for information services	
Security deposits received from the stock exchange members	
Security deposits for office subleases	
Others	
Total	

Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa merupakan setoran dana jaminan penyelesaian transaksi bursa bulan Desember 2014 dan 2013 yang belum disetorkan ke Dana Jaminan. Administrasi dana jaminan ini dikelola tersendiri oleh KPEI, entitas anak.

Perusahaan menerima uang jaminan telepon dari anggota bursa sehubungan dengan fasilitas telepon di gedung Indonesia Stock Exchange dan uang jaminan dari pengguna jasa informasi atas akses yang diberikan Perusahaan.

Securities transactions settlement guarantee fund represents securities transactions settlement fees for December 2014 and 2013 yet to be transferred to Guarantee Fund. Such fund is managed separately by KPEI, a subsidiary.

The Company received security deposits from exchange members for the use of telephone lines at the Indonesia Stock Exchange building and from users of information services for the access to the information provided by the Company.

18. BEBAN AKRUAL

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Insentif dan tunjangan karyawan	83.308.137.216	80.385.499.025
Pemeliharaan teknologi informasi	20.910.309.038	24.501.343.828
Beban administrasi lainnya	19.271.102.864	17.683.878.258
Pengembangan perdagangan	10.737.496.070	31.901.401.717
Jasa profesional	10.042.380.605	10.571.187.858
Biaya tahunan OJK (Catatan 21 dan 30a)	1.320.776.486	-
Setoran atas penerimaan negara bukan pajak (Catatan 21 dan 30a)	-	70.618.576.088
Lain-lain	6.077.759.367	3.779.951.244
Jumlah	151.667.961.646	239.441.838.018

Insentif dan tunjangan karyawan terutama merupakan provisi Grup atas imbalan kerja.

18. ACCRUED EXPENSES

Incentives and allowances
Maintenance of information technology
Other administrative expenses
Trading development
Professional fees
Annual contribution to OJK (Notes 21 and 30a)
Contribution on non-tax state revenues (Notes 21 and 30a)
Others
Total

Incentives and allowances represents provision for employment benefit of the Group.

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Jasa pencatatan tahunan	18.541.199.216	15.872.753.535
Dana kontribusi bank pembayaran	208.159.647	175.193.649
Jasa fasilitas lainnya	40.057.059	13.500.187
Jumlah	18.789.415.922	16.061.447.371

Jasa pencatatan tahunan merupakan bagian pendapatan Perusahaan yang belum diakui dari jasa pencatatan tahunan saham dan obligasi.

Dana kontribusi bank pembayaran merupakan penerimaan dana kontribusi untuk pengembangan pasar modal yang diterima PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dari PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk dan Bank Mandiri (Persero), Tbk, yang bertindak sebagai bank pembayaran bagi KSEI untuk jangka waktu empat tahun.

Pada bulan Juni 2009 perjanjian di atas telah berakhir. Selanjutnya pada bulan Juli 2009, KSEI mengadakan perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Permata, Tbk sebagai Bank Pembayaran untuk jangka waktu dua tahun dengan total iuran keanggotaan US\$ 600.000. Iuran keanggotaan tersebut dialokasikan kepada KPEI, entitas anak, sebesar US\$ 150.000.

19. UNEARNED REVENUES

Annual listing fee represents unearned fees for the annual listing of shares and bonds.

Payment bank contribution represents share in the allocation of contribution for Capital Market Development received by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) from PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk and Bank Mandiri (Persero), Tbk, who function as KSEI payment banks for four years.

On June 2009, the agreement is expired. In the following month on July 2009, KSEI entered into an agreement with PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Permata, Tbk as payment banks for two years period with total membership fee of US\$ 600,000. Fee allocated to KPEI, a subsidiary, amounted to US\$ 150,000.

Selanjutnya, KSEI mengadakan perjanjian dengan 5 bank pembayaran, terdiri dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk untuk periode 17 Juli 2011 sampai dengan 16 Juli 2015. Iuran keanggotaan yang sudah diterima adalah untuk periode dua tahun, dengan nilai US\$ 750.000. Iuran tersebut dialokasikan ke KPEI, entitas anak, sebesar US\$ 75.000 (termasuk PPN) untuk periode Juli 2011 - Juni 2013 dan US\$ 37.500 (termasuk PPN) untuk periode Juli 2013 - Juni 2014 dan Juli 2014 - Juni 2015.

Further, KSEI entered into an agreement with 5 payment banks that consist of PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Mandiri (Persero), Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk for the period of July 17, 2011 until July 16, 2015. The membership fee that has been received for two years period is US\$ 750,000. The fee is allocated to KPEI, a subsidiary, which amounted to US\$ 75,000 (VAT included) for period July 2011 - June 2013 and US\$ 37,500 (VAT included) for period July 2013 - June 2014 and July 2014 - June 2015.

20. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan pemegang saham Perusahaan dengan kepemilikan masing-masing 1 (satu) saham adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

As of December 31, 2014 and 2013, the list of the Company's stockholders, with 1 (one) share each, is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2014	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp	Rp
1 PT Aldiracita Corpotama	135.000.000	135.000.000
2 PT Amantara Securities	135.000.000	135.000.000
3 PT AmCapital Indonesia	135.000.000	135.000.000
4 PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	135.000.000	135.000.000
5 PT Antaboga Deltasekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
6 PT Anugerah Securindo Indah	135.000.000	135.000.000
7 PT Artha Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
8 PT Asjaya Indosurya Securities	135.000.000	135.000.000
9 PT Bahana Securities	135.000.000	135.000.000
10 PT Bapindo Bumi Sekuritas	135.000.000	135.000.000
11 PT Batavia Prosperindo Sekuritas	135.000.000	135.000.000
12 PT BCA Sekuritas (d/h/ formerly PT Dinamika Usaha Jaya)	135.000.000	135.000.000
13 PT Binaartha Parama	135.000.000	135.000.000
14 PT Bloom Nusantara Capital	135.000.000	135.000.000
15 PT BNI Securities	135.000.000	135.000.000
16 PT BNP Paribas Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
17 PT Brent Securities	135.000.000	135.000.000
18 PT Buana Capital	135.000.000	135.000.000
19 PT Bumiputera Sekuritas	135.000.000	135.000.000
20 PT CIMB Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
21 PT Ciptadana Securities	135.000.000	135.000.000
22 PT Citigroup Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
23 PT CLSA Indonesia	135.000.000	135.000.000
24 PT Credit Suisse Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
25 PT Danareksa Sekuritas	135.000.000	135.000.000
26 PT Danasakti Securities	135.000.000	135.000.000
27 PT Danatama Makmur	135.000.000	135.000.000
28 PT Danpac Sekuritas	135.000.000	135.000.000
29 PT DBS Vickers Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
30 PT Deutsche Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
31 PT Dhanawibawa Arthacemerlang	135.000.000	135.000.000
32 PT Dinar Sekuritas	135.000.000	135.000.000
33 PT Dwidana Sakti Sekurindo	135.000.000	135.000.000
34 PT Ekokapital Sekuritas	135.000.000	135.000.000
35 PT Erdikha Elit Sekuritas	135.000.000	135.000.000
36 PT Daewoo Securities Indonesia (d/h/ formerly PT eTrading Securities)	135.000.000	135.000.000
37 PT Equity Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
38 PT Equator Securities (d/h/ formerly PT Mahanusa Securities)	135.000.000	135.000.000
39 PT Evergreen Capital	135.000.000	135.000.000

Lanjutan/forward

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
40 PT Financorpindo Nusa	135.000.000	135.000.000
41 PT First Asia Capital	135.000.000	135.000.000
42 PT Forte Mentari Securities	135.000.000	135.000.000
43 PT Harita Kencana Securities	135.000.000	135.000.000
44 PT HD Capital, Tbk.	135.000.000	135.000.000
45 PT Henan Putihrai	135.000.000	135.000.000
46 PT HSBC Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
47 PT Indo Premier Securities	135.000.000	135.000.000
48 PT Indomitra Securities	135.000.000	135.000.000
49 PT Inovasi Utama Sekurindo	135.000.000	135.000.000
50 PT Intifikasa Sekurindo	135.000.000	135.000.000
51 PT Intiteladan Arthaswadya	135.000.000	135.000.000
52 PT Investindo Nusantara Sekuritas	135.000.000	135.000.000
53 PT J.P. Morgan Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
54 PT Jakarta Securities	135.000.000	135.000.000
55 PT Jasa Utama Capital (d/h/formerly PT Kapitalindo Utama)	135.000.000	135.000.000
56 PT Maybank Kim Eng Securities (d/h/ formerly PT Kim Eng Securities)	135.000.000	135.000.000
57 PT Kiwom Securities Indonesia (d/h/formerly PT Dongsuh Securities)	135.000.000	135.000.000
58 PT Kresna Graha Sekurindo, Tbk.	135.000.000	135.000.000
59 PT Lautandhana Sekurindo	135.000.000	135.000.000
60 PT Macquarie Capital Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
61 PT Madani Securities	135.000.000	135.000.000
62 PT Mahakarya Artha Securities	135.000.000	135.000.000
63 PT Magenta Kapital Indonesia (d/h/formerly PT Emco Securities)	135.000.000	135.000.000
64 PT Magnus Capital (d/h/formerly PT Citi Pacific Securities)	135.000.000	135.000.000
65 PT Mahastra Capital	135.000.000	135.000.000
66 PT Majapahit Securities, Tbk.	135.000.000	135.000.000
67 PT Makindo Securities	135.000.000	135.000.000
68 PT Makinta Securities	135.000.000	135.000.000
69 PT Mandiri Sekuritas	135.000.000	135.000.000
70 PT Masindo Artha Securities	135.000.000	135.000.000
71 PT Mega Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
72 PT Merrill Lynch Indonesia	135.000.000	135.000.000
73 PT Millenium Danatama Sekuritas	135.000.000	135.000.000
74 PT Minna Padi Investama	135.000.000	135.000.000
75 PT MNC Securities (d/h/formerly PT Bhakti Securities)	135.000.000	135.000.000
76 PT Morgan Stanley Asia Indonesia (d/h/formerly PT Tiga Pilar Sekuritas, Tbk.)	135.000.000	135.000.000
77 PT NC Securities	135.000.000	135.000.000
78 PT Net Sekuritas	135.000.000	135.000.000
79 PT Nikko Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
80 PT NISP Sekuritas	135.000.000	135.000.000
81 PT Nomura Indonesia	135.000.000	135.000.000
82 PT OCBC Sekuritas Indonesia (d/h/formerly PT Transasia Securities Indonesia)	135.000.000	135.000.000
83 PT Onix Sekuritas, Tbk. (d/h/formerly PT Onix Capital, Tbk.)	135.000.000	135.000.000
84 PT Optima Kharya Capital Securities	135.000.000	135.000.000
85 PT OSO Securities (d/h/formerly PT Kapita Sekurindo)	135.000.000	135.000.000
86 PT Overseas Securities	135.000.000	135.000.000
87 PT Pacific 2000 Securities	135.000.000	135.000.000
88 PT Pacific Capital	135.000.000	135.000.000
89 PT Panca Global Securities, Tbk.	135.000.000	135.000.000
90 PT Panin Sekuritas, Tbk.	135.000.000	135.000.000
91 PT Paramitra Alfa Sekuritas	135.000.000	135.000.000
92 PT Patalian Water Sekurindo	135.000.000	135.000.000
93 PT Phillip Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000

Lanjutan/forward

	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
94 PT Phintraco Securities	135.000.000	135.000.000
95 PT Pilarmas Investindo	135.000.000	135.000.000
96 PT Pratama Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
97 PT Primasia Securities	135.000.000	135.000.000
98 PT Prime Capital Securities	135.000.000	135.000.000
99 PT Profindo International Securities	135.000.000	135.000.000
100 PT RBS Asia Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
101 PT Recapital Securities	135.000.000	135.000.000
102 PT Redialindo Mandiri	135.000.000	135.000.000
103 PT Reliance Securites, Tbk.	135.000.000	135.000.000
104 PT RHB OSK Securities Indonesia (d/h/ formerly PT OSK Nusadana Securities Indonesia)	135.000.000	135.000.000
105 PT Bosowa Sekuritas (d/h/ formerly PT Royal Trust Capital)	135.000.000	135.000.000
106 PT Samuel Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
107 PT Sarijaya Permana Sekuritas	135.000.000	135.000.000
108 PT Semesta Indovest	135.000.000	135.000.000
109 PT Senni Cahaya	135.000.000	135.000.000
110 PT Signature Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
111 PT Sinarmas Sekuritas	135.000.000	135.000.000
112 PT Sucorinvest Central Gani	135.000.000	135.000.000
113 PT Supra Securinvest	135.000.000	135.000.000
114 PT Trimegah Securities, Tbk.	135.000.000	135.000.000
115 PT Trust Securities	135.000.000	135.000.000
116 PT UBS Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
117 PT United Asia Securities	135.000.000	135.000.000
118 PT Universal Broker Indonesia	135.000.000	135.000.000
119 PT UOB Kay Hian Securities	135.000.000	135.000.000
120 PT Valbury Asia Securities	135.000.000	135.000.000
121 PT Victoria Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
122 PT Wanteg Securindo	135.000.000	135.000.000
123 PT Waterfront Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
124 PT Woori Korindo Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
125 PT Yulie Sekurindo, Tbk.	135.000.000	135.000.000
Saldo modal saham ditempatkan dan disetor penuh 125 saham di 2014 dan 2013/ <i>Total issued and fully paid up capital stock of 125 shares in 2014 and 2013</i>	<u>16.875.000.000</u>	<u>16.875.000.000</u>

21. PENDAPATAN

Jasa Transaksi Efek

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa transaksi efek. Perusahaan memperoleh jasa transaksi sebesar 0,018% dari nilai transaksi jual dan beli efek yang diperdagangkan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Jasa Kliring

Akun ini merupakan pendapatan entitas anak atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek dan jasa kliring kontrak opsi saham.

21. REVENUES

Transaction Fees

This account represents revenue from securities transactions. The Company earned transaction fees of 0.018% of the buy and sell transactions value of traded securities for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively.

Clearing Fees

This account represents the subsidiary's revenue from clearing and settlement guarantee services for securities transactions and stock index futures trading transactions and clearing services from contract of securities option.

Jasa Pencatatan

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pencatatan emiten atas saham dan obligasi.

Jasa Informasi

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa informasi yang diberikan oleh Grup kepada anggota bursa, kantor berita, media massa dan perusahaan informasi, serta merupakan pendapatan yang berasal dari penyediaan terminal pelaporan transaksi obligasi kepada partisipan.

Fasilitas Lainnya

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa fasilitas perdagangan yang disediakan oleh Perusahaan kepada anggota bursa.

Penghasilan Denda

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh emiten dan denda keterlambatan pembayaran jasa bursa.

Biaya Tahunan – Setoran Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak

Berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006 (Catatan 30a), Perusahaan dan entitas anak telah menganggarkan 7,5% dari pendapatan usaha masing-masing untuk bagian jasa sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan jumlah Rp 70.565.698.212 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.

Perusahaan memperoleh persetujuan dari OJK atas penundaan pembayaran biaya tahunan – setoran atas PNBP. Terkait dengan biaya tahunan setoran atas PNBP tersebut, berdasarkan PP No. 11 tahun 2014 dari OJK mengenai pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan kegiatan penelitian yang menyatakan bahwa kontribusi SRO pada tahun 2013 merupakan bagian dari kontribusi tahunan yang telah disebutkan sebelumnya. Pada tahun 2014, biaya tahunan yang dimaksud disajikan dalam beban operasional (Catatan 30a).

Listing Fees

This account represents revenue from listing of shares and bonds.

Information Services

This account represents revenue from information services provided by the Group to the stock exchange members, news agencies, mass media correspondence and information companies, also revenue from provision of terminal reporting transaction of bonds to participant.

Other Facilities

This account represents revenue from trading facility services provided by the Company to the stock exchange members.

Penalty Income

This account represents income earned by the Company from the late filing of financial statements by listed companies and from the late payment of stock exchange fees.

Annual Contribution on Non-Tax State Revenues

Based on the Letter from Bapepam No. S-3411/BL/2006 dated December 28, 2006 (Note 30a), the Company and its subsidiary each have budgeted 7.5% from their operating revenues for fees portion as Non-Tax State Revenues (PNBP) amounting to Rp 70,565,698,212 for the year ended December 31, 2013.

The Company obtained approval from OJK on postponement of annual contribution of PNBP. In relating to such annual contribution on PNBP, according to PP No. 11 year 2014 of OJK that regulates the annual contribution for regulation, supervision, examination and research activities the 2013 SRO's contribution is part of the above mentioned annual contribution. In 2014, the relevant annual contribution is presented under operating expenses (Note 30a).

22. GAJI DAN TUNJANGAN

	2014 Rp
Karyawan	244.969.986.835
Direksi dan Komisaris	54.020.432.395
Provisi imbalan kerja	9.909.621.478
Jumlah	<u>308.900.040.708</u>

22. SALARIES AND ALLOWANCES

	2013 Rp	
	277.056.458.549	Employees
	65.882.917.842	Directors and Commissioners
		Provision for employment benefit
	<u>13.945.547.000</u>	
	<u>356.884.923.391</u>	Total

23. PENGEMBANGAN PERDAGANGAN

23. TRADING DEVELOPMENT

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Riset dan pengembangan bursa	71.777.293.601	86.882.110.585	Stock exchange research and development
Pengembangan anggota bursa	47.522.377.577	34.606.866.905	Stock exchange members' development
Promosi	6.417.633.762	6.518.801.217	Promotion
Pemeliharaan teknologi informasi	1.743.475.700	1.751.612.030	Information technology maintenance
Komisi fasilitas intraday	1.652.337.466	3.525.892.324	Intraday facility commission
Lain-lain	1.173.535.945	647.317.741	Others
Jumlah	130.286.654.051	133.932.600.802	Total

24. BEBAN ADMINISTRASI

24. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pendidikan dan pustaka	21.894.939.057	15.092.429.744	Education and library
Alat tulis kantor	13.506.227.451	11.091.804.884	Office supplies
Rapat	7.853.471.121	9.645.385.199	Meeting
Perjalanan dinas	6.792.335.146	6.051.323.544	Travel and transportation
Asuransi	4.793.407.360	3.805.401.012	Insurance
Lain-lain	13.914.414.099	10.963.475.390	Others
Jumlah	68.754.794.234	56.649.819.774	Total

25. PENDAPATAN INVESTASI

25. INVESTMENT INCOME

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pendapatan bunga			Interest income
Deposito berjangka	84.302.586.340	61.658.202.533	Time deposits
Obligasi	40.005.481.487	25.817.998.166	Bonds
Jasa giro	2.621.688.165	3.188.276.993	Current accounts
Laba (rugi) belum terealisasi atas perubahan nilai wajar reksadana	131.621.477.969	(45.751.400.579)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of mutual funds
Pendapatan dividen	4.828.056.557	2.654.266.000	Dividend income
Laba direalisasi atas penjualan reksadana dan obligasi	573.945.177	1.415.874.803	Realized gain on sale of mutual funds and bonds
Jumlah	263.953.235.695	48.983.217.916	Total

26. PAJAK PENGHASILAN

26. INCOME TAX

Beban pajak Grup terdiri dari:

Tax expense of the Group consists of the following:

	2014			
	Perusahaan/ The Company	Entitas Anak/ The Subsidiary	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak kini	44.347.614.072	17.017.584.598	61.365.198.670	Current tax
Pajak final	11.982.387.033	10.413.196.514	22.395.583.547	Final tax
Pajak tangguhan	(3.878.919.063)	(4.347.671.553)	(8.226.590.616)	Deferred tax
Jumlah	52.451.082.042	23.083.109.559	75.534.191.601	Total

	2013			
	Perusahaan/ <i>The Company</i>	Entitas Anak/ <i>The Subsidiary</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Pajak kini	57.437.720.689	25.013.305.023	82.451.025.712	Current tax
Pajak final	8.228.155.218	7.148.762.337	15.376.917.555	Final tax
Pajak tangguhan	(17.480.283.513)	(5.781.126.634)	(23.261.410.147)	Deferred tax
Jumlah	<u>48.185.592.394</u>	<u>26.380.940.726</u>	<u>74.566.533.120</u>	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statement of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	468.619.049.577	256.978.205.681	Income before tax per consolidated statement of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak dan asosiasi	(177.945.850.575)	(131.720.488.911)	Income before tax of the subsidiaries and associates
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>290.673.199.002</u>	<u>125.257.716.770</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja	4.734.930.000	9.778.086.000	Employment benefits
Penyusutan aset tetap	8.617.643.259	9.495.104.866	Depreciations of equipment and facilities
Beban akrual	710.103.037	46.907.432.752	Accrued expenses
Provisi imbalan kerja lainnya	1.452.999.955	3.740.510.431	Provision for other employee benefits
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Gaji dan tunjangan	30.547.306.441	30.717.905.757	Salaries and allowances
Beban pengembangan usaha	12.631.944.462	11.458.736.774	Business development expenses
Beban piutang ragu-ragu	2.959.959.523	1.254.000.000	Bad debt expense
Keuntungan yang belum direalisasikan atas nilai wajar investasi	(102.425.738.547)	46.962.332.140	Unrealized gain in fair value of investment
Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final	(70.209.923.691)	(51.064.788.422)	Interest and rental income subjected to final tax
Laba terealisasi atas nilai wajar investasi - bersih	(5.397.001.734)	(8.915.993.669)	Realized gain in fair value of investment - net
Lain-lain	3.095.034.573	4.159.839.356	Others
Laba kena pajak Perusahaan	<u>177.390.456.280</u>	<u>229.750.882.755</u>	Taxable income of the Company
Beban pajak sesuai dengan tarif yang berlaku	<u>44.347.614.072</u>	<u>57.437.720.689</u>	Tax expense at effective tax rate
Pajak penghasilan final	11.982.387.033	8.228.155.218	Final income tax
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	1.266.308.311	922.015.600	Article 23
Pasal 24	64.592.191	-	Article 24
Pasal 25	28.981.677.813	36.875.682.252	Article 25
Pajak penghasilan final	<u>11.982.387.033</u>	<u>8.228.155.218</u>	Final income tax
Subjumlah	<u>42.294.965.348</u>	<u>46.025.853.070</u>	Subtotal
Kurang bayar pajak penghasilan Perusahaan (Catatan 16)	14.035.035.757	19.640.022.837	Underpayment income tax of the Company (Note 16)
Entitas anak			The subsidiary
Kurang bayar pajak penghasilan (Catatan 16)	<u>3.331.972.655</u>	<u>1.503.028.753</u>	Underpayment income tax (Note 16)
Jumlah	<u>17.367.008.412</u>	<u>21.143.051.590</u>	Total

PPPIEI dan I-CAMEL, entitas anak, mengalami rugi fiskal pada tahun 2014 dan 2013. PHEI, entitas anak, juga mengalami rugi fiskal pada tahun 2013. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

PPPIEI and I-CAMEL, subsidiaries, have tax losses in 2014 and 2013, while PHEI, a subsidiary, also has tax loss in 2013. The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2013 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Aset dan liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax assets and liabilities
Perusahaan						The Company
Aset tetap	4.879.917.549	2.373.776.217	7.253.693.766	2.154.410.815	9.408.104.581	Equipment and facilities
Liabilitas jasa pengabdian	606.269.271	959.093.858	1.565.363.129	363.249.989	1.928.613.118	Liability of long service awards
Provisi imbalan kerja	6.289.117.000	2.420.555.250	8.709.672.250	1.183.732.500	9.893.404.750	Provision for employee benefit obligations
Provisi imbalan kerja lainnya	-	11.726.858.188	11.726.858.188	177.525.759	11.904.383.947	Other provision for employment benefit program
Jumlah aset pajak tangguhan	11.775.303.820	17.480.283.513	29.255.587.333	3.878.919.063	33.134.506.396	Total deferred tax assets
Aset dan liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax assets and liabilities
Entitas anak						Subsidiaries
Aset tetap	(3.855.809.423)	206.198.169	(3.649.611.254)	1.403.184.346	(2.246.426.908)	Equipment and facilities
Provisi imbalan kerja	1.978.406.000	720.728.750	2.699.134.750	646.528.370	3.345.663.120	Provision for employee benefit obligations
Provisi imbalan kerja lainnya	-	3.808.592.246	3.808.592.246	129.432.800	3.938.025.046	Other provision for employment benefit program
Akumulasi kerugian fiskal	-	1.045.607.469	1.045.607.469	2.168.526.037	3.214.133.506	Accumulated fiscal loss
Jumlah aset dan (liabilitas) pajak tangguhan	(1.877.403.423)	5.781.126.634	3.903.723.211	4.347.671.553	8.251.394.764	Total deferred tax assets and (liabilities)
Jumlah	9.897.900.397	23.261.410.147	33.159.310.544	8.226.590.616	41.385.901.160	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax of the Company is as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	468.619.049.577	256.978.205.681	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	117.154.762.394	64.244.551.420	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap: Perusahaan Entitas anak	(32.199.604.743) (15.671.520.037)	8.643.007.984 (3.667.357.200)	Tax effects of permanent difference: The Company Subsidiaries
Rugi fiskal yang tidak diakui pada entitas anak	(16.145.029.560)	(10.030.586.639)	Unutilized fiscal loss in subsidiaries
Pajak final	22.395.583.547	15.376.917.555	Final tax
Beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	75.534.191.601	74.566.533.120	Tax expense per consolidated statements of comprehensive income

27. PROVISI IMBALAN KERJA

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 56 tahun dan mempunyai masa kerja tidak kurang dari 12 bulan sejak diangkat menjadi pegawai tetap. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, suatu badan hukum yang didirikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife. Peraturan DPLK ini telah disahkan oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-331/KM.6/2004 tanggal 9 Agustus 2004. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 10%, dan karyawan menanggung iuran sebesar 6% dari jumlah gaji kotor per bulan.

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

Defined Contribution

The Company established defined contribution pension plans covering all their permanent employees who are not more than 56 years old and have a minimum working period of not less than 12 months since they became permanent employees. The pension plans are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia, a legal entity incorporated by PT Asuransi Jiwa Manulife. The regulation of this DPLK is legalized by the Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-331/KM.6/2004 dated August 9, 2004. The Company and its employees contribute 10% and 6% of monthly gross salaries, respectively, to the pension plan.

Program Tabungan Karyawan

KPEI

Entitas anak menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun. Entitas anak memberikan kontribusi iuran sebesar 12% dan karyawan menanggung sebesar 6% dari jumlah gaji pokok per bulan. Jumlah karyawan yang berhak atas program ini adalah 105 karyawan dan 96 karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013. Beban tabungan karyawan dicatat pada akun gaji dan tunjangan masing-masing sebesar Rp 1.604.994.077 dan Rp 1.404.739.445 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

Entitas anak menugaskan pengelolaan tabungan karyawan tersebut kepada divisi Sumber Daya Manusia dan Umum KPEI. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dana tersebut ditempatkan pada:

	2014	
	Rp	
Surat Utang Negara	3.500.000.000	
Deposito berjangka	13.025.000.000	
Bank	581.547.511	
Jumlah	<u>17.106.547.511</u>	

PHEI

Entitas anak menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun. Program ini dimulai sejak Januari 2010. Entitas anak memberikan kontribusi iuran sebesar 10% dan karyawan menanggung sebesar 5% dari jumlah gaji pokok per bulan. Jumlah karyawan yang berhak atas program ini pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah 10 dan 5 karyawan.

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, saldo tabungan karyawan pada laporan posisi keuangan ditempatkan di deposito berjangka di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., atas nama entitas anak qq Karyawan masing-masing sebesar Rp 459.171.528 dan Rp 310.873.209, sedangkan tabungan karyawan yang merupakan kontribusi entitas anak dicatat pada akun gaji dan tunjangan dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 100.668.343 dan Rp 58.556.460 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013. Entitas anak berencana untuk memindahkan pengelolaan saldo tabungan karyawan tersebut ke pihak lain yaitu Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) jika kelengkapan persyaratan sudah terpenuhi.

Employee Savings Plan

KPEI

The subsidiary established an employee savings plan covering all its permanent employees who are not more than 55 years old. The contributions are based on employees' gross monthly salaries whereby the subsidiary contributes 12% and the employees contribute 6% to the savings plan. The number of employees entitled to the plan is 105 and 96 employees for the years ended December 31, 2014 and 2013. Employee savings expense of Rp 1,604,994,077 and Rp 1,404,739,445 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively, were recorded under salaries and allowances account.

The subsidiary assigned the management of the employee savings to Human Resources and General KPEI division. As of December 31, 2014 and 2013, the fund was placed on:

	2013	
	Rp	
Government Bonds	3.000.000.000	
Time deposits	10.503.000.000	
Cash in bank	234.139.159	
Total	<u>13.737.139.159</u>	

PHEI

The subsidiary established an employee savings plan covering all its permanent employees who are not more than 55 years old. This program started from January 2010. The contributions are based on employees' gross salaries whereby the subsidiary contributes 10% and employees contribute 5% to savings plan. As of December 31, 2014 and 2013, employees were entitled to this program are 10 and 5 employees, respectively.

As of December 31, 2014 and 2013, the balance of employee savings as at reporting date which is placed into time deposit at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., on behalf of the subsidiary qq Karyawan is amounting to Rp 459,171,528 and Rp 310,873,209, the subsidiary's portion for the contributions are recorded as salaries and allowances in profit or loss amounting to Rp 100,668,343 and Rp 58,556,460 for the years ended December 31, 2014 and 2013, respectively. The subsidiary plans to transfer management of the employee savings account balance to another party such as Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) if the requirements have been fulfilled.

Imbalan Pasca Kerja

Grup diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dan program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 606 karyawan tahun 2014 dan 557 karyawan tahun 2013.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pada tahun 2011, Perusahaan dan entitas anak mengikutsertakan karyawan dalam program imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya didasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui di laba rugi adalah:

Post-employment Benefits

The Group is required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan.

The number of employees entitled to the benefits is 606 employees in 2014 and 557 in 2013.

Other Long-term Benefits

In 2011, the Company and its subsidiary established the other long term benefit program such as long service leave to qualified employees, which was determined based on years of service.

Amounts recognized in profit or loss in respect of the post-employment benefits and other long term benefits are as follows:

	2014			
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	2.163.883.029	2.759.854.000	4.923.737.029	Current service cost
Biaya bunga	3.216.794.230	697.906.000	3.914.700.230	Interest cost
Biaya jasa lalu yang belum diakui	203.877.874	181.980.000	385.857.874	Unrecognized past service cost (non vested)
Kerugian aktuarial yang belum diakui dan gabungan jasa lalu	11.590.345	673.736.000	685.326.345	Unrecognized actuarial loss and past service cost
Jumlah	5.596.145.478	4.313.476.000	9.909.621.478	Total

	2013			
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	2.628.948.000	2.671.388.000	5.300.336.000	Current service cost
Biaya bunga	2.534.300.000	456.481.000	2.990.781.000	Interest cost
Biaya jasa lalu yang belum diakui	565.733.000	102.885.000	668.618.000	Unrecognized past service cost (non vested)
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang belum diakui dan gabungan jasa lalu	6.609.554.000	(1.623.742.000)	4.985.812.000	Unrecognized actuarial (gain) loss and past service cost
Jumlah	12.338.535.000	1.607.012.000	13.945.547.000	Total

Provisi imbalan kerja pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya Grup adalah sebagai berikut:

The Group's obligation in respect of these post-employment benefits and other long term benefits are as follows:

2014				
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	46.244.581.478	11.278.893.000	57.523.474.478	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(1.049.128.000)	-	(1.049.128.000)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(3.518.075.000)	-	(3.518.075.000)	Unrecognized actuarial loss
Jumlah	<u>41.677.378.478</u>	<u>11.278.893.000</u>	<u>52.956.271.478</u>	Total

2013				
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	36.212.974.000	8.543.603.000	44.756.577.000	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(1.682.990.000)	-	(1.682.990.000)	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	2.561.641.000	-	2.561.641.000	Unrecognized actuarial gain
Jumlah	<u>37.091.625.000</u>	<u>8.543.603.000</u>	<u>45.635.228.000</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of unfunded obligation are as follows:

2014				
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai awal tahun	36.212.974.000	8.543.603.000	44.756.577.000	Present value of unfunded obligation at beginning year
Biaya jasa kini	2.163.883.029	2.759.854.000	4.923.737.029	Current period cost
Biaya jasa lalu	(323.627.126)	35.752.000	(287.875.126)	Past service cost
Biaya bunga	3.216.794.230	697.906.000	3.914.700.230	Interest cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu	5.984.949.345	819.964.000	6.804.913.345	Unrecognized actuarial gain and past service cost
Pembayaran	(1.010.392.000)	(1.578.186.000)	(2.588.578.000)	Benefit payment
Jumlah	<u>46.244.581.478</u>	<u>11.278.893.000</u>	<u>57.523.474.478</u>	Total

	2013			
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai awal tahun	35.930.355.000	8.279.441.000	44.209.796.000	Present value of unfunded obligation at beginning year
Biaya jasa kini	2.628.948.000	2.671.388.000	5.300.336.000	Current period cost
Biaya bunga	2.534.300.000	456.481.000	2.990.781.000	Interest cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu	(4.843.068.000)	(1.520.857.000)	(6.363.925.000)	Unrecognized actuarial gain and past service cost
Pembayaran	(37.561.000)	(1.342.850.000)	(1.380.411.000)	Benefit payment
Jumlah	36.212.974.000	8.543.603.000	44.756.577.000	Total

Mutasi imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

Movements in the Group's post-employment benefit and other long-term benefits are as follows:

31 Desember/December 31, 2014			
	Imbalan	Imbalan kerja	
	pasca kerja/ <i>Post-employment benefit</i>	jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp
Saldo awal	37.091.625.000	8.543.603.000	45.635.228.000
Pembayaran	(1.010.392.000)	(1.578.186.000)	(2.588.578.000)
Beban imbalan kerja	5.596.145.478	4.313.476.000	9.909.621.478
Saldo akhir	<u>41.677.378.478</u>	<u>11.278.893.000</u>	<u>52.956.271.478</u>

31 Desember/December 31, 2013			
	Imbalan	Imbalan kerja	
	pasca kerja/ <i>Post-employment benefit</i>	jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp
Saldo awal	24.790.651.000	8.279.441.000	33.070.092.000
Pembayaran	(37.561.000)	(1.342.850.000)	(1.380.411.000)
Beban imbalan kerja	12.338.535.000	1.607.012.000	13.945.547.000
Saldo akhir	<u>37.091.625.000</u>	<u>8.543.603.000</u>	<u>45.635.228.000</u>

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of adjustments is as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kewajiban imbalan kerja	<u>46.244.581.478</u>	<u>36.212.974.000</u>	<u>35.930.355.000</u>	<u>35.730.923.000</u>	<u>24.083.135.000</u>	Present value of defined obligation
Penyesuaian liabilitas program	<u>(477.303.000)</u>	<u>(823.482.000)</u>	<u>4.368.874.000</u>	<u>(1.023.182.000)</u>	<u>(2.627.078.000)</u>	Adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia dan PT Gemma Indonesia. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits was calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia and PT Gemma Indonesia. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	2014	2013	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Tingkat diskonto	8,0%	9,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9,0%	9,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai 26 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 46 tahun dan berikutnya/ <i>10% up to age 26, reducing linearly to 1% at age 46 and thereafter</i>	10% sampai 26 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 46 tahun dan berikutnya/ <i>10% up to age 26, reducing linearly to 1% at age 46 and thereafter</i>	Resignation rate
<u>Entitas anak</u>			<u>The Subsidiary</u>
Tingkat diskonto	8,0%	9,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10,0%	10,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	15% sampai 25 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 45 tahun dan berikutnya/ <i>15% up to age 25, reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter</i>	15% sampai 25 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 45 tahun dan berikutnya/ <i>15% up to age 25, reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter</i>	Resignation rate
Tingkat perkiraan hasil investasi dari tabungan pensiun	6,0%	6,0%	Investment rate from pension fund

28. LABA PER SAHAM

28. EARNINGS PER SHARE

Laba Bersih Konsolidasian

Consolidated Net Income

Laba bersih konsolidasian untuk penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Consolidated net income for the purpose of basic earnings per share calculation are as follows:

	2014	2013	
Laba diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rp)	395.668.616.999	184.327.275.896	Net income attributable to owners of the Company (Rp)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	125	125	Weighted average number of shares outstanding
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rp)	3.165.348.936	1.474.618.207	Basic earning per share attributable to owner of the Company (Rp)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Perusahaan, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) adalah *Self Regulatory Organization* (SRO), yang didirikan dengan tujuan yang sama yaitu untuk menunjang kebijaksanaan Pemerintah dalam pengembangan Pasar Modal Nasional, dan ketiganya diawasi oleh lembaga yang sama yaitu Otoritas Jasa Keuangan.
- Perusahaan adalah pemegang saham PT Pemeringkat Efek Indonesia.
- Perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah pemegang saham PHEI, I-CAMEL dan PPPIEI.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi-Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, antara lain:

- Perusahaan memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang untuk Dewan Komisaris dan Direksi (Catatan 22) sebagai berikut:

	2014
	Rp
Gaji	18.285.381.600
Bonus	10.395.512.538
Jasa pengabdian	3.196.021.555
Tunjangan lainnya	22.143.516.702
Jumlah	54.020.432.395

- Transaksi dan saldo dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia terdiri dari:

	2014
	Rp
Piutang lain-lain	5.714.235.909
Utang jasa transaksi	8.317.541.284
Utang lain-lain	779.869.120

- PHEI, entitas anak, melakukan transaksi atas jasa penyediaan data harga pasar obligasi dengan KSEI sebesar Rp 300.000.000 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- The Company, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) are Self Regulatory Organization (SRO), which were established with the same goal that is to support the Indonesian Government's policies in developing National Capital Market, and all these companies are controlled by the same institution that is Otoritas Jasa Keuangan.
- The Company is the stockholders of PT Pemeringkat Efek Indonesia.
- The Company and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia are the stockholders PHEI, I-CAMEL and PPPIEI.
- Board of Commissioners and Directors are key management personnel.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

- The Company's short-term and long-term benefits for the Commissioners and Directors of the Company (Note 22) are as follows:

	2013
	Rp
Salary	17.174.822.562
Bonus	22.604.885.000
Severance	3.836.375.431
Other benefits	22.266.834.849
Total	65.882.917.842

- Transactions and balances with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia consist of:

	2013
	Rp
Other account receivable	7.085.238.763
Transaction fees payable	6.042.189.590
Other liabilities	1.673.159.806

- PHEI, a subsidiary, entered into transaction with KSEI which represents revenues from data provision of bond market price amounting to Rp 300,000,000 for the years ended December 31, 2014 and 2013.

- d. Perusahaan mengakui pendapatan sewa dari KSEI atas ruangan yang berada di gedung BEI lantai LL sebesar Rp 327.912.000 dan Rp 376.800.000 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.
- e. KPEI menggunakan ruangan yang berada di gedung BEI lantai LL dan 2 yang disewa dari BEI dengan biaya sewa Rp 602.496.000 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014.
- f. Berdasarkan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-715/BL/2012, setiap SRO wajib menyetorkan kontribusi dana awal kepada PPPIEI sebesar Rp 15 milyar dan Rp 5 milyar sebagai dana perlindungan pemodal. Perusahaan telah menyetorkan kontribusi tersebut masing-masing pada bulan Juni 2013 dan Januari 2014.

- e. The Company recognized rent income from KSEI at Indonesia Stock Exchange building, LL floor which amounted to Rp 327,912,000 and Rp 376,800,000 for the years ended December 31, 2014 and 2013.
- f. KPEI uses office space at Indonesia Stock Exchange building, LL and 2nd floor from BEI for a fee of Rp 602,496,000 for the year ended December 31, 2014.
- g. Based on the decision of Bapepam-LK No. Kep-715/BL/2012, each SRO must contribute to PPPIEI amounting to Rp 15 billion and Rp 5 billion as investor protection fund. The Company has paid such contribution in June 2013 and January 2014, respectively.

30. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

- a. Berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006, mengenai penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) 2007, terdapat perubahan mengenai komposisi pembagian porsi fee transaksi bursa, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dari 52,5% menjadi 60%, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia dari 32,5% menjadi 30% dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia 15% menjadi 10%.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-181/BL/2007 tanggal 13 Juni 2007, Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dikenakan biaya tahunan masing-masing sebesar 7,5% dari pendapatan usaha berdasarkan laporan realisasi anggaran sebagai setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2013.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2014 tentang Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menggantikan surat keputusan yang disebutkan sebelumnya, Perusahaan diharuskan untuk membayar iuran tahunan ke OJK dengan tarif 2/3 (dua per tiga) dari 15% dari pendapatan usaha tahun-tahun sebelumnya. Jumlah biaya tahunan yang berakhir 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 92.086.484.095.

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir 1 September 2024, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, lantai 2, 4, 5, 6, ruangan trading floor dan LL, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Based on the Letter from Bapepam No. S-3411/BL/2006 dated December 28, 2006 regarding the establishment of Annual Operational Budget Plan (RKAT) 2007, concerning the changes made to the composition of securities transaction fee that is; share of PT Bursa Efek Indonesia increased from 52.5% to 60%, share of PT Kliring Penjamin Efek Indonesia decreased from 32.5% to 30% and share of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia decreased from 15% to 10%.

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-181/BL/2007 dated June 13, 2007, Stock Exchange, Clearing and Guarantee Institution and Custodial and Settlement Institution is charged for annual fee 7.5% of its operating revenue according to the budget realization statements as contribution on Non-Tax State Revenues (PNBP) and valid until December 31, 2013.

Based on Government Regulation No. 11 Year 2014 on levies by the Financial Service Authority (OJK) which replaces the afore mentioned decision letter, the Company is required to pay an annual fee at the rate 2/3 (two thirds) of 15% of operating revenue in 2014 and 15% of the operating revenue in the following years. Total annual contribution for the year ended December 31, 2014 amounted to Rp 92,086,484,095.

- b. The Company entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International which is expiring on September 1, 2024, for office space at Indonesian Stock Exchange Building, second, fourth, fifth, sixth floors, trading floor and LL room, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

- c. KPEI, entitas anak, menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International (FJI) untuk masa sewa yang berakhir 31 Agustus 2009, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, Lantai 4 dan 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

Berdasarkan Addendum XXIII tanggal 8 Juli 2014, masa sewa telah diperpanjang sampai dengan 1 September 2024 untuk ruang kantor lantai 2, 4 dan 5, kecuali untuk ruangan suite 211 akan berakhir sewa sampai dengan 26 September 2016.

- d. Berdasarkan surat keputusan Bapepam-LK No. Kep-715/BL/2012 tertanggal 28 Desember 2012 Peraturan Nomor VI.A.5 perihal Dana Perlindungan Pemodal, PPPIEI, entitas anak, disetujui untuk mendapatkan dana kontribusi awal dari BEI, KPEI, dan KSEI sebesar masing-masing Rp 20 milyar. Kemudian berdasarkan surat keputusan yang sama, Bapepam menyetujui entitas anak untuk memungut iuran keanggotaan awal sebesar Rp 100 juta untuk masing-masing perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan iuran keanggotaan tahunan sebesar 0,001% dari rata-rata bulanan total nilai asset nasabah tahun sebelumnya yang dititipkan pada perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, posisi dana perlindungan pemodal adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Bank	11.919.076	6.247.074	Cash in bank
Deposito berjangka	84.715.899.177	46.347.254.595	Time deposits
Piutang bunga	485.524.504	-	Interest receivable
Liabilitas	(617.233.240)	(86.386.881)	Liabilities
Aset Bersih	<u>84.596.109.517</u>	<u>46.267.114.788</u>	Net Assets

- e. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, Bapepam memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk menerima 0,01% dari nilai kumulatif transaksi bulanan di bursa efek. KPEI, entitas anak, diwajibkan melakukan pembentukan, pengelolaan dan penggunaan dana jaminan tersebut. Pelaporan keuangan dana jaminan dilakukan terpisah dari laporan keuangan entitas anak.

- c. KPEI, a subsidiary, entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International (FJI) for a period expiring on August 31, 2009, for an office space at Indonesia Stock Exchange Building, fourth and fifth floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

Based on Addendum XXIII dated July 8, 2014, the rental period for office space on second floor, fourth and fifth floors were extended until September 1, 2024, except for suite 211 the lease expiry dated shall be September 26, 2016.

- d. Based on the decision letter of the Bapepam-LK No. Kep-715/BL/2012 dated December 28, 2012, Regulation VI.A.5 regarding Investor Protection Fund, PPPIEI, a subsidiary, has been approved to obtain initial contribution fund from BEI, KPEI, and KSEI amounting to Rp 20 billion, respectively. Bapepam has given its approval for the subsidiary to withhold initial membership fee of Rp 100 million from each broker dealer that administrate the customer assets and an annual fee of 0.001% of the average monthly value of customer assets in the previous year administrated by a broker dealer.

As of December 31, 2014 and 2013, the financial position of the investor protection funds is as follows:

- e. Based on the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000, regarding Guarantee Fund, Bapepam has given its approval for the subsidiary to receive 0.01% of the monthly securities transactions cumulative value on the stock exchange. KPEI, a subsidiary, is responsible for the establishment, management and utilization of the guarantee fund. The financial statements of the guarantee fund are maintained separately from the subsidiary's financial statements.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam-LK memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk melakukan pungutan Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi obligasi.

Sehubungan dengan perubahan dari Bapepam ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tanggal 19 Nopember 2014, OJK menerbitkan peraturan OJK No. 26/POJK.04/2014 tentang penjaminan penyelesaian transaksi bursa, dimana OJK menyatakan mencabut dan tidak berlakunya Keputusan Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, kecuali mengenai pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, posisi dana jaminan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Bank	186.474.723	25.549.980	Cash in bank
Deposito berjangka	2.377.956.098.488	1.880.661.079.300	Time deposits
Investasi dalam Surat			Investment in Government
Utang Negara	328.319.415.000	411.302.050.000	Bonds
Piutang dana jaminan	17.599.737.925	12.659.499.504	Guarantee fund receivable
Piutang bunga	9.873.940.472	10.311.636.516	Interest receivable
Liabilitas	(20.495.430.924)	(8.548.626.550)	Liabilities
Aset Bersih	<u>2.713.440.235.684</u>	<u>2.306.411.188.750</u>	Net Assets

- f. Pada Agustus 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas mengalami gagal bayar atas transaksi saham. KPEI, entitas anak, memperkirakan adanya potensi kegagalan beruntun sebesar Rp 30.986.550.000. Selanjutnya KPEI, entitas anak memutuskan untuk melakukan penundaan penyelesaian transaksi ini. Keputusan tersebut telah sesuai dengan surat ketua Bapepam-LK, tanggal 11 Nopember 2002, untuk memberikan kesempatan kepada Bapepam-LK untuk melakukan penyidikan atas adanya indikasi transaksi yang tidak wajar.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, KPEI masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut.

- g. Perusahaan menghadapi gugatan hukum dari PT Kharisma Mulatama (KM) yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1120/Pdt.G/2006/ PN.Jak.Sel tanggal 10 Agustus 2006 sehubungan dengan pembelian kembali saham Perusahaan dari KM dengan harga nominal.

Based on the decision letter of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam-LK has approved the subsidiary to withhold Guarantee Fund of 0.005% and 0.00125%, respectively, of the value of futures and debt securities transactions.

In relation with the change from Bapepam to Financial Services Authority (FSA), on November 19, 2014, the FSA published the FSA regulation No. 26/POJK.04/2014 on the settlement of exchange transactions, which replaces Bapepam Decree No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, except to collect 0.01% of cumulative value of securities transaction as the main source for the guarantee fund.

As of December 31, 2014 dan 2013, the financial position of the guarantee fund is as follows:

- f. In August 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas failed to settle securities transactions. KPEI, a subsidiary, estimated potential recurring failure of Rp 30,986,550,000. Moreover KPEI, a subsidiary, decided to postpone the settlement of such transaction. The decision was in accordance with the letter of the Chairman of Bapepam-LK dated November 11, 2002, in order to give Bapepam-LK a chance to investigate any indication of unfair transaction.

As of the reporting date of the consolidated financial statements, KPEI has still placed on hold the settlement of such transaction due to the legal status of the transactions.

- g. The Company faced lawsuit filed by PT Kharisma Mulatama (KM) which was registered at South Jakarta State Court No. 1120/Pdt.G/2006/ PN.Jak.Sel dated August 10, 2006 concerning the stock repurchased from KM at nominal price.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengabulkan Eksepsi Perusahaan atas tuntutan KM. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, masih dalam proses penyusunan kontra memori banding di pengadilan tinggi.

The South Jakarta Civil Court decided in favor of the Company which KM appealed. As of the date of this consolidated financial statements, the appeals is still on going in high court.

- h. Grup mengadakan perjanjian untuk pembelian aset perdagangan dari beberapa pemasok.
- i. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dana talangan (*standby credit facility*) dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk sebesar Rp 30 miliar yang jatuh tempo pada 31 Juli 2011 sesuai addendum II No. RCO.JSD/156/PKAD/2009 tanggal 9 Agustus 2010. Fasilitas kredit ini semata-mata digunakan untuk menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa tanpa warkat dan dijamin dengan deposito berjangka dana jaminan di bank yang sama.

- h. The Group entered into agreements to purchase trading facilities and equipment from several suppliers.
- i. KPEI, a subsidiary, obtained a standby credit facility from Bank Mandiri (Persero), Tbk amounting to Rp 30 billion, which is originally due on July 31, 2011 with reference to Addendum II No. RCO.JSD/156/PKAD/2009 dated August 9, 2010. This credit facility is solely intended for handling failure in settlement of securities transactions and is collateralized by time deposits of the guarantee fund in the same bank.

Pada tanggal 30 Juli 2012, fasilitas perjanjian ini diadendum dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2013 dan dijamin dengan cadangan jaminan berupa deposito berjangka sebesar Rp 35 miliar di bank yang sama.

On July 30, 2012, the facility was amended with due date extended until July 31, 2013, and collateralized by time deposits on fund reserved for guarantee-settlement of securities transaction which amounted to Rp 35 billion in the same bank.

Pada tanggal 23 Juli 2014, Perjanjian ini telah diadendum dengan perpanjangan jangka waktu jatuh tempo sampai dengan 31 Juli 2015.

On July 23, 2014, this facility was amended with due date extended until July 31, 2015.

- j. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., sebesar Rp 500 miliar yang akan jatuh tempo pada 19 Juli 2015. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sampai dengan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam rangka penyelesaian transaksi harian perdagangan di BEI.
- k. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* dari PT CIMB Niaga, Tbk, sebesar Rp 290 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2013. Pada tanggal 4 Desember 2012, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum dengan mengubah fasilitas kredit menjadi Rp 500 miliar. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sampai dengan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Fasilitas kredit ini diperpanjang hingga tanggal 31 Mei 2015 yang dipergunakan untuk penyelesaian dana secara *multi-batch settlement* atas pemenuhan kewajiban serah efek oleh anggota kliring.

- j. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., amounting to Rp 500 billion which is due on July 19, 2015. The term of this facility shall be valid until the time agreed upon by both parties. This facility is solely intended for handling settlement of daily transaction in PT Bursa Efek Indonesia.
- k. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank CIMB Niaga, Tbk, amounting to Rp 290 billion which is due on May 31, 2013. On December 4, 2012, both parties agreed to amend the maximum credit facility become Rp 500 billion. The term of this facility shall be valid until the time agreed upon by both parties. This credit facility is amended and will be due on May 31, 2015 which is solely intended for the completion of a multi-batch settlement funding through transfer to clearing member.

l. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* dari PT Bank Central Asia, Tbk, sebesar Rp 300 miliar yang akan jatuh tempo pada 11 September 2012. Kemudian pada tanggal 26 Mei 2014, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum kembali dengan mengubah fasilitas kredit menjadi sebesar Rp 500 miliar yang jatuh tempo pada 11 Maret 2015. Fasilitas ini merupakan fasilitas yang diberikan kepada Perusahaan untuk keperluan penyelesaian transaksi bursa.

m. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* (perjanjian *intraday*) dari PT Bank Permata, Tbk sebesar Rp 200 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2012. Perjanjian tersebut telah diadendum untuk periode 3 bulan, sehingga jatuh tempo pada 31 Agustus 2012. Kemudian, pada tanggal 10 Agustus 2012, atas kesepakatan kedua belah pihak perjanjian ini diadendum kembali dengan mengubah fasilitas kredit menjadi sebesar Rp 300 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2013. Pada tanggal 11 Nopember 2013, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum dengan mengubah fasilitas kredit menjadi Rp 500 miliar yang jatuh tempo 7 Nopember 2014 dan diadendum sehingga jatuh tempo pada 7 Nopember 2015. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sampai dengan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam rangka penyelesaian transaksi harian perdagangan saham di BEI.

n. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* dari PT Bank Negara Indonesia, Tbk, sebesar Rp 600 miliar yang akan jatuh tempo pada 17 Juni 2015. Jangka waktu fasilitas ini diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama dengan periode sebelumnya. Fasilitas ini merupakan fasilitas yang diberikan kepada Perusahaan untuk keperluan penyelesaian transaksi bursa.

31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), dan ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 20) dan saldo laba.

l. KPEI, a subsidiary obtained intraday facility from PT Bank Central Asia, Tbk, amounting to Rp 300 billion which is due on September 11, 2012. On May 26, 2014, both parties agreed to amend the maximum credit facility to become Rp 500 billion which is due on March 11, 2015. This facility is solely intended for securities transactions settlement.

m. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank Permata, Tbk amounting to Rp 200 billion, which was due on May 31, 2012. The facility was amended for the 3 months period, which due on August 31, 2012. On August 10, 2012, both parties agreed to amend the maximum credit facility to become Rp 300 billion which is due on May 31, 2013. On November 11, 2013, both parties agreed to amend the maximum credit facility to become Rp 500 billion, which is due on November 7, 2014 and was amended so will be due on November 7, 2015. The term of this facility shall be valid until the time agreed upon by both parties. This credit facility is solely intended for handling settlement of daily transaction in BEI.

n. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank Negara Indonesia, Tbk, amounting to Rp 600 billion which is due on June 17, 2015. This facility will be extended with the same period as previously granted and solely intended for securities transactions settlement.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue the going concern of the Group. The Group capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), and shareholder's equity which consists of subscribed capital stock (Note 20) and retained earnings.

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala melakukan review performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Group's financial performance. As part of this review, the Board of Commissioners and Directors consider the Group's financial risk exposure.

b. Klasifikasi instrumen keuangan

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

	2014 Rp	2013 Rp
<u>Aset keuangan</u>		
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	650.889.393.802	594.696.530.641
Aset keuangan tersedia untuk dijual	520.330.881.660	389.474.431.146
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	780.852.548.154	875.894.556.411
Aset keuangan lainnya	86.787.000.000	20.412.596.943
Piutang usaha	237.511.923.573	171.610.950.117
Piutang penyelesaian transaksi bursa	2.184.809.521.100	1.668.864.347.500
Piutang lain-lain	48.060.457.789	33.806.348.657
Aset dana pengaman	4.956.903.143	4.945.939.322
Dana disisihkan untuk cadangan jaminan	128.511.729.882	121.898.894.182
Aset keuangan lainnya tidak lancar	-	3.274.037.250
Aset lain-lain	7.424.929.739	7.354.798.934
Jumlah	4.650.135.288.842	3.892.233.431.103
<u>Liabilitas keuangan</u>		
<u>biaya perolehan diamortisasi</u>		
Utang penyelesaian transaksi bursa	2.184.809.521.100	1.668.864.347.500
Utang jasa transaksi	8.317.541.284	6.042.189.590
Beban akrual	151.667.961.646	239.441.838.018
Utang lain-lain	62.422.681.968	62.705.230.960
Liabilitas dana pengaman	4.956.903.143	4.945.939.322
Jumlah	2.412.174.609.141	1.981.999.545.390

c. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Kebijakan manajemen risiko keuangan grup bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasional, pengembangan usaha, dan pengelolaan risiko signifikan. Grup beroperasi berdasarkan pedoman yang telah disetujui oleh Direksi.

b. Categories of financial instruments

Classification of the Group's financial assets and liabilities are as follows:

	2014 Rp	2013 Rp
<u>Financial assets</u>		
Financial assets, at fair value through profit or loss	650.889.393.802	594.696.530.641
Financial assets, available-for-sale	520.330.881.660	389.474.431.146
Loan and receivable		
Cash and cash equivalents	780.852.548.154	875.894.556.411
Other financial assets	86.787.000.000	20.412.596.943
Accounts receivable	237.511.923.573	171.610.950.117
Securities transaction settlement receivables	2.184.809.521.100	1.668.864.347.500
Other accounts receivable	48.060.457.789	33.806.348.657
Security fund assets	4.956.903.143	4.945.939.322
Fund reserved for guarantee of settlement of securities transaction	128.511.729.882	121.898.894.182
Other financial asset - noncurrent	-	3.274.037.250
Other assets	7.424.929.739	7.354.798.934
Total	4.650.135.288.842	3.892.233.431.103
<u>Financial liabilities</u>		
<u>at amortised cost</u>		
Securities transaction settlement payables	2.184.809.521.100	1.668.864.347.500
Transaction fees payable	8.317.541.284	6.042.189.590
Accrued expenses	151.667.961.646	239.441.838.018
Other payables	62.422.681.968	62.705.230.960
Security fund liabilities	4.956.903.143	4.945.939.322
Total	2.412.174.609.141	1.981.999.545.390

c. Financial risk management policies and objectives

The Group's financial risk management policies are aimed at ensuring that adequate financial resources are available for operations, business development, and management of significant risks. The Group operates on the basis of guidelines approved by the Board of Directors.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari *counterparty* atas kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Eksposur risiko kredit Perusahaan timbul terutama dari aset keuangan FVTPL dan AFS (Catatan 6). Grup meminimalkan risiko kredit tersebut dengan melakukan analisis atas pemilihan alternatif lembaga keuangan penerbit investasi dan penetapan komposisi penempatan investasi. Pinjaman dan piutang seperti kas dan setara kas dan deposito berjangka, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak yang bereputasi (Catatan 5 dan 6).

Manajemen risiko pasar

i. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko terjadinya pergerakan suku bunga ini akan mempengaruhi laba komprehensif Grup. Fluktuasi suku bunga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh Grup dalam menjalankan kebijakan investasinya.

Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap aset keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada 31 Desember 2014 dan 2013. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 100 basis poin lebih tinggi (rendah) dan variabel lain konstan, laba sebelum pajak Grup untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, akan mengalami peningkatan (penurunan) sebesar Rp 10.040.942.046 dan Rp 10.259.752.693.

Credit risk management

Credit risk arises from the risk that a counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Group. The Group's exposure to credit risk mainly arises from financial assets FVTPL and AFS (Note 6). The Group minimizes credit risk by performing an analysis of the financial institution that issued such investments and determining the policy for composition of investment. For loans and receivables such as cash and cash equivalents and time deposit, the Group minimizes credit risk by placing the funds with reputable financial institutions (Notes 5 and 6).

Market risk management

i. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of the Group's financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The risk of interest rate movements that could affect comprehensive income. Interest rate fluctuation is one factor that is considered by the Group in carrying out its investment policies.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial asset to floating interest rates as of December 31, 2014 and 2013. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 100 basis points higher (lower) and the other variable held constant, the Group profit before tax for the years ended December 31, 2014 and 2013 would increase (decrease) by Rp 10,040,942,046 and Rp 10,259,752,693.

ii. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh pergerakan nilai tukar dari mata uang yang digunakan oleh Grup. Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Grup memiliki kebijakan untuk melakukan pengawasan pergerakan kurs mata uang asing terhadap pendapatan atau biaya yang akan diterima atau dibayarkan.

iii. Risiko harga lain

Grup juga menghadapi risiko harga pasar lain terkait investasi efek FVTPL dan AFS. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Grup mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan dalam kebijakan investasi Grup. Kebijakan tersebut juga mengatur pengawasan terhadap pergerakan dari investasi efek tersebut.

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur risiko harga reksadana dan obligasi pada akhir periode pelaporan.

Jika terjadi kenaikan (penurunan) 5% harga efek sebagai akibat perubahan nilai wajar FVTPL dan AFS:

- Laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar Rp 32.544.469.690 dan Rp 29.734.826.532.
- Cadangan revaluasi investasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual pada bagian ekuitas pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar Rp 26.016.544.083 dan Rp 19.473.721.557.

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas arus kas saat jatuh tempo, yang diakibatkan oleh ketidakmampuan untuk melikuidasi aset, ataupun mendapatkan pendanaan yang mencukupi. Grup memiliki kebijakan untuk mengelola likuiditas secara hati-hati dengan memelihara kecukupan saldo kas dan ketersediaan modal kerja.

ii. Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk of losses due to changes in the exchange rates of the foreign currencies used by the Group. The Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies. The Group has a policy to monitor foreign currency exchange rate movements relative to revenue or expenses that will be received or paid.

iii. Other price risk

The Group is also exposed to market price risk in respect of its FVTPL and AFS. To manage its price risk arising from these investments, the Group diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is done in accordance with the limits set in the Group's Investment Policy. This policy also set up the control for monitoring of its FVTPL and AFS movement.

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to mutual fund and bond price risk at the end of the reporting period.

If security prices had been 5% higher/lower as the results of the changes in fair value of FVTPL and AFS securities:

- Profit before tax for the years ended December 31, 2014 and 2013 would increased (decreased) by Rp 32,544,469,690 and Rp 29,734,826,532, respectively.
- Available-for-sale-investment revaluation reserve in the equity as of December 31, 2014 and 2013 would increased (decreased) by Rp 26,016,544,083 and Rp 19,473,721,557, respectively.

Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk of the Group inability to fulfill its cash flow obligations when they become due, as a result of inability to liquidate assets or to obtain sufficient funding. The Group has a policy to manage liquidity prudently by maintaining an adequate cash balance and availability of working capital.

Tabel berikut ini merupakan analisis likuiditas instrumen keuangan pada 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 berdasarkan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan kontraktual tidak terdiskonto untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif. Jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar:

The following table represents the liquidity analysis of the Group's financial instruments as of December 31, 2014 and December 31, 2013 based on exposure on due date on undiscounted contractual maturities for all non-derivative financial liabilities. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may required to pay:

31 Desember/December 31, 2014					
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu sampai dengan lima tahun/ One to five years	Jumlah/ Total	
%	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Aset Keuangan:</u>					<u>Financial Assets:</u>
<u>Tanpa bunga</u>					<u>Non-interest bearing</u>
Kas dan setara kas	47.374.300	-	-	47.374.300	Cash and cash equivalents
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	-	650.889.393.802	-	650.889.393.802	Financial assets, at fair value through profit or loss
Piutang usaha	237.511.923.573	-	-	237.511.923.573	Accounts receivable
Piutang lain-lain	48.060.457.789	-	-	48.060.457.789	Other accounts receivable
Piutang penyelesaian transaksi bursa	2.184.809.521.100	-	-	2.184.809.521.100	Securities transaction settlement receivables
Aset lain-lain	-	4.649.010.340	3.028.002.904	7.677.013.244	Other assets
<u>Tingkat bunga tetap</u>					<u>Fixed rate</u>
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	559.040.523.055	-	559.040.523.055	Financial assets, available for-sale
<u>Tingkat bunga variabel</u>					<u>Variable interest rate</u>
Kas dan setara kas	782.059.808.477	-	-	782.059.808.477	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	89.232.114.970	-	89.232.114.970	Other financial assets
Aset dana pengaman	-	-	4.956.903.143	4.956.903.143	Security fund assets
Dana disisihkan sebagai cadangan jaminan	-	-	128.511.729.882	128.511.729.882	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Jumlah	3.252.489.085.239	1.303.811.042.167	136.496.635.929	4.692.796.763.335	Total
<u>Liabilitas Keuangan:</u>					<u>Financial Liabilities:</u>
<u>Tanpa bunga</u>					<u>Non-interest bearing</u>
Utang penyelesaian transaksi bursa	2.184.809.521.100	-	-	2.184.809.521.100	Securities transactions settlement payable
Utang jasa transaksi	8.317.541.284	-	-	8.317.541.284	Transaction fee payable
Beban akrual	151.667.961.646	-	-	151.667.961.646	Accrued expenses
Utang lain-lain	62.394.679.015	-	3.028.002.953	65.422.681.968	Other payables
Liabilitas dana pengaman	-	-	4.956.903.143	4.956.903.143	Securities fund liabilities
Jumlah	2.407.189.703.045	-	7.984.906.096	2.415.174.609.141	Total

31 Desember/December 31, 2013					
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu sampai dengan lima tahun/ One to five years	Jumlah/ Total	
%	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan:					Financial Assets:
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	39.249.475	-	-	39.249.475
Piutang usaha	-	169.332.651.690	2.278.298.427	-	171.610.950.117
Piutang lain-lain	-	29.381.900.058	-	-	29.381.900.058
Piutang penyelesaian transaksi bursa	-	1.668.864.347.500	-	-	1.668.864.347.500
Aset keuangan lain tidak lancar	-	-	3.274.037.250	-	3.274.037.250
Aset lain-lain	-	-	2.862.531.943	-	2.862.531.943
Tingkat bunga tetap					Fixed rate
Aset keuangan tersedia untuk dijual	3,38% - 11,85%	-	416.373.570.914	-	416.373.570.914
Piutang lain-lain	3,38% - 11,85%	2.770.268.279	-	-	2.770.268.279
Tingkat bunga variabel					Variable interest rate
Kas dan setara kas	1,00% - 11,25%	880.708.531.923	-	-	880.708.531.923
Aset keuangan lainnya	9,50% - 9,75%	-	21.129.378.385	-	21.129.378.385
Piutang lain-lain	1,00% - 11,00%	1.654.180.320	-	-	1.654.180.320
Aset dana pengaman	4,25% - 8,00%	-	-	4.945.939.322	4.945.939.322
Dana disisihkan sebagai cadangan jaminan	5,50% - 9,75%	-	-	122.680.120.501	122.680.120.501
Jumlah		2.752.751.129.245	444.323.931.384	133.762.629.016	3.330.837.689.645
Liabilitas Keuangan:					Financial Liabilities:
Tanpa bunga					Non-interest bearing
Utang jasa transaksi	-	(6.042.189.590)	-	-	(6.042.189.590)
Utang penyelesaian transaksi bursa	-	(1.668.864.347.500)	-	-	(1.668.864.347.500)
Beban akrual	-	(239.441.838.018)	-	-	(239.441.838.018)
Utang lain-lain	-	(62.705.230.960)	-	-	(62.705.230.960)
Liabilitas dana pengaman	-	-	-	(4.945.939.322)	(4.945.939.322)
Jumlah		(1.977.053.606.068)	-	(4.945.939.322)	(1.981.999.545.390)

d. Estimasi nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar aset keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan tersedia untuk dijual (AFS) dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan dipasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar sebagai berikut:
 - Nilai wajar efek obligasi dinyatakan berdasarkan referensi harga pasar dari PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) pada tanggal pelaporan.
 - Nilai wajar reksadana disajikan sebesar nilai aset bersih reksadana tersebut pada tanggal pelaporan yang dihitung oleh bank kustodian.
- Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

d. Fair value estimation of financial instruments

The fair values of financial assets are determined using valuation techniques and assumption as follows:

- The fair values of financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) and available for sale (AFS) with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices as follows:
 - The fair value of bond securities are determined based on reference from PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) as of reporting date.
 - The fair value of mutual funds is determined based on its net asset value as of the reporting date calculated by custodian bank.
- The carrying amount of other financial assets and liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran, sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak - dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel analisa atas hirarki nilai wajar atas aset keuangan Grup yang diukur dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, adalah sebagai berikut:

The Group classified the fair value measurement using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements as follows:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Input other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (Level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The following table analysis within the fair value hierarchy the Group's financial assets measured at fair value as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/ Fair value measurement at end of the reporting period using				
31 Desember/ December 31,	Tingkat/Level			
2014	1	2	3	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi Diperdagangkan	650.889.393.802	650.889.393.802	-	Financial assets, at fair value through profit or loss Trading
Aset keuangan, tersedia untuk dijual Obligasi	520.330.881.660	520.330.881.660	-	Financial assets, available for sale Bond investments
Jumlah	1.171.220.275.462	1.171.220.275.462	-	Total
Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/ Fair value measurement at end of the reporting period using				
31 Desember/ December 31,	Tingkat/Level			
2013	1	2	3	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi Diperdagangkan	594.696.530.641	594.696.530.641	-	Financial assets, at fair value through profit or loss Trading
Aset keuangan, tersedia untuk dijual Obligasi	389.474.431.146	389.474.431.146	-	Financial assets, available for sale Bond investments
Jumlah	984.170.961.787	984.170.961.787	-	Total

32. PERISTIWA PENTING LAINNYA

Berdasarkan Surat Keputusan No. SR-02/BL/2009 tertanggal 6 Januari 2009, Bapepam-LK telah memerintahkan KPEI, entitas anak, untuk melakukan pembekuan aset-aset atas nama PT Sarijaya Permana Sekuritas (SPS), sehubungan dengan proses pemeriksaan yang sedang dilakukan Bapepam-LK terhadap adanya dugaan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang diduga dilakukan oleh SPS, kecuali aset-aset untuk penyelesaian transaksi bursa yang terjadi sebelum keluarnya surat tersebut, yang merupakan liabilitas kepada KPEI, entitas anak.

32. OTHERS SIGNIFICANT EVENTS

Based on decision letter of Bapepam-LK No. SR-02/BL/2009 dated January 6, 2009, Bapepam-LK has ordered KPEI, a subsidiary, to freeze the assets of PT Sarijaya Permana Sekuritas (SPS) in connection with the on-going investigation by Bapepam-LK of the alleged violation of capital market regulations by SPS, except for assets for the settlement of securities transactions of SPS that occurred before the decision letter was issued which represent obligations to KPEI, a subsidiary.

Sehubungan dengan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal berupa penyalahgunaan Rekening Efek Nasabah tersebut, beberapa nasabah SPS (para Penggugat) mengajukan gugatan perdata kepada SPS, Menteri Keuangan dan Bapepam-LK sebagai Tergugat I, II dan III (para Tergugat) serta KPEI dan KSEI sebagai Turut Tergugat I dan II (para Turut Tergugat) melalui Surat Gugatan Perbuatan Ingkar Janji/Wanprestasi No. MS.DS/01.Ggtn.NPSP/VII/2009 tanggal 24 Juli 2009 yang telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel.

Pada tanggal 4 Agustus 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menolak gugatan para Penggugat tersebut.

Tanggal 4 Nopember 2010, entitas anak menerima Relas Pemberitahuan Pernyataan Permohonan Banding, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., yang menyatakan bahwa pada tanggal 12 Mei 2010 beberapa Penggugat melalui Kuasa Hukumnya menyatakan banding.

Atas pengajuan banding tersebut, Pengadilan Tinggi melalui Surat Keputusan No. 484/PDT/2011/PT.DKI tanggal 4 Juli 2012 memutuskan sebagai berikut:

1. Menerima permohonan banding dari Para Pembanding I semula Penggugat I, V, VII, VIII, XIII, XIV dan XXI dan Para Pembanding II semula Penggugat II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII dan XXIV.
2. menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel tanggal 28 April 2010.
3. Menghukum Para Pembanding I semula Penggugat I, V, VII, VIII, XIII, XIV dan XXI dan Para Pembanding II semula Penggugat II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII dan XXIV secara tanggung renteng untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat pengadilan, yang dalam tingkat banding sebesar Rp 150.000 (seratus lima puluh ribu Rupiah).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, KPEI belum menerima tanggapan dari Para Pembanding atas keputusan banding tersebut.

In connection with the violation of capital market regulations such as manipulation of SPS customer stock accounts, several SPS customers (the Plaintiffs) filed a civil lawsuit against SPS, the Minister of Finance and Bapepam-LK as Defendants I, II and III (the Defendants) with KPEI and KSEI as accessory defendants I and II (the Co-defendants) by means of Summon Letter for Breach of Contract (Surat Gugatan Perbuatan Ingkar Janji) / Default No. MS.DS/01.Ggtn.NPSP/VII/2009 dated July 24, 2009 and registered to the South Jakarta District Court with case No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel.

On August 4, 2010, the South Jakarta District Court decided to reject the Plaintiffs' claims.

On November 4, 2010, the subsidiary received Official Notification of Declaration of Request for Appeal from the South Jakarta District Court No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., which states that on May 12, 2010 some of the Plaintiffs through their Legal Counsel, filed an appeal.

Based on these appeal, the High Jakarta Court through Decree No. 484/PDT/2011/PT.DKI dated July 4, 2012 issued a verdict, which stated the following:

1. Agreed on appeal request of the Appellant I, known before as the Plaintiff I, V, VII, VIII, XIII, XIV and XXI and the Appellant II, known before as the Plaintiff II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII and XXIV.
2. Strengthened previous conviction from the South Jakarta District Court No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel on April 28, 2010.
3. Ordered the Appellant I known before as the Plaintiff I, V, VII, VIII, XIII, XIV dan XXI and the Appellants II known before as the Plaintiff II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII and XXIV jointly and personally liable to pay the case fee in both level of court process, in appeal level as Rp 150,000 (one hundred fifty thousand Rupiah).

As of the date of these consolidated financial statements, KPEI has not yet received the response from the Appellants regarding the appeal decision.

Disamping itu, terdapat gugatan beberapa nasabah SPS lainnya kepada SPS, Menteri Keuangan dan Bapepam-LK sebagai Tergugat I, II dan III (Para Tergugat) serta KPEI dan KSEI sebagai turut tergugat I dan II (para Turut Tergugat) sebagaimana dimaksud dalam Gugatan Perdata No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel. Atas gugatan tersebut Majelis Hakim pada tanggal 22 Juni 2010 telah memutuskan, yang pada intinya hal-hal sebagai berikut:

1. Menyatakan Tergugat I (SPS) wanprestasi.
2. Menghukum Tergugat I untuk membayar secara tunai dan sekaligus dana milik para Penggugat yang ada pada Tergugat I, dengan total senilai Rp 6.232.917.490.
3. Menghukum Tergugat I untuk membayar bunga atas liabilitas pembayaran yang besarnya 2% per bulan selama 17 bulan, dengan total senilai Rp 2.119.191.946.
4. Menghukum Para Tergugat dan Turut Tergugat untuk membayar biaya perkara secara tanggung renteng sebesar Rp 2.641.000.

Atas putusan tersebut, SPS melakukan upaya banding pada tanggal 11 Nopember 2010.

Tanggal 13 Desember 2010, entitas anak menerima Relas Pemberitahuan Penyerahan Memori Banding, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., yang menyatakan bahwa pada tanggal 11 Nopember 2010 beberapa Penggugat melalui Kuasa Hukumnya mengajukan memori banding.

Pada tanggal 22 Juni 2011, Pengadilan Tinggi Jakarta, menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Tanggal 8 September 2011, KPEI menerima Relas Pemberitahuan Memori Kasasi, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.02/PDT/2011/PT.DKI, pada tanggal 22 Juni 2011, oleh SPS melalui kuasa hukumnya mengajukan memori kasasi.

Pada tanggal 14 Desember 2012, KPEI menerima Relas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 145K/PDT/2012, telah memutuskan, yang pada intinya hal-hal sebagai berikut:

1. Menolak permohonan kasasi dari pemohon kasasi/tergugat I (SPS).
2. Menghukum pemohon kasasi/tergugat I untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi ini sebesar Rp 500.000.

In addition, there was legal claims from several SPS other customers against SPS, the Minister of Finance and Bapepam-LK as Defendants I, II and III (the Defendants) with KPEI and KSEI as accessory defendants I and II (the Co-defendants) as mentioned in Civil Complaint No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jak.Sel. In this lawsuit, on June 22, 2010, the Panel of Judges issued a verdict, the essence of which is as follows:

1. Declared Defendant I (SPS) to be in default.
2. Ordered Defendant I to pay in cash and all at once the funds owned by the Plaintiffs held by Defendant I, in the total amount of Rp 6,232,917,490.
3. Ordered Defendant I to pay interest of payment liability in the amount of 2% per month for 17 months, in the total amount of Rp 2,119,191,946.
4. Ordered the Defendants and the Co-defendants to pay litigation costs, jointly and severally, in the amount of Rp 2,641,000.

In response to this verdict, SPS undertook an appeal on November 11, 2010.

On December 13, 2010, the subsidiary received Official Notification of Declaration of Submission for Appeal Memories from the South Jakarta District Court No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., which states that on November 11, 2010 some of the Plaintiffs through their Legal Counsel, filed appeal memories.

On June 22, 2011, High Jakarta Court affirmed the South Jakarta District Court's verdict. On September 8, 2011, KPEI received Official Notification of Declaration of Submission for Appeal Cassation from South Jakarta District Court No. 02/PDT/2011/PT.DKI, which states that on June 22, 2011, SPS through their legal counsel, filed cassation memories.

On December 14, 2012, KPEI received Official Notification of the Decision the Supreme Court of the Republic of Indonesia, from South Jakarta District Court No. 145K/PDT/2012, issued a verdict, the essence of which is as follows:

1. Rejected appeal cassation from cassation applicant/defendant I (SPS).
2. Ordered the cassation applicant/defendant I to pay litigation costs in this level cassation, amounting to Rp 500,000.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, KPEI belum menerima tanggapan dari pemohon kasasi/tergugat I (SPS) atas putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tersebut.

Manajemen entitas anak berpendapat bahwa gugatan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan entitas anak dengan pertimbangan bahwa gugatan yang diajukan oleh nasabah tersebut hanya menuntut ganti rugi kepada Tergugat I atas aset-aset nasabah SPS yang diduga diselewengkan oleh SPS, dan tidak menuntut ganti rugi kepada entitas anak, namun hanya meminta entitas anak selaku Turut Tergugat I mematuhi putusan Majelis Hakim apabila aset-aset milik SPS, yang saat ini sedang dibekukan oleh entitas anak berdasarkan perintah Bapepam-LK, diputuskan untuk diserahkan kepada para Penggugat.

As of the date of these consolidated financial statements, KPEI has not yet received the response from cassation applicant/defendant I regarding the decision the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

The subsidiary's management believes that the above mentioned civil lawsuit will not have a significant impact on the financial statements of the subsidiary, considering that the claim submitted by the customers is only demanding indemnification from Defendant I for assets of SPS customers that were allegedly embezzled by SPS and is not demanding indemnification from the subsidiary, it only requests the subsidiary, as Co-defendant I, to comply with the Judges' decision if it is decided that SPS assets that were frozen by the subsidiary based on the instruction from Bapepam-LK are to be surrendered to the Plaintiffs.

33. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 16 Januari 2015, 2 Pebruari 2015 dan 16 Pebruari 2015, BEI, KPEI dan KSEI melakukan setoran modal masing-masing sebesar Rp 5.000.000.000 ke PPPIEI.

33. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

On January 16, 2015, February 2, 2015 and February 16, 2015, BEI, KPEI and KSEI have made additional investment to PPPIEI amounting to Rp 5,000,000,000, respectively.

34. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi disajikan dengan metode biaya.

Laporan keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan dari halaman 85 sampai dengan 89.

34. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Company only presents statement of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity, statements of cash flows, and notes to investment in subsidiaries and associates presented using cost method.

Financial information of the Parent Company only was presented on pages 85 to 89.

35. TRANSAKSI NON-KAS

Grup mempunyai aktivitas investasi yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian yang terdiri dari:

35. NON-CASH TRANSACTIONS

The Group entered into non-cash investing activities which are not reflected in the consolidated statements of cash flow as follows:

	2014 Rp	2013 Rp	
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	50.181.620.324	34.391.189.665	Addition to equipment and facilities through other liabilities

**36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 84 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Maret 2015.

**36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 84 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 23, 2015.

	2014 Rp	2013 Rp	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	491.250.339.308	522.618.834.333	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	874.626.670.680	725.620.709.903	Other financial assets
Piutang usaha - bersih	237.511.923.573	171.610.950.117	Accounts receivable - net
Piutang lain-lain	30.294.045.524	35.045.888.712	Other accounts receivable
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	15.118.355.574	9.060.555.309	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	8.097.327.947	7.406.343.565	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>1.656.898.662.606</u>	<u>1.471.363.281.939</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya	81.049.159.812	48.187.411.365	Other financial asset
Aset pajak tangguhan - bersih	33.134.506.396	29.255.587.333	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 303.875.864.072 pada tanggal 31 Desember 2014 dan Rp 245.323.038.452 pada tanggal 31 Desember 2013	193.105.936.637	185.090.451.703	Equipment and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 303,875,864,072 as of December 31, 2014 and Rp 245,323,038,452 as of December 31, 2013
Aset lain-lain	2.128.408.452	2.267.475.034	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>309.418.011.297</u>	<u>264.800.925.435</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>1.966.316.673.903</u>	<u>1.736.164.207.374</u>	TOTAL ASSETS
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang jasa transaksi	51.098.813.281	37.043.067.600	Transaction fees payable
Utang pajak	158.660.056.922	122.100.312.412	Taxes payable
Utang lain-lain	8.255.668.982	12.423.984.666	Other payables
Beban akrual	112.400.231.159	184.888.703.212	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	18.581.256.275	15.886.253.722	Unearned revenues
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>348.996.026.619</u>	<u>372.342.321.612</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITY
Provisi imbalan kerja	<u>39.573.619.000</u>	<u>34.838.689.000</u>	Employee benefit obligations
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 135.000.000 per saham			Capital stock - Rp 135,000,000 par value per share
Modal dasar - 200 saham			Authorized - 200 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 125 saham	16.875.000.000	16.875.000.000	Issued and paid-up - 125 shares
Agio saham	6.215.000.000	6.215.000.000	Additional paid in capital
Cadangan penilaian kembali investasi efek tersedia untuk dijual	(2.983.584.467)	(13.525.299.029)	Available-for-sale investment revaluation reserve
Saldo laba	<u>1.557.640.612.751</u>	<u>1.319.418.495.791</u>	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>1.577.747.028.284</u>	<u>1.328.983.196.762</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.966.316.673.903</u>	<u>1.736.164.207.374</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK - DAFTAR II
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ONLY - SCHEDULE II
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014

	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN			REVENUES
Jasa transaksi efek	521.492.127.140	546.970.836.838	Transaction fees
Jasa pencatatan	82.580.946.603	76.919.212.177	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	35.750.909.521	34.904.984.305	Information service and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	639.823.983.264	658.795.033.320	Total Operating Revenues
Dikurangi:			Less:
Biaya Tahunan - setoran atas			Annual Contribution on Non- Tax
Penerimaan Negara Bukan Pajak	-	(49.409.627.499)	State Revenues
Jumlah	639.823.983.264	609.385.405.821	Total
Pendapatan investasi	176.549.997.619	13.921.272.630	Investment income
Keuntungan mata uang asing - bersih	2.621.191.309	10.607.022.806	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan denda	8.602.943.814	7.677.122.233	Penalty income
Penghasilan lainnya	9.658.410.669	4.560.576.751	Others income
Jumlah Pendapatan	837.256.526.675	646.151.400.241	Total Revenue
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	220.187.049.778	261.070.996.767	Salaries and allowances
Pengembangan perdagangan	77.654.303.954	80.562.122.569	Trading development
Biaya tahunan OJK	63.982.398.326	-	Annual contribution to OJK
Penyusutan	61.257.423.636	59.644.243.625	Depreciation
Beban administrasi	44.895.570.919	36.823.245.166	Administrative expenses
Sewa	27.213.127.304	31.654.216.793	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	28.243.916.811	25.241.003.441	Repairs and maintenance
Transportasi dan telekomunikasi	9.838.086.944	10.941.786.575	Transportation and telecommunication
Beban konsultasi	6.478.096.777	9.242.628.980	Consultant fee
Lainnya	6.833.353.224	5.713.439.555	Others
Jumlah Beban Usaha	546.583.327.673	520.893.683.471	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	290.673.199.002	125.257.716.770	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(52.451.082.042)	(48.185.592.394)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	238.222.116.960	77.072.124.376	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (rugi) belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek utang tersedia untuk dijual	10.541.714.562	(16.043.470.632)	Unrealized gain (losses) on changes in fair value of available-for-sale debt securities
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	248.763.831.522	61.028.653.744	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK: Laba bersih	1.905.776.936	616.576.995	EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE COMPANY: Net income

P.T. BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK - DAFTAR III
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014

P.T. BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ONLY - SCHEDULE III
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2014

	Modal Disetor/ <i>Capital Stock</i>	Agio Saham/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Cadangan penilaian kembali efek tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale investment revaluation reserve</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2013	16.875.000.000	6.215.000.000	2.518.171.603	1.242.346.371.415	1.267.954.543.018	Balance as of January 1, 2013
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(16.043.470.632)	77.072.124.376	61.028.653.744	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	16.875.000.000	6.215.000.000	(13.525.299.029)	1.319.418.495.791	1.328.983.196.762	Balance as of December 31, 2013
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	10.541.714.562	238.222.116.960	248.763.831.522	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2014	<u>16.875.000.000</u>	<u>6.215.000.000</u>	<u>(2.983.584.467)</u>	<u>1.557.640.612.751</u>	<u>1.577.747.028.284</u>	Balance as of December 31, 2014

	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	290.673.199.002	125.257.716.771	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan	61.257.423.636	59.641.743.625	Depreciation
Kerugian penjualan aset tetap	3.465.035.043	-	Loss on disposal of equipment and facilities
Penghasilan bunga	(68.722.257.339)	(49.313.345.101)	Interest income
Rugi terealisasi atas penjualan reksadana	(573.945.177)	(1.415.874.803)	Realized loss in sale of mutual fund
Laba (rugi) belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana	(107.253.795.103)	36.807.947.274	Unrealized gain (loss) in fair value of mutual funds
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.938.862.749	1.254.000.000	Provision for doubtful accounts
Biaya imbalan pasca-kerja	6.490.971.000	10.508.227.000	Employee benefits
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	187.275.493.811	182.740.414.766	Cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang usaha	(67.839.836.205)	12.574.709.871	Accounts receivable
Piutang lain-lain	7.912.574.747	(14.466.953.303)	Other accounts receivable
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	(6.057.800.265)	3.285.771.158	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	(690.984.382)	2.826.871.474	Prepaid taxes
Aset lain-lain	139.066.582	(786.559.600)	Other assets
Utang jasa transaksi	14.055.745.681	(4.207.665.850)	Transaction fees payable
Utang pajak	39.661.039.566	(14.084.793.083)	Taxes payable
Utang lain-lain	(2.157.100.046)	(1.828.320.909)	Other payables
Beban akrual	(92.759.352.231)	117.151.737.344	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	2.695.002.553	1.967.083.979	Unearned revenues
Kas dihasilkan dari operasi	82.233.849.811	285.172.295.847	Cash generated from operations
Pembayaran manfaat kerja karyawan	(1.756.041.000)	(826.006.000)	Post employment benefit paid
Penerimaan bunga	65.561.525.780	46.463.277.031	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(59.431.296.161)	(50.923.796.106)	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	86.608.038.430	279.885.770.772	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(54.478.279.073)	(58.436.626.884)	Acquisitions of equipment and facilities
Penempatan investasi jangka pendek	(30.636.505.935)	(282.333.905.927)	Placement of short-term investments
Penyertaan saham	(32.861.748.447)	(6.408.000.000)	Investment in shares
Hasil penjualan aset tetap	-	2.500.000	Proceeds from sale of equipments and facilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(117.976.533.455)	(347.176.032.811)	Net Cash Used in Investing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(31.368.495.025)	(67.290.262.039)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	522.618.834.333	589.909.096.372	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	491.250.339.308	522.618.834.333	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Investasi pada entitas anak dan asosiasi disajikan dengan metode biaya sebagai berikut:

Investment in subsidiaries and associates was presented using cost method as follows:

Entitas anak dan asosiasi/ <i>Subsidiaries and associates</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	% kepemilikan/ <i>% of ownership</i>		Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	
			2014	2013	2014 Rp	2013 Rp
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)	Jakarta	Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa/ <i>Clearing and stock exchange transaction settlement guarantee</i>	100,00%	100,00%	15.000.000.000	15.000.000.000
PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)	Jakarta	Jasa pengolahan dan penyediaan data efek/ <i>Processes and provides securities data</i>	33,33%	33,33%	15.000.000.000	15.000.000.000
PT Indonesian Capital Market Electronic Library (I-CAMEL)	Jakarta	Jasa informasi dan edukasi pasar modal/ <i>Education and information on Capital Market</i>	33,33%	33,33%	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (PPPIEI)	Jakarta	Mengelola dana perlindungan aset pemodal di pasar modal/ <i>Manages investors protection funds in capital market</i>	33,33%	33,33%	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Jakarta	Jasa Kustodian Sentral/ <i>Central Custodian Service</i>	19,00%	19,00%	8.913.374.115	8.913.374.115
PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)	Jakarta	Jasa pemeringkat efek/ <i>Rating agency services</i>	32,38%	21,17%	36.135.785.697	3.274.037.250



PT BURSA EFEK INDONESIA

Indonesia Stock Exchange Building
Tower I, 6th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Telp. (+62-21) 515 0515

Fax. (+62-21) 515 0330

callcenter@idx.co.id



IDX BEI - Page: Bursa Efek Indonesia



@IDX_BEI



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia
www.idx.co.id